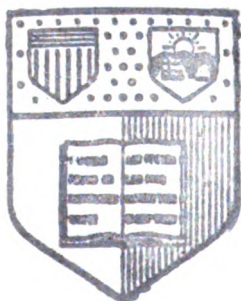


CORNELL UNIVERSITY
LIBRARY
ITHACA, N. Y. 14853



John M. Kroch Collection
on Southeast Asia
KROCH LIBRARY

CORNELL UNIVERSITY LIBRARY



3 1924 084 672 181

90-940101

HAN KIOK HWA SIOTJIA!

Satoe katja atawa toeladan bagi orang-orang
lelaki dan prampoean pada marika poenja per-
tindakan dalem penghidoepannja sasoeda dewasa.

OLEH:
NJOO CHEONG SING JR.
SOERABAJA.

Het auteursrecht op dit verhaal, is aan de
uitgevers voorbehouden.

Djilid Ka 1.

DITJITAK DAN DIKLOEARKEN
OLEH:

Toko & Drukkerij LIE TEK LONG

Pintoe Besar No. 16 & 18

BATAVIA

Telefoon No. 564.

APRIL 1921

Prijs f 1.—

467

24184390

ASW
PL
5089
N73
H2
1921a
v.1-4

1. **A**BC (boekoe pladjaran) tjap 2 Singa 1 boek. f 0.80
3. Ang Sioe Tjwan (Pembela bangsa) 19 „ „ 1
4. Allah jang toelen „ 1 „ „
7. **B**wée Kim Stotjia, gadis jang tjerdik 1 „ „ 1.50
8. Boewanja pergaoelan tjjerita 1 gadis 2 „ „ 2.—
9. Boenga Rajah oleh Mimi „ 1 „ „ 2.50
10. Boenga Tjoelan, dan laen-laen (sair) 1 „ „ 0.75
14. **D**okter Legendre (mereboet harta) 3 „ „ 2.25
15. Dub. Italiansch Boekhouding T.P. KWEE 1 „ „ 5.—
16. Dictionary (woordenb.) Ingris-Melajoe 1 „ „ 4.—
17. Dasima, swatoe toeladan baek (sair) 1 „ „ 1.—
18. Djadi mantoenja orang, perloe taoe. 1 „ „ 1.—
21. **E**asy lesson in english (pladjaran) 1 „ „ 0.75
25. **G**ouw Soei Ho dan Rampok si Ronda 1 „ „ 1.—
26. Gloembang Doenia, Impian broentoeng 1 „ „ 2.25
27. Gouw Soei Seng, Lima perdjodoan 5 „ „ 5.—
28. Gan Tjoen & Tjian Tjeng „ 1 „ „ 0.75
29. Gan Liang Boen, Malam jang serem 2 „ „ 4.—
30. **H**ealt (prihal merawat badan) „ 1 „ „ 1.—
32. Hong Giok, soewatoe tjjerita bagoes. 25 „ „ 18.75
33. Harta Doenia of tjjerita enaki „ 1 „ „ 0.75
34. „Helena” (Gwi Hian Nio) „ 3 „ „ 3.75
35. Hak Koen Tong, Perkoemp. bangsat „ 1 „ „ 1.—
- 35a. Hoa Thian Kim Giok Yan „ 6 „ „ 6.—
36. **K**hong Yoe Wie, Pembistjarahannja. 1 „ „ 0.50
37. Kaloe memang djodo masa kamana. 3 „ „ 2.25
38. Korban ajahnja sendiri, Tjin Lolan Nio 3 „ „ 2.25
39. Katja wasiat, meliatin sama kartoe. 1 „ „ 0.75
40. Keng Hoa Yan, tjjerita Boe Tjek Tian. 9 „ „ 6.75
41. Kaboesoekannja di kraton Tjeh „ 1 „ „ 1.25

Diidzinkan
oentoek dibatja.

HAN KIOK HWA SIOTJA!

Satoe katja atawa toeladan bagi orang-orang
lelaki dan prampoean pada marika penerper-
tindakan dalem penghidoepannja sasoe da dewasa.

OLEH :
NJOO CHEONG SING JR.
SOERABAJA.

Het auteursrecht op dit verhaal, is aan de
uitgevers voorbehouden.

Djilid Ka 1.

DITJITAK DAN DIKLOEARKEN
OLEH :-

Toko & Drukkerij LIE TEK LONG

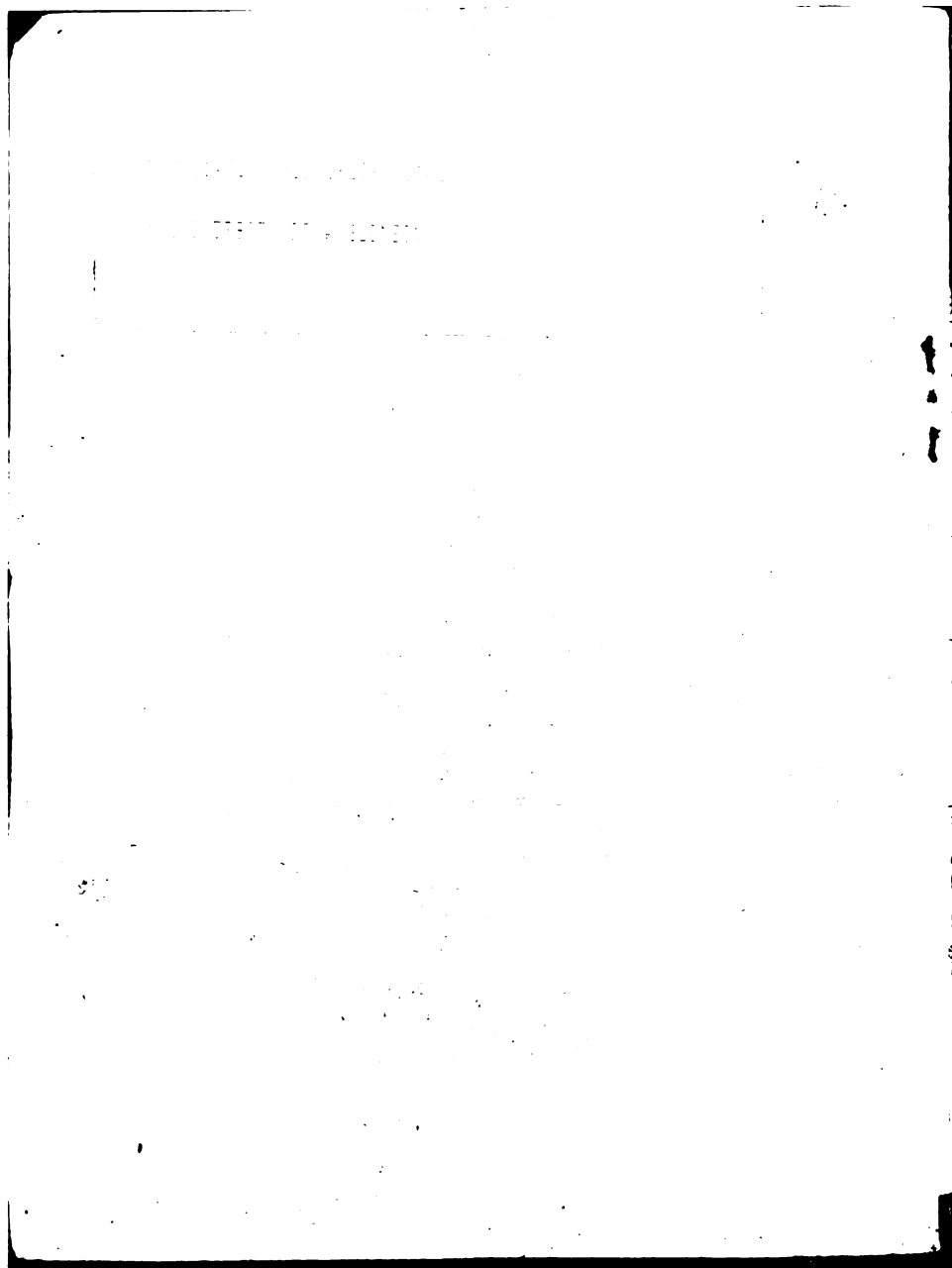
Pintoe Besar No. 16 & 18

BATAVIA

Telefoon No. 564.

APRIL 1921.

Prijs f 1.—



PEMIMPIN TJERITA.

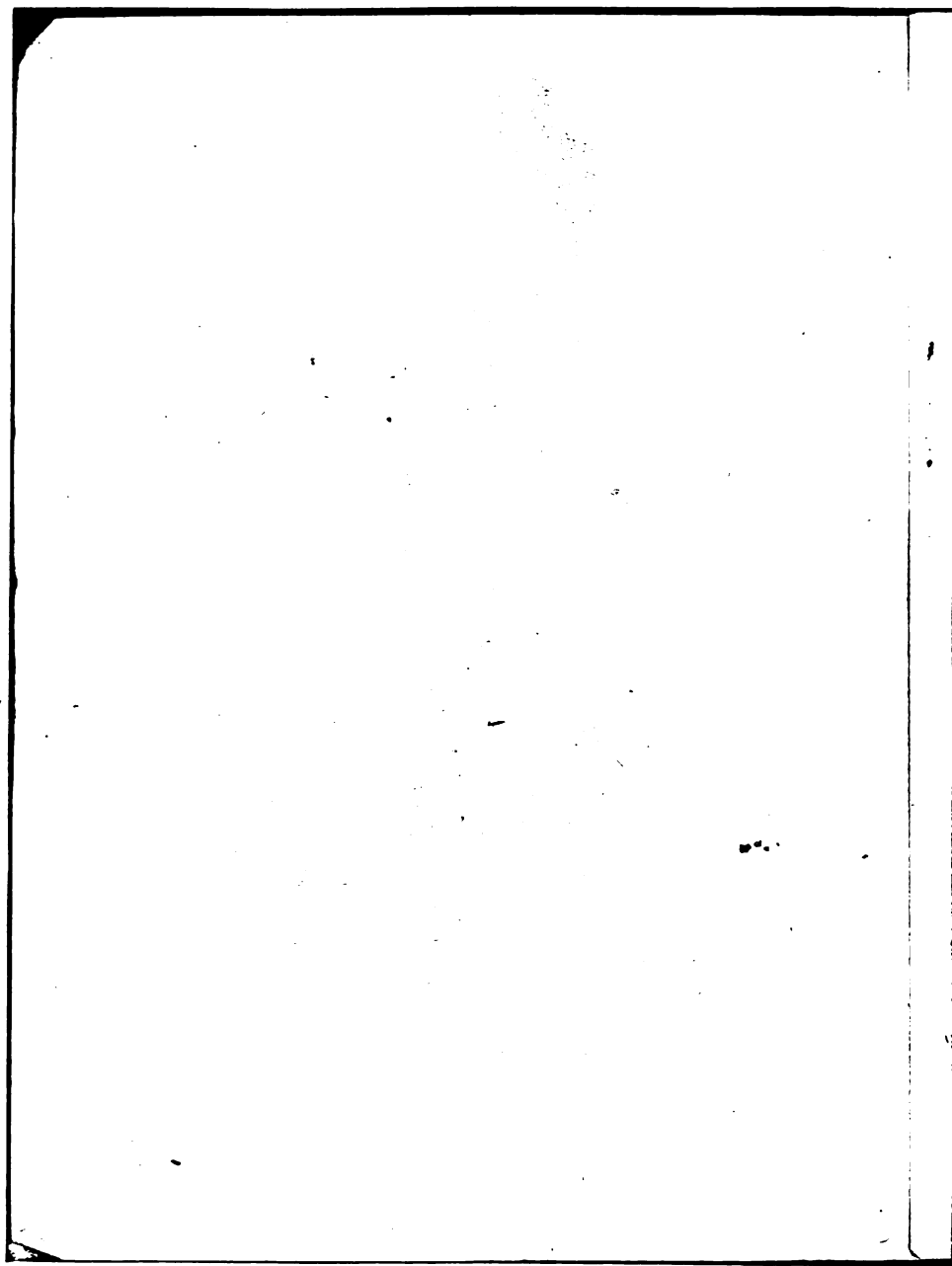
1. Lie Giok Bwe Siotjia.
2. Harepan aken termashoer.
3. Pertjintaän djaman sekarang.
4. Satoe toekang gambar.
5. Boenga Bwe jang berdoeri.
6. Boewa penanja satoe pengarang.

TJERITANJA.

1. Kiok Hwa Siotjia jang eilok.
2. Pik Tjoe Liong ditaman Hing Gi Tiong.
3. Kembang Seroeni ditenga loempoer.
4. Akoe poenja istri?
5. Tjioeman jang pertama.
6. Napsoe hati dalem pertjintaän.
7. Riboet! Siotjia Linjap?
8. Sapoe tangan poenja bisa.
9. Hikajat dari jang laloe.
10. He Sibandot toewa.
11. Kong Tjin Wan Gwee.
12. Satoe kaloeng Moetiara.
13. Berlomba dalem gerakan Sport.
14. Kahormatan satoe nona eilok.
15. Antara ajah dan anaknja.
16. Menjalanja api paperangan.
17. Ajah jang terkoetoe.
18. Ratjoen jang berboenga.
19. Sendjata makan toewan.
20. Pesta pemboenoe.
21. Menika diloewar hati.
22. Oeler jang berbisa.
23. Satoe tantangan.
24. Pertandingan anggar.
25. Luitenant Kam sebagai hakim.

PENOETOEP.

1. Nona Sinarnja matahari pagi.



LIE GIOK BWE SIOTJIA.

Boenga Bwe, adalah satoe antaranja kembang-kembang jang sanget tersohor dari ketjantikan nja, boekan sadjah ia poenja baoe ada sanget haroem, hanja djoega romannja jang bagoes dan moengil, membikin orang djadi tra'merasa bosen aken poenjain ia boewat selamanja, dan boekan djarang, nona-nona moeda jang beroemadja poetri di kota Shanghai saban-saban banjak tjantoemken itoe boenga didepan dadanja dari ia poenja pakean modern jang bergoemilang, pendek Bwe hwa itoe, ampir tida ketinggalan ada toemboe dalem saban taman kapoenjaännja siapa djoega, dan ialah djoega jang nanti membikin toendoek tjajanja boenga-boenga lain.

Boekan sadjah difihak prempoewan, difihak lelaki djedjaka poen soeda ketoeroetan djadi goembira sama itoe, dan seperti djoega maoe dibilang hendak menambaken ketjakepannja, satoe boenga jang sedang mekar saban-saban ada terpandang disatoe openjas jang tertjantoem. Kerna

pada masah tjerita ini dilahirkan, adalah diseloeroe Tiongkok soeda bergerak dalem kalangan kemadjoewan bangsa barat hingga sampe marika poenja pakean, sedari itoe, tida djarang orang-orang moeda teroetama kita poenja student-student soeda boewang sama sekali marika poenja pakean setjara doeloe jang gombior dan gantiken sama pakean Europa jang gaga dan langsing.

Barangkali oleh disebabkan, nama boenga itoe ada sanget bagoes dalem oetjapan atau maksoednja, satoe nona moeda jang tjantik poetrinja satoe Journalist jang terkenal di itoe kota soeda tjiptaken dirinja sama itoe nama haroem, ialah Lie Giok Bwe Siotjia.

Kaloe tida maoe dibilang siotjia itoe ada mempoenjai kaeilokan jang melebi'in pada Ong Tjiauw Koen atau Tiauw Sian didjaman Han Tiauw, poen sesoewatoe orang nanti mengakoe, bahoewa ia itoe tida nanti manda disebla bawa, itoe sebab, dan dari lantaran djoega ia poenja kamerdikaän, boekan sedikit djedjaka-djedjaka moeda di itoe kota djato hati padanja.

Koelit moekanja ada berwarna poeti koening, sebagaimana kebanyakan ada terdapat pada prempoewan-prempoewan Azia. Idoengnja jang sedikit bangir dan sepasang matanja jang saopama boeroeng Hong, soeda membikin ia poenja tjaja moeka djadi lebi manis, saolah-olah saban-saban

mengoetaraken senjoemnja, samentara ramboetnja jang item dengan konde-nja model Shanghai ada kliatan begitoe roepa dalem pemandangan, hingga bisa dipastiken sesoewatoe pemandang nanti memoedji itoe, dan kataken ia sebagi bidadari-bidadari djaman doeloe jang mendjelma dikolong doenia.

Badannja tida gemoek, tapi poen tida koeroes, pinggangnja jang langsing dengan itoe rok setjara modern disa'ingan betisnja maski djoega diseantero toeboe ada ditoetoep oleh kain-kain soetra, boekan terboeka seperti pada nona-nona Europa, ia poenja toeboe jang boelet ada tertijpta begitoe pantes sama pakeannja. Oh Allah sadjah nanti taoe, bagaimana itoe nona Tionghoa jang doeloennja ada mempoenjai ke-aliman sekarang djadi beroba sama kemadjoewannja, dan itoe kaeilokan samentara perhiasan badannja jang begitoe menggioerken dalem pengliatan mata.

Menoeroet itoengan boelan Tionghoa, ia itoe sekarang baroe masoek oesia 19 taon, dan baroe sadjah ia oendoerken diri dari roema sakola „Nankin's Collega" boewat oedjian jang pengabisan dan atas itoe perpisaan, boekan sedikit membikin banjak teman-temannja djadi sanget menjesal, kerna tjoema ialah sadjah, jang dalem roema sekola itoe ada sanget disoeka, hal mana, ada disebabkan dari kamoengilan, kagenitan,

katjentjilan, dan itoe kemadjoewan barat jang melengket pada dirinja.

Antara satoe dari ia poenja sobat-sobat baik kaoem lelaki diitoe roema sekola, ada terdapat saorang moeda miskin jang tjakep, boewat memanggil ia kebanyakan orang seboet sadjah Mr. Hwung Loeng Chang, orang siapa sekarang, ada bekerdja sebagai toekang gambar, dengan banjak harepan jang namanja nanti djadi termashoer diseantero bagian dari ini doenia.

Tida tjoema itoe siotjia ada sanget goembira dalem kemadjoewannja, tapi poen ia poenja Ajah, Lie King Hway, ada tida koerang dari itoe, teroetama dalem karang-karangannja jang diterbitken samoewa ada menjipta disatoe pengidoepan setjara modern, dengen apa, telah mendjadi satoe kenjataan boewat orang dapet taoe ia poenja toedjoean.

Dalem pengidoepannja, Lie King Hway tjoema mempoenjai satoe Kiok Hwa sebagai gadisnja, pada siapa ia ada sanget menjinta seperti ia itoe soeda tida mempoenjai lboe poela, kerna tiga taon sedari itoe siotjia terlahir, itoe orang toewa soeda tinggalken ini doenia jang fana dalem ia poenja berangkat katempat baka.

„Giok Bwe, anakkoew, kau ini sekarang ada satoe gadis tjantik sekali”.

„Ajahkoew, kau tida terlaloe memoedji”.

„Tida, Giok Bwe, boewat goenamoe akoe tra'nanti membitjaraken satoe perkara kosong jang menghilangkanken tempo”.

„Baik, tapi?”

„Oleh kerna adanja itoe, sekarang akoe djadi maoe mengomong boewat satoe perkara”.

„Toetoerkenlah sigra, Ajahkoe jang baik”.

„Selainnja kau tjantik, kau ada terpandang tjen-tjil djoega”.

„Boewat Giok Bwe, Ajahkoe, itoelah akoe soesa pikir”.

„Tentoe sekali, bagi jang menjandang merasa tentang kelakoewan dirinja, tapi boewat akoe, boewat Ajahmoe jang selaloe memperhatikan boewat kau poenja rasa broentoeng dalem pengidoepan, ada mengenal banjak sekali tentang dirimoe”.

„Akoë merasa girang boewat kau poenja pendidikan aken diri anakmoe”.

„Akoë minta kau, Giok Bwe, robalah itoe kelakoewan disepandjang kau poenja perdjalanan”.

„Akoë menoeroet, Ajahkoe”.

„Seperti apa kau soeda oetjapken pertama, kau tjintaken Loeng Chang dalem kau poenja hati, dan padanja djoega kau nanti menika.”

„Akoë tjinta Loeng Chang, Ajahkoe, itoelah akoe soeda pikir baik-baik boewat membikin ia broentoeng sama adanja itoe rasa tjinta jang sanget

besar dari ia aken dirikoe, dan akoe nanti menika padanja sebegitoe lekas dapet katentoeahan dari djawabannja.

„Itoelah akoe harep”.

Demikian soeda terdjadi satoe pembitjara'an antara Ajah dan gadisnja disatoe blakang dari satoe roema pada sore, jaitoe selagi matahari silemken dirinja kasebla barat dan gantiken terangnja siang sama tjajanja terang boelan di tanggal 15 boelan Tionghoa.

Giok Bwe Siotjia, itoe tatkala lagi mamegang satoe renteng boenga jang baroe terpetik dari tangkeenna, samentara ia poenja Ajah, dengan satoe batang pena ditangannja, keliatan menoelis disatoe kertas, dan tentoelah itoe karangan adanja.

Lie King Hway, maskipoen oesianja ampir 45 taon, tapi badannja jang gaga sebagaimana banjak terdapat pada orang-orang Europa, ada menandaken bahoewa ia itoe ada saorang jang sanget goembira toeboenja, itoe sebab, hingga dalem oesia begitoe, ia masih bisa tjiptaken dirinja seperti lelaki-lelaki jang baroe baroesia 30 taon lebi, satoe perkara, sabenarnja ada diloewar dari kabiasaannja orang-orang Tionghoa.

„Loeng Chang itoe”. Demikian kata achir-achir Giok Bwe sasoeda mengaso sekoetika: selainnja ada satoe student jang terkenal berotak tadjem, poen ia poenja pikiran selaloe banjak dikorbankan

boewat memboeroe banjak kemadjoewan baroe. Sekarang ia lagi tjintaken dirinja seperti toekang gambar, dan ia kata padakoe, bahoewa sigra djoega dengan itoe pakerdjaän ia poenja nama nanti djadi termashoer”.

„Benar anak, sesoewatoe lelaki jang mempoenjai pikiran atau kemaowan begitoe keras”. Saoet sang Ajah, jang sembari kloewarken segoeloeng mendoeng-mendoeng poeti dari moeloetnja, taro sang pena atau piet ditempat bak: „ada menandaken bahoewa dirinja aken mendjadi saorang jang broentoeng. Liat pada Graaf Lie Hung Chang, bagaimana oleh kerna ia poenja kepandean dan kategoehan hatinja jang begitoe besar soeda membawa namanja djadi termashoer boekan tjoema dari orang-orang Tionghoa, tapi poen orang-orang Europa tida ketinggalan soeda bqengaken itoe nama dibibirnja, dan itoe Christopher Collumbus, jang maski djoega dajanja ampir djadi habis dan orang-orangnja banjak bajangken ia sama matjem-matjem perboewatan ngeri, dan toch achir-achir ia soeda bisa dapetken poelau America jang masih djadi oetan belika dan djadi sarangnja orang-orang Indian jang terkenal boewas, hingga maski ia poenja toelang atau bangke soeda tida lagi ada, ia poenja nama, teroetama dari orang-orang America ada sanget diagoengken, apatah dengan meliat itoe, tida sala adanja djika satoe pepata

ada bilang: „Kakerasan membawa penoe maksoed”.

„Djadilah kau maoe bilang, Loeng Chang nanti djadi seperti itoe doewa orang jang kau beroesan seboet?”

„Boekan akoe kata jang ia nanti bisa begitoe, tapi djoega maoe dibilang beloem tentoe, hanja, sesoewatoe manoesia jang tida sia-siaken pengidoepannja jang Toehan soeda briken, tidalah nanti membawa pertjoema bagi segala pekerdjaännja.”

„Roepanja kau ada dapet banjak rasa sympathy pada itoe orang moeda”.

„Pada siapa djoega, jang mempoenjai toedjoe-wan begitoe moelia dalem segala perboewatannja, maski tida akoe, pertjajalah, lain orang nanti taro itoe lebi banjak. Inget, didjeman sekarang ini orang lebi hormatken kepandean dari pada kekajaan”.

„Djadilah sesoewatoe orang boleh hormatken Loeng Chang maski ia itoe saorang miskin adanja”.

„Tentoe, kerna ia ada saorang pande”.

„President Li Yuan Hung, President Woldrood Wilson, King Albert, atau Keizer Wilhelm djoega haroes hormatken padanja, itoelah ada satoe poedjian terlaloe meliwatin sama keadaan jang sabenernja”.

Ajahnja djadi tertawa geli.

Giok Bwe Siotjia roepanja djadi sengit.

Selaennja ada mempoenjai katjantikan, itoe gadis poen ada sanget tida soeka mendengar banjak poedjian jang melebi'in boewat dirinja satoe orang, maski djoega padanja-ia ada merasa soeka. Ajahnja soeda oetjapken perkataan boewat agoengken adresnja Loeng Chang sanget tinggi, hingga ia itoe soeda menimboelken kasengitan

II

HAREPAN AKEN TERMASHOER.

„Sedari masi ketjil sekali, akoe soeda ditinggal mati oleh kadoewa bondakoe, dan itoelah ada satoe nasib djelek sekali bagikoe, tapi seperti sanak kaloewarga masi memandang akoe, akoe poenja diri soeda tidadjadi terlantar, tapi toeh, bagaimana anak djoega orang menoempang pada familie, masi ada lebi baek menjender pada Ajah sendiri”.

„Koetika akoe poenja oesia berdjalan toedjoe taon, djitjek King Loen, ia itoelah adanya sisanak jang akoe soeda toempangken diri, telah kirim akoe kasatoe roema sekola renda, pada masa itoe, maski djoega dirikoe masi teritoeng anak-anak, akoe soeda dapet mengarti bahoewa satoe anak piatoe miskin sebagi akoe ini, moesti perloe sama seroeпа kepandean aken bertempoer dalem pengidoepan, dengan apa, soedalah membawa akoe djadi selaloe maen giat-giatan dengan akoe

poenja pladjaran jang akoe dapet dari akoe poenja goeroe, dan ampir tida sesaät akoe ilangken atau korbanken sedikit tempo dengan sia-sia, sampe pada lontjatnja akoe ka satoe roema sekola tenga jaitoe „Nankin's College”.

„Akoe soeda mempertjajaken pasti bahoewa akoe poenja Djitjek ada saorang baik, sabar, dan moera hati, hingga bagikoe dengan meliat itoe djadi banjak berharep aken tida mendjadi soesa dalem akoe poenja pengidoepan sabelon akoe menandjak pada doenia dewasa, tapi sedang begitoe, sang 'ntjim ada mempoenjai prangi lain roepa boewat satoe anak sebatang karang, kerna ia itoe, sepe-ti djoega Toehan ada titisken Iblis Noraka badannja, tida sehari ia keliatan bermoea manis padakoe, hanja saban waktoe ia selaloe menggosok-gosok pada siswami boewat akoe poenja tida broentoeng, baek djoega, Djitjek King Loen boekan ada saorang jang berkepala angin dan mengikoet maoenja istri, makalah djoega boewat akoe poenja slamet, ia soeda tjoba memandang sebrapa bisa.”

„Maski benar satoe orang ada harepken akoe sama ia poenja batin moelia, tapi toch dengan meliat lebi djaoe, akoe soeda djadi sanget doeka, kerna boekan sadja akoe lantass djadi inget sama kadoewa bondakoe ditempat baka, kerna djika marika masi tjiptaken dirinja seperti itoe machloek

Allam, tentoelah padanja akoe boleh berharep lebi besar dan tidakah akoe poenja diri moesti saban menahan itoe napas pandjang. Oh Allah, satoe anak piatoe! Satoe anak piatoe! Tjoema dengan kau poenja kasergepan sadja nanti bisa moentaken seroeпа kemanisan doenia aken diri-moe, tida nistjajalah selamanja kau nanti djadi anak angon, jang hidoep tjoema dengan satoe petjoet dan berapa kerbo disawa-sawa, Ajah atau lboekoe, apatah kau poenja kalboe nanti merasa tega sama itoe pèngidoepan dari anakmoe”.

„Baik djoega”. Begitoelah sasoeda sekoetika lamanja ia berpikir seorang diri, Mr. Loeng Chang kedengeran menarik satoe napas lega, seperti djoega ada apa-apa jang mengentengken sedikit dari pikirannya jang koesoet. „Saorang jang ber-penggaroe, satoe machloek jang sanget berboedi, satoe manoesia jang berhati baik, atau satoe gadis jang termoelia, selaloe ada diakoe poenja damping. Jang membikin akoe djadi lebi girang, adalah ia poenja Ajah ada sanget memake itoe adat modern, kerna sedikit djoega ia tra'melarang aken akoe berkoempoel pada poetrinja jang tjantik, perhoeboengan itoe ada begitoe rapet, hingga saolah-olah tra'nanti maoe poetoës, dan itoelah barangkali, tjoema ini pertama kali sadja perna terdapat bagi orang-orang Tionghoa”.

„Seperti djoega kemahmoernja boenga Bwe

dimoessin Tjhoen, dan itoelah soeda tertapak djoega pada itoe gadis. Ia ada satoe prempoewan eilok, akoe soeda pikir, dan ia ada saorang jang mempoenjai pengetaoean loewas; seperti pada merasaken satoe kabroentoengan jang tida keliatan".

Bitjara sampe disini, ia poenja tjahaja moeka keliatan merobaken satoe roman girang, kagirangan mana soeda dapet dinjataken lebi terang sama sedikit senjoemnja.

Itoe tatkala ia lagi berdoedoek di ia poenja kamar gambar, dan seperti djoega pada student-student jang lain, ia poen ada sanget gemar pada kemadjoewan barat. Ia ada berpakean tjelana djas dan kemedja jang berdasi, dan seperti itoe tatkala tangannja ada memegang perabotan pranti menggambar, satoe stockjas tipis ada menoetoe pin seantero atau sebagian dari pakeannja. Ia keliatan tjoba aken bikin habis gambarnja satoe nona tjantik, dari saorang prempoewan Tionghoa sama pakeannja Europa, tapiselagi ia poenja pikiran ada di lajangken kadjoeroesan-djoeroesan dalem pengidoepannja, kepaksa djoega ia soeda toenda itoe pakerdjaän.

Diliat dari ia poenja tekenan gambar jang menjiptaken dirinja satoe gadis dengan satoe boenga ditangannja, adalah membawa satoe kenjataan ia itoe bakal mendjadi satoe toekang gambar jang oeloeng. Soenggingannja ada begitoe bagoes, hingga Lie Giok Bwe Siotjia poenja

Toko & Drukkery LIE TEK LIONG, Batavia 17

kaeilokan ampir tra'bisa bandingin, maski itoe ada diambil dari ia poenja loekisan moeka, badan, seantero toeboenja, kerna seperti djoega ada se-roepa kepandean djaib didirinja Mr. Loeng Chang, gambar itoe saban-saban ada menambakan ke-tjantikannja sebagitoe lama orang maoe pandang dengan zonder dapet rasa bosen.

„Itoe perhoeboengan rapet antara akoe dan poetrinja itoe Journalist atau lebi baik kita seboet Giok Bwe Siotjia, boekan sedikit ada mendjadi boewa toetoernja orang-orang diseloeroe kota Shanghai dengan mengata, bahoewa kita poenja perboewatan atau kelakoewan ada sanget meng-hina sama prikebangsaän, satoe anggapan gila tjoema melingken bisa kloewar dari moeloetnja sikolot jang sanget koekoe sama adat lembaga koeno. Siansing Lie King Hway tida sedikit soeda oereiken pendapetannja tentang kemadjoewan barat jang berharga bagi kita poenja bangsa, tapi semoe-wa pembatja ada membandel selaloe. Marika tjoema maoe pikir sadjah bahoewa Nabi Khong Hoe Tjoe poenja kasopanan ada paling teroetama dalem kolong djagat.”

„Akoe, sebagi itoe dara Tionghoa jang dilahir-ken sahingga meroepaken Loeng Chang, poen tra'maoe sangkal, kita poenja Nabi moelia tjoema satoelah sadjah ada mempoenjai kesopanan paling tinggi, tapi seperti kita tida haroes mame-
Han Kiok Hwa Siotjia 2.

gang tegoe pada satoe adat koeno jang pada sekarang ini moesti menjingkir sedikit, orang haroes mengikoet pada gerakan baroe. Inget, selagi bangsa Europa ada depanken begitoe keras kemadjoewannja, apatah kita poenja Azia moesti maoe ketinggalan ?”

„Saban kali djoega akoe poenja hati djadi dapet rasa aken moendoer meliat itoe soeroengan dari fihak kolot, tapi kamoedian itoe napsoe soeda lantas djadi berkobar lebi keras sama kemadjoewan baroe, seperti akoe soeda dapet menjaksiken, tjara bagaimana binoewa Europa soeda djadi koewat oleh marika poenja perboewatan djaman modern, teroetama meliat GIOK BWE poen ada banjak moefakat sama itoe”.

„Dengen meliwatken banjak hari, dengan meninggalkan banjak boelan, dan singkirken banjak taon dari kita poenja pengidoepan, achir-achir seroepa perasaan soeda djadi timboel dalem akoe poenja pikiran jang dewasa. Tapi selagi akoe lantas menginget sama kamiskinankoe, akoe soeda djadi moendoer kombali”.

„Tjoema itoe perasaan sadjah jang membikin semoewa orang didoenia djadi sanget goembira dalem pengidoepannja”.

„Selainnja akoe, Giok Bwe poen roepanja ada sanget soeka padakoe, ampir tra'ada saban waktoe kita berdoewa keliatan mempisaken diri,

dimana ada itoe boenga Bwe jang tjantik disitoe poen ada si Loeng Chang jang piatoe, hingga sang Journalist jang modern, soeda kataken kita orang satoe waktoe: „Kaulah berdoewa sadjah ada Azia poenja Adiamia atau Aida”; oetjapan itoe maski djoega roepanja ada meroepaken omongan main-main, akoe poenja hati djadi menimboelken seroepa pikiran, tapi kamoedian akoe soeda djadi tida mengerti sendirinja”.

„Akoe mengenal baik aken perasahankoe, tapi akoe poenja keadaan sekarang ini ada tida mengidinken boewat akoe sampe pada itoe djoeroesan”.

„Akoe tjoema berharep boewat namakoe mendjadi termashoer, dan kamoedian”

„Kamoedian”

„Akoe pikiri ja akoe rasa dengen sanget teliti, bahoewa disitoe ta'ada itoe machloek jang tida mempoenjai itoe, tapi apatah itoe bisa dipertjaja jang si gadis ada mempoenjaken djoega dari akoe, poenja pikiran, ada sanget djaoe diharep, tapi apatah akoe ta'boleh tjoba, tjoba, dan tjoba lagi sekali, itoelah tida ada halangan boewat akoe”.

„Jang membikin akoe djadi tida mengerti, Giok Bwe poenja paras maski ada mempoenjai kasoekaän besar boewat akoe, toch tida ada saroepa itoe kemanisan doenia jang akoe harep.

Boewat dikatakan ia masih ketjil dan belon tjoe-koep mengenal, oesianja soeda ampir atau sedikit lagi 19 taon, akoe pertjaja dalem oesia itoe, mianoesia siapa djoega tentoelah soeda ada mempoenjai napsoe dewasa”.

„Ia itoe tjentjil sekali, itoelah akoe merasa sanget tida setoedjoe, kerna dengan apa nanti boleh membawa onar bagi satoe pengidoepan, dan membikin roema tangga djadi tida broentoeng. Ia poenja mata ada mempoenja sorotan begitoe tadjem, dalem mana roepanja ada menjimpen sedikit titik dari kegalakan, apatah Loeng Chang poenja diri nanti bisa hidoep boewat. dengan itoe rasa slamat”.

„Djadi njatalah sekarang, akoe ini ada *menjinta* padanja.”

„Itoelah ada sebagi jang pertama akoe soeda menoedjoe kaitoe djoeroesan”.

„Akoe ingin Giok Bwe sebagi istrikoe, tapi akoe sendiri merasa sangsi”.

„Doenia ini tjoe ma melingken dipenoein sama pertjintaän, dan itoelah akoe maoe pertjaja pasti sekarang sasoeda akoe banta membanta pikirankoe didoeloe hari, dan itoe bisa djadi, bahoewa manoesia poenja broentoeng dan tjilakä ada tergantoeng sama itoe *pertjinta'an*”.

„Seperti akoe sendiri tela dapet merasa bahoewa akoe poenja tergioear hati tra'lagi bisa me-

nahan itoe perasahan lebi lama, disatoe taman boenga jang eilok akoe soeda melamar padanja, pada waktoe itoe lajar pertjintaän soetji diboeka, akoe poenja seloeroe toeboe djadi bergoemetar, sedang akoe poenja dada djadi berdebar keras boewat itoe soewara merdoe dari saetannja, hingga keadaän itoe, tida beda seperti satoe persakitan jang berdosa lagi pasraken dirinja pada hakim boewat trima itoe hoekoeman sebagai pembayaran”.

„Giok Bwe, akoe sendiri djadi tida mengerti, mengapa akoe poenja kamiskinan boleh sampeken dirikoe pada itoe keradjaän dari pertjintaän boewat minta kau poenja tangan jang moelia”. Begitoelah akoe kata sebagai pertama-kali, dan pertjajalah itoe tatkala, orang jang memperhatikan boewat akoe, nanti lantas sadjah membilang bahoewa akoe poenja hati laki-laki soeda dapet dipoenaken seanteronja oleh itoe gadis. „Akoe soeda pikir lama sekali, bahoewa akoe ada tida sepantaran dengan kau, akoe ada satoe anak piatoe, selainnja itoe poen akoe ada sanget miskin sekali, tapi Allah soeda paksaken djoega aken akoe menjimpen itoe lebi lama, dan waktoe akoe soeda sanget terpepat sama segala kakoesoetan, akoe soeda samperin kau, dan biarlah dengan harepankoe, kau poenja hati soetji, batin moelia, dan priboedi baik nanti mengampoenken akoe,

djika dalem akoe poenja maksoed ada menjimpang sama pikirankoe”.

„Akoe soeda pastiken bahoewa dalem pembitjaraän itoe ada tida begitoe sedap dan manis, sebagaimana kebanyakan ada terdapat dalem satoe pertjintaän. Itoe tempo akoe poenja kalbõe seperti djoega boenjinja kreta api Express jang berdjalan plahan, samentara akoe poenja otak soeda penoe sama segala kekawatiran. Itoe barangkali nanti bisa dipastiken, djika ia meminta akoe aken berkoewi didepannja, akoe nanti menoeroet sadjah maski boekan ada mendjadi lajiknja dengan itoe perdjandjian dari satoe djawaban jang merdoe aken akoe poenja kame-nangan dalem itoe „*Keradja'an dari pertjin-ta'an.*”

„Selagi akoe masih idjo sama itoe perkara, aken tjara bagaimana akoe bisa merobaken dan lembeken hatinja satoe gadis jang masih bermaloe-maloe koetjing. Ia poen, atau Giok Bwe Siotjia djoega roepanja ada sanget iboek aken berlakoe. Itoe ada sebagai permoelaän dari satoe oetjapan boewat satoe nona moeda. Ia sendiri tra'dapet mengerti, atau ga'dapet pikir, boewat girangken akoe poenja hati jang memang barangkali kalboenja ada menjinta djoega, ia nanti berboewat dengan kema-nisan apa-apa, tapi kamoedian, ia soeda toendoekin kepalanja, samentara dari parasnja ada

terpandang itoe seroeпа warna mera moeda. Oh itoelah membikin ia poenja kaelokan djadi bertambah lipet ganda."

"Njatalah akoe soeda berpikir terlaloe djaoe boewat ia poenja kalboe."

"Akoе pertjaja Giok Bwee, bahoewa dengan kelakoewan kau ini saät ada dapet rasa moerka aken akoe poenja kelantjangan, tapi akoe, sebagai saorang jang sanget menjinta pada dirimoe, akoe nanti selaloe manda pada segala tjatjian dari kau, akoe nanti merasa poewas dengan sakitken dirikoe sendiri, asal sadjah itoe semoewa boleh merobaken kau poenja pertjintaän aken dirikoe. Akoe sendiri tra'bisa meloekisken, tapi seperti akoe soeda tida maoe mendjoesta dan sia-siaken omongankoe, sesoewatoe orang nanti mengenal baik dari doakoe saban malem pada akoe poenja lboe laloehoer, kake mojangkoe dan Toehan jang maha koewasa, dimana akoe poenja pikiran soetji selaloe bersembajang aken kau poenja keslamatan dan akoe poenja kebroentoengan."

"Tapi itoe tempo Giok Bwe poen memboeng-kem, sementara akoe djadi berpoetoës harepan, dan koetika meliat akoe poenja paras doeka barangkali ia soeda mendjawab sama sedikit senjoem-nja, saolah-olah dengan apa hendak mengentengken kadbekaänkoe. "Akoе berdjandji, Loeng

Chang, akoe nanti bri'djawaban boewat kau poenja pertjintaän, kau selaloe boleh berharep boewat kabroentoenganmoe, akoe kira dengan segala kepastian, akoe nanti menjinta kau dan serahkan dirikoe sebagai kau poenja istri".

III

PERTJINTA'AN DJAMAN SEKARANG.

„Kamoedian, dengan meliwatken hari-hari jang lain, telah sampe djoega dalem akoe poenja perkoendjoengan jang kadoewa kali dengan membawa akoe poenja maksoed, di ia poenja roema djoestroe akoe ketemoeln' ianja selagi londjorin sang badan di satoe bangkoe sama satoe boekoe tjarita ditangannja, dan koetika meliat padakoe, sebagaimana biasa ia soeda lantas oetaraken se-njoemnja jang manis, sama apa, rasanja maski sampe kapan djoega akoe ta'nanti bisa loepaken".

„Dengen roepa jang girang, ia keliatan taro sang boekoe disatoe medja dideketnja, kamoedian, sasoeda membetoelken ia poenja rok soetra bagoes, ia menghamperin padakoe sembari menghatoerken slamet pagi, satoe hal jang sabenernja boekan ada ia poenja moesti, hanja akoe sendiri, tapi koetika akoe poenja pikiran djadi lingloeng, soedalah meloepaken sama sekali tentang itoe peradatan boewat kesopanan".

„Akoe girang sekali, Loeng Chang”. Demikian katanja, sembari silaken akoe berdjalan di ia poenja kamar boekoe jang sanget terawat radjin. „Tida kau poenja dateng, poen akoe dan Ajahkoe hendak brangkat kesana, barangkali boewat sorenja, tapi sekarang, sekarang boewat kau poenja koendjoengan, tentoe akoe bakal oeroengken niatankoe”.

„Djadilah kedadengankoe ada djoestroe di ingin oléhmoé, Siotjia?”.

„Benar, tapi jang membikin akoe poenja hati djadi lebi girang, adalah dengan mempenoenja akoe poenja permoehoenan dengan Ajahkoe, kau nanti poen ada merasaken broentoeng sekali, Loeng Chang”.

„Gick Bwe, Djantoeng hatikoe”.

„Loeng Chang, akoe tjinta kau, dan demikian Ajahkoe”.

Itoe tatkala akoe poenja hati ta dapet dibilang lagi besarnja, segala kesoesaän, semoewa kesangsaraän, itoe roman bengis dari akoe poenja ntjim, dan itoe kadjoedesan dari istrinja akoe poenja djitjek, sama sekali tida mendapet tempat aken menjelak pada itoe kalboe kagirangan, dan boleh djadi itoe bisa dipastiken, bahoewa djika manoesia ada mempoenjai seroepa kepandean aken bisa mengatja orang poenja hati, nistjajalah itoe tatkala ia nanti dapet liat satoe hati jang bersenjoem”.

„Samentara Giok Bwe, sasoeda oetjapken itoe perkataan jang roepanja ia sendiri tra'sanggoep aken menjimpen lebi lama, keliatan toendoekin kepalanja, akoe, itoe tempo soeda maœe toebroek ia poenja badan aken memelok padanja, tapi itoe adat kesopanan Tionghoa sigra soeda menjelak pada akoe poenja otak, makalah djoega, maski akoe poenja hati ada mempoenjai lebi banyak kainginan dari pada tida, toch akoe soeda manda sadja dengan mengawasken ia poenja gerak-gerakan dengan hati tertaboer olœh saœpama berliant”.

„Akoe sendiri tra'sanggoep meloekisken, dan boekan sadja itoe, barangkali djoega Allam jang tjiptaken itoe pada machloeknja tjoema melingken bisa pandang kita berdoewa sama senjoemnja jang berkata kaulah ada merpati broentoeng dari pertama boewat Azia poenja pertjintaan merdika”. Oh Toehan, apatah benar-benar akoe nanti dapetken itoe rasa slamet dengan dirinja itoe sioetjia tjentil”.

„Sekoetika-lamanja akoe berdiri bingoeng, akoe poenja soemanget rasanja melajang diloewar akoe poenja toeboe, itoe perkataan: „Akoe tjinta kau, jang ia anggep seperti satœe njanjian paling moeloek, rasanja masi mengambang diakoe poenja telinga, samentara demikian, akoe poenja perasahan djadi timboel lain kainginan”.

„Seperti djoega itoe ada padakoe, poen Giok Bwe sendiri keliatan ada merasa kikoek berdiri didepankoe jang bisa dikata setenga pangsang oleh girang, maski padakoe ia soeda bersobat begitoe kekal dan ampir belon perna berpisa. Itoe tempo dengan bibirnja jang ampir maoe saban-saban terboeka aken kasi brangkat kloewar seprangkat perkata'an merdooe boewat akoe poenja adres, selaloe ada terpandang olehkoe, Allam akoe kaken banjak mengoda padakoe, kerna, itoe gadis poenja perboewatan soeda membikin sedikit sekali aken akoe berharep sama ia poenja lain perkata'an."

„Akoë poenja pakean djas open jang biasanja pas, sekarang akoe rasaken terlaloe sesak, sedang itoe roema jang loewar akoe kira tjoema penoe dengan akoe poenja badan. Oh itoelah pertjinta'an poenja bisa. Tjinta ! Tjinta !! Tjinta !!! Ia soeda bisa bikin sesoewatoe barang jang enteng mendjadi berat, dan ialah djoega membikin ini doenia djadi penoe sama keramean begitoe, akoe sendiri poen toeroet merasakan sekarang."

„Berbareng itoe, akoe djadi membajangkan seroepa poelau kabroentoengan didepan akoe poenja mata, Giok Bwe jang berdiri sebagi akoe poenja istri jang tertjinta ada terliat diakoe poenja damping, samentara mana satoe anak lelaki ketjil jang moengil ada keliatan berdjalan masoek, ia itoe ada

akoe poenja anak, ia datang padakoe dan lboenja, kamoedian ia menjioem kita berdoewa poenja pipi sebagaimana ia soeda dapet dalem pendidikan barat oleh satoe boedjang Europa, tapi njatalah itoe tjoema ada satoe bajangan dan anggepan terlaloe gila, dan. ”

„Akoe merasa girang sekali Loeng Chang, jang Ajahkoe selaloe ada bersetoedjoe sama akoe poenja kehendaken”. Begitoelah kata Giok Bwe Siotjia sembari matanja melirik pada itoe djedjaka, satoe sambaran jang sanget mengilangken orang poenja soemanget, orang siapa adalah akoe sendiri. „Sasoeda akoe menerima kau poenja lamaran aken kita berdoewa poenja pengidoepan, pada berapa malem akoe djadi tida dapet pikir, akoe selaloe mendoega-doe ga boewat pikiran Ajahkoe. Koetika akoe maoe oetaraken akoe poenja perasahan hati, antero akoe poenja toeboe soeda djadi beroba dingin seperti mait, sedang akoe poenja badan djadi bergoemeteran sanget, tapi toch akoe soeda bisa lampiaskan djoega hingga ia dapet taoe sama sekali tentang kita poenja perhoeboengan.”

„Boewat bakal kau poenja swami aken selama pengidoepanmoe, Giok Bwe, anakkoe”. Demikian akoe poenja Giok Bwe, sisiotjia tjantik, menoe-toerken tentang omongan Ajahnja: akoe soeda pikir dengen pasti, bahoewa akoe tjoema melingken maoe tjampoer sasoeda kau dapet katentoewan.

Kebanja kan orang-orang dari kita poenja bangsa teroetama si Kolot, maoe paksa sadjah pada anak-nja menika dengan menoeroet ia poenja pilian. Perkawinan ada mendjadi „DJIWA DARI PENGIDOE PAN” dan „POKOK DARI KABROENTONGAN”, boeat bisa mendjadi begitoe, haroeslah sesoewatoe orang memili dengan kasoekaännja sendiri. Akoe soeda djadi tida moefakat sama adat Tionghoa jang koeno, tapi djoega akoe tida merasa begitoe setoedjoe sama barat jang sanget merdika. Sesoewatoe gadis atau djedjaka, marika haroes memili sendiri pasangannja satoe dengan lain, kamoe dian sasoeda marika bersama saling setoedjoe baroelah lantas menoetoerken pada ia poenja kadoewa orang toewa. Akoe kira, boeat itoe perkara ada paling baik dilakoeken oleh kita orang Tionghoa.”

„Sebagimana akoe soeda oetjapken sama perkataänkoe jang doeloewan, Loeng Chang selainnja ada satoe student jang berotak tadjem, poen ia ada satoe antaranja pemoeda-pemoeda jang berpikiran keras, dengan apa pertjajalah nanti bisa membawa kau kadalem rasa slamat. Kau soeda tjintaken ia,—Oh itoelah akoe ada sanget girang sekali, kerna boekan sadjah kau, hanja poen akoe sendiri ada merasa sanget bersetoedjoe, kau nanti menika ia, menika pada saorang jang nanti broentoengken kaue poenja pengidoepan sampe dihari toewa.”

„Merdenger itoe omongan jang dioetjapken oleh satoe bibir tipis jang berwarna mera delima, sama itoe soewara-lagoe jang rata dan empoe, dan itoe perboewatan dari toeboenja jang moengil, kombali akoe djadi bingoeng, tapi sesaät tela liwat, sasoeda akoe djadi merasa kombali, dengan boenga hati akoe soeda berkata sembari tjoba mendeketin padanja:

„Kau poenja oetjapan, Giok Bwe, membikin akoe sendiri djadi tra'taoe dengan apa akoe boleh menjamboet jang satimpalken sama kau poenja boedi jang menggirangken sanget hatikoe”. Demikian akoe kata: „kau tjintaken djoega Loeng Chang jang miskin, Oh Allah, apatah kau soeda kirim itoe padanja, kau baik sekali dan sanget mengenal pada tabiat manoesiamoe.”

„Kaja atau miskin, Loeng Chang, kau sekarang soeda mendjadi akoe poenja pertjintaän jang sedjati.” Menjamboet itoe sioetjia dalem pembijtjaraänkoe: „Akoë sendiri tjoema melingken bisa tjintaken kau boewat kau poenja priboedi jang manis, boekan tjoema dari kau poenja kekajaän. Kaja atau miskin itoe adalah seroepah sadjah, djangan anggep dalem pertjintaän moesti maboer sampe pada itoe djoeroesan. Kakajaän tida nanti bisa mempoenaken katjintaän, tapi bisa djoega itoe kamiskinan membawa satoe nona eilok djadi merasa kasian dan menjender padanja, Kau, Loeng Chang, kau sekarang ada mendjadi katjintaänkoe.”

„Sembari berkata begitoe, ia keliatan angsoerken tangannja padakoe, tapi, seperti ia djadi dapet inget apa-apa, ia soeda tarik kombali itoe, dan, dengan memandang akoe poenja moeka sama mata penoe kemanisan, ia bersenjoem, hingga itoe paras jang moengil dan bersi sarenta aloes, djadi terliat doewa soedjen dikadoewa pipinja jang boto, koetika itoe ilang kombali, satoe beboenjian jang merdoe tela keloewar dari moeloetnja, jang soenggingken itoe sama doewa baris gigi poeti, hingga dalem pemandangankoe tida beda seperti moetiara-moetiara laet jang terpili.”

„Sabernnja Loeng Chang boewat akoe tela lama sekali ada menjimpen itoe perasahan tjinta pada diri kau”. Demikian katanja lebi djaoe : „dalem selama itoe tempo kau ada keliatan begitoe soenji, hingga boewat satoe gadis sebagi akoe tentoe sekali ada merasa berat aken oetjapken lebi doeloe tentang perkara begitoe, teroetama pada kita poenja bangsa Tionghoa kebanjakan ada sanget asing sekali. Pertjajalah kau poenja lamaran tjinta atas dirikoe, ada seperti djoega akoe dapetken seroeпа parit berlian jang sanget berharga.”

„Boekan sadjah kau, Giok Bwe, tapi akoe, akoe poen ada merasakan bertempat disatoe sorga dari itoe „kerdjaän dari pertjintaän jang tertijpta olehmoe”. Akoe menjaoet sasoedanja ia toetoep

pembitjaraännja: „akoe ada begitoe broentoeng sekarang, tapi. ada satoe perkara, tjoema satoe kainginan dari kau poenja moera hati, selaloe ada ditoenggoe dengan hati berdebar oleh kalboekoe.”

„Sekarang sasoeda kita berdoewa ada mengiket tali pertjintaan dihati satoe dengan lain, oetjap-kenlah Loeng Chang, apa jang mendjadi kau poenja kahendakan, pertjajalah pada kau poenja Giok Bwe, akoe selaloe nanti mempenoeen kau poenja kainginan jang pantes”.

„Mendenger itoe saetan, akoe soeda djadi girang, tapi alas. akoe poenja moeloet djadi seperti diboengkem, tida sepata perkataan bisa terlempar keloewar dari akoe poenja moeloet, hingga ia — itoe siotjia djadi memandang akoe sama seroeпа kekagoeman”.

„Kamoedian sesaat dan sesaat poenja liwat, berapa minute soeda melaloei itoe tempo-tempo, tapi sebegitoe djaoe belon ada itoe perkataan jang kloewar dari akoe poenja moeloet. Akoe poenja kainginan ada menjoeroeng sanget, tapi akoe poenja lida ada menjaga keras, berdoewanja ada bertentangan satoe dengan lain, begitoe, habislah semoewa itoe harepan aken sahlekasnja merasakan satoe soewara kemanisan dari doenia pertjinta’an”.

„Selainnja kau ada mendjadi akoe poenja ka-

tjinta'an, tidaklah djoega kau adalah akoe poenja sobat satoe-satoenja jang paling baik".

„Itoelah pasti, Giok Bwe."

„Ta, ngapatah kau tida lekas oetjapan?"

„Akoe."

„Djangan, Loeng Chang, kau tra'oesa goenaken poela itoe maloe-maloe".

„Dari satoe katja jang terletak di akoe poenja depan samping, akoe djadi dapet kenjataan, ba-hoewa itoe tatkala moekakoe ada terdapat seroepa warna mera maloe, dan itoe debar-debar hati dari akoe poenja kemedja jang bergojang-gojang sedikit. Itoe tempo, akoe djadi sanget goesar boewat itoe kelakoewan pengetjoet dari akoe poenja kalboe. saorang laki tida haroes saban-saban merasakan takoet, kwatir, bergoemeter, atau bingoeng, hanja ia haroes tetapkan sampe tegoe perasahannja, begitoelah akoe soeda pikir sendirinja".

„Angin pagi jang sedjoek ada menemboes dari satoe lobang djendela, hingga itoe hawa dalem sang kamar djadi sanget njaman sekali, terangnya matahari jang baroe terdjelma dari kadiamannja ada terdapat seroepa tjahaja jang bagoes disekoempolan poehoen-poehoen ketjil jang toemboe disatoe kebon boenga jang terletak disamping, itoelah jang membikin akoe djadi loepa daratan".

Han Kiok Hwa Siotjia 3.

„Ngotjenja boeroeng-boeroeng ada sanget mer-doe didengernja, dan dengan sebat sekali akoe poenja mata djadi dapet memandang, doewa boeroeng ketjil disatoe pangkalnja poehoen lioe ada keliatan saling menjataken ia poenja kagirangan hati, jang satoe poengoet berapa bidji makanan dari bawa dan briken itoe pada jang lain sama ia poenja tjoetjoe, sasoeda begitoe, marika ber-doewa laloe bersoewit-soewit sama ia poenja lagoe. Ia soeda anggep itoe sebagi dari pertjintaän-nja, dan apatah manoesia tida ada mempoenjai itoe. Oh itoe teramat moestail, — akoe soeda pikir”.

„Sebagi satoe toenangan baroe, prihal akoe itoe persenan dari kau poenja tjioeman jang manis, djantoeng hati. Kata akoe achir-achir sa-soeda menetepkên hati dari akoe poenja pikiran jang tergontjang.

„Loeng Chang”.

„Giok Bwe Siotjia jang tertjinta”.

„Kau.”

Ja, akoe teramat tjinta padamoe, Giok Bwe dan sedikit tjioemmoe”.

„Giok Bwe ta'berkata soewatoe apa hanja sasoeda melirik akoe sama mata pana pertjin-ta'an ia toendoekin kepalanja, samentara dari ta-ngannja jang moengil dan enteng memegang ia poenja dada sendiri dimana seroeпа pita dasi

dari roknja ada terlampir, dan dari silirannja sang angin, ramboetnja jang tatkala itoe diriapin, keliatan berkibar-kibar seperti djoega itoe ada mendjadi gantinja tangan aken memanggil akoe”.

„Itoelah tjoema terbit dari akoe poenja bisa oleh kerna pertjintaän”.

„Seperti djoega itoe koetika, akoe lagi berada disajoe roema Opera di Nanking, dalem mana ada dipertoendjoeken „Mme Sarah Bendhardt,” koetika pertjoendjoekan dirinja dalem lelakon „Le Behome”, akoe poenja mata djadi memandang padanja dengan tida bisa soeda. Akoe tjinta ia sama segala kasoetjian, dan sigra djoega ia nanti djadi istrikoe, ada halangan apatah lagi boewat akoe rapetken badan padanja dan tjoem ia poenja kadoewa pipi dan moeloët, begitoe, sah’lah akoe poenja pengharepan dan koewadajiban sebagai satoe toendangan”.

„Akoe samperin padanja dengan tindakan lema, dan koetika akoe soeda berdekatan padanja sedikit hawa dari besarnja pertjintaän ada terasa olehkoe, tapi akoe poenja nafsoe soeda menjoe-roeng keras dan tida mengidjinken akoe kombali, samentara satoe soewara jang terdenger tida lampias ada pada akoe poenja telinga koeping. Lakoeenlah kau poenja tjoeman boewat toenanganmoe, ambil ia sebagai kau poenja istri jang

tertjinta, kamoedian broentoenglah kau sampe pada hari toewamoe, satoe kedjadian membikin akoe ta'bisa mengerti sama sekali, baik sedikit poen”.

„Itoe soewara ada terdenger, tapi dari mana ia soeda dateng, itoelah akoe sendiri tida dapet taoe. Boewat dikata omong kosong, tertandalah akoe sendiri ada mendenger itoe, abis.”

„Biarlah sekarang akoe boleh tida perdoeli, kerna barangkali oleh sebab akoe poenja pikiran ada kliwat bingoeng, hingga perkara boekân-boekan soeda menjinta padakoe. Itoe tatkala dengan kadoewa tangañkoe jang terberasa dingin, akoe pegang ia poenja doewa lengan tangan, akoe membrasaken aloes sekali, dan begitoe aloes hingga rasanja ampir akoe memegang dengan tida mengira. Itoe ada sebagi pertama kali akoe meraba ia poenja toeboe.”

„Giok Bwe tida membanta satoe apa, dengan plahan ia angsoerken kepalanja diakoe poenja dada, samentara itoe akoe poenja tangan jang sebla kanan soeda bertempat di ia poenja leher, dan sêlagi akoe poenja tangan jang lain merapet di boewa dadanja jang ketjil, akoe poenja idoeng soeda menempel pada itoe soedjen dari pipinja jang boto, kamoedian sasoeda itoe djadi terlepas, kita poenja kadoewa moeloet sigra beradoe satoe dengan lain dan baroelah berpisa sasoeda masing-masing barangkali dapet merasakan poewas.”

„Tjoema akoelah sadjah didoenia ini jang paling broentoeng”. Begitoelah akoe soeda membanggaken dirikoe sendiri.

IV

SATOE TOEKANG GAMBAR.

Selagi perkata'an itoe dioetjapken sampe disitoe, ia poenja pief pranti menggambar soeda djato, hingga berapa tjat djadi beraraken oleh katjipratan, ia djadi kaget, kamoedian ia djadi tertawa, kerna ia sendiri menganggep bodo pada dirinja sendiri.

Selainnja ia itoe ada sanget sergep bakerdja, poen ada loewar dari goembira dalem perkara plesir, saban waktoe ampir ia soeda tida maoe sia-siaken temponja. Ia tjoema maoe pikir sadjah, selagi orang hidoep didoenia haroeslah aken mentjari nama termashoer, dan itoelah ada mendjadi poko dari pengidoepan manoesia.

Sadari ia masih anak-anak, dalem roema sekola ia ada sanget terpoedji oleh goeroenja, teroetama dari ia poenja teman-teman jang djadi ia poenja sobat baik, selagi begitoe, napsoenja jang keras dari kainginan aken mendjadi toekang gambar, menjoeroeng begitoe roepa, hingga satoe waktoe sang goeroe djadi dapet intip itoe.

Itoe goeroe, seperti ingin aken menoeloeng pada itoe moerid jang sanget ditjinta, soeda mengoendang padanja di ia poenja roema saben sore boewat beladjar gambar dengan zonder bajaran sapeser. Dalem itoe pladjaran jang didapet dari pertoeoengan goeroenja ada membawa besar sekali bagi hasilnja, hingga koetika ia lepas dioedjian jang pengabisan dari roema sekola tenga, Loeng Chang poenja kepandean menggambar soeda bisa menangken semoewa orang-orang pande di Shanghai, Nanking, dan lain-lain tempat lagi; sa-soeda itoe ia laloe berkerdja sebagai toedjoewannja”

Boekan sadjah ia poenja nama ada banjak dikenal oleh bangsanja sendiri, orang-orang asing poen banjak memoedji atas ia poehja kepandean, tapi ia poenja pengharepan aken mendjadi termas-hoer boekan tjoema dari sitoe sadjah, hanja ia ingin aken bisa memoeteri ini doenia boewat djoewal ia poenja kepandean.

Ia ada satoe orang jang baroe beroesia 21 taon, koelit moekanja ada berwarna poeti, idoengnja bangir, matanja jang sedikit lebar ada menjataken sebagi katja dari priboedinja jang manis, badannja ada ketjil tapi tida terlaloe koeroes, sedang dari selangkangan kakinja jang ketjil dan beroepa gesit, ada menandaken bahoewa ia ada saorang jang giat sama sport kaki.

Itoe tatkala, boewat tida boewang banjak tempo

jang tida bergoena, Loeng Chang laloe soeda berada kembali boewat menggambar, tapi baroe sadjah ia moelain menaro sang piet disatoe tjat, pintoe depan dari roemanja keliatan terboeka, dari mana satoe gadis tjantik dengan berpakean rok soetra biroe laolet, satoe boenga rose, dan sama satoe pajoeng soetra jang bagoes, berdjalan masoek kadalem dan dengan berdjingke ia hamperin ia diloewar taoenja, sasoeda marika berdekatan satoe dengan lain, dengan kadoewa tangannja kamoedian ia toetoe pin matanja.

„Giok Bwe, kau banjak bermain”. Betreak itoe djedjaka moeda dengan soewara boenga, sembari dengan tangannja tarik itoe lengan kadepan, tapi itoe kagirangan soeda lantas disapoe bersi, koetika dari sepasang gelang jang terpandang dimatanja.

„Ha, siapatah itoe Giok Bwe? Tah akoe mengerti sekarang, kau roepanja soeda mempoenjai toenangan. Sekarang akoe kasi slamet padamoe, dan diharep jang itoe nanti boleh membawa kau poenja kabroentoengan sampe dihari nika sahingga toewanja, Mr. Loeng Chang”. Terdenger satoe soewara merdoe jang dioetjapken dari moeloetnja orang-orang bangsa barat dalem bahasa Inggris.

„Oh! Miss Jeannette Hutton, slamet pagi, dan maäffenlah padakoe boewat akoe poenja kelantjengan.”

„Boewat orang-orang Azia barangkali perkara begitoe ada sanget asing, tapi boewat kita poenja bangsa barat ada dianggep sedjamak sadjah”.

„Begitoe, Nona Hutton.”

„Dan siapatah itoe Giok Bwe, adakah ia satoe nona eilok, barangkali kau poenja hati ada, tida mamegang resia boewat itoe dan toetoeerken padakoe, kerna sebagi djoega pada kau, poen padanja atau kau poenja toenangan akoe ingin aken bersobat, boekantah itoe tida mendjadi halangan”.

„Tentoe sekali, Nona, dan malahan djoega akoe merasa girang sekali boewat kau poenja baik hati, itoe nama adakah dari satoe nona eilok toenangankoe, Lie Giok Bwe Siotjia, begitoeelah ada seantero dari namanja, ia itoe ada gadisnja Toewan Lie King Hway, satoe Journalist jang terkenal baik dari ia poenja toelisan dan karangan bahasa Tionghoa maoe poen bahasa Inggrisnja.”

„Boekantah itoe ada mendjadi pengarang dari boekoe tjerita Inggris jang berkalimat: The Modern Love Story of a Chinese Virgin” dan „Around the world for a sweetheart and treasure” atau „The Chinese Bride”, jang terkenal.”

„Benar, dan sekarang ini ia lagi mengarang satoe tjerita poela jang berkalimat „Miss Kiok Hwa Nio — or — Kingdom of Love” dalem boekoe

jang blakangan ini akoe kira ada lebi menarik hati dari jang lain."

"Kau broentoeng, Mr. Loeng Chang."

"Trima kasi, Nona Hutten, boewat kau poenja poedjian."

"Dan akoe poenja gambar?"

"Aken mendjadi habis-lagi doewa hari, nona, sebagaimana akoe soeda djandjiken kau."

"Baiklah, dan, boekantah itoe ada nona toenanganmoe?" Menanja itoe nona, satoe prem-poeuan American jang dilahirkan di Tiongkok, koetika ia dapet memandang dari satoe loekisan dari gambarnya satoe nona Tionghoa sama pakean mera dadoe dari rok model „de Paris."

"Benar, ia itoelah ada akoe poenja toenangan."

"Akoe girang sekali, Mr. Loeng Chang, jang kau sebagi akoe poenja sobat jang baik boleh dapet mempoenjai bakal istri begitoe elok, dan jang membikin akoe djadi lebi bernafsoe sama kagoembiraankoe, adalah kau soeda berlakoe begitoe modern dalem pertjintaänmoe, kerna pertjajalah, tjoema ini sekali sadjah akoe perna dapetken satoe nona Tionghoa tjiptaken dirinja dalem loekisan dari satoe toekang gambar."

"Dan, boekantah itoe tida terlaloe boesoek boewat satoe gadis bangsa Tionghoa."

"Boewat akoe poenja pikiran, Mr. Loeng Chang, akoe sanget bersetoedjoe sekali jang rahajat

Tionghoa soeda berlakoe seperti tjara Europa, perboewatan begitoe ada moelia sekali dan sala djika kau mendoega begitoe”.

„Barangkali akoe nanti menika sigra djoega, boekantah kau tida merasa kaberatan aken mendjadi pemimpin? Oh nanti bertrima kasi besar sekali boëwat itoe, Nona Hutton”.

„Mr. Loeng Chang, boekan sadjah akoe tida tampik itoe permintaän jang pantes dari kau, hanya djoega akoe maoe tawarken itoe sama akoe poenja kainginan. Pertjajalah, akoe selaloe ada bersedia boewat segala tenagakoe aken sobat-sobat, teroetama pada kau jang akoe kenal sedari kita masih djadi anak-anak”.

„Tjoema kaulah sadjah adanja Nona American jang mendjadi berapa antaranja sobatkoe jang akoe djoengdjoeng tinggi sekali”.

„Nona Alice Kenyon, Nona Ada Hersey, dan Nona Edith Nickerson, itoe goeroe piano, toekang dangsa, dan kampioen bernang dari Alemeda Beach”.

„Selainnja kau, adalah itoe tiga nona-nona”.

„Kau pande sekali membikin girang orang poenja hati, dan priboedimoe ada manis sekali”.

„Boekan tjoema akoe, tapi kau sendiri djoega”.

„Baik, toekang banjol, sekarang slamat tinggal”.
Jang sembari berkata begitoe, itoe nona laloe lari kloewar, dan sasoeda kibarken sapoetangan

soetra dengan tangannja, ia laloe linjapken dirinja.

„Nona Jeanette Hutton, kau ada satoe gadis baik sekali, dan biarlah sekarang akoe boleh merasa broentoeng sadjah sama djantoeng hati Lie Giok Bwe Siotjia, boewat itoe perobaän dari djedjaka dan gadis sebagai swami-istri”.

V

BOENGA BWE JANG BERDOERI.

„Spring Garden” ada namanja satoe taman boenga jang bagoes jang didirikan oleh „Chinese and American Student Association”, satoe perköempoelan sport jang didirikan oleh student Tionghoa dan American.

Selainnja dipoeterin oleh djaroedji besi disegala sampingnja, poen boenga-boenga jang tersoehoer dari ketjantikannja ada toeroet memanoei itoe tempat. Doewa lapangan pranti boewat main tennis ada tertampak dikadoewa sebla jang mengapitin satoe pendopo ketjil jang eilok, dimana saban waktöe sore dan hari raja, tra'koerang nona-nona dan djedjaka-djedjaka jang mendjadi anggota dari itoe club, soeda girangken masing-masing hatinja sama marika poenja satoe-satöe kasoekaän.

Memandang kasebla oetara dari pintoe besar, orang nanti dapet liat seboewa roema gedong besar jang dibikin dengan modelnja paling baroe.

brapa medja-medja ketjil dan korsi karsinja ada terletak dalem itoe tempat, samentara dari satoe panggoeng jang tingginja kira-kira ada lima kaki, orang nanti dapet satoe kenjataan. bahoewa disitoe ada mendjadi tempat dangsa, dan menengok kasebla selatan, poen saban mata nanti dapet pandang seboewa gedong jang meroepaken satoe matjem dengan jang doeloewan, tjoema bedanja, sedang itoe jang lain ada mendjadi kadiamannja orang-orang berpoetaran kesana kemari dengan itoe kebiasaän dari bangsa barat, adalah disitoe ada terdapat satoe tooneel jang terhias netjes.

Pada hari saptoe sore selagi matahari asik silemken dirinja ka ia poenja tempat kadiaman, dimana tjaja oedara ada sanget bagoes dalem pemandangan atas sedikit sinar dari itoe lentera doenia, di Spring Garden soeda terdapat banjak dikoendjoengin oleh orang-orang moeda lelaki prempoewan, antara marika, ada terdapat bebrapa jang bermain bandoelan, tennis, dan lain matjem poela jang semoewa ada bertoedjoewan dalem sport. Orang-orang American roepanja ada sanget soeka sekali bergaoel pada orang-orang Tjonghoa, hal mana bisa dinjatakan dari itoe tempat jang, boekan sadjah dikaoem lelaki tapi bagi fihak prempoewan poen ada sanget goembira sekali sama teman-temanja bangsa koening, dan lebi lagi itoe pergaoelan poenja laloewasa sadjah

orang-orang Tionghoa pada bertindak dalem kemadjoewannja jang sanget modern.

Tapi, selagi nona-nona American banjak terdapat sebagai anggota dari itoe perkoempoelan, adalah kita poenja gadis-gadis Tionghoa ada terdandang sedikit sekali, begitoe sedikit roepanja, hingga ampir djarang sekali orang perna dapetken ia poenja moeka dalem segala tempat dari itoe taman boenga, selainnja kadang ada berapa antaranja jang bermain Tennis dengan bangsanja, sendiri, kerna pada lain bangsa pada itoe tatkala itoe nona-nona ada sanget asing aken bisa bergaoelan.

Itoe nona sobatnja Mr. Loeng Chang, poen ada mendjadi antaranja angota dari itoe perkoempoelan jang pada masah itoe keliatan mengomong pada doewa nona-nona disatoe bangkoe besi jang menghadepin satoe fountain, marika ada keliatan goembira sekali, kerna saban kali marika oetjapken perkata'annja semoewa ada di ikoetken oleh masing-masing satoe senjoem dari tingka lakoe jang girang.

„Akoek pertjaja”. Kadengeran berkata satoe nona jang berpakean rok poeti tersoengging. „Ini malem dalem Spring Garden tentoe ada banjak dikoendjoengin oleh sebagian besar anggota-anggotanja, kerna lelakon „The law of life” jang aken diboeka „The Paramount Star Opera”, aken mamegang

role teroetama sebagai nona Helen Willouchby, satoe nona Tionghoa jang berparas sanget eilok dan disoehoerken sebagai „Bidadari soerga”, akoe pastiken itoe tindakan pertama dari itoe bangsa, nanti banjak mengagoemken siapa djoega, teroetama ia itoe ada pande sekali dari hal menjanji”.

„Satoe nona Tionghoa, itoelah baroe akoe denger dari kau”. Satoe jang lain.

„Soenggoe akoe merasa girang sekali, Anna, jang kita poenja teman-teman prempoewan, bangsa Tionghoa soeda mengikoet begitoe pesat dalem kemadjoewannja, dan itoe bisa dipertjaja pasti, bahoewa itoe tindakan pertama kali, poen nanti ditoeroet djoega oleh lain-lain kawan-kawannja.

„Boewat itoe nona-nona, soedalah bisa diten-toeken bahoewa marika ada banjak lebi goembira madjoe dalem tindakan djaman baroe dari pada itoe atoeran kolot, tapi itoe iboe-iboe. ?”

„Dan itoelah jang sanget menghalangken bagi madjoenja marika poenja tindakan, tapi apatah tra'bisa diten-toeken bahoewa sigra djoega itoe angen-angen koeno nanti linjap dalem ia poenja kalboe”.

„Aken dipastiken, itoelah belon tentoe, tapi barangkali bisa djadi djoega”.

„Itoe orang moeda, itoe orang jang mendatengin, boekantah Mr. Loeng Chang adanja ?”
Koenjoeng-koenjoeng berbangkit sala satoe dari

itoe nona jang terkenal ia poenja nama Miss Edith Nickerson, dan seperti djoega ada menjaken bahoewa doegaännja tida kliroe, ia soeda lantas berlompat dan samperin saorang moeda jang berdjalan menoedjoe ka ia poenja tempat, jang dengan pakeannja djas open item tjelana poeti, kemedja tennis dan satoe topi roempoet, djedjaka itoe ada tjakep sekali klihatannja.

„Slamat sore, Nona Nickerson, kau banjak baik?“. Sabda itoe pamoeda atau Mr. Loeng Chang sembari angsoerken tangannja, dan selagi itoe poen ia lantas berkata koetika dapet memandang pada itoe doewa nona lain. Boewat kau, poenja rasa senang Nona-nona Hutton dan Anna Blaine, akoe hatoerken slamet pagi boewat besok.

„Hoe, kau si anak banjol, lain hari poenja rasa slamet kau bitjara aken sekarang, sedang ini saät kau boengkem“. Treak Nona Jeanette Hutton sembari tarik badjoenja itoe djedjaka boewat berdoedoek, begitoelah marika berampat laloe mengomong satoe dengan lain.

„Akoe denger kabar, bahoewa ini malem satoe nona Tionghoa aken toendjoeken dirinja disatoe tooneel dalem lelakon „Djiwa dari pengidoepan“, benartah itoe, Nona Hutton, dan Nona Blaine, atau djoega Nona Nickerson?“ Menanjah itoe djedjaka.

„Abis jang manatah moesti saoetin kau poenja

omongan?" Membentak Nona Nickerson sembari tepok ia poenja poendak.

„Sama sekali."

„Baik." Saoet Nona Nickerson.

„Akoe nanti berboewat." Saoet Nona Blaine.

„All right." Saoet si gadis Hutton.

„Eh, apatah ini matjem?"

„Katalah kau maoe kita bertiga poenja saoean boekantah akoe soeda penoeken kau poenja omongan."

Baik, itoe akoe moefakat." Kata Mr. Loeng Chang: „tapi djangan pake begitoe banjak tempo, ingetlah djeman sekarang poenja omongan: „tempo ada oewang."

„Ja, ini malem satoe nona Tionghoa bermain sebagai Nona Helen". Kata Jeanette Hutton, tapi berbareng itoe: „Toenangannja Robert Mac Kenzi" aken dimainkan oleh satoe gadis Azia, dan lain soewara lagi: „Orang jang ditjinta sama kadoewa djedjaka, adalah itoe jang aken dipegang rolenja oleh nona bangsamoe," samentara begitoe satoe soewara lelaki soeda lantas menjaoet dengan boeroe-boeroe: „Soedalah, soedalah, itoe tjoema-tjoema" nanti membikin poesing akoe poenja otak."

Boewat penoetoep, marika berampat saling berkakan satoe dengan jang lain, tapi Nona Anna Blaine poenja tertawa ada jang paling merdoe.

Toko & Drukkerij LIE TEK LONG, Batavia. 49

Plahan-plahan terangnja tjahaja oedara diwaktoe siang soeda diganti sama sinarnja lampoe electric jang terpasang diseantero kota, teroetama dalem Spring Garden, dan dengan meliwatken djalannja djaroem seconde sampe menit, dan menit sampe djam, lontjen: besar jang ditaro depan tooneel ada mengoetaraken djam 8,55, djadilah lagi lima menit itoe pertoendjoekan jang ditoenggoe oleh banjak pikiran diboeka.

Mr. Loeng Chang, itoe tempo ia berdoedoek dikorsi jang paling depan sebla kiri, biasanja boewat lain orang banjak tertampak itoe moeka goembira, tapi boewat ia itoelah ada lain sekali. Ia poenja paras ada terpandang sebagi lagi memikir apa-apa, dan seperti ia poenja kainginan soeda tida djadi terkaboel, ia poenja nafsoe keras soeda djadi timboel, hingga berapa antara teman-temannja djadi tida maoe mengerti dan tanjah itoe sebab, tapi itoe djedjaka tida memperdoeliken sama sekali, hanja kataken ia, boewat tida ambil perdoeli sama ia poenja oeroesan. Itoe ada oetjapan kasar, tapi itoe kawan-kawan soeda hilangkan sadjah kesamping seperti ia mengerti bahoewa selagi orang disandingin oleh pikiran berat, ia poenja otak ada berdjalan tida seperti biasa.

„Satoe nona Tionghoa mendjadi Actress, dan itoelah boewat akoe ada sanget tida moefakat
Han Giok Hwa Siotjia 4.

sekali, Ach! Apatah kau poenja kahormatan moesti didjoewal sadjah dengan tjaranja begitoe roepa? Nona Tionghoa? Nona Tionghoa! Ingatlah pada kebangsaanmoe sendiri, djangan djeblosken dirimoe kaitoe toebir ka-european terlaloe dalem". Demikianlah menggrendeng itoe djedjaka, dan selagi kringatnja ada membasa'i ia poenja sapoetangan soeda lantas dikerdjaken boewat menngoesap, dan selagi begitoe, satoe pikiran lain soeda lantas menjerang, kerna ia mengerti baik, bahoewa satoe kemadjoewan loewas jang dipake oleh satoe nona, soeda membawa ia poenja pikiran djadi mengata boleh djadi, bahoewa barangkali ia sendiri soeda lakoeken itoe, tapi siapatah ia?

Ia poenja pikiran soeda melajang dengan tra'ta'oe sendirinja bahoewa kemana soeda pergi, hingga lagoe muziek jang diboenjiken habis ia ta'dapet denger, samentara itoe dengan satoe tanda bel, scherm tooneel laloe terpetja keempat samping, dari mana keliatan tertampak seroepa roema gedong jang bagoes.

Semoewa mata pada memandang ka itoe satoe djoeroesan, teroetama kita poenja Loeng Chang jang jang ingin menjaksiken lebi terang soeda boeka lebar-lebar matanja agar bisa djadi lebi bergoena, dan koetika lampoe disekoelilingnja penonton dipademken sinarnja electric dari atas

panggoeng, djadi terpandang lebi bertjaja, samentara itoe nona jang bisa dikata saoe pama bidadari ada membajangkan disaben mata penontonnja.

Sebagimana ada ditjaritaken dalem programanja jang diseboet satoe persatoe dari saban bedryf, orang soeda lantasi dapet taoe bahoewa nona itoe ada mendjalanken rolenja sebagai Helen Willoughby. Itoelah ada nona Tionghoa pertama telah kasi toendjoek dirinja diatas tooneel Europa, begitoelah saban orang soeda berpikir.

Itoe tatkala saorang moeda bangsa Europa, keliatan menghampéri itoe nona atau Helen Willoughby, sasoe da berdjabatani tangan ia berdoewa laloe bersama-sama doedoek disatoe bangkoe, boewat itoe djedjaka poen soewatoe penonton soeda dapet mengenal bahoewa Toewan Robert Mac, Kenzy, toenangannja itoe nona dalem tjerita: „Djiwa dari pengidoepan” dan kadoewanja itoe ada membawa roleh paling penting dalem itoe tjarita.

Selagi hal-hal itoe terdjadi adalah satoe kekegetan soeda djadi tertampak disatoe fihak, kerna Mr. Loeng Chang dengén djalan sempojongan laloe bangoen berdiri, dan sembari mamegang ia poenja batok kepala dengén sapoetangan berdjalan kloewar. Ia poenja badan itoe tatkala ada keliatan lema sekali, saban-saban tindak maoe mendjatoken dirinja.

Nona Edith Nickerson jang berdoedoek tiada

djaoe dari itoe tempat, sebagai sobat baik dari djedjaka itoe soeda tida bisa tinggal dijem sebagai sobatnja jang lain, jang mana, dengan tida memperdoeliken pada silelakon'ia samperin itoe orang moeda, dengan ia poenja pimpinan soedalah berdoewanja sampe disatoe taman jang terpandang sedikit soenji oleh kerna banjak jang taro dirinja dalem itoe bangsal komidi dari itoe perkoempoelan, dan disatoe bangkoe empoe ia taro badannja itoe djedjaka, satoe djongos telah dioendang, pada siapa Nona Nickerson minta disediakan aer soesoe boewat ilangken itoe kakoesoetan jang terdapat dengan tida taoe dari apa sebabnja.

„Allah, apatah kau soeda menghoekoem akoe, boewat akoe poenja pengidoepan dalem ini doenia”. Demikian katanja jang mengatjo : „Akoe tjintaken ia, dan ia djoega tjintaken akoe, dari pertjintaan orang nanti sampe pada itoe kabroentoengan, tapi, tapi bagikoe itoe semoewa ada saepama ratjoen-ratjoen jang berbisa, Allah, akoe nanti mendjadi mendjadi binasa”.

Nona Nickerson soeda djadi kaget sama itoe oetjapan. „la tersemsem dalem pertjintaan doerhaka”, begitoelah ia pikir. „Oh soenggoe kasian sekali baginja, dan pertjajalah kaloe akoe bisa nanti menoeloeng padanja maski dengan tjara apa djoe-ga”. Ia berpikir lebi djaoe, samentara dengan ta-

ngannja jang haloes ia gosok itoe moeka jang di-
basain sama kringat dingin.

„Akoë soeda pastiken dari pikirankoe, bahoewa
tjintaken kau sadjah di ini doenia boewat sela-
manja, tapi. tapi sekarang, njatalah
akoë poenja pengharepan bakal djadi habis, kerna
hidoep dengan itoe soenggoelah akoë merasa tra-
soenggoep. Ia hidoep dalem kagenitan, ia berdiri
sama kegalakan, dan melakoeken itoe perboewatan
kaeuropaän jang meliwat wates. Oh njatalah itoe
boenga Bwe jang doeloenja ada sanget haroem
bagikoe, sekarang telah merobaken romannja se-
bagi doeri jang sanget sengsaraken hatikoe, dan
kaloe lebi doeloe akoë taoë itoe, nistjajalah akoë
tra'nanti djablosken dirikoe terlaloe dalem pada-
nja”.

Itoë nona American jang baik soeda lantas
dapet pikir sendirinja bahoewa dengan ia saorang
tentoe tra'sanggoep aken hiboerkeñ itoe kadoe-
ka'an besar jang tertjipta, begitoe, ia laloe hendak
masoek kombali ka itoe roema koemidi boewat
mengoendang sala satoe temannja, tapi beloem
sampe ia bisa bertindak meliwatin, safoë nona
jang keloewar dari pintoe tela menoebroek pa-
danja, dan dari terangnja lampoe electric ia djadi
dapet kenjata'an bahoewa Jeannette Hutton adanja,
pada siapa sigra djoega ia laloe menoetoerken
apa soeda djadi pada Loeng Chang.

„Kita moesti toeloeng padanja, inget Nickerson tatkala kita tertampak bahaja dalem perdjalanana praoe dipinggir laot, ia soeda menoeloeng kita dengan meloepaken bahaja apa jang menjanding dirinja, boewat bales ia poenja boedi-boedi disepandjang ia poenja hidoep, sekarang patoetlah kita menghiboerken ia poenja hati, agarlah itoe hati doeka dapet sedikit di linjapken.”

„Itoelah akoe soeda pikir baik, Hutton, dan boewat ia poenja goena akoe tra'nanti merasa sajang aken mengorbankan ketjapeankoe, teroetama padanja kita soeda berkenalan lama sekali, jaitoe pada pertama kali akoe dateng dari San Francisco.”

Nona Nickerson dengan di-iringken oleh Nona Hutton menghamperi tempat doedoeknja itoe djedjaka jang tatkala itoe terliat bingoeng dan taro kadoewa tangan didjangoetnja. Boewat dapet mengetahoei lebi terang apa soeda mendjadi sebab-sebabnja lebi djaoe boewat ia poenja kasedian, kadoewa nona itoe soeda tida teroes menoedjoe padanja, hanja laloe semboeni diblangkat satoe poehoen mawar jang letaknja diblangkat ia poenja bangkoe.

„Giok Bwe, Giok Bwe! Akoe tjinta kau dan itoelah kau soeda mengerti pasti, dimana sasoeda kita bergalang-galoeng sakoetika lamanja, akoe soeda njataken itoe padamoe. Kau saorang sadjah,

Nona, tjoema meloeloe kau sendiri jang diseantero ini binoewa, ja ampir boleh dibilang diseantero djagat jang akoe tjinta. Menjinta kau sama segala perasahan soetji, moelia, dan djoe-djoer dari kalboekoe. Di kau poenja roema Oh akoe nanti. bakal tra'hidoep broentoeng boewat kau, Giok Bwe, akoe sanget tida setoe-djoe boewat kau poenja kelakoewan, kau tjentil, kau begitoe genit, kau ada sanget berlakoe menengil, kau. mempoenjai kegalakan dari segala perboewatanmoe, terlebi poela sama kau poenja adat Europa jang melebi'ie. Pertjajalah, akoe tra'bakal hidoep broentoeng padamoe". Begitoelah ada perkataan jang didenger oleh itoe doewa nona dari soewara goemeter dari oetjapannya Loeng Chang, selagi itoe, soewarannya napas jang sengal-sengal ada terdenger seperti memboeroe.

„Pertjintaan ! Pertjintaan ! Ini malem kau soeda roesaken satoe pikirannya djedjaka baik dari kau poenja bisa." Sabda Nona Nickerson sembari mengela napas.

„Dijem, dengerlah ia bitjara poela." Membentak Nona Hutton sembari taro satoe djari dimoe-loetnja.

„Akoe tida melarang, Giok Bwe, dan boekan akoe tida merasa moefakat sama kau poenja kemadjoewan. Akoe girang sekali, dan akoe merasa sanget goembira sama itoe boewat kau. Tapi....

tapi boewat itoe kelakoewan jang lain, tjoema Allah sendiri sadjah nanti dapet menjaksiken boewat akoe poenja rasa koerang setoedjoe."

"Dalem tempo jang blakangan ini, akoe tela dapet menjataken dari kau poenja kelakoewan jang tida begitoe goembira. Kau bentji sama akoe poenja nasehat aken dirimoe aken meroba kau poenja tabiat, baik, Bwe Nio, akoe tida berkoewasa aken dirimoe boewat menjega kau poenja kainingan, tapi apatah kau sendiri tra'dapet pikir boewat itoe kagenitan dari kau. Ach Allah. Pendek sekarang semoewa soeda djadi habis, dan boenga Bwe ini saät ada mendjadi doeri dari akoe poenja impian sedap".

"Itoe nama toekang gambar jang termashoer" aken djadi linjap, kerna akoe, akoe bakal ta'aken berharep poela boewat itoe kemadjoewan dari pakerdjaänkoe. Tjinta atau Pertjintaän soeda bikin roesak itoe semoewa. Loeng Chang landjoetken omongannja dengen soewara hantjoer. "Lebi doeloe dari pengharepankoe, Giok Bwe, nanti membikin akoe dapet mērasaken rasa slamet, atau, akoe anak piatoe poenja rasa broentoeng, dan sedikit sekali bisa didoega jang satoe bintang begitoe terang sinarnja mendadak djato diboemi. Akoe ta'aken mendjadi termashoer, itoelah akoe soeda pastiken sekarang, kerna tida mempoenja "Giok Bwe" didampingkoe, akoe poenja nafsoe

keras tra'aken mendjadi timboel poela, achir-achir, barangkali nanti sampelah dirikoe kaperdjalanana hina".

"Itoe tida nanti mendjadi, Mr. Loeng Chang, kau tida aken terhina atau haroes rendaken begitoe dalem deradjatmoe oleh kerna tjoema itoe satoe pikiran, boewat kau poenja kepandean kau sampe pada itoe kebroentoengan dan itoe. Mr. Loeng Chang seperti Toekang Gambar jang terkenal". Bersabarlah hatimoe, dan pertjajalah boewat akoe poenja omongan, Giok Bwe atau itoe nona nanti sigra djoega merobaken pikiran-nja dari itoe kelakoewan jang kau tida setoedjoe". Itoelah ada perkataan jang didenger dengan kaget oleh sidjedjaka, dan kamoedian sasoeda menengok. ia djadi dapet taoe bahoewa Nona Hutton jang oetjapken itoe.

"Akoe tra'aken mengharep boewat itoe, Nona, dan trima kasi boewat itoe hiboeran atas dirikoe, tapi akoe tra'bisa meroba pikirankoe".

"Pikir lebi pandjang dan bersabar, itoe ada teroetama bagimoe sekarang."

"Akoe nanti bertrima kasi, Nona, boewat kau poenja boedi".

Inget Mr. Loeng Chang, Giok Bwe nanti mendjadi toenanganmoe jang tertjinta."

"Akoe tida pikir sampe disitoe". Saoet Mr. Loeng Chang sama parasnja jang goerem.

„Satoe toekang gambar jang termashoer boewat Mr. Loeng Chang ?“

„Itoe poen harepan djaoe sekali.“

„Tida, Mr. Loeng Chang, itoe ada dekat sekali bagimoe, djangan sia-siaken pembrinja Allah.“

„Oh, Nona Hutton dan Nona Nickerson, kau poenja boedi ada sabesar goenoeng boewat-akoe“. Saoet itoe djedjaka dengan mentjoba aken lampiaskan dengan mendjoera, tapi itoe doewa nona soeda tida maoe itoe.

Ia bertiga kadengeran tida oetjapken sepata perkataan sekoetika lamanja, tapi kamoedian Loeng Chang soeda berkata:

„Tida, tida, Allah soeda tjiptaken akoe boewat hidoep dalem lelakon sedi, dan Giok Bwe djadi ratjoen paling blakang, akoe nanti terhilang sama sekali, dan Loeng Chang bakal tida aken bertempat poela dalem kota Shanghai jang terbentji. Maaf boewat kekasarankoe, Nona-nona; Selamat malem boewat kau“. Begitoe, ia laloe berdjalan pergi sasoeda manggoetken kepalanja.

„Sampe bertemoe kombali, Mr. Loeng Chang“. Saoet Hutton, samentara Nona Nickerson djoega kadengeran berkata: „Akoeharep Toehan nanti berkasian kau, dan penoelah kau poenja pengharepan dari pengidoepan broentoeng“.

Sasoeda Mr. Loeng Chang memisa diri dan tida terliat poela bajangannja jang terhalang oleh

papoehoenan-papoehoenan jang berboenga. Itoe doewa nona laloe masoek kombali kagedong dengan tida dapet taoe sampe dimana itoe tjerita soeda sampeken dirinja.

Njatalah pada kita, itoe Nona Helen Willouchby adalah kita poenja Lie Giok Bwe Siotjia jang toendjoeken dirinja, dan ialah jang memisaken itoe kabroentoengan dari pengharepan ia poenja djedjaka toenangan.

VI

BOEWA PENANJA SATOE PENGARANG.

Itoe Journafist Lie King Hway ada terdapat berdoedoek di kamar boekoenja sebagai matahari pagi moelai mengoendjoek roepanja, dan itoe tempo adalah doea hari sahsoedanja sedari Giok Bwe Siotjia anaknja, mempertoendjoeken dirinja sebagai nona Helen Willouchby dalem lelakon „Djiwa dari Pengidoepan” di „The Paramount Star Opera” di Spring Garden.

Dengen mamegang pena ditangannja itoe pengarang keliatan terpandang seperti lagi pikirken satoe apa-apa, dan boeken djarang, saban-saban ia poekoelken dengan pelahan itoe batang pena dibatok kepalanja, dengan apa, saola-olah ia hendak dapetken pikirannja jang lebi baik. Ia mengarang dengan pikiran botak, itoelah ada

satoe perkara jang tah boleh djadi, kerna sebagaimana soeda mendjadi kebiasaän baginja, selagi itoe otak ta'dapet dikerdjaken dengan langsoeng, ia soeda korbanken temponja jang senggang boewat pesiar dalem itoe kota, oleh sebab ia pikir, dengan itoe boleh nanti membikin roesak ia poenja boewa pena sendiri.

„Satoe pengarang atau satoe penoelis”. Begitoelah saban tempo ia berkata saorang diri. „Moesti terdapat dari saorang jang mempoenjai pengatoean loewas, dan mengenal banjak tentang pengidoepan doenia, perdjalanen rahajat, dan adat istiadat bagi satoe bangsa, dan boekan tjoema itoe tapi poen itoe orang haroes mempoenjai pikiran sabar dan hati-hati atau lebi tegas tra'gampang terpepat sama satoe kasoekeraan sebagi ia berkerdja dan berdjalan dengan menoeroet pada satoe toedjoewan jang aken diambil, itoe sebab, ada satoe halangan sekali bagi saorang jang pikirannja lagi tergangguoe mengangkat penanja, dengan apa bisalah dipertjaja pasti bahoewa nanti membawa hasil koerang bagoes bagi satoe karangan atau kedjadian jang aken ditjeritaken”.

Didepan medjanja ada banjak terdapat kertas-kertas poeti, samentara satoe machine toelis ada keliatan terdapat didepannja, tapi ia noendjang ia poenja djanggoet, satoe kenjataan soeda lantes berada pada satoe orang, bahoewa pastilah

ia lagi memoetar otak boewat satoe perkara diloewar dari pakerdjaännja.

Itoe pikiran jang tersanding roepanja ada besar djoega, kerna maski ia ada terkenal seperti satoe pengarang, toch ia poenja kelantjaran otak soeda dapet dibikin pepat. Sebagai saorang jang merasa penasaran boeat itoe, dengan tangannja jang ia soeda memoekeol medja, kamoedian dengan itoe soewara gebrakan ia poenja oetjapan moelai terdenger.

„Tida, Giök Bwe poenja perboewatan tida haroes akoe antepin, dan pertjajalah itoe bahoewa dengan ditinggal dijem begitoe, satoe bahaya aken kahormatannja sigra nanti dateng mengantjem, tentoe sekali. Akoe sebagai Ajahnja tra'maoe atau tra'ingin boewat ia poenja koerang apa-apa“. Demikian ia kata. „Akoe moesti menghalangken sebrapa bisa, tapi meliat sama ia poenja kakerasan hati, akoe tida boleh berlakoe dengan tjaraanja jang kasar dan bernafsoe, hanja dengan pelahan sekali akoe nanti merembet diseantero bagian dari pikirannja, begitoe, barangkali bisa merobaken ia poenja kabiasaan.“

Boewat ini, ia boewat Giök Bwe poenja perboewatan jang diloewar dari kainginan bangsanja, sasoenggoenja akoe haroes merasa kesian pada Loeng Choeng, siapa anakkoel ada bertoenangan. Ia poenja perkataan mengenes dan mengharoeken

hati ada menantjep begitoe keras dalem akoe poenja kalboe, hingga itoe bisa dipertjaja bahoewa selain dari akoe ia nanti menepes aer matanja.“

„Entjik King Hway, akoe haroes merasa girang dan broentoeng sekali jang akoe sebagai si-anak piafoe miskin, soeda bisa mendapet kau poenja moera hati dan Giok Bwe poenja batin moelia, dan itoe, hingga rasanja sampe kapan djoega tra'nanti gampang diloepa oleh kalboekoe.“ Begitoelah ia soeda berkata padakoe selagi Giok Bwe tida diroema. Kata itoe orang toewa lebi djaoe: „Akoe poenja kagirangan soeda mendjadi bertamba poela, Entjek, koetika dari Giok Bwe poenja tjinta hati jang sanget besar bakal menangkat akoe ka itoe doenia termashoer sebagai satoe toekang gambar, pengharepan itoe ada begitoe roepa poenja keras, hingga ampir saban tidoerkoe tida djarang itoe bajangan akoe soeda bawa sampe pada impian. Dan ketahoeilah oleh-moe, Entjik, bahoewa kaloe hal itoe soeda djadi oleh kerna akoe berharep boewat Giok Bwe poenja kabroentoengan. Tapi siapatah bisa njana, itoe awan-awan kagirangan sigra djoega soeda diboengkoes oleh mendoeng-mendoeng kadoe-kaän. Ia poenja kelakoewan tjentil, ia poenja tingka genit, dan itoe tjara barat jang sanget melebi'in soeda membajangken akoe satoe perasahan tida enak bagi kalboekoe. Boekan djarang

djoega akoe soeda memperingatkan itoe padanja, tapi. tapi, boekan ia merasa girang atau bersoekoer boewat akoe poenja nasehat hanja ia soeda kataken akoe satoe dara Spanjol jang banjak bertjemboeroewan, dan sedari itoe akoe djadi merasa kaget sekali atas itoe perobaan sebagai saorang jang mendendem sakit hati, sampe poenja pada ia poenja pertoendjoekan di panggoeng komidi jang sanget mengantjoerken akoe kalboe."

"Tapi toch ia masih menjinta kau, Loeng Chang jang baik?" Akoe soeda menanjah padanja.

"Menjinta atau tida, Entjek, boewat akoe ada gelap sama sekali, dan orang siapatah bisa dapet taoe satoe pikiran dilain orang poenja hati." Jang dengan mengoetjapken itoe parasnja soeda mendjadi tamba berdoeka.

"Akoe merasa tida tega, dan itoe adalah soeda disebabkan dari ia poenja kamiskinan dan pengharepan besar dari pengidoepannja, kaloe sampe Giok Bwe mamisa diri padanja, pastilah akoe brani bilang, bahoewa satoe perkara jang sanget tida enak nanti tersanding di ia poenja diri. Oh, itoelah boewat akoe tida ingin sekali-kali mendengar atau membajangkan boewat satoe orang poenja kasengsaraan jang sanget mengantjoerken."

"Baik, sekarang akoe tela dapetken satoe daja." Koenjoeng-koenjoeng ia melompat dari doedoeknja, maski dengan itoe ia soeda tida perloe sama

sekali. „Akoë nanti menjeritaken satoe tjerita dari karangkoe paling blakang, dengan berales bahoewa akoë ingin menoendjoeken satoe tjerita paling bagoes boewat ia dan hikajat pertjintannya bangsa Tionghoa jang sanget moderns, padahal itoe tjerita ada banjak mirip dengan ia poenja kelakoewan.” Jang berbareng itoe ia laloe berbangkit dan mengamperi satoe latji, tapi baroe sadjah ia hendak meraba, satoe nona atau Giok Bwe adanja keliatan berdjalan masoek, itoe sebab, soedalah mengoeroengken niatannya.

„Slamat pagi, Ajahkoe.” Demikian kata itoe nona dengan soewara merdoë.

„Slamat pagi, aak, dan kau banjak senang ini hari.”

„Banjak-banjak, dan lebi banjak dari sari-sarinja.” Saoetnja dengan mengotjak.

„Itoe akoë kira tida, Giok Bwe, kau tida haroes merasa senang boewat ini hari.”

„Ajahkoe?”

„Benar, Giok Bwe.” Kata poela itoe Ajah jang roepa-roepanja soeda dapet djalan boewat ia poenja masksoed : kerna saorang jang meroesak-kin lain orang poenja rasa broentoeng, tidalah dirinja ada begitoe senang sebagai kau pikir.

„Itoelah ada satoe kaheranan dari kau poenja omongan jang akoë belon perna menampak, dan tidalah boleh djadi kau mengatjo.”

„Tida, anak, akoe membitjara dengan sahbenar-nja, denger. Itoe orang siapa akoe artiken soeda membikin petja lain orang poenja rasa slamat, adalah kau sendiri.“

„Akoe ?” Sigadis mengoelangan boewat itoe se-boetan dari dirinja, samentara dari moekanja ada terdapat itoe paras tida mengerti, atau soeda me-loepa sama perboewatan dari kelakoewannja.

„Akoe pikir boewat kau poenja kelakoewan, dari apa, soedalah kau ineroesaken pikirannjah satoe djedjaka“.

„Ach, Ajahkoe, akoe mengerti sekarang. Tapi boewat akoe sedikit poen tra'perdoeli pada itoe orang jang banjak bertjemboeroewan.”

„Itoelah kau tra'haroes berpikir begitoe tjoeapat, Giok Bwe, kau haroes merasa kasian padanja, kaloe ia ada saorang kaja itoelah kau boleh tra'perdoeli, kerna kemasgoelan gambang dipoenaken dengan penggaroenja harta, tapi baginja. Oh anak, kau haroes menaroek sedikit perasahan moelia pada Loeng Chang, ia itoe ada satoe anak baik sekali”.

„Boewat akoe, Ajah, itoelah bisa dikata soeda lebi boewat goena ia poenja rasa slamat, tapi ia soeda tida maoe mengerti, hanja maoe tjoba aken menjega kasenangkoe. Oh itoelah sekali-kali akoe tra'aken menoeroet, persetan padanja.”

Han Kiok Hwa Siotjia 5.

Kita poenja Journalist djadi kaget meliat kakerasan hatinja itoe gadis, dan sekarang ia mengarti bahoewa omongan itoe tida moesti dioelangkan poela, jang tjoema-tjoema boleh menambaken ia poenja kagoesaran djadi lebi bertamba, dan, sasoeda ia boengkam ia sekoetika lamanja ia kadengeran berkata poela:

„Boekantah kau tjintaken Loeng Chang, Giok Bwe?”

Sebagaimana akoe soeda bilang berkali-kali, Ajahkoe, bahoewa akoe tjoema melingken tjinta itoe djedjaka, tapi seperti ia saban-saban soeda tjoba aken menghalangken akoe poenja maksoed, akoe soeda djadi membentji sedikit, tapi pertjajalah kau, bahoewa dengan apa itoe pertjintaän, ta'aken mendjadi koerangan.”

„Kaloe ia soeda tjoba berlakoe aken itoe halangan dari kau poenja kelakoewan, Giok Bwe, adalah oleh disebabkan kau soeda madjoe terlaloe djaoe boewat itoe. Ingat kesopannan barat ada sanget berlainan dengan kita poenja Azia, hingga kau tida haroes djeblosken terlaloe dalem pada itoe tempat, dan itoelah djoega jang mendjadi lantaran, mengapa Loeng Chang soeda berlakoe bawel.”

Itoelah ada satoe doegaän jang gila sekali”, Kata itoe gadis jang kombali djadi koerang senang hati. Pendek djika ia merasa tida setoedjoe sama akoe

poenja kelakoewan, bilang sadjah padanja, toeroet apa jang ia soeka, berhoeboeng teroes atawakah kita lepas tangan."

Sesoewatoe orang nanti mendjadi kaget mendengar jang dioetjapken oleh itoe nona, tapi kaloe orang maoe meliat lebi djaoe sama ia poenja tabiat-tabiat nanti bernapas sedikit sekali boewat itoe kekagoeman. Ia itoe ada satoe nona jang berdarah keras dan gampang sekali mengoendjoek amaranja, samentara apa sadjah jang dikahendakin tidalah satoe orang boleh menghalangken maski ajahnja sendiri, itoe sebab, selagi itoe amara soeda timboel dengan tertjampoer sama kagemesan, ia poenja oetjapan kasar soeda lantas dikaloewarken dengan tida terasa.

„Anak, ingat anak, boewat saorang miskin dan bersengsara poenja pengidoepan jang tergantoeng aken dirimoe, kau tida lepas kau poenja amara begitoe dalem, dan pikir boeat satoe perasahan kasian padanja". Menegor itoe Ajah dengan soewara lema-lemboet didengernja. „Loeng Chang ada saorang baik, dan ia aken mendjadi termashoer sebagai Toekang gambar jang terkenal, tapi dengan tida kau Giok Bwe, bagitoelah ia soeda kata padakoe, ia tida nanti bisa sampe pada itoe djoeroesan. Atas nama dari ia poenja leloehoer ditempat baka, akoe minta kau soepaja brikenlah itoe perasahan broentoeng pada itoe anak, siapa

tjoema mengharep satoe ka broentoengan dengan kau dalem pengidoepannya jang tjoema sebatang karang dalem doenia.”

„Ajahkoe, pertjajalah boewat akoe poenja omongan jang djoedjoer, akoe tjintaken ia dan akoe selaloe berkasian padanja, tapi boewat itoe halangan dari ia boewat akoe poenja kasenangan, itoelah sekali-kali akoe tah'aken meroba seperti akoe tida mampoe berboewat begitoe, tapi toch akoe pertjaja itoe tida terlaloe boesoe boewat satoe gadis Tionghoa dalem kemadjoewannya?”

„Baik, Giok Bwe, kita tida korbanken itoe pikiran sekarang jang tida mendjadi bergoena, hanja boewat ini pagi jang sedjoek, dimana angin haloes ada menemboes dari lobang djendela dengan terasa sanget njaman sekali, tidakah kau soeka aken membatja satoe karangan dari akoe poenja paling balakang?”

„Itoelah djoestroe akoe maoe, dan lama sekali akoe menoenggoe boewat kau poenja idin“. Saoet si Nona dengan perasahan girang.

Itoe orang toewa tida berkata satoe apa, hanja dengan hati seperti dipenoeken sama banjak pengharepan bagoes, ia dateng pada satoe medja dan dari satoe latji ia kaloewarken sagaboeng kertas toelis poeti jang dikoempoel djadi satoe, dari toelisannya jang ditjiptaken dari machine toelis orang djadi dapet kanjataan bahoewa itoe ada tjarita dan bahasa asing poenja hikajat.

Giok Bwe dengan girang samboet itoe barang, dan dari berapa baris letter besar dimoea dari itoe kertas jang terbundel, ia membatja dengan soewaranja keras-keras:

Miss KIOK HWA NIO —in— KINGDOM OF LOVE by Mr. LIE KING HWAY SHANGHAI, CHINA.

„Ah, inilah barangkali ada tjerita bagoes”. „KERADJA'AN DARI PERTJINTA'AN” itoelah ada satoe kalimat bagoes sekali. Dan mengapa itoe nama tida maoe taroek sadjah Miss LIE GIOK BWE?” Kata ia dengan tertawa.

„Kiok Hwa atau Giok Bwe, itoelah ada satoe dona jang meroepaken doewa nama”. Kata itoe Pengarang dengan menjindir.

„Itoe kau poenja bisa”. Saoetnja kamoedian dengan senderken dirinja disatoe bangkoe jang kasoerannja ada dilapisin satoe kain soetra haloes, dimana sasoeda berkata lagi sekali: „Akoe moesti memboewang banjak tempo boewat ini”. Ia laloe moelai membalik lembarannja jang pertama, dan membatja.

Tjarita inilah ada mendjadi djiwa dari ini boekoe.

Selainnja kita poenja Giok Bwe, poen toewan-toewan pematja tida haroes meninggalken, dan batjalah sekarang bersama-sama.

Tidakah itoe ada lebi senang membatja berba-

reng dengan satoe gadis eilok? Begitoelah Toewan Njoo Cheong Sing Jr. si Pengarang, menanja, sama perkataännja sebagi leloetjon. (Letter-Zetter.)

Berboewatlah.

TJERITANJA:

I. KIOK HWA SIOTJIA JANG EILOK.

Tida sala adanja kaloe didoenia ini ada mendjadi bilangan pasar dari pertjintaän dan geloembang kaeilokan, kerna saban kali ada tjarita jang diterbitken, satoe nona eilok soeda lantaas ambil bagian, dan ialah jang membawa role paling penting dari itoe tempat.

Tida dengan disebabkan oleh prempoewan poenja lantaran boekoe hikajat jang terkarang tra' nanti ada seperti toemboenja djamoer dimoesin oedjan, ia lah jang nanti merameken segala apa di ini doenia, dan ia lah djoega jang membawa nafsoe keras bagi pengidoepan.

Kaloe tida maoe dibilang bahoewa Toehan soeda tjiptaken orang prempoewan dengan di ikoetken oleh lain kakoewatan dari tjahajanja, bisalah didoega bahoewa tentoe sedikitnja ada mempoenjai satoe hawa jang membikin lema di lain fihak. Sebagimana soeda banjak diketahoei oleh orang-orang. Orang prempoewan ada ditaro

ka fihak bawa, dan kaloe seperti ia tra'mempoenjai itoe bekakas bagi dirinja, itoe nanti bisa dipastiken, bahoewa ia poenja deradajat bakal djadi teramat renda sekali. Allah ada adil, dan tentoe sekali. Ia tida nanti maoe boewat sala satoe macloeknja mempoenjai kakoewatan jang melebihi'n dari jang lain.

Seperti djoega maoe dikata doenia ini ada bertidoer diwaktoe malem, soenggoelah itoe tida sala adanja, kerna dalem waktoe begitoe, tjaja langit ada terpandang gelap goelita, samentara mana segala benda Allam, baik jang berdjiwa, bernapas, mauepoen jang tida, semoewa soeda mengasoken dirinja, boekan tjoema itoe, tapi di itoe tatkala hawa oedara ada lain dari siangnja jang terlihat segar dan enak, beda dengan malem-nja jang bisa dikata saolah-olah ada melemaken barang jang keras, itoelah soeda terdjadi pada satoe pagi dikota Hang-chow.

Langit jang tadinja sanget soeram dalem pamandangan sekarang telah djadi bertjaja, bertjaja oleh kerna matahari sedang-moelai bekerdja aken mengoendjoek pengaroenja, dan selagi itoe seperti maoe dikata ada mempoenjai satoe kakoewatan boewat mengoendang orang, dari tidoernja jang njenjak marika soeda dibikin bangoen, berbareng itoe, dalem itoe kota jang ada terpandang soenji pada sabeloninja itoe tempo, tatkala itoe

soeda djadi rame oleh orang-orang jang berdjalan, maoe dari atas kaperloewannja atau djoega boewat kaserangannja sama itoe hawa pagi.

Dekat satoe bengawan jang aernja sanget bening dan orang-orang banjak namaken „Soember kagirangan”, ada keliatan berdiri seboewa roema gedong, pekarangannja loewas ada terdapat memoeteri itoe roema jang terletak diblakangnja itoe tempat aer.

Dari sinarnja matahari pagi jang masi remeng-remeng dan memoekoel pada tembokannja itoe roema, ada terpandang satoe tjaja poeti dalem itoe tempat, jaitoe satoe kebon boenga jang terawat radjin, selaennja ada ditoemboein oleh bermatjem-matjem boenga poen ada bertempat djoega banjak soemberan-soemberan ketjil dengan aernja jang dibikin mantjoer keatas, disama tenga dari itoe tempat ada terdapat seroeпа djembatan gantoeng jang meliwatin satoe soengei ketjil, djembatan itoe ada teratoer begitoe roepa sama banjak matjem poenja boenga hidoep hingga dari djaoe keliatan tida beda seperti tempat kediamannja poetri-poetri, atau permadani permata jang tertaboer soenggingan berliant.

Dalem taman itoe maski ada banjak ditoemboein oleh bermatjem-matjem pepoehoenan, keliatan ada begitoe bersi dan tra'lebet, hingga ampir maoe dibilang satoe binatang paling ketjil

nanti gampang dapet diliat dari satoe tempat djaoe. Samentara itoe atau selagi orang-orang miskin asik koempoelken kakoewatannja boewat tjari proentoengannja, satoe soewara Hongkhiem ada kadengeran brisik dari loewar pager jang dateng dari itoe kebon, dan lapat-lapat ada terdenger satoe soewara njanjian jang merdoe, itoe tatkala, bagi orang jang berdjalan dideket itoe tempat bisalah dipastiken ia nanti pasang koeping aken mendenger lebi njata.

Mendenger sama ia poenja lagoe soewara, orang djadi dapet kenjatahan bahoewa prempoewan adanja jang meloewapken itoe, soeara itoe ada begitoe moeloek dan mengambang dalem pendengeran telinga, hingga itoe bisa lantas didoega, dengan tida roepa eilok tra'nanti terdapat dengan itoe pasangan dan apatah itoe benar? Itoelah kita nanti tengok.

Achir-achir terdengerlah dengan njata itoe njanjian. Demikian, samentara soewara Hongkhiem ada mengambangin itoe:

Boenga-boenga ditaman Heng Gi Tiong memang
sanget haroem baoenja.

Dengen silirannja sang angin jang mengisoer
dari seantero doenia.

Nona Kiok Hwa, jalah akoe sendiri, sama ke-
manisan senjoemnja.

Mametik si-mawar didjembatan gantoeng jang
telah mendjadi tempat kadiamannja.

* * *

Boenga itoe ada sanget bagoes, manis, itoelah
tentoe sekali.

Kerna satoe gadis sebagikoe, ada asing boewat
mametik berkali-kali.

Sigra apa jang di'ingin, ia lah aken lekas dipili.
Satoe kabiasaän boewat akoe poenja keagoengan
jang ter'aseli.

* * *

Berbareng itoe ada terdenger orang jang ber-
tepok tangan tapi kamoedian djadi sirep
koetika si soewara kadengeran poela :

* * *

Sembari memandang padakoe, boenga itoe
djadi keliatan tergirang.

Seperti djoega hendak memoedji: „Kaeilokan-
koe boekan sembarang”.

Sesoewatoe machloek nanti meliat sama se-
njoemnja—dengan lebi dan tra'koerang.

Teroetama si-pemoeda jang mempoenjai pera-
sahan banjak lebi garang.

* * *

Boekan tjoema demikian, dan tida tjoema itoe,
dalem perasahan kalboekoe.

Hanja poen dari si-gigi poeti dimana teratoer
seperti saldjoë jang bekoe.

Boekan djarang „Itoe bidadari soarga” boewat
akoe poenja gelaran, soeda berlakoe.
Saoepama setoemploekan parit berliant jang
didjoewal sanget lakoe.

* * *

Seperti djoega hendak bri'ngaso pada tenggo-
rokannja, disitoe soewara itoe djadi terpoetoes-
kombali, tapi tida lama, kerna sigra djoega dengan
mengikoetken pada sang tetaboewan simoeloek
soeda terdenger poela ditalinga koeping:

* * *

„Toehan ada berfihak sebla”. Demikianlah
sering temankoe mengata.

„Ia soeda menoempang kesamping — dengan
tida bermata”.

„Kiok Hwa soeda dilahirken dengan kaeilokan
begitoe, itoelah ternjata.

„Tapi bagikoe ia soeda membedakan, seperti
djoega hendak memboeta.

Dengan oetjapan begitoe, pastilah akoe boekan
terhina.

Hanja satoe poedjian tinggi sekali jang tra'
gampang dapet dipoena.

Boewat itoe — akoe aken mentjoba boewat
dapetken orang poenja bintjana.

Sa'oepama barang berat koe bikin enteng, seperti
djoega benda tra'bergoena.

„Akoë mengerti, akoë mengenal baik”. Begitoë
akoë bersabda.

Keilokan sebakikoe, sasoenggoe pada jang lain
ada sanget berbeda.

Kaloe maoë dikata „Akoë siratoë” barangkali
tra’sala, kata sibenda.

lalah satoë djedjaka tjakep jang nanti ber-
soedjoet didepan kakikoe dengan menem-
pel dada.

Doenia ini bagi Kiok Hwa, ada teranggep sa-
djah sebagi sorga impian.

Dimana, segala kemaowankoe aken nanti di-
lampiaskan dengan tra’sangsian.

Akoë nanti maoë membikin sekalian manoesia
djadi djato ditoebir dengan segala ke-
pastian.

Ha! Itoelah akoë hendak oendjoek bahoewa
„si prempoewan” ada mempoenja djoega
seroepe kasaktian.

Begitoelah njanjian itoe soeda ditoetoep sem-
bari di ikoetken sama sedikit soewara tepok ta-
ngan dari tanda poedjian, sekarang sasoeda Pem-
batja dapet mengenal sama itoe maksoed jang
ada pada sarinja itoe oetjapan dari moeloetnja
itoe nona, pastilah nanti dapet mengenal bahoewa
kwaliteit apa adanja ia itoe. Ia membilang: Ba-
hoewa dengan kaeilokannja ia nanti tjoba aken
goelingken sesoewatoe pemoeda ditoebir, dengan

lain perkataan barangkali ia maoe artiken : la nanti aken meroesaken kalboenja orang-orang lelaki." Oh, — itoelah sasoenggoe berbahaya bagi marika poenja pengidoepan. Prempoewan—atau prempoewan jang hidoep dalem kegalakan, tida beda seperti Iblis jang menjaroe. Ia poenja moeloet manis, moekanja berseri-seri, soewaranja merdoo dan moeloek setenga langit rasanja, lahirnja ada mempoenjai itoe kesoetjian jang tida berwates. Tapi, tapi maaf boewat ia poenja batin sabagi mana soeda mendjadi itoe toedjoewan, itoe nanti meroepaken satoe ratjoen jang berbahaya atau binatang jang paling djahat aken nanti mengisep dari manoesia. Ia mengerti bahoewa itoe ada kelakoewan boesoek, dan. soe-dalah, orang jang soeda tjemplöengken dirinja kasatoe djoerang dari kahinaän, ada tida moeda boewat bisa terlepas kombali dari itoe gengge-man. Sasoeda kita mentjoba boewat ia poenja kelakoewan dari perdjalanannja, biarlah sekarang kita dapet mengenal ia poenja moeka.

Madjoe sedikit kedalem dari samping kebon, bebrapa langka dari tangannja sidjembatan moelai terpandang, dan tjoba tongolken sedikit sikepala, itoe sepasang mata nanti dengan kaget dapet tengok satoe roepa aloes, poeti, dan bertjaja saopama laksana remboelan diatas langit. Tapi siapatah itoe, hal mana tra'nanti dapet di-

kenal dengan teges sabelom kita dapet memandang lebi njata.

Itoe tjaja poeti adalah seroepe moeka jang ba-goes sekali, si-aloes jalah terdapat dari sikoelit dari parasnja jang bersi, samentara itoe jang bertjaja, adalah sepasang doewa mata jang ber-sorot tadjem, dengan apa seperti djoega Allah soeda membriken aken diboewat sebagi gegaman dari ia poenja perboewatan-perboewatan jang aken dateng, boewat djalanken ia poenja niatan-niatan kedji sebagaimana soeda terdapat di ia poenja njanjian.

Selainnja itoe roman bergoemilap, idoeng njang bangir dan itoe doewa soedjen jang mengapitin diantara pipinja jang boto, soeda membawa ia poenja paras djadi selaloe terliat bersenjoem.

Alisnja ada kêrêng — saolah-olah seperti hendak melindoengin tjajanja itoe mata jang galak dan sebagi penamba dari itoe, djanggoetnja ada ke-tjil moengil. Adoeh! rasanja satoe orang nanti tjekal itoe sebegitoe lekas dapet idjin, dan ter-boeka sedikit ia poenja bibir jang berwarna mera delima, orang nanti dapetken seroepe soeng-gingan Allam. Jaitoe dari doewa baris giginja jang poeti, hingga itoe tida beda seperti teratoernja moetiara di-permadaninja radja laoet.

Dengen meliwatin ia poenja leher jang bisa dikata djoendjang djoega boewat satoe nona Azia,

tela terdapat doewa boekit ketjil jang boendar dimana seperti djoega ada itoe barang paling berharga, tida sesaät jang orang nanti bisa pandang, tapi, seperti simata koetjing maoe djoega, itoe poen nanti boleh mendjadi, kerna itoe penoetoe soetra ada keliatan begitoe djarang, hingga itoe bisa dipastiken selagi angin tersilir dan terboekanja sedikit itoe toetoe pan jang terlepas nanti dapat mengintip. . . . Oh doenia ! doenia jang berkoewasa ! apatah pada lain machloek tra'dapat seroe pa itoe pemandangan ; satoe pemandangan jang rasanja tela membikin orang poenja hati djadi melompat kaloe itoe tida dipedengin oleh sang dada.

Toeroen lebi djaoe, satoe pinggang jang langsing sama ia poenja iketan pakean jang sepan, dan itoe seroe pa betis saoe pama padi boenting, dan itoe toeboe dari kaeilokan jang terpandang begitoe roepa. Soedalah, soedalah, didoenia ini nanti djadi teroesak oleh itoe prempoewan sadjah, dan itoe bisa dipertjaja bahoewa nasibnja anak-anak moeda dikota Hangchow ada tergantoeng padanja.

Apatah itoe banar ? Batjalah lebi djaoe.

Dengen terapit oleh doewa boedak prempoewan moeda dikadoewa sampingnja, ia terdapat lagi doedoek di itoe pager besi jang melintang diantara sidjembatan, tangannja jang satoe ada

mamegang seroepa boega jang haroem sekali baoenja, samentara itoe jang lain, ada kliatan tjekal satoé dari pangnja itoe pepoehoenan boewat menahan ia poenja badan ketjil soepaja tida aken djato di itoe soengei jang aernja sanget bening sekali. Ia poenja bibir ada tipis sekali, dan itoelah bisa dinjatakan dengan terang sekali, bahoewa dalem mana ada menjimpen itoe soewara-soewara haloes dari kepalsoewannja; satoe kelakoewan nanti membawa korban dirinja sendiri.

Dan apatah itoe bisa djadi?

(Ada berikoetnja).

Toko & Drukkerij LIE TEK LONG

PINTOE-BESAR 16 EN 18—BATAVIA

TELEFOON No. 564.

Selamanja ada sedia:

Roepa-roepa Boekoe Tjerita, Sair, Pantoen, boekoe Pladjaran, dan lain-lain sebagianja.

Roepa-roepa Boekoe boeat orang dagang, Peka-kas-toelis dan lain-lain barang sebagianja.

Trima Pakerdjahan tjitak soerat-soerat besar dan ketjil, kerdjahan diatoer rapi dan lekas.

Silaken minta Prijscourant.

42. Kong Hoe Tjoe, oedjar-oedjarnja Nabi 1 boek f 1.50
43. Kembangnja kota Semarang (Drama). 2 „ „ 4.—
44. Kongtjoe idoeng poetih 1 „ „ 1.—
46. Lim Liong Tjay brikoet Yo Im Nio. 1 „ „ 1.50
47. Lie Tin Kim dengan 4 prampoeaneilok 2 „ „ 1.60
48. Liang Nio atau Djalan jang broentoeng 1 „ „ 1.25
52. Masakan Betawi djilid ka 1 en ka 2. 2 „ „ 5.—
53. Mah Kwalon dengan anak tirinja. . . 1 „ „ 0.75
56. Njonja Tjhan Hoer korban goena². 2 „ „ 2.50
57. Nona manis atawa boenga Seroni (sair) 1 „ „ 0.75
58. Nori dan Bajan prihal Mengimpi (sair) 1 „ „ 1.—
59. Nona-nona dalem roesia oieh Nemo. 2 „ „ 2.50
60. Nona Ramboet Kriting 1 „ „ 2.50
62. Ong Dji Hong anak berbakti (sair) . 1 „ „ 0.75
63. Orang-orang pande djaman dahoeloe. 1 „ „ 0.75
64. Orang toewa dan orang Alim (sair). 1 „ „ 0.75
67. Pertoendangan jang sengsara 1 „ „ 1.—
68. Proentoengannya 1 gadis jang pinter 1 „ „ 0.75
69. Pengatahoean boeat swami-istri . . . 1 „ „ 0.80
70. Pek Lie He, Pinter djadi beroentoeng. 1 „ „ 1.50
71. Pembalesan Sampoerna, Heran! . . . 1 „ „ 0.80
72. Penganten jang djinaka toeladan baik 3 „ „ 2.40
73. Poesaka brikoet lain pengatahoean. 1 „ „ 0.50
74. Phoa Kok Tjioe & Bie Djin Kee . . 1 „ „ 0.75
77. Roesia kota Cheribon, heran. 1 „ „ 0.75
78. Roepa-roepa pantoen atawa sindiran. 1 „ „ 0.60
79. Roepa² tjerita bagoes dari negri asing 1 „ „ 0.75
80. Ratoe Gowa No. 1 en 2 2 „ „ 1.50
- 80a. Roesia Koedoes. 1 „ „ 1.50
82. Slauw Yang Nio, bagoes (sair) . . . 1 „ „ 0.50

83. Satoe djodo jang terhalang 2 boek f 1.75
84. Satoe perampoean jang gaga en setia. 1 „ „ 0.60
85. Satoe istri jang toeloeng swaminja . 1 „ „ 0.60
86. Souw Thian Nio, siloeman boeroeng. 1 „ „ 1.—
87. Siti Alima alawa perampoean eilok. 5 „ „ 3.75
88. Satoe ambtenaar jang bidjaksana. . 1 „ „ 0.80
89. Sie Tjaij Kim (Nona Kim) bagoes . 3 „ „ 2.40
90. Sampek Engtay prihal orang rindoe 1 „ „ 0.60
91. Sioe Eng, istri jang tjinta swaminja 1 „ „ 0.60
92. Sioe Ko Siotjia ada tjerita bagoes . 1 „ „ 0.75
93. Soen Soe Ngau—Soengei Moestika. 1 „ „ 0.50
94. Soedara jang kedjem 1 „ „ 1.—
96. Tiga belas binatang, loetjoe (sair). 1 „ „ 0.40
97. Tiga gadis kota Betawi oleh Neptunes 1 „ „ 1.50
98. Tjioe Tong Tjian, ratjoennja doenia 1 „ „ 1.—
99. Toedjoe soedara malinken 1 jang baik 1 „ „ 0.60
100. Tan Oen Liang, anak jang berbakti. 1 „ „ 0.80
101. Tan Tjoen Soei tjerita di Betawi . . 3 „ „ 2.25
102. Tjengkauw bawa-lari barang (sair) . 1 „ „ 0.75
103. Tjeng Tek Koen Joe Kang Lam . . . 13 „ „ 9.75
104. Tiga pedang jang tadjem bagoes . 18 „ „ 13.50
108. Wet raad agama, platoeran hoekoem 1 „ „ 1.50
109. Woordenboek Melajoe-Ollanda . . . 1 „ „ 2.50

Ditjari agent-agent, boeat djbeal saja poenja boekoe-boekoe
Tjerita, Sair, Pladjaran, enz.

Siapa sadja jang djoeal saja poenja kloewaran boekoe-boekoe,
TEMTOE beroleh kaeptoengan jang sanget ménjenangkan hati.

Toko & Drukkerij LIE TEK LONG

PINTOE BESAR 16 EN 18 — BATAVIA

TELEFOON No. 564

HAN KIOK HWA SIOTJIA !

Satoe-katja atawa toeladan bagi orang-orang
lelaki dan prampocan pada marika poenja per-
tindakan dalem penghidoepannja sasoeda dewasa.

OLEH :
NJOO CHEONG SING JR.
SOERABAJA.

Het auteursrecht op dit verhaal, is aan de
uitgevers voorbehouden.

Djilid Ka 2

DITJITAK DAN DIKLOEARKEN
OLEH :

Toko & Drukkerij LIE TEK LONG

Pintoe Besar No. 16 & 18

BATAVIA

Telefoon No. 564.

APRIL 1921

Prijs f 1.—

466

24184390

1. **A**BC (boekoe pladjaran) tjap 2 Singa 1 boek f 0.80
3. Ang Sioe Tjwan (Pembela bangsa) 19 „ „ 14.25
4. Allah jang toelen „ 1 „ „ 1.60
7. **B**wee Kim Sioetjia, gadis jang tjerdik 1 „ „ 1.50
8. Boewanja pergaoelan tjerita 1 gadis 2 „ „ 2.—
9. Boenga Rajah oleh Mimi „ 1 „ „ 2.50
10. Boenga Tjoelan dan laen-laen (sair) 1 „ „ 0.75
14. **D**okter Legendre (mereboet harja) 3 „ „ 2.25
15. Dub Italiensch Boekhouding T.P. KWEE 1 „ „ 5.—
16. Dictionary (woordenb.) Ingris-Melajoe 1 „ „ 4.—
17. Dasima, swatoe toeladan baek (sair) 1 „ „ 1.—
18. Djadi mantoenja orang, perloe taoe 1 „ „ 1.—
21. **E**asy lesson in english (pladjaran) 1 „ „ 0.75
25. **G**ouw Soei Ho dan Rampok si Ronda 1 „ „ 1.—
26. Gloembang Doenia, Impian broentoeng 1 „ „ 2.25
27. Gouw Soei Seng, Lima perdjodoan 5 „ „ 5.—
28. Gan Tjoen & Tjian Tjeng 1 „ „ 0.75
29. Gan Liang Boen, Malam jang serem 2 „ „ 4.—
30. **H**ealt (prihal merawat badan) 1 „ „ 1.—
32. Hong Giok, soewatoe tjerita bagoes 25 „ „ 18.75
33. Harja Doenia of tjerita enak! 1 „ „ 0.75
34. „Helena“ (Gwi Hian Nio) 3 „ „ 3.75
35. Hak Koen Tong, Perkoemp. bangsa 1 „ „ 1.—
- 35a. Hoa Thian Kim Giok Yan 6 „ „ 6.—
36. **K**hong Yoe Wie, Pembittjarahannja 1 „ „ 0.50
37. Kaloe memang djodo masa kamana 3 „ „ 2.25
38. Korban ajahnja sendiri, Tjin Lolani Nio 3 „ „ 2.25
39. Katja wasiat, meliatin sama kartoe 1 „ „ 0.75
40. Keng Hoa Yan, tjerita Boe Tjek Tian 9 „ „ 6.75
41. Kaboesoekannja di kraton Tjeh 1 „ „ 1.25

IV

Diidzinkan
oentoek dibatja.

HAN KIOK HWA SIOTJIA!

Satoe katja atawa toeladan bagi orang-orang
lelaki dan prampoen pada marika poenja per-
tindakan dalem penghidoeannja sasoe da dewasa.

OLEH :
NJOO CHEONG SING JR.
SOERABAJA.

Het auteursrecht op dit verhaal, is aan de
uitgevers voorbehouden.

Djilid Ka 2

DITJITAK DAN DIKLOEARKEN

OLEH :
Toko & Drukkerij LIE TEK LONG

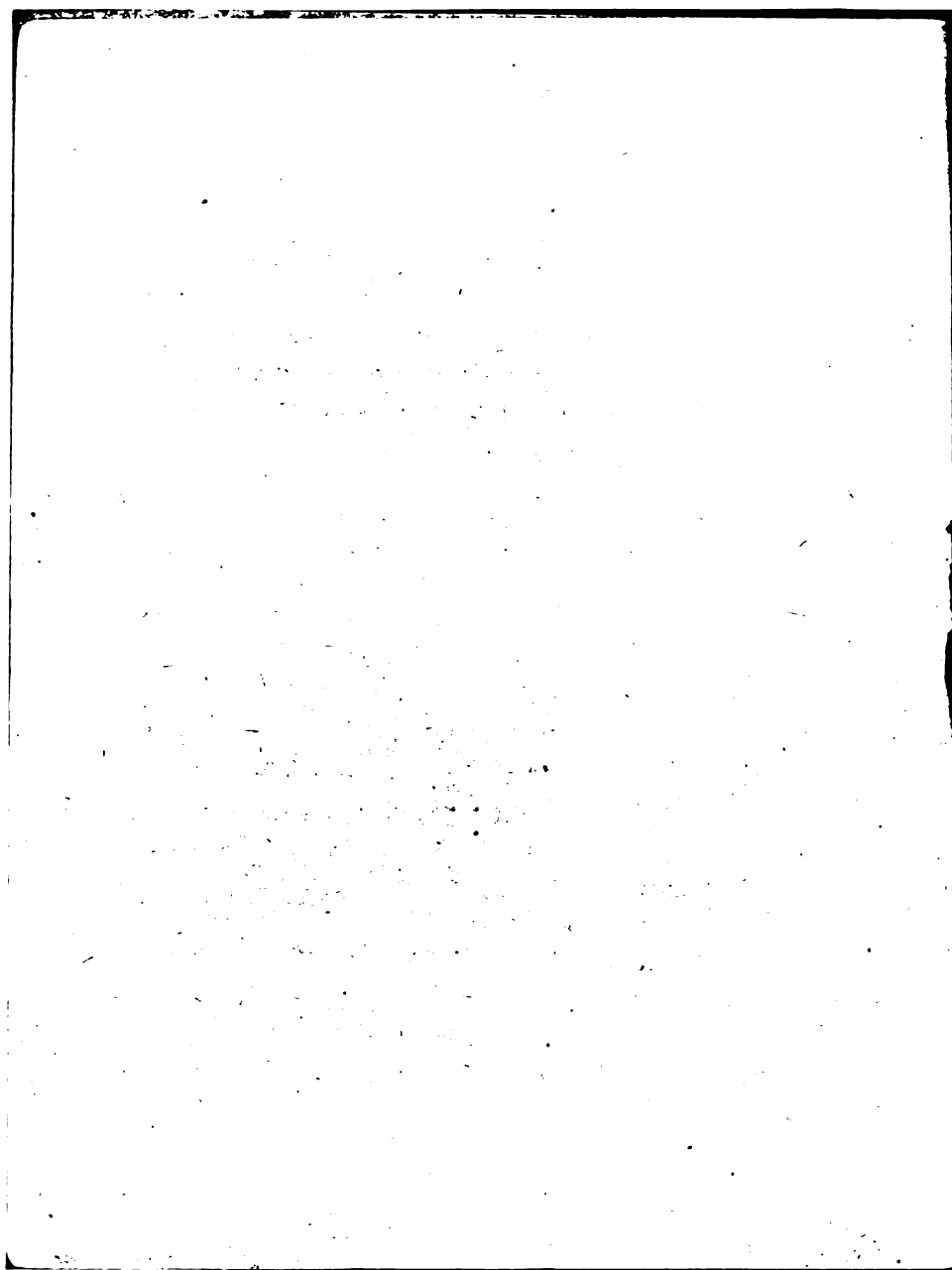
Pintoe Besar No. 16 & 18

BATAVIA

Telefoon No. 564.

APRIL 1921.

Prijs f 1.—



PIK TJOE LIONG DITAMAN HENG GI TIONG.

„Hin Tji dan Moei Kim tinggalkenlah akoe bersendirian dalem ini tempat. Akoe tida perloe padamoe berdoewa sekarang, itoe sebab, kau berdoewa boleh mengaso lebi doeloe, dan dateng dengan sigra kaloe akoe panggil kau”. Itoelah ada berapa perkataan jang terdenger kloewar dari moeloetnja itoe nona tjantik pada ia poenja boedjang, dan seperti djoega itoe ada di ikoetken sama ia poenja perasahan jang moelia, senjoemnja jang mengandoeng madoe ada terdapat sama ia poenja kadoewa soedjen boto.

„Baik, Siotjia, hamba berlaloe sekarang, tapi apatah Siotjia tida perloe sama itoe boewa-boewa jang baroe terpetik?” Menjaet dan kamoedian menanja sala satoe dari itoe boedjang prempoewan dengan kelakoewan sanget hormat.

„Tida, Moei kim, kau baik sekali dan mengenai banjak tentang koewadjibanmoe”. Sabda poelah Kiok Hwa Siotjia, samentara itoe doewa boedjang soeda singkirken dirinja dari itoe madjikan prempoewan.

Angin pagi jang sedjoek dan saopama hawa

mas boewat manoesia ada mengisoer diantara toeboe. Kiok Hwa itoe tatkala, kliatan toendoekin kepalanja selakoe berpikir.

„Sedari kapan akoe masih djadi anak-anak, dan itoe tempo ampir boleh dikata akoe masih gelap sama sekali tentang pengidoepan doenia. Akoe tjoema taoe sama adanja itoe makanan pagi, siang, dan malem jang teratoer di akoe poenja medja, liwat itoe akoe boleh senangken diri dengan hati boenga, samentara akoe poenja Ajah dan lboe jang tatkala itoe masih hidoep oleh kerna marika poenja kesajangan padakoe, soeda antepin sadjah dengan tida memperdoeli, hanja sembari awasken akoe poenja tingka jang moengil, marika djadi tertawa bergelak-gelak, Oh. . . .”

„Pada tatkala itoe akoe boleh menangis dengan ta'maloe apa sadjah dari kemaewankoe tida saorang dari akoe poenja.kaloewarga bisa menjega, akoe maœe itoe ia tentoe ikoetin, akoe maœe ini ia pasti toeroetin, tida, nistjajalah akoe poenja roema gedong loewas nanti dirameken sama akoe poenja soewara tangisan jang akoe bikin saœpama gledek dimoesin ketiga. Boekan tjoema itoe, hanja djoega sama akoe poenja kakerasan hati soeda membawa djoega akoe poenja sakit, kerna seperti akoe poenja hati ada menggandjel satoe perkara apa, nasih jang mendjadi kita poenja samboengan djiwa sehari liwat

sehari akoe soeda tida maoe mengenal maski dipaksa. Itoe hal sebabnja mengapa akoe poenja kadoewa bonda djadi tjoema bisa pandang sadjah akoe poenja kelakoewan dari djaoe."

"Oleh kerna sama adanja akoe poenja kamerdikaän hingga pada segala perkara semingkin hari djadi semingkin dapet dijakoeken dengan laloe-wasa, saolah-olah di ini tempat tjoema akoelah sadjah jang mendjadi satoe-satoenja manoesia jang paling berpengaroe. Sampe pada waktöe akoe ditempatkan dalem satoe roema pergoeroehan dan itoe tatkala akoe poenja oesia baroe masöek 11 taoen."

"Dalem itoe tempat sekola akoe ada sanget di sajang oleh teman-temankoe, baik jang lelaki maoe poen jang prempoewan, kerna pada oesia begitoe ketjil orang lelaki dan prempoewan masih belon dipisaken, akoe sendiri itra'dapet mengerti itoe, kerna djangan poela tentang itoe paras jang akoe ada tida rawät baik, hanja oefjapan djarang sekali akoe bisa artiken dengan tegas, pendek maoe dikata akoe masih idjo boewat segala perkara doenia."

"Kamoedian dengan mengikoetken akoe poenja oesia saban-saban tamba satoe itoengan dalem saloe taoen, akoe djadi dapet mengenal baik boewat itoe, dan itoelah maoe diartiken sadjah bahoewa tjoema itoe kaeilokan, kamoengilan, dan kemanisan

dari akoe poenja paras, samentara itoe kelakoean tjentil genit, soeda membawa itoe perasahan djadi timboel pada satoe orang poenja hati. Disitoe akoe djadi merasa dengan mempastiken, bahoewa prempoewan jang eilok bakal mempoenjai satoe keagoengan jang melarang padanja toendoek di-bawa penggaroenja orang-orang laki."

... Itoe ada bodo, bodo sekali.

„Sampe pada akoe poenja ka-sembilan belas taoen sedari akoe dilahirkan, itoe tempo, akoe poenja keadaän soeda beroba djaoe sekali, itoe kemprom jang terdapat doeloenja, itoe tjomotan diakoe poenja moeloet, dan itoe loeda, idoeng jang kebanyakan terdapat diatasnja akoe poenja bibir, sekarang soeda djadi hilang sama sekali, tetlebi poela itoe soewara treakan setinggi langit dan itoe goeloeng-goeloeng didjoebin, mengamboel, djegot, kehoohwe, poen soeda djadi pada linjap. Itoe tangisan jang njaring disaban telinga djoega soeda ta'maoe kenal padakoe poela, ia soeda merat dengan tida berpamitan, kerna tamba taoen poenja oesia, saban di orang poenja pikiran soeda ditambaken satoe-satoe poenja pengetahoean aken berlakoe, dan itoelah bakal bisa dipastiken, kaloe sekarang akoe moesti menangis begitoe roepa seperti selagi akoe anak-anak, tentoelah sekali boekan tjoema manoesia, tida sadjah itoe binatang jang mempoenja telinga boewat mendenger tapi

Allah barangkali nanti soenggingken senjoemnja jang tida keliatan.

„Sekarang kadoewa bondakoe soeda tinggalken akoe di ini doenia, lebi doeloe sasoenggoenja akoe djadi teramat sedi sekali, kerna oraŋ siapatah ada begitoe poethauw boewat tida kasi mandi sama aer mata pada majit Ajah atau lboenja, tapi kamoedian sasoeda akoe dapet pikir pandjang bahoewa manoesia jang soeda mati aken tida lagi bisa hidoep kombali, akoe soeda lantass menbodo-ken diri sendiri, sedari itoe akoe poenja keadaan soeda djadi seperti lama poela, malahan liwat hari liwat boelan, liwat taoen itoe soeda membikin akoe poenja kelakoewan djadi lebi tjentil, tapi itoe ada membikin lebi bertamba akoe poenja kagoembiraan dari pengidoepan.”

„Akoe ini, saorang hartawan, saorang kaoem oewang, dan poetrinja satoe Ambtenaar negri jang teragoeng, dan apatah sama akoe poenja deradja begitoe akoe nanti menerima sadjah pada sembarang lamaran jang nanti dateng padakoe. Tida, itoe akoe tida maoe, akoe soeda pikir saban kali berkoetetan dalam akoe poenja otak. Akoe eilok, akoe tjantik dan paraskoe manis, itoelah sasoengoe ada sanget bodo bagikoe kaloe akoe moesti manda sadjah sama satoe kasenangan.”

„Djangan kau sia-siaken boewat roepamoe jang tjantik, anak manis”. Begitoelah sasoeda legaken

napas ia berkata lebi djaoe: „Kau poenja roepa nanti djadi sanget berharga sekali boewat orang-orang moeda, dan padanja kau nanti bisa bermain boewat segala kau poenja kelakoewan, kau nanti boleh menggirangken ia, mendoekakan, djeblosken padanja, atau briken sama kau poenja pertjintaan sedjati atau palsoe, pendek seperti djoega ketjantikanmoe ada boewat marika, kaulah ada hak aken memboewat sasoekamoe”.

Dengen mengoetjapken itoe perkataan ia keliatan merasa bangga sekali, kebanggahan itoe soeda dapet dinjatakan lebi tegas, koetika dengan sendirinja ia soeda mengangkat dada dan dongaken kakinja saolah-olah hendak mengatja itoe ka-eilokan, tapi itoe ada dilakoeken dengan teramat tjerobo, kerna djoestroe begitoe itoe tangan jang memegang tjabangnja poehoen djadi terlepas.

„Toeldeng, toeloengin akoe, Moei Kim”. Kadengeran ia betreak dengan soewara ketakoetan, barbareng itoe ia soeda tertjeboer dalem itoe soengei ketjil.

Ia maskipoen ada mempoenjai pendiaman dengan didampingin oleh banjak aer, toch ia soeda tida bisa bernang sama sekali seperti ia merasa tida soeka sama itoe permaenan, hal mana soeda mendjadi sebab boewat ia poenja katjilakaan itoe hari djadi berpoetoes harepan aken dapet toeloengan.

„Akoe nanti bersoekoer pada Thian, kaloe sadjah dengan begini akoe poenja njawa nanti dapeit ditoeloeng, dan akoe berdjandji djoega dengan soempakoe, bahoewa bifa penoeloeng itoe ada orang-orang sebangsa dengan akoe, jaitoe saorang prempoewan, akoe nanti mengangkat padanja sebagai akoe poenja soedara, dan kaloe ia saorang lelaki, ia poen nanti terpandang olehkoe sebagai satoe soewami, biarpoe djoega marika ada orang-orang miskin. Allah, Allah, toeloengin akoe, akoe.” Begitoelah itoe perkataan soeda di lahirken disitoe sadja, kerna moeloetnja jang kemasoekan aer soeda tida mengidinken ia bitjara lebi dari itoe.

Seperti djoega dalem itoe tempat ada disediaken satoe penoeloeng boewat bri-pengidoepan kom-bali pada djiwanja itoe nona, kerna berbareng soewara itoe terlinjap dari pendengeran dari satoe samping keliatan kloewar satoe djedjaka moeda, jang, koetika dapeit liat itoe nona, sigra djoega ia memboeka badjoe djasnja, dengan apa ia laloe tjeboerken dirinja dalem itoe soengei, tapi dengen kaget itoe orang moeda dapeit kenjataan bahoewa itoe nona, siapa berharep boewat satoe pertoe-loengan soeda terlinjap dari ia poenja paman-dangan.

„Ach, apa ini, apatah ia tenggelam?” Menanja itoe orang moeda dalem doega'annja, sembari

ia kasi masoek badannja didalem aer boewat tjari ketemoe itoe nona, tapi poen pertjoema kerna djangan poela ia poenja roepa jang hidoep, bangkenja poen tra'maoe ketemoein padanja.

„Itoe tida boleh djadi boewat ia poenja kematian, tidaka tjoema baroesan sadja ia tertjeboer.” Sabda poela ia dengan kelakoewan bingoeng. „Apatah barangkali dengan itoe ada mendjadi ia poenja maksoed sendiri, jaitoe memboenoe diri, tapi. . . . ia itoe eilok akoe telah pandang dengan sesaat koetika akoe pandang selagi ia ada diantaranya itoe djembatan dan aer. Oh soenggoe sajang, sajang sekali boewat itoe nona, kerna pastilah dengan kaeilokannja nanti membroentoengken saorang lelaki moeda, ia sebagai-koe ini, dalem pengidoepannja.

Itoe djedjaka, atau kita seboet sadja Pik Tjoe Liong djadi terlonggong dalem itoe soengei jang pernanja disama tenga dari taman Heng Gi Tiong.

III

KEMBANG SEROENI DITENGA LOEMPOER.

„Allah, toeloenginlah itoe nona tjantik, kasian padanja dan slamatken ia poenja djiwa”. Begitoelah saban-saban ia bersembajang, tapi kamoe-dian, seperti djoega ia tida dapet djawaban dari jang koewasa, ia soeda tjeboerken kombali diri-

nja dalem itoe soengei dan tjoba dengan oentoeng-oentoengan menoedjoe kasebla oetara dimana itoe aer soengei mengalir. Ia poenja kepandean bernang roepanja ada didapet paham sekali, kerna dalem itoe perdjalanannya ia soeda tida berdjalan diatasnja, hanja ia soeda menjilam dengan mengambil djalan bawa.

„Atas namanja Allah, akoe nanti dapet toeloengin itoe nona dengan broentoeng”. Soeda pikir Tjoe Liong sembari dengan kakinja menendang-nendang aer dan tangannja dilondjorken kadepan dan ditarik keblakang, dengan begitoe ia soeda bisa tempatkan dirinja djaoe sekali dari itoe tempat, dimana ia soeda tertjeboer.

Oleh kerna tida tahan boewat ia poenja hawa badan jang moesti dikloewarken tempat hawa segar, dari dalem aer ia soeda kloewar kombal boewat bernapas, sembari begitoe, matanja tida brenti dan di ilangken tela memandang kesana kemari.

„Toe'pa!” ia betreak. „Disitoe ada terdapat satoe kain poeti, satoe kain poeti jang boleh djadi kapoenjahannja itoe nona. Oh akoe nanti bertrima kasi pada Allah, kaloe hal itoe benar adanya, akoe nanti merasa girang masiki akoe boleh djadi dapet bintjana apa-apa bila dengan akoe poenja perboewatan ini akoe bisa menoeloeng ia poenja djiwa dari kabinasaan”.

Sembari berkata begitoe ia laloe menaik keatas tangkis, dimana ia samperin satoe barang poeti mengkredep jang terletak dipinggir soengei dengen itoe barang ia dapet kenjataan bahoewa ada satoe sepoetangan soetra boewat prempoewan, ia lekas taro itoe di ia poenja sakoe, dan kamoedian ia laloe tjeboerken dirinja kombali dengan mengikoet itoe tanda-tanda.

Dari atas soengei orang dapetken aer jang bergoelak-goelak diatas, tapi kamoedian itoe soeda djadi tedoe kombali, tapi berbareng itoe, satoe ombak jang terdapat lebi besar ada tertampak, berbareng itoe, Tjoe Liong soeda kloevar kombeli di satoe tempat jang sedikit djaoe, sedang dari tangannja terdapat satoe nona moeda eilok, jang boekan lain dari Kiok Hwa Siotjia dengen keadaan tiga-prapat mati dari hidoep.

Maski ia poenja mata dapet memandang bahoewa nona itoe bakal tida harepan aken hidoep, atau ada satoe kainginan djaoe sekali boewat ia poenja djiwa aken dapet perteloengan, toeh ia poenja moeka jang tjakep ada terlihat girang sekali, dengen mendongak kalangit ia bersenjoem sembari mengangkat ia poenja kadoewa tangan sama itoe badan prempoewan ketjil, dengen perboewatan manà seperti hendak menjataken ia poenja trima kasi banjak, dan itoe harepan aken itoe nona eilok bisa dapet ditoeloeng.

„Akoe sendiri nanti merasa girang sekali, ba-
hoewa akoe gantiken ia poenja kabintjanaän de-
ngen kasenangannja”. Kata itoe djedjaka dengan
roepa lingloeng boewat ia poenja omongan sen-
diri. „Ach, apatah artinja ini, akoe soeka padanja,
akoe soeka pada itoe nona tjantik. Allah, apatah
benar adanja akoe poenja kainginan, tapi me-
noeroet akoe poenja pertjaja, tida ada itoe, tra’-
nanti bisa terdapat itoe perkata’an aken manda
boewat menerima ia poenja kesengsaraän atau
kematian djoega, sedang itoe kasenangan akoe
pasraken padanja”.

Ia memandang parasnja itoe nona jang berada
ditangannja dengan hati dan mata tertarik, tapi
kamoedian seperti itoe tempo boewat bisa toe-
loeng djiwanja itoe nona ada sanget tjoepat, ia
soeda boeroe-boeroe bawa ia kasatoe tempat,
tapi sabelön ia keboeroe masoek dalem itoe
tempat, matanja tela dapet memandang satoe
roema disebila jang lain, dengan adanja itoe soe-
da membawa ia djadi sanget terkedjoet.

„Itoe ada roemakoe, he”. Ia berkata dengan
memandang pada itoe roema sama paras tra’me-
ngarti, dan barangkali ia soeda bingoeng oleh
kerna pikirannja ada tertoeptoep sama kasoesaännja
itoe nona. „Benar dan benar tida sala adanja,
itoe ada akoe poenja roema, dan kenapatah itoe
soengei dari akoe poenja blakang boleh menem-

boes pada kebonnja itoe nona, itoe nona jang eilok sekali." Jang sembari oetjapken habis omongan-
nja ia laloe tjeboerken kombali dirinja aken
menjebrang dan koetika soeda sampe, ia laloe
berlari ka itoe tempat, jang mana disatoe pintoe
samping ia berdjalan masoek.

Sasoeda ia letaken itoe nona moeda disatoe
pembaringan, tjepat sakali ia laloe kloewar kom-
bali dan pada satoe boedjang ia memrenta boewat
mengoendang satoe thabib, oleh kerna itoe ada
diprenta dengan sanget perloe maka sigra djoega
ia soeda lantasi brangkat dengan tindakan jang
seperti terbang, dan balik kombali sama itoe
orang jang diminta.

"Sinshe, akoe harep kau soedi lekas toeloeng
djiwanja ini nona". Meratab Tjoe Liong dengan
soewara goegoep dan bergoemetar.

"Oh itoe djangan koewafir, Tjoe Liong, akoe
nanti menoeloeng sebrapa bisa dan"

"Akoe nanti bertrima kasi kau boewat Allah,
Sinshe Tok Hiang".

"Boekan tah itoe ada kau poenja nona jang
dapat dari pertjintaän modern". Menanja itoe
thabib jang roepanja ada soeka banjak bitjara.

"Ach, djanganlah kau bitjara boekan-boekan,
akoe tjoe ma perloe boewat djiwanja ini nona
jang tida terkenal, dan atas namanja kita poenja

Nabi Khong Hoe Tjoe, kau nanti manoeloeng padanja sebrapa bisa”.

„Ha!” Tertawa itoe Shinshe jang saolah-olah menganggep itoe ada tida membikin kwatir hatinya. „Ini keadaän ada ketjil sekali, sabentar poela sasoeda itoe kotoran kloewar sama sekali, pastilah kau poenja nona”

„Itoe nona! djangan bilang akoe poenja Hush, djangan bikin lambat kau poenja pakerdjaän jang maroegikan satoe djiwa”.

Thabib Tok Hiang laloe kloewarken seroepa bekakas dan berapa minoëman dari satoe kofor jang dibawa, liwat sedikit minute itoe nona laloe moentakan banjak kotoran disatoe tempat jang memang soeda disediakan oleh itoe djedjaka.

Dan, koetika itoe soeda djadi habis moekanja itoe nona djadi kliatan sedikit bertjaja terang tapi ia masih teroes meremken matanja dan ter-pandang sanget tjape sakali, kamoedian itoe thabib laloe menoelis seroepa soerat resep, dengan apa ia memesan soepaja lekas diminoemken padanja boewat doewa djam sekali, sasoedanja, Sinshe laloe poelang, samentara Tjoe Liong jang mem-poenjai adat Europa dalem pengidoepannya oleh kerna ia soeda perna banjak koendjoengin negri asing dan banjak bergaoel pada itoe orang-orang, soeda tida merasa kikoek maski sedikitpoen mendjaga itoe gadis dideket pembaringannya sembari

saban-saban mengoesap ia poenja tangan jang moengil, dan dengen langka ia tempelken itoe di ia poenja pipi, seperti djoega ia maoe kasi'kenal bahoewa ia poenja diri ada djato hati padanja.

„Oh nona, kau poenja roepa ada sanget menarik akoe poenja pikiran, akoe soeda berkoeliling disepapat dari ini doenia, malahan ampir lebi separo, dalem mana trakoerang akoe soeda pañdang banjak nona-nona bangsa barat jang mendjadi perkenalankoe, tapi begitoe pada itoe tempo sama sekali tida tergioer maski sedikitpoen, tapi sekarang, sekarang kau poenja paras-roepanja ada menjedarken seroepa hawa berkoewasa boewat akoe poenja soemanget. Oh akoe tjinta kau, Nona, akoe tjinta kau maski djoega padamoe akoe belon dapet kenal, dan gelap sama sekali boewat kau poenja priboedi dalem perdjalananmoe.” Tjoe Liong bersabda sembari pandang ia poenja moeka jang manis, itoe tatkala seperti djoega ia poenja nafsoe ada sanget menimpa keras, ia soeda rapetken kadoewa tangannja dan dengen mendeketin ia tjoba aken menjioem, tapi baroe sadjah itoe kabiasaän barat hendak dilakoeken, kadengeran soewara kaki orang, jaitoe boedjang prempoewan jang berdjalan masoek.

Itoe boedjang prempoewan, seperti djoega dapet pandang satoe tjaja kilat dimoesin oedjan keras ia soeda djadi sanget terkedjoet tjampoer

djenga, koetika dapet saksiken itoe pemandangan dari keradjaan pertjintaan modern hingga ampir sadjah ia soeda bikin djato itoe mangkok jang berisi obat, samentara itoe begitoe, Tjoe Liong poen dapet rasa tra'enak, maloe, dan . . . kamoedian ia soeda menglojor kloewar dengan tinggalken itoe boedjang soepaja ia rawatin sendiri itoe nona, kerna ia sendiri itoe tatkala djadi tramoeka maski pada boedjangnja sendiri dari ia poenja perboewatan jang bisa dikata asing boewat kebangsaannja.

Siboedjang koetika madjikan moedanja soeda kloewar, ia laloe mengamper pada itoe nona eilok boewat kasi minoem itoe obat. Kiok Hwa masih tinggal meremken matanja, dan oleh disebabkan itoe obat masih terlaloe panas maka itoe boedjang djadi tida bangoenin ia, hanja dengan satoe pikiran ia berkata saorang diri:

„Njatalah akoe poenja kongtjoe ada djato hati pada itoe nona, dan itoelah bisa dikata pantes djoega, kerna si nona bisa dikata satoe bidadari jang tertjinta". Begitoelah ia soeda berkata sembari mengoesap-ngoesap kepalanja si gadis: „Sabernja boewat akoe poenja Kongtjoe-kaloe soeda bisa ketarik hati padanja, boekan tjoema diterbitken sama ia poenja kaeilokan meloeloe, dan itoe bisa dipastiken bahoewa tentoe ada lain apa-apa lagi jang tersemboeni. Kongtjoe poenja tabiat ada begitoe pendijem, sabar dan saorang jang berhati toeloes,

Han Giok Hwa Siotjia 7.

hingga satoe boedjang jang mengikoet padanja djadi sanget menjajang, beloem perna terdapat ia djato hati pada lain nona maski ia poenja perkenalan banjak sekali terdapat nona-nona Europa, jang akoe kira ada banjak lebi tjantik dari nona-nona kita poenja bangsa jang alim. Oh pertjintaan".
Hm ! si boedjang poen bisa pikir sampe disitoe.

IV

AKOE POENJA TJIOEMAN?

Sesampenja di pertengahan tenga Tjoe Liong laloe taro dirinja disatoe bangkoe, ia poenja badan keliatan lelah sekali, tapi seperti dengan itoe ada menjimpen djoega seroepa-hiboeran boewat satoe pembajaran, itoe semoewa soeda dapet dihilangkan malahan djoega dengan moeka bergirang, kloearken satoe seroetoe, soeloet dengan api, kemoedian ia laloe isep dimoeloetnja.

Tjoe Liong, ada saorang moeda jang baroe be-roesia 23 taon, Ajahnja ada saorang hartawan jang terkenal sanget kaya di itoe kota, sedari ketjil, sekali ia soeda dikirim kadalem sekola renda di Peking, disana sasoeda ia bisa taro tempat tinggi diantara lain-lain temannja, Ajahnja soeda kirim ia ka America boewat beladjar lebih banjak kepandean aken pengidoepannja biar terhormat.

Anem taon lamanja Tjoe Liong bertempat di roema sekola tenga dalem New Jersey, dalem itoe

roema pegoeroewan boekan sedikit ia soeda bisa dapetken banjak kepandean dan isiken kalboenja sama kesopanan Europa, tapi maski begitoe, itoe batin kationghoaän tradapet dilinjapken dari ia poenja diri, malahan semangkin hargaken tinggi, dan itoelah bisa dapet dinjataken boekan ketjil ia soeda berboewat dalem roema-roema sekola di kota Hangchow boewat madjoeken moerid-moerid bangsanja dalem pladjaran bahasa negri sendiri, dan dapetken itoe kepandean asing jang bisa dikata sanget berharga boewat rajat Tiongkok.

Ia poenja paras ada tjakep sekali dan gaga, dan itoe tida heran, kerna dalem selama itoe tempo ia tempatken dirinja di New Jersey poenja College ia soeda mejakinken dari hal sport banjak sekali. Football, Racket, Sandow, Heavy Dumbell, dan Tennis, semoewa ia beladjar dengan giat teroetama dalem perkara maen „Anggar” (beklai dengan pedang) boleh dikata tida ada satoe orang bisa menangin padanja.

Dadanja ada keliatan kadepan, dan itoelah ada mendjadi satoe tanda boewat kebagoesan toeboenja, dengan tangannja jang besar poen ada mengasi tanda boewat ia poenja tenaga jang koewat, dan selainnja ia poenja pinggang jang ketjil, poen kakinja jang loeroes dan beroepa gesit, bisa lantes didoega bahoewa ia itoe ada saorang jang mempoenja lari tjepet”.

Sama itoe seroetoe di tangannja ia keliatan berpikir boewat satoe perkara, dalem keadaan pada itoe waktoe ia ada sanget berbeda sebagi sari-sarinja. Ia keliatan bingoeng, dan apatah soeda djadi iloelah boewat lain orang ada gelap, tapi bisa djoega aken didoega, bahoewa itoe semoewa ada berhoeboeng dengan diri Kiok Hwa jang tjantik.

Pertjintaan poenja bisa!

„Ha, tida njana, dan tida njana sekali, mengapa akoe poenja koendjoengan didekat taman Heng Gi Tiong boleh ada begitoe djoestroe”. Demikian ia lahirken berapa pata omongan dari moeloetnja. „Ampir bisa dikata bahoewa selama akoe tempatkan dirikoe di ini kota, tida atau belon perna akoe koendjoengin itoe tempat, tapi, tapi ini pagi seperti djoega Allah ada memrenta akoe boewat lindoengin satoe djiwa dari bahaja maoet, akoe soeda sampeken dirikoe kesana, dimana dengan sanget broentoeng akoe soeda bisa slametken ia poenja kabintjanaän, jaitoe satoe nona eilok . . . jang tjantik sekali”.

Ia djadi fertawa senjoem sembari keboelken siasep seroetoe jang mengloewarken segoeloeng oewap poeti di pertengaän dari itoe roema.

„Ia itoe ada satoe nona jang sanget manis, begitoe manis rasanja”. Ia landjoetken omongnja sembari membajangkan satoe impian, hingga

ampir maoe dibilang ia soeda gendong madoe ditoeboenja hingga sampe ia poenja paras. Ha! Itoelah ada satoe leloetjon boewat akoe poenja gila-gila”.

Tjoe Liong kombali mengasoken ia poenja omongan.

„Tapi siapatah adanja ia itoe, itoelah akoe sendiri ta'dapet taoe, tapi seperti akoe perna denger itoe nama Taman Heng Gi Tiong ada kapoenjahannja Almarhoem Tihoe Han Kwie Tiong, akoe brani pastiken jang sedikitnja tentoe ia ada sala satoe familinja jang paling dekat bila 'ga maoe dibilang ia itoe anaknja”.

Ia terbangkit dari doedoeknja dan berdjalan kesana kemari.

Disatoe katja besar ia mengatja dirinja, dari mana ia djadi dapet liat toeboenja jang tegap, roepanja jang tjakep, parasnja jang selaloe bersenjoem, dengan memandang itoe semoewa dengan terasa moeloetnja djadi terdenger seroeпа perkataan:

„Dengen paras bagini boewat satoe djedjaka moeda sebagikoe, sama ini anggota jang bagoes, dan matakoe jang tadjem, apatah itoe nona poenja kasoetjian hati bisa melawan dengen ta'tergontjāng. Tida, akoe kira tida nanti ada, dan dangen itoe, apatah bisa dikira aken boleh membawa akoe poenja tangan djadi begitoe broentoeng.

Akoe ini bisa dikata tjakep, ja barangkali lebi tjakep dari jang lain, kenapatah akoe moesti sia-siakan itoe tempo jang baik boewat dapetken ia poenja tangan jang manis. Oh seperti akoe hendak mengikoetken Allah poenja maoe jang merenta akoe ketemoein padanja, akoe moesti „DAPET-KEN, padanja”.

Ia bersenjoem, dan senjoeman itoe ada girang sekali roepanja.

„Jang membikin akoe djadi dapet rasa heren dalem akoe poenja kalboe, adalah itoe hati jang sanget ketarik pada parasnja itoe nona maski baroe pertama kali sadjah akoe dapet mengenai, sedang ampir dalem selama akoe poenja pengidoepan tra'koerang ada nona-nona Europa tjantik akoe soeda kenal, tapi . . . tapi sebagitoe djaoe ampir tida ada satoe jang bisa meroeboeken akoe poenja perasahan „tjinta”, hanjalah sekarang, sekarang poenja nona tjantik soeda dapetken poenakan itoe kategoehan”.

„Akoe nanti tjintaken kau nona, nona tida terkenal.” Begitoelah ia bersabda dengan kelakoe-wan seperti djoega ia berhadapan pada itoe bidadari soarga. „Akoe tjintaken kau boewat akoe poenja istri, dan pertjajalah akoe nanti bawa kau pada itoe kabroentoengan sedjati.”

„Hm, njatalah akoe soeda djato dalem sekali boewat satoe pertjintaän”.

„Itoe bisa dikata seperti jang pertama kali akoe perna berboewat.”

„Dan apakah akoe bakal djadi broentoeng sama adanja ia sebagi toendangankoe atau sang istri?”

„Baiklah sekarang akoe nanti liat sadjah, dan saksiken apa kamoedian nanti mendjadi.”

Begitoe dengan satoe baris, satoe baris poenja perkataan ia berkata, jang berbareng itoe soeda di ikoetken oleh senjoemnja jang ia sendiri tra'dapet mengerti apa soeda mendjadi lantaran.

Ia memandang kesana kemari seperti djoega ada apa-apa jang ditjari, tapi sabenarnja itoe tida begitoe, hanya dengan berboewat itoe matjem ia lagi mentjari seroeapa pikiran aken tjara bagaimana ia haroes berlakoe boewat bisa boedjoek atau pantjing hatinja itoe nona kadalem ia poenja pertjintaan. Pertjintaan soetji, ia pikir, jang aken tra'dapet dibeli dengan harta doenia.

„Tjilaka sekali itoe boedjang, mengapa boleh begitoe djoestroe mengganggu akoe poenja maksoed dalem kasenangan, tjoba tida ia poenja datang, pastilah akoe soeda dapet tjioem ia poenja pipi jang montok, dan tempelken itoe idoeng dari'koe di itoe soedjen antara mpeloetnja jang ketjil. Allah, bagaimana broentoeng itoe tatkala akoe tela merasakan, itoelah akoe sendiri tida bisa pikir”.

„Sembari rapetken akoe poenja dada di ia

poenja doewa boekit ketjil jang moengil, akoe pandang itoe moeka eilok jang Allam soeda tjip-taken, dan dengan itoe perasahan penoe sama pertjintaän akoe. akoe gigit ia poenja bibir, hingga ia boleh betreak „Adeo!” kamoedian. . . . kamoedian.

Perkataän itoe soeda tida dapet dilandjoetken, seperti ia merasa sanget boenga sama ia poenja impian dan angen-angen, itoe tatkala ia poenja moeka djadi selaloe keliatan berseri. Ia tertawa, ia bersenjoem, oleh kerna adanya itoe semoewa, hingga itoe paras jang girang djadi seperti maoe menangis.

„Kamoedian akoe tjioem ia, tjioem ia poenja moeka jang manis, dan.” Dengan berboewat begitoe ia ambil satoe bantal jang terletak di ia poenja bangkoe, pada barang apa ia laloe menjioem. menjioem lagi sekali, tapi. Holah, ia djadi betreak bahna moerka koetika dapet taoe ia poenja perboewatan gila-gila, banting itoe, robek ia poenja kain, hingga sikapoek djadi berarakan ditana.

Ia poenja moeka djadi sengot, sengot oleh kerna ia pikir itoe perkara edan jang ia soeda lakoeken, tapi kamoedian dengan menginget lebi djaoe ia soeda djadi tertawa sendirinja, kerna ia pikir itoe semoewa soeda diterbitken oleh ia poenja perasahan jang sanget menjinta pada itoe

nona, dan selagi itoe tida dapet dilampiaskan dengan sigra, ia poenja kalboe djadi sanget klangkaboet, dan dari sitoelah soeda terbit itoe ROMANCE antara TJOE LIONG dengan satoe BANTAL.

Ho ! Begitoe poenja roepa !

Tapi, ia soeda djadi terlongong-longong meliat sang kapoek jang terbang kesana kemari oleh kerna tieopannja sang angin, hingga dalem itoe pertengaan roema jang tadinja ada sanget bersi dan radjin sekarang djadi kotor oleh adanja itoe matjem barang.

„Ia soeda djadi korban, ia soeda djadi korban oleh kerna tjioemankoe. Hoe, tapi siapalah poenja sala, hanja boekan lain dari Tjoe Liong atau akoe sendiri jang sanget „GILA BASA”.

„Sekarang, akoe nanti lakoeken itoe, dan
„” Dengan berkata begitoe ia berdjalan pergi.

Dideket pintoe ia djadi tertawa kombali.

„TJIOEMAN JANG PERTAMA”.

Ia menoedjoe kasatoe taman dimana ada terletak di ia poenja samping roema gedong, dimana ia laloe taro dirinja disatoe bangkoe besi, antara itoe, dari gombolan roempoet telah kloewar berapa pemoeda-pemoeda lain jang berpakean masing-

masing jas open item tjelana poeti, dan tegap itoe orang moeda.

„Tapi dengan tjepat sekali Tjoe Liong soeda lempar itoe teman hingga djato diroempoet-roempoet, hal mana soeda mendjadi satoe boewa tertawaän pada itoe pagi.

„Ah, Sik Kiem, kau soeda bermain, dan ampir sadjah akoe soeda tohok kau, seperti dalem doegaänkoe satoe bangsat, soeda tjoba aken menganja akoe. Kata Tjoe Liong dengan tertawa.

„Hm Tjoe Liong, itoelah semoewa ada kau poenja bisa meloeloe, kau anggep sadjah ia sebagai temboeng dilapangan, dimana kau boleh berboewat sasoe kanja”. Jang lain berkata.

„Holah, Gwie Jan, kau djoega maoe toeroet tjampoer dan barangkali maoe tjoba aken adoe geloet padakoe, kerna akoe dapet denger baroe ini kau telah dapet gelaran: „The cleverest amateur Wrestler”, dari Japan”.

„Masalah sigedjos boleh ada mempoenjai kepandean itoe matjem, halah, tapi akoe pertjaja ia itoe boleh dinamaken „The King of streetfellow” satoe gelaran jang soeroep sekali.”

„He, kau belon perna tjoba padakoe boewat akoe poenja permainan wrestle, tapi padamoe sabenernja pertjoema, Kiem Long, kerna tjoema-tjoema membikin kau tra'poelang.”

„Kiem Long djadi sengit dan boeroe itoe djedjaka jang oetjapken itoe perkataän, tapi ia soeda lari kesana kemari jang berachir satoe balapan lari”.

„Tjoe Liong jang perna tinggal lama di America, tentoe ia mempoenja djoega seroepe kepandean jang didapet dari itoe binoewa, oleh sebab ia merasa jang permainan itoe tida lekas dateng achir, ia soeda betreak dan berkata :

„Djangan kwatir Kiem Liong, akoe nanti bantoe boewat tangkep itoe „Toekang geloet gedjos”, boewat itoe akoe nanti lakoeken sigra djoega”. Jang sembari berkata begitoe ia laloe moendoer sedikit djaoe, dan koetika tangannja soeda memegang tali laso jang lain orang djadi bingoeng oleh kerna tida dapet mengerti dari mana ia soeda bisa poenjain itoe, dengan apa itoe djedjaka sasoeda dipoeterken sebentar, dikapalanja laloe dilempar kadjoeroesan mana si Gwie Jan berlari, itoe tali ada djato begitoe djoesti di ia poenja badan, hingga satoe kali menarik itoe djedjaka djadi djato, tapi oleh kerna diroempoet-roempoet tebal, djadilah ia tida merasaken sakit apa-apa, dan kaloe tida, tentoelah Tjoe Liong tida maoe berboewat boewat lain orang poenja katjilakaän.

Itoelah ada hari minggoe atau hari ngaso poenja plesiran jang dilakoeken oleh kambratnja kita poenja Kongtjoe.

Kongtjoe tida beridoeng. Kerna ia boekan ada itoe Kongtjoe idoeng poeti, idoeng mera, idoeng woengoe, Biroe, Item, sebagaimana kebanyakan terdapat.

Seperti djoega maoe dikata soeda merasa poewas boewat ia poenja kadjinakaän dari tingka lakoenja, Gwie Jan laloe ngasoken dirinja disatoe bangkoe sembari napas sengal-sengal, hingga kamoesdian marika soeda berkoempoel dalem satoe tempat.

„Hei, liatlah pada Tjoe Liong”. Kata sala satoe dari marika jang terkenal seperti Tjin Kongtjoe. „Ia poenja moeka selainnja ada berseri-seri, dan tergirang-girang, poen ada keliatan sedikit binggoeng, hal apatah soeda mendjadi sebab. Tjoe mendoega-doegalah kau poenja hati kambrat boewat itoe.”

„Akoewatir ia itoe tersemsem dalem pertjintaan, kerna laganja si- da kena dipoengkir”. Saoet Gwie Jan jang soeda menebak diitoe sekali.

„Boekan, boekan begitoe”. Saoet jang Jain atau Kiem Liong. „Akoewatir denger kabar angin jang tra'bole dipertjaja, terkabar-Pik Wan Gwe hendak nikaken Tjoe Liong pada satoe nona jang tida disetoedjoe. Itoe sebab soeda membawa ia djadi sengot dan akoewatir jang ia nanti memboenoe diri”

„Itoe doegaän gila boewat kau semoewa.”
Menjeletoek, jang lain. „Kau taoe apa! dan de-
nger akoe poenja tjerita: Sebagimana soeda men-
djadi kabiasaän bagi kita poenja Kongtjoe Tjoe
Liong jang tra'beridoeng, ia ada satoe kanak-
kanak jang sanget goembira sama segala kaple-
siran, oleh sebab itoe tela membikin si Ajah
djadi moerka, kerna saban-saban ia soeda mem-
bikin kotor roema sendiri sama teman-teman,
hingga koetika ia berada diroema sendirian, Pik
Wan Gwe soeda ambil satoe tjamboek dan poe-
koel sianak baik sampe babak-belor, itoelah me-
ngapa ia soeda sengot, samentara sekarang baiklah
kita tinggal sadjah padanja, kerna dengan kita
poenja tinggal lama, disini boleh membikin ia
djadi lebi dapet soesa. Roepanja oleh ia poenja
Ajah, Tjoe Liong hendak disimpn seperti „Pra-
wan-kawakan”, mengertilah kau semoewa.

„Apa kau soeda bikin, Sik Kim, atau anak angon
koetjing. Disini boekan tempat sidang vergadering
dimana kau boleh berpridato dengan setjara be-
gitoe gedjos, toetoep kau poenja batjot, kerna
tida, akoe kwatir akoe poenja laso nanti ber-
tempat dikau poenja leher”. Saot Tjoe Liong
dengan tertawa.

Begitoelah pada itoe tempo si-anak-anak soeda
goembiraken hatinja dalem itoe tempat, hingga
membikin Tjoe Liong djadi loepa daratan dan

tra'inget sama si nona jang sanget tertjinta. Tapi koetika itoe soeda meliwatken sedikit saät dengan kaget ia djadi mendoesin, oleh kerna barangkali mengwatir jang itoe nona keboeroe bangoen, dengan memetik satoe boenga ia laloe lari masoek kagedongnja, satoe perkara jang membikin ia poenja teman djadi heran sekali, tapi sasoeda tida diperdoeli olehnja, marika soeda menglojor poelang.

Tjoe Liong dengan tindakan berdjingke-djingke berdjalan masoek kedalem kamarnja itoe nona, disana ia poenja paras djadi terpandang girang sekali, kerna, boekan sadjah si boedjang tida disitoe, hanja poen itoe bidadari masih poelas bahnä ketjapehannja, dengan plahan ia mengamperi dipembaringan.

Ia pandang itoe nona dengan mata tida berkesip, samantara itoe ia kaliatan menarik napas lega. Dengan taro satoe dengkoelnja dimarmer djoebin ia berloetoet didepan itoe tempat, dan sembari mamegang satoe boenga disatoe tangannja, jang lain soeda meraba di orang poenja tangan jang diletaken diatas dada. Tjoe Liong djadi bergoemeter sedikit tapi ia soeda bisa te-goeken hatinja sigra djoega.

„Akoe nanti bertrima kasi padamoe, Nona, bidadari jang tertjinta, kaloe apa jang dimaksoedken olehkoe sigra djoega boleh menjelak dikau

poenja kalboe. Akoe soeda pikir sekarang bahoewa tjoema kaulah sadjah soeda merampas akoe poenja seantero njawa, dan itoe bisa dipertjaja bahoewa akoe poenja pengidoepan broentoeng dan tjilaka ada tergantoeng pada kau poenja hati, djika kau mendjawab sama itoe perkataan merdoe boewat akoe poenja kemenangan, njatalah akoe nanti djadi saorang jang paling broentoeng dalem ini doenia, tapi Oh Allah, djika itoe ada mendjadi sebaliknja, akoe nanti djadi tjilaka, akoe nanti djadi sanget bersengsara, dan barangkali djoega itoe toebir nanti mendjadi tempat koeboe-rankoe, dan ketahoeilah oleh kau poenja impian, nona manis, akoe poenja perasahan jang tersimpn pada kau maski dengen diberboewat tjara bagaimana akoe trasanggoep tarik-kembali, katjoewali sama akoe poenja kematian”.

„Njatalah pada Allah. Pertjintaan soeda membi-kin akoe djadi membrantas pada satoe toedjoewan gelap”.

„Ini hari, ja ini saat, ada itoe pertama kali akoe hadeapkan satoe nona tjantik sama akoe poenja napsoe birahi dari pertjintaan soetji, dan apatah boewat ini perlombaän akoe nanti teroes merasa broentoeng?” Ia berdongak kelagit seperti hendak meminta Allah poenja saoetan boewat itoe pertanjan. „Itoe nona ada meroepaken pa-rasnja begitoe terang, dan itoelah akoe brani

pastiken sekarang bahoewa ia itoe tentoe ada satoe nona jang manis boedi. Oh apatah akoe poenja kabroentoengan bakal menjender padanja? Allah nanti dampingin akoe sama ia poenja rasa kasian boewat akoe poenja kemenangan”

„Didoenia ini nanti terasa tjoema berada boewat badankoe sendiri, seperti itoe katak didalem tjempaloeng jang tjoema menganggep sadjah doenia ada itoe tempat, kaloe sadjah itoe nona nanti mengaboelkan akoe sama ia poenja perasaan soetji dari pertjintaän, tapi pertjajalah doenia ini jang loewas nanti mendjadi sempit sendirinja kaloe itoe boekan ada mendjadi kainginannja. Itoe taikala nanti sampe itoe seconde pengabisan dari akoe poenja njawa jang soeda dilahirkan 23 taon dari kandoengan lboekoe”.

Dengen mengoetjapken itoe perkataan-perkataan dimoekanja Tjoe Liong ada terpandang satoe gerakan jang tida tentoe, sabentar berseri sabentar koesoet, sabentar kliatan terasa broentoeng, dan sabentar poela seperti lakoenja orang berpoetoës harepan.

Ia pandang itoe nona lagi sekali, itoe saat dengan tegas ia dapet pandang itoe oerat aloes jang mengalir diseloeroe parasnja itoe gadis, dan itoe koelit poeti haloës jang bertjaja teroetama sama ia poenja kadoewa mata jang saoepama bisa dikata sebagai lampoe dari itoe anggota atas.

Toko & Drukkerij LIE TEK LONG, Batavia. 113

Sahbenernja djoega dengan memenoehken ia poenja kaingin, ia nanti boleh menada seroepa tjatjian dari itoe nona, tapi . . . itoe perasahan ada menjoeroeng begitoe keras dalem kalboenja, dan tida sesaät ia soeda korbanken itoe sama ia poenja napas pandjang jang mendoekaken. Itoe tempo dengan merasakan badannja sendiri ada dingin sekali, ia tempelken tangannja itoe nona di ia poenja dada — dengan apa — seperti djoega ia maoe meminta soepaja itoe dengan boleh disodorken padanja begitoe pœn seantero ia poenja njawa. Kerna tjoema begitoe sadjah — ia soeda pikir, doenia ini nanti terpandang broentoeng olehnja, samentara sebaliknja dari itoe semoewa nanti menjadi habis seperti asepkatioep angin.

Kiok Hwa Siotjia masih djoega tida tersedar maski djoega ia poenja tangan ada digenggem sanget keras oleh Tjoe Liong, ia meramken mantanja dengan itoe napas manoesia, samentara begitoe si djedjaka soeda bangoenken dirinja, dan sasoeda mepindaken ia poenja tempat dari itoe pembaringan ia taro satoe tangannja si nona. Itoe poenja leher dan sasoeda ia mengoesap ia poenja batok kepala jang basa sama kringat, ia taro idoengnja dipipinja itoe gadis, begitoelah itoe tjoeman soeda dilakoeken dengan loewar taoenja Kiok Hwa.

Han Kiok Hwa Siotjia 8.

Tjoe Liong tida merasa poewas dengan begitoe, hanja ia tempelken lebi keras itoe tangan didadanya dengan menempel sama itoe doewa boekit, ia pindaken tjioemnja dimoeloet sama moeloet.

„Akoe ini broentoeng, dan broentoeng sekali”. Begitoe Tjoe Liong soeda pikir itoe tempo.

Itoelah ada tjioeman pertama jang dilakoeken antara Kiok Hwa dan itoe djedjaka, boewat ia berdoewa poenja permoelaän dari pertjintaän doenia.

VI

„NAPSOE HATI DALEM PERTJINTA'AN”

Dengen meliwatken banjak sedap dari tidoernja jang njenjäk, dan barangkali sama kemanisannja itoe tjioemman dari satoe djedjaka jang menjinta padanja. Kiok Hwa soeda djadi tersedar dari poelasnja.

Tentoe sekali, itoe seroeпа perboewantan jang sanget asing bagi si nona soeda membikin ia poenja hati djadi kaget sekali dengan tida taoe dimana ia berada, satoe djedjaka soeda tempelken itoe idoeng di ia poenja pipi sembari taroh itoe tangan di boewa dadanja. Itoe tjioemman adanja, itoelah ia mengerti sampe baik, tapi siapatah adanja itoe orang moeda jang dalem pemandangan

mata ada begitoe tjakep, hal mana ada sanget teringin olehnja.

Berbareng dengan ia poenja bangoen soeda membikin Tjoe Liong djadi sanget terkedjoet dan melompat sama penoe ketakoetan oendoerken diri, itoe nona dengan matanja jang tadjem pandang itoe djedjaka dengan sorot tida mengerti, begitoe ia laloe simpangkan itoe dilain djoeroesan.

„Sianseng”, la bersabda dengan soewaranja jang empoe, tapi ia soeda lantas delikin matanja: „matjem apa kau soeda berboewat pada satoe bangsamoe, dan apa artinja kau poenja bisa soeda bawa akoe ka ini tempat. Ingat Sianseng, dan inget boewat kau poenja keslamatan, lekas kasi keterangan atau kasi poelang padakoe diakoe poenja roema sendiri, tida akoe boleh lantas bertreak bdebat minta perteloengan, dimana kau nanti merasakan itoe hoekoeman sebagi saorang tida terhormat oleh kelakoewanmoe jang tida sopan bagi prikebangsa'an Tionghoa.”

„Sabar, Nona, sabarkenlah doeloe kau poenja amara, akoe nanti tjeritaken pada kau apa soeda mendjadi sebab hingga kau boleh sampe diakoe poenja roema, maski djoega kalboekoe tida ingin berboewat begitoe jang saopama maoe dikata akoe mengoempak-ngoempak boedikoe sendiri”. Saoet Tjoe Liong sembari pandang itoe delikan dengan

perasaan sanget kwatir boewat ia poenja amara jang nanti bertimboel lebi besar.

„Bitjaralah lekas, Sianseng, kerna akoe tida maoe tinggal lebi lama dalem ini tempat dengan satoe lelaki sendirian, kerna dengan apa boleh meroe-saken nama kahormatankoe jang termoelia.”

„Baik, Nona, dan akoe kira kau soeda djadi terloepa bahoewa dari kau poenja tempat djembatan gantoeng di taman Heng Gi Tiong kau soeda tertjeboer dalem itoe soengei. Kau poenja treakan meminta toeloeng soeda sampe pada akoe poenja telinga, selagi djoestroe berdjalan dideket itoe kebon boenga, jang mana sebagai saorang laki jang Allah mengharoesken aken mendjadi pembelah atau penqeloeng dari sesamanja jang lain, akoe soeda lantassadja melompat ka aer, tapi disitoe akoe soeda tida dapetken kau atau lebi tegas akoe poenja maksoed djadi sia-sia aken bisa menoeloeng diri kau”.

Sampe disitoe ia poetoeken omongannja, seperti ia poenja kekoewatan nafsoe tida bisa berdiri begitoe bagoes boewat berhadapan pada satoe nona tjantik.

Kiok Hwa djadi tersedar boewat ia poenja katjilakaän jang tertampak selagi ia tertjeboer, samantara itoe Tjoe Liong berkata lebi djaoe:

„Tapi dengan mendjoengdjoeng nama Allah, akoe soeda tida poetoeken harepan, dan dengan

mengikoetnja ngalirnja aer akoe soeda bernang dibawa aer hingga kamoedian akoe soeda bisa angkat kau dalem loempoer-loempoer dalem, dan jang membikin kau bisa sampe pada ini tempat atau kadiamankoe, nona, adalah itoe soengei dimana akoe soeda bisa menoeloeng kau djoestroe ada dideket akoe poenja taman blakang, dan itoelah sebab-sebabnja hingga terdjadinja itoe perkara."

"Dan maäfen boewaf akoe poenja kelantjangan, Nona." Begitoelah itoe perkataan jang ketinggalan soeda dioetjapken dengan boeroe-boeroe oleh Tjoe Liong.

Mendenger itoe omongan Kiok Hwa djadi dapet rasa mengerti, achir-achir dengan menginget sama lain-lain perkataan jang dioetjapken selagi ia tertjeboer soeda sampe djoega sama ia poenja oetjapan jang berkata: „Akoe nanti bersoekoer pada Thian, kaloe sadjah dengan begini akoe poenja njawa nanti dapet ditoeloeng, dan akoe berdjandji djoega dengan soempakoe, bahoewa bila penoeloeng itoe ada orang-orang sebangsa dengan akoe, jaitoe saorang prempoewan, akoe nanti mengangkat padanja sebagi akoe poenja soedara, dan kaloe ia saorang lelaki, iapoen nanti terpandang olehkoe sebagi satoe swami, biarpoen djoega marika ada orang-orang miskin, Allah, Allah, toeloengin akoe, akoe. dan se-

karang ia haroes berboewat itoe djika benar ia hendak menetepken soempanja.

„Oh Siänseng, boekan sadjah akoe merasa ber-trima kasi padamoe, hanja djoega akoe mengoe-tang boedi besar sekali, dan akoe sendiri tra'-dapat taoe dengan apa akoe nanti membaes padamoe.”

Tjoe Liong djadi girang mendenger itoe oetjap-pan merdoe jang moeloek, kamoedian ia boeroe-boeroe menjäoet:

„Nona, sasoeda kau maäfken akoe boewat akoe poenja kesalaän, pantaslah sekarang akoe betrima kasi lebi banjak padamoe, dan boewat akoe poe-nja perteloengan jang akoe soeda bñiken pada-moe, itoelah kau tra'oesa pikirken, dan pandang sadjah itoe sebagi akoe soeda berboewat dengan koewadajiban bagi sesamanja.

Kiok Hwa djadi bersenjoem.

„Tjoema sadjah nona, akoe nanti merasa gi-rang jang dari pertemoewankoe pada ini hari akoe boleh menjelak sebagi kau poenja sala satoe sobat jang tida berharga, dan itoelah akoe nanti djoengdjoeng tinggi sekali boewat kau poenja djawaban „setoedjoe” dari permintaänkoe.”

Kiok Hwa kombali djadi tertawa dan pandang itoe orang moeda dengan paras aneh, kamoedian ia berkata sembari mengampari sedikit padanja:

„Akoe girang sekali, Sianseng, dan kagirangan itoe soeda djadi bertamba poela dengan kau poenja oetjapan jang manis, kau nanti mendjadi sobatkoe jang paling baik di seantero ini doenia, dan inilah akoe soeda pastiken sekarang dalem akoe poenja kalboe.”

„Akoe betrima kasi besar sekali padamoe, Nona, dan boletah sekarang kau mengenalken akoe boewat kau poenja nama jang terhormat.”

Itoe nona berdijem boewat samentara waktoe seperti lagi memikir apa-apa, tapi kamoedian dengan girang ia soeda mendjawab sembari tangannja menoeiding pada satoe. !

„Satoe.” Jaitoe satoe boenga jang masih dipegang oleh Tjoe Liong.

„Itoe Boenga?” Nona itoe menanja sembari sebrangken satoe lirikan tadjem pada itoe djedjaka, hingga ia itoe djadi kalang kaboet dalem pikiranja.

„Ini Ini” Ia djawab. „Akoe memetik boewat kau, Nona”. Jang sembari berkata begitoe ia laloe seraken itoe pada Kiok Hwa.

„Akoe poenja nama adalah seperti ini boenga jang kau soeda persen akoe, sedang akoe poenja nama moeka adalah Han”. Saoet itoe Nona dengan satoe djawaban aneh boewat membri kenal nama-nja pada lain orang.

Tjoe Liong memandang dengan hati berpikir pada itoe boenga jang ia seraken pada itoe nona tjantik, kamoedian ia berkata dengan soewara mengaget:

„Han Kiok Hwa Siotjia!”

„Itoelah kau soeda menebak djitoe sekali boewat akoe poenja nama, dan sekarang ada mendjadi giliranmoe”.

„Didjeman Samkok poenja orang gaga jang nomer tiga berasal dari Siang-san, dan sala satoe dari Keizier Sian Tjoe poenja Ngo-houwjiang, jalah akoe, samentara akoe poenja nama depan adalah Pik.”

Sianseng Pik Tjoe Liong.”

„Na! Kau poen soeda mendoega dengan tida meleset sama akoe poenja nama.”

Kiok Hwa dan Tjoe Liong djadi tertawa meliat ia poenja perboewatan jang djinaka.

Itoelah sasoenggoe ada satoe kagoembirahan dari itoe doewa orang moeda, jang, dengan mengasi taoe sadjah masing-masing namanja soeda ditoedjoeken dalem tempat jang begitoe dalem dan djaoe.

„Itoe nona sembari bitjara keliatan tida lepaskan pemandangannja pada parasnja itoe djedjaka jang tjakep, sedang begitoe satoe soewara „Tjoe Liong boleh mendjadi Kiok Hwa poenja pasangan jang tjakep” soeda timboel dalem ia poenja kalboe.

hingga itoe orang moeda djadi tida bisa berdiri tetap saolah-olah boemi ini digontjang oleh lindoe.

Begitoe djoega pada jang lain, poen dalem hati Tjoe Liong ada menjimpen seroeпа itoe perasahan jang doenia ini namaken „Keradjaän dari pertjintaän”. Ia pandang itoe moeka manis, ia tengok, ia senjoem girang, dan ia awasken itoe mata jang boender dan tadjem, dan itoe waktue ampir ia poenja perasahan tjoema melinken dipenoein sama pertjintaän boewat itoe nona, samentara begitoe „dapetken itoe nona sebagi istrimoe” saban kali soeda berboenji dalem satoe tempat dari toeboenja, dan belon perna ada itoe saetan aken „tida boleh mendjadi.”

„Oleh kerna barangkali kau nanti merasa lapar, Nona Kiok Hwa, akoe prentaken boedjang boewat sediaken makanan, dan boletah itoe nanti diloe-loesken dengan girang olehmoe boewat akoe poenja pengharepan”, mengoendang itoe djedjaka sembari bri-djalan pada itoe nona ka ia poenja kamar makan.

„Kau ada saorang jang berboedi sekali, Sianseng Tjoe Liong, dan tentoe sekali akoe tida tampik boewat kau poenja tawaran jang terhormat”. Sng sembari berkata begitoe ia laloe madjoeken tindakannja, begitoe, ia berdoewa laloe berdjalan

berendeng jang maski itoe ada sanget asing boewat Kiok Hwa, toch ia soeda tida merasa kikoek, hanja ia soeda berboewat dengan tida sekali ada terdapat perasahan apa-apa, hingga dalem itoe roema Tionghoa jang alim soeda bertempat se-pasang pemoeda jang mengambil kelakoewan barat.

Dan, itoelah bisa dikata sebagi satoe diantara pertama kali boewat satoe djedjaka atau satoe Nona Tionghoa dalem pergaoelannya.

„Dan apatah akoe djoega bisa ketemoein Ajah-moe, Sianseng?”

„Menjesal sekali, Nona Kiok Hwa, kau poenja kainginan tra'aken mendjadi terkaboel, kerna Ajahkoe sedang lagi ada dalem perdjalanannya ka kota Nagasaki, Japan, berhoeboeng dengan satoe oeroesan harta”.

„Samentara kau poenja lboe?”

„lboekoe! Oh lboekoe soeda meninggal doenia kira-kira delapan taon settari sekarang”.

„Maäfken akoe, Sianseng, boewat akoe poenja pertanjan, akoe artiken boekantah kau ada mempoenjai lain soedara”. Membalik Kiok Hwa dengan moeka menjesal oleh kerna ia soeda menanjaken satoe perkara jang tentoe tida di ingin oleh si djedjaka.

„Tjoema akoe sendiri ada itoe anak satoe-satoenja dari Ajahkoe.”

„Begitoe, Oh sama djoega dengan akoe, Sian-seng, kerna akoe poen tjoema dilahirkan dengan tida bersoedara maoepoen laki baik prempoewan oleh akoe poenja lboe”.

„Djadilah kita berdoewa ada djoestroe. . . .”

„Ja. . . . tapi apa kau maksoedken sama itoe perkataan „djoestroe” dari oetjapanmoe baroesan?

„Djoestroe dalem kita poenja persobatan”. Kata Tjoe Liong dengan sedikit goegoep.

Sabenarnja itoe „Djoestroe” boewat si Djedjaka hendak diartiken boewat ia berdoewa poenja perdjodoan, tapi seperti ia tida ingin itoe dapat dikatahoei oleh itoe nona, ia soeda tida berkata satoeloesnja. Ia poenja hati memang ada ingin aken menjataken lebi lekas, tapi ia poenja perkataan aken lampiasken itoe soeda tida maoe menoeroet sama ia poenja maoe, alias mogok—.

Boekan tjoema Tjoe Liong sadjah, tapi Kiok Hwa poen ada menjimpen itoe lebi banjak — barangkali, ia keliatan sanget bernapsoe dalem pembitjaraännja pada itoe orang moeda, saolah-olah tra-merasa bosen barang sekedjap. Padanja ia baroe kenal berapa menit atau paling banjak berapa djam sadjah, tapi tapi ia poenja perasahan aken bersobat djadi begitoe lengket, hingga ia merasa berat boewat berpisa.

Dan ada apatah lagi boewat doenia poenja keramean?

Satoe poenja itoe, dan satoe poenja ini, tapi itoe samoewa tjoema terpendem sadjah dimasing-masing orang jang mempoenjai hati, dan taro itoe kasoengkanan satoe dengan lain.

Boewat Tjoe Liong, itoelah soeda dipastiken bahoewa ia poenja hati soeda terbit atau terlahir itoe seroeпа pertjintaän boewat Kiok Hwa, dan selaloe meminta boewat itoe nona lekas mendjadi toendangannja dan istri djoega, tapi boewat itoe Nona?

Meliat sama ia poenja gerakan-gerakan dengan gampang lautas dapet dinjatakan bahoewa seroeпа itoe djoega ada mengambang di Kiok Hwa poenja kalboe, tapi seperti hati prempoewan ada menang lebi tegoe dari jang laki, itoe moeka jang sabar soeda membikin Tjoe Liong djadi bingoeng. Itoe semoewa ada diawasken oleh si gadis dengan tertawa geli. Ia ta'maoe njatakan sa'lekasnja, sebab dalem itoe tempo-tempo jang aken diliwatken ia hendak mamereksa lebi doeloe itoe hati, itoe tabiat, dan batinnja itoe djedjaka jang bakal terpili djadi toenangannja.

Kiok Hwa mengarti baik, bahoewa boewat memilih satoe toenangan ia perloe sekali haroes berhati-hati, kerna dikwatir sebagaimana kebanyakan orang lelaki jang beridoeng poeti tjoema bisa menjinta sadjah di oedjoeng bibir dan di loewar hati. Ia tentoe sekali ta'maoe, ia poenja

roepa ada sanget eilok hingga ta'disebla bawa pada Bidadari ia rasa, dan apatah dengan itoe ia moesti sia-siaken dengan tida memili boeloe. Seperti ia soeda pikir bermoela ia nanti membikin kota Hang-chow djadi tersemsem dalem pengaroenja satoe ketjantikan prempoewan, itoe sebab, ia soeda tida maoe dirinja djadi koerang apa-apa atau dengan lebi tegas ia moesti djato dibawa pengaroenja orang-orang laki jang mendjaring padanja.

Ia poen mengerti bahoewa kalboenja ada menjinta begitoe roepa pada Tjoe Liong, siapa soeda menoeloeng padanja hingga ia poenja djiwa djadi dapet slamet, boewat bales itoe boedi, ia haroes menpenoeken kainginannja itoe djedjaka dan rebaken ia poenja diri sebagi ia poenja toendangan atau istri. Tapi ini hari, ini djam, ja ini menit, ia masi belon brani menentoeken kerna padanja ia belon kenal begitoe banjak itoe hari dari kamoeliaännja.

Djadilah pembatja, dimasing-masing fihak ada menjimpen itoe „Nafsoe hati dari pertjintaan” dengan menoenggöe itoe waktöe baik dimana nanti aken dilampiasken satoe dengan jang lain.

Itoe tatkala ia berdoewa soeda sampe disatöe medja, dimana banjak teratoer roepa-roepa makanan dan bahoewaän, pada itoe nona Tjoe Liong memboeka satoe korsi boewat berdoedoek, ka-

moedian, ia sendiri laloe ambil tempat doedoek didepannja.

Selainnja Tjoe Liong, Kiok Hwa poen ada makan sanget nafsoe sekali, hingga bisa dikata biasanja — Doewa piring — itoe tatkala boleh djadi naik — Sah — bakoel — atau — Sekati —, kerna itoe hati jang berboenga ada mengambil tempat begitoe banjak boewat itoe makanan, sementara kagirangan poen soeda menambaken itoe.

Saban kali mengangkat sendok dimoeloet, Tjoe Liong keliatan melirik pada Kiok Hwa, itoe soeda dilakoeken beroelang-oelang dengan tida diketahoei oleh Si Nona, tapi satoe tempo, itoe boenga seroni soeda bisa dapet intip, hingga kadoewa pasang mata djadi kebentrok, seroepa bentrokan jang membawa lebi bernafsoe marika poenja perasahan dari pertjintaän.

„Kau banjak bermain Sianseng Tjoe Liong!”
Menoeding Kiok Hwa sembari bersenjoem.

„Kau nanti maäfken akoe Nona Kiok Hwa, dan pertjajalah akoe poenja hati ada moelia boewat kau”. Saoet Tjoe Liong jang moelai djadi brani boewat kasi djalan itoe soeara-soeara, dimana dengan harepan aken nanti sampe pada itoe tempat.

Satoe leloetjon soeda membawa djoega sama itoe makanan jang dipenoein sama nafsoe hati dari pertjintaän, kerna selagi memotong daging

Kiok Hwa soeda tida awasken pada barang jang dikerdjaken, hanja ia poenja mata memandang pada lain dioeroesan dengan begitoe ia soeda djadi kepotong sedikit hingga loeka ia poenja djari teloendjoek, tapi itoe soeda boeroe-boeroe dâpet ditoeloeng oleh Tjoe Liong, dan boengkoes sama ia poenja sapoetangan.

„Barangkali kau soeda terlaloe banjak pikirken banjak perkara diroemamoe Nona Kiok Hwa, hingga sidjari teloendjoek jang tida berdosa soeda mendjadf korban sekalian”. Kata Tjoe Liong sembari mengawasin dengan tida berkesip.

Kipk Hwa tida djawab, tapi tertawa senjoem.

Boewat membaes itoe oepatjara Tjoe Liong poen bermesem.

„Doenia soeda dipenoein sama pertjintaân belaka”. Kata kita jang terpaksa menjelak pada itoe doewa orang moeda merpati.

VII

RIBOET ! SIOTJIA LINJAP ?

Riboet-riboet, semoewa pada riboet ! Segala apa djadi kalang kaboet, semoewa boedjang djadi terkentoet-kentoet ! Itoelah soeda terdjadi ditaman Heng Gi Tiong pada itoe pagi, jaitoe satoe djam tela liwat, sedari Kiok Hwa tjeboerken dirinja dalem itoe soengei.

„Siotjia Linjap! Siotjia Linjap selagi bermain ditaman Heng Gi Tiong!” Begitoe itoe soewara-soewara mengambang dibibirnja itoe boedjang-boedjang, dan terlebi poela Moei Kim dan Hin Tji jang sanget menjinta pada Siotjianja.

„Boekantah tadi ia berdoedoek dengan senang di ini tempat.”

Begitoe kata Moei Kim dengan sesambat pada Hin Tji, siapa ada mendjadi soedara prempoewannja jang moeda” dan apatah itoe boleh djadi ia soeda tertjeboer. Ia tida bisa bernang dan nistjajalah ia boleh mati kelelap bila itoe ada benar, tapi biarlah boewat Toehan poenja nama, itoe nanti mendjadi doegaän belaka.

Kiok Hwa poenja Engkoe, jaitoe sala satoe orang-orang jang perna Toewa boewat mendidik padanja poen tida koerang bingoengnja, ia minta berapa banjak toekang bernang boewat seloeleep kadalem aer, tapi kamoedian itoe soeda djadi pertjoema sadjah, kerna maski djoega ia tjari sampe ampir dipintoe laoetan, toeh itoe Nona soeda tida dapet ditjari, hal mana soeda membikin si Engkoe djadi sanget ketakoetan dan berkwatir, jang semingkin liwat djam semingkin djadi bertamba.

„Ini semoewa ada kau poenja teledor Moei Kim dan Hin Tjie, pertjajalah akoe nanti adoeken kau berdoewa pada politie atau pembesar kota djika

Siotjia tra'dapet kombali, kau toch soeda diprenta boewat mendjaga padanja dan dimana kau soeda berada hingga linjapnja itoe Siotjia, kau djadi tida dapet taoe" Membentak Si Engkoe pada itoe doewa boedjang jang selaloe mendjaga pada Kiok Hwa.

„Oleh kerna Siotjia memarenta hamba berdoewa berlaloe Loja". Kata Moei Kim dengan soewara bergoemeter bahna ketakoetan. „Djadilah hamba soeda kombali kagedong aken berdjalan lain pakerdjaän".

„Djangan membanta bangsat, kau soeda bersala dan tida mengenal pada koewadjabankoe sendiri, dan kenapatah kau tida maoe pandang sadjah padanja dari djaoe."

„Siotjia nanti mara pada hamba."

„Hoes! Toetoep kau poenja moeloet, nanti akoe kemplang kau". Jang sembari berkata begitoe ia laloe timpaken toengkatnja pada Moei Kim hingga ia itoe djato meloso ketana, dan selagi itoe hendak ditimpaken kombali pada Hin Tji, saorang prem-poewan lain soeda pegang itoe, dan menanjaken apa soeda mendjadi sebab.

„Kiok Hwa soeda linjap, dan menoeeroet doe-gaän ia itoe tenggelam di itoe soengei, dan oleh kerna begitoe seinowa ada mendjadi salanja ini doewa boedak bangsat, dan maski djoega akoe soeda mengenalken ia poenja sala, ia masih djoega membanta, makalah akoe soeda poekoel padanja".

Han Kiok Hwa Siotjia 9.

„Sabar Siangkong, sabar, djangan kau djadi begitoe riboet, hanja kita tjari dengan plahan, kerna menoeroet akoe poenja doegaän ia itoe tida nanti bisa djadi tertjeboer disoengei kerna seperti orang jang mempoenja badan, Kiok Hwa tentoe sekali bisa mendjaga hati-hati.”

„Ampoenken hamba Lo Hoedjin, anipoenken boewat hamba poenja dosa.” Meratab Hin Tji dengan menangis sembari memelok pada soedara-nja jang setenga pangsang.

„Toetoe moeloet bangsat.” Betreak Si Engkoe jang masih djoega tida ilang amaranja, tapi itoe Lo Hoedjin atau ia poenja istri jang banjak lebi sabar soeda tjega itoe, dan prentaken soepaja itoe kadoewa boedjang lekas berlaloe dari hadepännja.

Sesaät ditoenggoe, samelit di kenanti dan kamoedian tiga djam soeda liwat, tapi itoe Siotjia masih djoega tida keliatan bajangannja, hal mana soeda membikin kita poenja Engkoe djadi lebi bingoeng, dan tra'taoe apa ia moesti berboewat begitoe poetoelah ia poenja harepan.

„Dasaran sibodjang bangsat poenja bodo.” Mengrendeng ia dengan lakoe oering-oeringan kaloe tida nistjajalah ta'nanti terbit ini perkara-perkara. Oh terkoetoek amat itoe bangsat. Akoe nanti toedoe ia ditangan polisi, dan akoe baroelah poewas sasoeda ia dapet hoekoemannja jang pantes.

Tapi selagi itoe begitoe, adalah lain dengan si Engkim jang tjoema bisa menangis sadjah dipembaringan Kiok Hwa, koetika dalem ia poenja angen-angenan bahoewa itoe gadis tentoe soeda djadi tjilaka dalem aer. Dan itoelah memang soeda mendjadi kebiasaän hati prempoewan jang lema.

Moei Kim menggeroeng-geroeng di satoe bangkoe dengan di ikoetken oleh Hin Tji, marika berdoewa selaloe berdoa boewat Siotjianja poenja keselamatan, dan soenggoelah itoe bisa dikata ada satoe keadaän jang sanget mengan-tjoerken dalem itoe roema.

Sama sekali ia tida kasi taoe itoe pada polisi, kerna ia pikir ia maoe tjoba lebi doeloe boewat tjari sendiri, kamoedian dari pagi jang sedjoek soeda sampe pada waktoe siang jang panas. Si Engkoe dan Engkim sama sekali tra'bisa kemasoekkan nasih boewat itoe kadoekaän, hanja selagi jang satoe soeda lampiaskan itoe sama aer mata jang dikoetjoerken, adalah jang satoe soeda poewasken sama itoe amara hati jang saban-saban ada meloewap keras.

Itoe roema gedong jang tadinja ada sanget bertjaja selagi Kiok Hwa masih ada diroema, sekarang soeda djadi terpdang soerem. Itoe orang-orang jang tadinja selaloe oetaraken itoe senjoem girang kaloe berhadapan pada Siotjianja, itoe tempo djadi pada menangis sedi, dan itoe sesambatan

boewat meminta Allah poenja pertoeoengan ada kadengeran piloe sekali dalem telinga.

„Njatalah kita tida nanti berharep boewat Kiok Hwa poenja poelang, ia soeda tentoe mati kelelap. Oh itoe dasaran si boedjang gila poenja perboewatan jang tjerobo”. Sembari berkata begitoe ia laloe mengambil toengkatnja hendak menghampuri tempatnja sang boedjang, tapi sabelon itoe bisa dilakoeken lebi doeloe, soeda dapet ditjega oleh istrinja.

„Akoë maoë poekoel ia boewat lampiaskan akoë poenja amara hati Hoedjin, mengapatah kau moesti menjaga begitoe roepa, dan lepaskanlah akoë, akoë nanti poekoel ia sampe mati dan begitoe, baroelah akoë nanti merasa poewas”. Jang sembari berkata begitoe ia tjoba aken lepaskan itoe pegangan dari ia poenja istri, tapi si Engkim jang mempoenjai banjak kesabaran dan perasahan kasian soeda tida mengidinken ia lakoeken itoe perboewatan, boewat lain orang poenja bintjana, itoe sebab ia soeda melarang sebrapa bisa sembari berkata kamoedian.

„Djangan kau lakoeken itoe satoë perkara djiwa Siangkong”. Begitoelah katanja jang meminta, itoe doewa anak soeda menoempang dalem ini roema sadari ia masih dilahirkan, sedang ia poenja iboe dan bapa ada berkerdja pada kita poenja familie ada sanget lama sekali, dengan

setia, dengan meliat itoe, dan atas namanja Kiok Hwa poenja Ajah boewat tida berboewat apa-apa, goena Moei Kim dan Hin Tji poenja kasoesaän, kau soeka sabarın hati sendiri boewat tida lakoe-ken itoe.

Mendenger itoe oetjapan ia djadi lembek kom-bali, disatoe korsi ia toendoekin kepalanja.dengan moeka sanget koesoet.

„Allah, apatah Kiok Hwa bakal tida aken kom-bali, dan itoelah aken dipastiken bahoewa dengan tida ia poenja dateng sampe dihari esok tentoe sekali akoe nanti habisin djiwakoe sendiri, kerna hidoep dengan itoe oetjapan.“ Satoe Engkoe jang diharep oleh iboenja Kiok Hwa boewat mendjaga anaknja poenja pengidoepan soeda tida bisa dilakoeken dengan penoe, satoe oetjapan akoe tida nanti bisa denger katjoewali boewat akoe poenja mati.

Koetika lontjeng mengoetaraken benar-benar djam 1, pintoe depan kliatan terboeka dan dari mana telah masoek satoe nona moeda dengan di ikoetken oleh saorang moeda dengan berpakean open djas poeti. Itoe nona mendjadi terkedjoet koetika mendenger disana-sini ada soewara ta-ngisan.

„Oh apa soeda djadi dalem ini roema“. Ber-pikir itoe nona jang boekan lain dari Kiok Hwa adanja, dan kamoedian berkata: „Apatah tida

boleh djadi boewat akoe poenja hilang dalem soengei ?”

„Akoe kira benar doegaänmoe Nona”. Saoet itoe djedjaka jang boekan lain dari Tjoe Liong, dan lekaslah kau samperin padanja, kerna begitoe soepaja ia poenja kedoea'an boleh lekas dibikin linjap seperti asepi kesapoe angin.

„Baiklah, dan toenggoelah Sianseng sebentar, kerna akoe nanti menghamperi akoe poenja Eng koe”. Jang sembari berkata ia lake menoe djoe kasatoe pintoe dari kamar, tapi sabelonnja itoe bisa terboeka, saorang toewa soeda menoblos kloewar dengan doeka sekali romannja.

Kiok Hwa berdiri tegap dan tida tergojang hingga seperti djoega satoe boneka. Si Engkoe jang dapet liat satoe bajangan soeda lantas menengok keblakang, dan koetika dapet pandang itoe nona, ia djadi moendoer berapa tindak, sedeng dari moeloetnja kadengeran betreäk.

„Kiok Hwa, kaulah Kiok Hwa!” Dengan berkata begitoe ia koetjek-koetjek matanja boewat njataken lebi terang dari kesangsianja, dan dengan itoe, djadilah ia dapet mengenal lebi terang pandang itoe dalem impian, bajangannja atau Kiok Hwa sendiri.

Kiok Hwa jang tjentjil tida saoe tin itoe pertanjaan atau itoe panggilan, hanja tetepken badannja dengan tida sedikit beroba.

Si Engkoe tentoe sadja djadi kaget dan tida habis mengarti sama ia poenja pemandangan maski djoega soeda dinjatakan sanget tegas, boewat hamperin padanja ia poen merasa sangsi setenga takoet, kerna dalem hikajat Tionghoa ada banjak terdapat itoe tjerita orang mati, hidoep kombali, boewat mengadjak lain orang. Demikian ia djadi betreak memanggil-manggil boedjangnja jang lain, tapi belon keboeroe ia bisa toetoe itoe soewara perkata'an, Kiok Hwa soeda lontjat dan toebroek padanja, gigit ia poenja koeping hingga Engkoe djadi ketakoetan setenga nanti.

Tjoe Liong djadi tertawa meliat itoe pertoen-djoekan.

Kiok Hwa poenja Engkim dengan di ikoetken oleh Moei Kim, Hin Tji dan lain-lain boedjangnja, itoe tatkalah kliatan saling mereboet kloewar boewat dapet taoe apa soeda djadi, dan koetika meliat si nona, marika laloe menoebroek.

„Oh Kiok Hwa, Kiok Hwa, kau bikin banjak orang poenja soesa, kau bikin sedalem roemah djadi kalang-kaboet, dan dari manatah kau soeda dateng?” Menanja Engkim dengan memegang ia poenja toeboe.

„Akoek, akoe baroesan ketemoein Haij Liong Ong didalem aer“. Saeet dengan tertawa.

„Kau poenja bisa Kiok Hwa.”

„Djangan tida pertjaja Engkim, kaloe tida ada

Sianseng Pik Tjoe Liong jang samperin akoe dalem ia poenja plesiran dibawa aer, tentoelah akoe soeda tida ketemoein kau lagi, kerna roepanja akoe lebi soeka tinggal disana dari pada disini."

Semoewa mata ada memandang didjoeroesan tangannja itoe Nona menoeding, dimana marika dapet liat satoe djedjaka tjakep sekali lagi berdiri dengan mengawasin.

Kiok Hwa poenja Engkoe, siapa ada bernama Kok Tiang roepanja djadi tida enak hati sama itoe orang moeda, siapa soeda anterken ia poenja kaponakan dan toeloeng Kiok Hwa-poenja djiwa sahingga tela dapet selamat. Itoe bisa dillat dari parasnja jang tida soeka dan maski ia oetjapken trima kasi toch dalem hatinja ada menggandjel seroepe apa-apa.

„Anak-anak djeman sekarang, tingkanja maoe tjoba-tjoba aken meniroe anak-anak Europa, laki prempoewan maoe koempoelan sadjah djadi satoe, dan kamoedian, nistjajalah teroesaklah semoewa kesopanan Tionghoa". Begitoelah itoe Engkoe mengrendeng koetika Tjoe Liong soeda berpamitan poelang, sasoeda ia kasi lirikan jang tadjem pada Kiok Hwe dan satoe senjoeman jang menjindir pada SIKOLOT.

VIII

SAPOETANGAN POENJA BISA.

Achir-achir itoe kadjadian soeda liwatken Kiok Hwa 13 hari, dimana djoestroe pada satoe pagi jang ke'empat belas harinja, itoe nona moelia hampirin itoe djembatan gantoeng jang mendjadi tempat kadiamannja.

Dalem selama itoe tempo ia telah diserang oleh penjakit, dan soeda djadi baik, sasoeda liwatken banjak hari jang membikin itoe nona djadi kesal sekali, dan pada itoe hari sabernja thabib masi melarang padanja aken mengandang ditempat arigin, tapi ia soeda membatoe, ia poenja maoe sebagaimana telah mendjadi satoe kebiasa'an bahoewa tra'saorang boleh tjega.

Moei Kim dan Hin Tji dilarang mengikoet, kerna roepanja atas ia poenja perkoendjoengan dalem itoe taman Heng Gi Tiong ada membawa maksoed jang terahsia, dan selagi ia soeda tempatken dirinja dalem itoe kebon boenga Kiok Hwa laloe berdoedoe disatoe bangkoe jang tergantoeng.

Satoe boenga Kwie sebagaimana soeda mendjadi sobat-sobat satoe-satoenja dari ia, soeda tida ketinggalan terdapat di itoe rok deket boewa dadanja. Pada itoe pagi ia keliatan lain dari sari-sarinja. Ia rawatin dan riasin ramboetnja begitoe roepa, hingga terpandang gompioek sekali,

roknja ada dari soetra mera dan dadoe sama satoe pita besar jang mengoelilingin bawa pinggangnja, pendeknja dari itoe pakean soeda menambahkan lebi bertjaja dari kaeilokannja.

Dari kantong samping ia kloewarken satoe sapoetangan, dan itoe bisa dikenalken bahoewa ada kapoenjahannja Tjoe Liong jang diboewat memboengkoes djarinja koetika piso soeda membikin loeka. Itoe barang roepanja ada lebi dihargaken dari barang-barangnja jang lain, dan tida sesa'at jang baoenja tida keliatan haroem dan selaloe terpegang di ia poenja tangan.

„Ach njatalah tjoema Tjoe Liong sadja soeda membikin akoe poenja hati djadi tersedar dari dewasakoe, dan ia meloeloe jang soeda bisa tarik akoe poenja perasahan hati, hingga itoe api pertjinta'an djadi ditoedjoeken padanja". Begitoelah kata ia dengan mesem. „Tapi itoe sabenarnja tida bisa dikasi sala, kerna ia poen boekan orang sembarang hanja ada satoe djedjaka jang tjakep sekali, dan akoe pertjaja bahoewa Kiok Hwa tida terlaloe renda boewat padanja."

Bitjara sampe disini ia laloe menengok pada aer soengei jang mengalir, dalem itoe tempat ia poenja mata djadi seperti membajangkan seperti memandang Tjoe Liong lagi menggendong satoe badan prempoewan, jaitoe ia poenja badan sendiri, dan koetika sampe dipinggir aer itoe

djedjaka soeda tjioem ia poenja paras. Kiok Hwa pandang itoe dengen rasa mengilar, tapi ia soeda djadi djenga sendiri, koetika ternjata itoe tjoe ma ada perasahan belaka jang terbajang.

„Akoë inget, ia soeda menjioem akoe selagi akoe reba di ia poenja pembaringan, dan ia itoe tjinta akoe”. Ia kloewarken itoe perkata'an dengen seperti terkedjoet. „Oh itoelah akoe kira pasti sekali, dan boewat akoe itoe hal sasoenggoenja broentoeng sekali.”

„Akoë poen tjinta pada Tjoe Liong, itoelah tida aken disangkal poela.” Akoë maoe pertjaja bahoewa didoenia tida nanti ada saorang prem-poewan jang memandang padanja dengen tida ketarik. Dan boekantah itoe tida terlaloe sala djika akoe moesti taro hati padanja. Manoesia hidoep selama menjender pada pertjintaän diwaktoe moedanja, dan begitoe djoega akoe sekarang.”

„Dengen memandang itoe sapoetangan”. Kata ia jang landjoetken omongannja sembari memandang itoe barang, dan tempelken idoengnja pada itoe tinggalan dari Tjoe Liong. „Akoë djadi membajangkan ia poenja paras, tapi, kenapatah dalem selama pertemoewankoe pertama ia soeda tida balik kombali boewat koenjoengin, jang sepantesnja sebagai saorang jang mengakoe sobat toch itoe soeda mendjadi koewadjiban, apatah boleh djadi ia lagi tida di ini kota ?”

Kiok Hwa meramken matanja seperti djoega hendak menetapkan doegaän hatinja.

„Oh! ja. Sekarang akoe mengerti, — dan akoe pertjaja djoega jang doegaänkoe tra'nanti melešet.” Membentak dalem perkataan dengan soewara girang: „kaloe ia soeda tida datang koendjoengin akoe dalem selama itoe tempo, tentoelah ada disebabkan oleh kerna berhoeboeng dengan akoe poenja Engkoe jang beradat sanget koeno, dan roepanja ada tida soeka sekali boewat djedjaka ia poenja pergaolan padakoe dengan itoe tjara Europa. Satoe perkara jang akoe sanget bentji sama itoe kelakoewan KOLOT.”

Sampe pada ia poenja perkataan jang blakangan ini, Kiok Hwa poenja moeka djadi terlihat sedikit goesar, dan kamoedian berkata kombali sasoeda oelaraken. satoe senjoem menghina bagi adresnja SIKOENO!

„Sasoenggoe akoe tida bisa mengerti pada adat kebiasaän dari orang-orang Tionghoa, lelaki dan prempoewan jang masi moeda dipisaken djaoe sekali satoe dengan lain. Sedang dalem pernikahan semoewa ada tergantoeng dengan maoenja orang toewa. Djadilah kita jang KAWIN lain orang jang PILI. Oh itoelah ada satoe perkara gila sekali.”

„Ia orang mendoega dengan tjara bagaimana boewat orang lelaki dan prempoewan poenja

pergaoelan, dan dengan anggapan apa hingga prempoewan dan lelaki moesti dipisaken, dan boekan tjoema itoe, tapi djoega maskipoen pada familie sendiri LAKI dan PREMPOEWAN dilarang doedoek berendeng, kerna barangkali katanja : *nanti siprempoewan boleh roegi berapa kati baddannja*, dan lebi lagi boewat lain orang jang boleh dikata: *tida boleh berkoempoel koerang dari doewameter djaoenja dan biljara jang laki moesti toendoekin kepalanja*, kerna bila saling pandang nanti barangkali katanja : *boleh meroesaken masing-masing fihak poenja kehormatan*. Ha ! Itoelah semoewa ada gila, dan lagi sekali satoe tabiat gila."

"Sekarang ini ada djaman kemadjoewan dan itoe adat koekoe haroes diboewang, dan djangan sama sekali, kita orang moesti mengenal pada prikebangsaän sendiri, tapi itoe". Tida boleh berkoempoel atau tjampoer gaoel antara lelaki dan prempoewan sama-sama moeda atau berdoedoek djoega haroes di hapoesken, marika boleh bertjampoer gaoel dengan satoe, dan tentoelah bagi lelaki-lelaki terhormat toch tida nanti maöe lakoeken seroeпа perboewatan jang boleh mengoerangkén kahormatan dirinja. Adat kolot moesti singkirken diri di ini djaman modern.

Begitoelah kita poenja Kiok Hwa soeda pikir pandjang lebar tentang pergaoelan antara lelaki dan prempoewan boewat bangsa Tionghoa. Itoe

perkara biarlah kita pasrahken sadjah soepaja pambatja soeka timbang dengan satoe toedjoewan, tapi boewat kita — atau, boewat kita poenja pikiran moeda, kita ada sanget setoedjoe sekali sama itoe. Lelaki dan prempoewan boleh bergaoel sebagaimana orang-orang Europa soeda berlakoe, marika boleh doedoek tjampoer, boleh djalan berendeng, dan itoelah kita pertjaja tida ada sangkoetan apa-apa bagi dikadoewa fihak, *asal sadjah tida terlaloe melebi'in* sebagaimana sering terdapat. Dalem pergaoelan maski bagimana rapet djoega kaloe dilakoeken dengan kira jang pantas, kita pertjaja tida ada satoe halangan jang boleh membikin marika djadi koerang apa-apa.

„Tjoe Liong! Tjoe Liong! Pertjajalah boewat koendjoenganmoe ini hari, akoe nanti samboet kau sama akoe poenja tjioemman, sebagaimana tentoe itoe ada mendjadi satoe kainginan besar sekali dari kau”, kata itoe gadis „Kau nanti dapet itoe rasa broentoeng, kerna sedari sekarang, akoe soeda pastiken dalem kalboekoe, bahoewa kaulah sadjah adanja itoe satoe” orang moeda — jang nanti bakal hidoep sebagi akoe poenja soewami.

Baroe sadjah itoe habis dioetjapken, soearanja soeling china jang diboenjiken sanget merdoe ada terdenger disatoe tempat, dan koetika itoe ngasoken soewaranja, satoe njanjian ada terdenger dari satoe djoeroesan.

Demikianlah :

Mata moestika didalem laoetan memang sanget
berharga,
Teroetama boewat nona-nona jang nanti tergi-
rang, dengan tra'hingga,
Akoe Tjoe Liong, sahari liwat sahari dengan
merasakan dahaga,
Menoenggoe kau Nona Kiok Hwa, diatas ini
telaga.

Ketahoeilah padamoe Nona, bahoewa akoe ada
sanget menjinta,
Pada dirimoe ja, — Oh Allah, itoelah nanti
ternjata,
Tjoe Liong hendak mengoendjoek boewat itoe
lapisan bata,
Dari akoe poenja perasahan hati padamoe, de-
ngen boekan memboeta.

Sedari akoe poenja pertemoewan pertama,
sahingga ini hari,
Hatikoe selaloe berbajang boewat kau poenja
diri,
Tjoe Liong nanti melamar Kiok Hwa sebagi
Istrikoe jang bastari,
Oleh „Akoe tjinta kau” jang selaloe akoe
pikiri.

„Akoe kerna denger itoe nama, ia sekarang akoe mengerti bahoewa Tjoe Liong adanja,— Oh kasian itoe djedjaka, hingga dengan aken bertemoe padakoe ia soeda moesti mengarang tiga lapis sairan jang sanget menoesoek akoe poenja hati.” Berkata Kiok Hwa dengan roepa girang, dan itoe tempo dengan tjapet soeda hamperin ia poenja Honghkim, dan dengan apa ia laloe moelain sama ia poenja njanjian.

Begitoelah :

Boekan tjoe ma boenga sadjah ada sanget di-
soehoerken,

Tapi boenga Kiok poen ada toeroet merasakan,
Tida kau meloeloë, Sianseng Tjoe Liong, soeda
mengenangen,

Hanja djoega Kiok Hwa disini, saban-saban
soeda membajangkan.

Tida sesaät akoe boleh meloepaken kau poenja
nama,

Teroetama pada sapoetanganmoe jang'koe sim-
pen dengan lapoma,

Dari kau poenja tempat kadiaman sahingga
diakoe poenja roema,

Roepamoe tra'djadi hilang, sampe kau poenja
soewara telah mendjelma.

Tjintakoe padamoe ada begitoe agceng, itoe-
lah pasti,
Hingga Si'bantal-koe sangka kau. Holah Adoei
Goesti,
Kau poenja sapoetangan, selaloe akoe tjioem
ganti-berganti,
Datenglah kemari Tjoe Liong, kita toch soeda
djadi merpati.

Baroe sadjah itoe njanjian habis dioetjapken
dari bawa djembatan keliatan kloewar saorang
moeda, siapa Tjoe Liong adanja, dan dengan
tjoema ditoetoep sama kemedja Tennis ditoeboenja
ja menghamperi itoe nona dan koetika soeda ber-
hadapan satoe dengan lain. Tjoe Liong laloe
manggoetken kepalanja.

„Akoe ganggoe kau poenja tempo Nona”. Ia
berkata sembari bersenjoem.

„Oh itoelah tida sekali Sianseng, dan ketahoei-
dah olehmoe bahoewa kau poenja koendjoengan
kamari memang lagi diharep oleh kau poenja
Kiok Hwa”.

„Allah, apatah itoe tjoema kabroentoengan pa-
ling besar dari kalboekoe”. Menanja Tjoe Liong
pada dirinja sendiri. „Oh, Nona Kiok Hwa, akoe
girang sekali boewat kau poenja djawaban jang
merdoe”.

„Doedoeclah Sianseng, kenapatah kau moesti
berdiri disitoe seperti toenggak adanja”.

Han Giok Hwa Siotjia 10.

„Trima kasi Nona”. Jang sembari berkata begitoe ia laloe berdoedoek disampingnja itoe gadis jang memeng ada disediaken boewat ianja. Itoe tempo boewat Tjoe Liong ada dirasaken seperti djoega ia berada dilapisan soarga.

„Inilah ada kau poenja sapoetangan Sianseng, dan trima kasi boewat kau poenja boedi.” Kata Kiok Hwa sembari tjoba angsoerken itoe, maski djoega dalem hatinja ada tida di ingin sama sekali. Tapi kaloe itoe soeda diberboewat pastilah ada di ikoetken oleh lain perasahan jang ia sendiri dapet taoe.

„Nona Kiok Hwa, djika kau soeka sama kalboemoe jang moelia, itoe seroepa barang tida terkombali poela padamoe, dan pandanglah itoe sapoetangan jang tida berharga sebagai bibit dari kita poenja perasahan hati”. Saeet koenjoeng-koenjoeng itoe djedjaka jang tida sekali maoe trima itoe barang, dan sekarang, oleh kerna doeloe akoe soeda djadi terloepa, makalah akoe harep sama kau poenja maaf, trimalah ini sapoetangan dari kau jang akoe dapetken dideket soengei”.

„Sianseng Tjoe Liong, selagi kau tida maoe trima kau poenja sapoetangan sendiri, poen akoe tida ingin kau kasi kombali ltoe, hanja taro di kau poenja sakoe seperti satoe barang pengasian dari akoe, boewat itoe akoe pertjaja kau tida menampik”. Nona itoe soeda bales ia poenja djawaban sembari gojangken tangannja.

Tjoe Liong djadi bersenjoem, dan berkata poela.
„Djadilah kau maoe kata bahoewa ada dari ini
„Sapoetangan poenja bisa” hingga kita orang
boleh bisa berkenalan sampe kita djadi poenja
satoe perasahan satoe dengan lain?”
„Begitoelah akoe rasa”.

IX

HIKAJAT DARI JANG LALOE.

Sebagimana lebi doeloe soeda dibilang,
Katjintaänkoe padanja ada boekan kepalang,
Seande didoenia ini ada kesoekeran heibat
jang bisa menghalang,
Perasahan itoe — „Kata Tjoe Liong,” tida nanti,
bakal terhilang.

Pada itoe pagi, jaitoe pada itoe tatkala dimana
kita poenja doewa merpati oendjoek katjintahan
hatinja masing-masing, hawa oedara jang seperti
djoega maoe dikata ada merasakan toeroet soeka
dalem itoe kemanisan soeda tiptaken ia poenja
angin aloes jang sedjoek, hingga baginja itoe
soeda dirasaken njaman sekali.

„Djadilah kau poenja perasahan hati jang moelia
ada djoega itoe „Batin pertjintaän” boewat diri
Tjoe Liong, Nona Kiok Hwa?” Sabda Tjoe Liong
sembari terkamken kadoewa tangannja didada
sendiri. „Oh, bagaimana broentoeng akoe sekarang

berada pada ini doenia. Itoelah Nona, dengan soewara atau dengan oetjapan tra'dapet diloeiksen, tapi tjoekeoplak, itoe soeda membikin akoe djadi brani mengangkat moeka boewat memandang Toehan sama akoe poenja perasahan bersoekeoer".

„Sedari pertemoewankoe pertama padamoe Nona Kiok Hwa. Oh ja, bidadarikoe jang manis. Akoe poenja hati soeda djadi sanget bimbang, dan ampir maoe dikata tida sesasät akoe perna loepaken kau poenja bajangan. Di aer thee, dikebon boenga, ditempat empang, digambar-gambar, teroetama dikatja, semoewa akoe soeda bajangkan kau poenja paras tjantik jang mengapei akoe. Itoe tatkala akoe soeda djadi gila, dan benar-benar akoe soeda dibikin edan oleh kerna pertjintaän."

„Tapi, Oh, tapi" la meneroesken omongannya dengan lepaskan napas pandjang. „Itoe kelakoewan dari kau poenja Engkoe jang beradat kolot, soeda membikin akoe poenja harepan djadi ketjil sekali, dan lebi lagi itoe soeda menjerang hatikoe, kaloe akoe berpikir bagaimana dalem adat orang-orang Tionghoa kebanjakan soeda djodoken anak prem-poewan alau anak lelakinja sedari masih dikan-doengan. Akoe kwatir kau soeda dapetken lain orang sebagi toenanganmoe! Itoelah sadjah akoe soeda djadi saban-saban bernapas sesak."

„Tida Tjoe Liong, tida Tjoe Liong" Memoe-

toesken kata Kiok Hwa sembari pegangin tangannja itoe djedjaka, pada siapa ia laloe memandang dengan mata bersenjoem. „Akoe belon perna ditoendangkan pada siapa djoega, dan seperti djoega maoe dikata, bahoewa akoe dilahirken boewat trima kau sebagi akoe poenja djodo, itoelah akoe haroes membenarken, kerna dalem selama akoe belon ketemoein kau. Tida ada satoe apa, ja tida ada sesoewatoe machloek jang bisa menggontjangkan hatikoe. Tapi sekarang. Oh jalah, sekarang sadjah akoe poenja kalboe dewasa djadi terboek. Terboek boewat samboet kau poenja kedatangan dari parasahanmoe jang moelia”.

„Oh Kiok Hwa, Kiok Hwa”. Mendongak Tjoe Liong kelangit seperti bertrima kasi dan bersoe-koer pada Allah. „Kau poenja oetjapan dari kateloesan hatimoe soeda membikin akoe djadi sanget ter'agoeng sekali, dan pertjajalah, bahoewa sedari sekarang akoe poenja pengidoepan ada tergantoeng salah pada kau poenja bisa.”

„Akoe nanti broentoengken kau Kiok Hwa, bawa kau pada itoe doenia kemanisan, dan hadepken dirimoe dalem rasa slamat”. Katanja jang menjamboeng omongan jang doeloean. „Kerna sedari ini saät akoe tjoema bisa pikirken boewat kau, ja boewat senangken kau, sebagi akoe poenja pertjintaän, hingga kaulah nanti dapetken itoe

soarga kabroentoengan pertama dari nona-nona Tionghoa jang beradat modern."

"Tjoe Liong, kau poenja soewara ada begitoe manis dalem akoe poenja pendengeran, dan kau poenja kalboe ada begitoe moelia boewat akoe. Oh Allah, kau soeda bawa akoe poenja soe-manget djadi menempel sama kau poenja bisa dari pertjintaän". Saoet itoe gadis dengan in-terken matanja miring sebla, satoe kelakoewan moengil sekali dan mengioerken. "Apatah ke-manisan lebi dari ini akoe nanti dapetken djoega lebi djaoe, dan akoe harep Tjoe Liong, kau tida sia-siaken akoe. kerna akoe kwatir sekali jang lebi doeloe dari ini kau soeda."

"Djangan Kiok Hwa, tida perloe kau sia-siaken kau poenja pikiran boewat itoe perkara jang boekan-boekan, dan seperti pribasa soeda kata bahoewa. "Satoe laki-laki tjoema dilahirken de-ngen satoe lida dimoeloetnja dan tida doewa hati ditoeboenja" itoe salah akoe. Dan pertjajalah sekarang boewat soempakoe jang berat, bahoewa biar antjoer leboer akoe poenja toelang dan da-ging akoe tra'nanti lepas kombali itoe oetjapan jang keloewar dari akoe poenja moeloet. Oh akoe menjesal, menjesal sekali kau soeda begitoe pandang hina atas dirikoe, dan apatah Allah tida mempoenjai kabisa'an aken mengatja itoe hati boewat akoe poenja Nona katjinta'an,"

Kiok Hwa djadi terkedjoet mendengar itoe „Soempa” jang dioetjapken oleh djedjaka toenangannja begitoe, ia poenja dada dengan trataoe mengapa soeda djadi berombak keras, samentara mana dengan satoe senjoemnja soeda lantass berkata sembari berbangkit dari tempat doedoeknja, berdiri didepannja, pegang ia poenja dada sama kadoewa tangan, dan awasken itoe roepa bernapsoe dengan kalboe berboenga.

„Tjoe Liong toendangkoe, kau ada satoe laki-laki foelen, dan oleh kerna kau soeda bersoempa boewat kau poenja kasetiaän hati, akoe poen tida haroes katinggalan, disinilah atas nama Toehan jang menjaksikan, bahoewa diselama akoe poenja hidoep akoe tjoea melingken bisa nika dengan kau, tida begitoe, akoe nanti djadi djarda boewat selama-lamanja, dan seperti akoe melanggar itoe soempakoe, itoe gedong „Kandang siksaän” jang di diriken boewat orang-orang berdosa, nanti mendjadi akoe poenja bagian”.

Begitoe bagi Kiok Hwa, Tjoe Liong poen djadi terprandjat sekali mendengar omongannja itoe nona jang sanget langka, dan itoe tempo, oleh kerna, merasa tida beta boewat berdiri dengan itoe seroepa pemandangan jang mengioerken, ia toebroek itoe nona sama ia poenja kadoewa tangan, sasoeda ia didalem pelokannja. Ia poenja idoeng laloe dikerdjaken tjoea padanja

dengan poewas, tempelken itoe moeloet hingga beradoe dan berboenji satoe soewara dari boewanja dan dari sebab barangkali belon merasatjoekoep dengan begitoe, ia gigit Kiok Hwa poenja bibir.

„Adoeh . . . !” Betreak Kiok Hwa dengan kaget, tapi Tjoe Liong soeda pandang itoe dengan senjoemnja jang terang.

„Kau soeda bikin bikin satoe perboewatan jang meroegiken akoe poenja kesakitan”. Ia kata kamoedian sembari barengin memelok. Oh pemandangan apatah soeda tertampak dalem taman Heng Gi Tiong pada itoe pagi?

Lagi sekali kita berseroe: „TJINTA TIDA PERNA LOEMER” dan itoelah benar adanya.

„Kiok Hwa, Kiok Hwa jang tjantik.” Kata Tjoe Liong sasoeda lepaskan pelokannja dan silaken itoe nona berdoedoek kombali akoe kira kau tida halangken akoe aken dapet taoe tentang itoe roema „Kandang siksaän jang baroesan kau oetjapken.”

„Baiklah Tjoe Liong akoe ikoetken kau poenja kainginan, dan sekaranglah akoe moelain”. Saoet Kiok Hwa jang laloe soeda bersedia aken melandjoetken omongannja lebi djaoe, dan.

„Sebagimana sesoewatoe orang telah dapet mengenäl bahoewa akoe poenja ajah Han Kwi Tiong, ada memangkoe pangkat Tihoe dari ini kota selagi keradjaän Tjheng Tiauw masi hidoep dengan

mamoer dan oleh kerna dalem bilangan daerah Hangchow ada sanget banjak sekali adanja perampok-perampok kedjam jang berdijem di selat-salet goenoeng dan saban-saban mengganggu pada pendodoek poenja keamanan. Ia soeda berdiriken seroepa roema jang dinamaken „Kandang siksaañ” jaitoe satoe tempat ada banjak dikoempoel oeloeroeloer jang berbisa dan tjoema kematian sadja nanti dapet boewat siapa jang masoek dalem itoe”.

„Akoek poenja Ajah atau akoe seboet, sadja Han Tihoe, ada saorang jang paling tersoehoer brani dan pande sekali dalem ilmoe Gisiauw, oleh kerna demikian semoewa brandal-brandal goenoeng djadi banjak taro mata, tapi selagi begitoe adalah tjoema satoe jaitoe Taij Ong Mo Oen Hoo saban kali masi brani melakoeken kedjahatannja, itoe sebab soeda membikin akoe poenja Ajah djadi sanget goesar sekali”.

„Satoe koetika oleh kerna ia tra'sanggoep aken menjimpen itoe perasahan lebi lama, dan teroetama poela itoe kainginan aken lindoengken pendodoeknja ada begitoe roepa, dengan sedjoembla balatantara ia soeda menjerang ditempatnja itoe bangsat, dimana sasoeda Ajahkoe sendiri beroleh tiga loeka dari pedang dan amem loeka dari anak pana, soeda bisa tangkep idoep itoe bangsat besar, orang siapa kamoedian soeda dibawa kombali dan masoeken dalem pendjara.”

„Tapi kamoedian oleh kerna telodjornja pendjaga boei, itoe kepala brandal soeda dapet terlolos, tapi oleh kerna itoe waktœ djoestroe dalem kota ada dirajaken seroepe keramean, dan tida koerang soldadoe-soldadoe negri bersliweran kesana kemari, ia soeda tida brani keloewar kota, hanja boewat menœnggoe itoe tempo jang baik ia soeda bersemboeni disatœ tempat jang djoestroe dalem tamankœ sendiri”.

„Ajahkœ selainnja ada mamegang betœel dalem kawadjiban negri poen ada saorang jang goembira dalem hal mengœeroes tamannja sendiri didalem temponja jang senggang, itœ sebab, soeda membikin akœ poenja Ajah djadi dapet taœ bahoewa Mo Oen Hoo ada termerdika dan semboeni dalem gombolan roempoet, dan seperti ia tida ingin itœ brandal bisa terlepas kombali kagoenoengnja, Ajahkœ soeda hamperin padanja dan tjoba menœebroek tapi itœ perkara soeda dapet di intip oleh ia-nja jang lalœ menangkis dengan satœ pedang”.

Marika beklai sengit, sekali dengan masing-masing membawa pedang pendek, tapi sataœ bagimana itœ tatkala Ajahkœ djadi kala dan dengan satœ kali menœoesœk itœ brandal soeda bikin kloewar itœ oetjoes-oetjoes, tapi selagi ia mao minggat, orang-orangnja Ajahkœ soeda keboeroe dateng, hingga kombali ia djadi dapet ditjekœk.”

„Ajahkoe masih djoega loekanja ada sanget berat tida lantasi mati, hanja brapa saat tela liwat soeda tersedar dari pangsannja, dan koetika memandang pada sibangsai Ajahkoe djadi sanget kaget oleh kerna sasoeda ia menjataken lebi terang, ia itoe ada soedara moedanja. Tapi ia itoe berdosa, berpikir Ajahkoe, soedara atau tida, familie atau boekan, ia haroes terhoekoem.”

„Mo Oen Hoo ada soedara poetoesan peroeit satoe-satoenja dari Ajahkoe, dan oleh kerna selagi ketjilnja ia tjoema melingken goembira sama ilmoe silat sadjah dan tida maoe beladjar lain kepandean. Ia poenja Ajah soeda djadi begitoe goesar dan oesir ia. Oen Hoo oleh kerna ada saorang jang gaga soeda bisa dapet pakerdjaan dalem kalangan militair sebagai Touwtok di Seuchwan poenja Tjo Tjiang Koen, tapi selagi ia pergi perang pada satoe pembrontakan soeda bikin teledor dan bikin ilang berapa riboe soldadoe kedalem kabinasaan, itoe sebab ia soeda maoe dihoekoem tabas, tapi teman-temannja banyak jang mintaken ampoen, hingga ia soeda tjoema dioesir sadjah dan tida di idjinken ia berdjem lebi lama dalem itoe kota.”

„Selama itoe Ajahkoe tida denger apa-apa tentang ia poenja perdjalanan, sampe pada itoe permoesoehan soeda terdjadi dan binasanja Ajahkoe di ia poenja tangan jang banyak lebi gaga. Mo

Oen Hoo koetika dapet taoe siapa adanja itoe orang jang didjadiken korban soeda djadi sanget menjesal dan sebagai saorang laki-laki aseli ia soeda berkata sembari berloetoel, katanja „Maski benar akoe ini ada kau poenja soedara Twako, sekarang oleh kerna akoe soeda menjilakai dirimoe maski dengan tida tersengadja, akoe minta kau soepaja soeka bripoetoesan satoe hoekoeman berat boewat akoe, begitoe, maski kau atau akoe mendjadi mati, namamoe nanti djadi termashoer sebagai saorang jang adil, dan soeda berlakoe dengan sama rata antara familie sendiri dan orang lain” hal mana soeda membikin akoe poenja Ajah djadi mengoetjoerken aer mata.”

„Hian Tee, sasoenggoe lebi doeloe akoe tida njana jang kita bersoedara boleh taro itoe permoesoehan jang begitoe heibat, hingga sala satoe soeda moesti mengoetjoerken darahnja.” Kata Ajahkoe sembari mamegang ia poenja poendak „Oleh kerna dalem akoe poenja oendang-oendang akoe soeda menetapkan, bahoewa satoe pemboenoe atau peroesak orang poenja pengidoepan haroes dihoekoem mati dalem „Kandang siksaan” makalah sekarang djoega padamoe akoe haroes berboewat itoe, dan brangkatlah kau dengan tida hati menjesal dan berlakoelah sebagai lelaki toelen, seperti toeroenan dari familie Han jang bidjaksana.”

„Oh Twako, hoekoeman apatah sadja jang dibrikan olehmoe akoe nanti menerima dengan hati ichlas, dan pertjajalah bahoewa kematian boewat akoe ada terpandang ringan sekali". Katanja akoe poenja Djitjek jang mengangkat dada dengan gaga, seperti djoega maœe menjataken ketabahan hatinja. „Akoe sekarang soeda bersedia Twako, dan lakoe-kenlah kau poenja koewadjiban jang pengabisan boewat hoekoem soedaramoe poenja kadosahan dengan tjara adil".

„Akoe poenja Ajah sasoenggoenja ada amat tida tega meliat pada itoe soedara moeda, tapi koewadjiban dari keadilan soeda memoestiken. Siapa jang bersala ialah jang moesti terhoekoem, hingga kepaksa djoega jang Mo Oen Hoo moesti dikasi masoek dalem „Kandang siksaän" sampe antjoer leboer, sasoeda mengloearken itoe tita, akoe poenja Ajah soeda tinggalken ini doenia jang fana dalem oesia 43 taon, oleh kerna merasa tra'sanggoep menahan sakit terlebi poela memandang itoe hoekoeman jang aken didjatoken pada poendak soedaranja".

„Mo Oen Hoo kamoedian soeda melakoeken itoe hoekoeman dengan tida sekali merasa mengeri, dan lebi dari itoe ia soeda memboeka satoe omongan, Twako sabenarnja ada satoe ambtenaar negri jang haroes terpoedji dari keadilannja, hingga maski pada soedaranja sendiri ia soeda moesti

menghoekoem seperti pada jang lain. Dan akoe berharep djoega sediri ini hoekoeman digoenaken olehkoe, tida nanti ada lagi lain manoesia jang moesti merasakan katjoewali sala satoe akoe poenja familie toeroenan she Han, boewat ia poenja dosa besar seperti ia soeda meroesaken nama familie sendiri, dan biarlah itoe nanti dikaboelken oleh Toehan". Sasoeda oetjapken itoe ia laloe masoek dalem itoe kamar, dan oleh itoe binatang-binatang oeler ia soeda binasa dengan tida ketinggalan toelang-toelangnja. Oh itoelah ada satoe hikajat dari „Kandang siksaañ" diwaktoe poeloe-han taon telah laloe, dan akoe soeda dapet taoe itoe dari akoe poenja lboe jang meninggal, pada brapa taon baroe ini".

„Oh itoelah ada sanget mangeri Kiok Hwa, dan mengapalah itoe tida lekas dikasi laloe, boekantah itoe ada berbahaja?" Saoet Tjoe Liong dengan rasa sedikit tida enak dari toeboenja boewat itoe „Hikajat dari jang laloe."

„Tida, tentoe tida sekali boewat pikirankoe". Sabda Kiok Hwa „dan tjoema melingken saorang jang berdosa sadja boleh menerima itoe hoekoeman dalem itoe tempat, samentara lebi djaqe, akoe poenja familie boewat tida sia-siaken almarhoem Ajahkoe poenja pesenan soeda kasi tinggal itoe boewat selama-lamanja".

Tjoe Liong djadi tida maoe mengerti sama itoe

perkara, samentara dalem hatinja djadi mengata bahoewa djeman doeloe kala poenja orang ada menpoenjai banjak prangi kedjam, tida begitoe, nistjajalah tida nanti boleh terbit banjak matjem poenja siksaan dari kaboewasan.

„Kenapatah kau poenja kalboe laki-laki boleh ada begitoe pengetjoet-Tjoe Liong, hingga boewat tjoe ma itoe perkara sadjah kau soeda djadi boewat pikiran”. Kata itoe Nona sembari towel pipinja itoe djedjaka.

„Boekan akoe mendjadi takoet Kiok Hwa, dan pertjajalah oedjan pelor di kota Texas dan Arizona jang akoe perna koendjoengin akoe masi belon begitoe djeri. „Saoetnja” dan kaloe akoe djadi memikir boewat itoe adalah akoe merasa sanget heran mengapa orang-orang doeloe ada mempoenjai prangi begitoe kedjam boewat sesamanja”.

„Tapi biarlah itoe kita tra'oesa pikirin, hanja boewang sadja kesamping. Samentara hadeppen itoe doenia kabroentoengan jang aken sampe pada kita. „Saoet itoe nona jang hiboerken hati Tjoe Liong, samentara itoe djedjaka poen soeda tida maoe pikirken poela itoe dongengan dari si „Kandang siksaan”.

Dan siapatah bisa deega bahoewa Kiok Hwa poenja bina sa ada berhoeboeng dengen itoe?

Dan siapatah nanti menjana, jang Tjoe Liong boleh djadi korban dari itoe kakedjaman?

HE. SIBANDOT TOEWA.

Pangnja poehoen Lioe jang beroesia tinggi keliatan
toeroen kebawa,
Saoepama kata : la lagi menoenggoe poetoensja
djiwa,
Begitoe Pik Wan Gwee, sibandot, dengan tida
mengenal toewa,
„Dapetken Kiok Hwa eilok” la kata „Maski
dengan taroan njawa”.

(Ada berikoetnja).

Toko & Drukkerij LIE TEK LONG
PINTOE-BESAR 16 EN 18—BATAVIA
TELEFOON No. 564.

Selamanja ada sedia :

Roepa-roepa Boekoe Tjerita, Sair, Pantoen, boekoe
Pladjaran, dan lain-lain sebagianja.

Roepa-roepa Boekoe boeat orang dagang, Peka-
kas-toelis dan lain-lain barang sebagianja.

Trima Pakerdjahan tjitak soerat-soerat besar dan
ketjil, kerdjahan diatoer rapi dan lekas.

Silaken minta Prijscourant.

42. Kong Hoe Tjoe, oedjar-oedjarnja Nabi 1 boek f 1.50
43. Kembangnja kota Semarang (Drama). 2 „ „ 4.—
44. Kongtjoe idoeng poetih 1 „ „ 1.—
46. Lim Liong Tjay brikoet Yo Im Nio. 1 „ „ 1.50
47. Lie Tin Kim dengan 4 prampoeanetlok 2 „ „ 1.60
48. Liang Nio atau Djalan jang broentoeng 1 „ „ 1.25
52. Masakan Betawi dijilid ka 1 en ka 2. 2 „ „ 5.—
53. Mah Kwalon dengan anak tinnja. 1 „ „ 0.75
56. Njunja Tjhan Hoei korban goena². 2 „ „ 2.50
57. Nona manis atawa boenga Serom (sair) 1 „ „ 0.75
58. Nori dan Bajan prihal Mengimpi (sair) 1 „ „ 1.—
59. Nona-nona dalem roesia oleh Nemo. 2 „ „ 2.50
60. Nona Ramboet Kriting 1 „ „ 2.50
62. Ong Dji Hong anak berbakti (sair). 1 „ „ 0.75
63. Orang-orang pande djaman dahoeloe. 1 „ „ 0.75
64. Orang toewa dan orang Alim (sair). 1 „ „ 0.75
67. Pertoendangan jang sengsara. 1 „ „ 1.—
68. Proentoengannja 1 gadis jang pinter 1 „ „ 0.75
69. Pengatahoean boeat swami-istri 1 „ „ 0.80
70. Pek Lie Ha, Pinter djadi heroentoeng. 1 „ „ 1.50
71. Pembalesan Sampoerna, Heran! 1 „ „ 0.80
72. Penganten jang dihnaka toeladan baik 3 „ „ 2.40
73. Poesaka brikoet lain pengatahoean. 1 „ „ 0.50
74. Phoa Kok Tjoe & Bie Djin Kee 1 „ „ 0.75
77. Roesia kota Cheribon, heran. 1 „ „ 0.75
78. Roepa-roepa pantoen atawa sindiran. 1 „ „ 0.60
79. Roepa² tjerita bagoes dari negri asing 1 „ „ 0.75
80. Ratoe Gowa No. 1 en 2 2 „ „ 1.50
- 80a. Roesia Koedoes. 1 „ „ 1.50
82. Siauw Yang Nio, bagoes (sair) 1 „ „ 0.50

83. Satoe djodo jang terhalang. 2 boek f. 1.75
84. Satoe perampoean jang gaga en setia. 1 „ „ 0.60
85. Satoe istri jang toeloeng swaminja . 1 „ „ 0.60
86. Souw Thian Nio, silqeman boeroeng. 1 „ „ 1.—
87. Siti Alima atawa perampoean eilok . 5 „ „ 3.75
88. Satoe ambtenaar jang bidjaksana. . 1 „ „ 0.80
89. Sie Tjaij Kim (Nona Kim) bagoes . 3 „ „ 2.40
90. Sampek Engtay prihal orang rindoe 1 „ „ 0.60
91. Sioe Eng, istri jang tjinta swaminja 1 „ „ 0.60
92. Sioe Ko Sioetjia ada tjerita bagoes . 1 „ „ 0.75
93. Soen Soe Ngau—Soengei Moestika. 1 „ „ 0.50
94. Soedara jang kedjem 1 „ „ 1.—
96. Tiga belas binatang loetjoe (sair). 1 „ „ 0.40
97. Tiga gadis kota Betawi oleh Neptunes 1 „ „ 1.50
98. Tjioe Tong Tjian, ratjoennja doenia 1 „ „ 1.—
99. Toedjoe soedara malinken 1 jang baik 1 „ „ 0.60
100. Tan Oen Liang anak jang berbakti. 1 „ „ 0.80
101. Tan Tjoen Soer tjerita di Betawi . . 3 „ „ 2.25
102. Tjengkauw bawa jari barang (sair). 1 „ „ 0.75
103. Tjeng Tek Koen Joe Kang Lam . . 13 „ „ 9.75
104. Tiga pedang jang tadjem, bagoes . 18 „ „ 13.50
108. Wet raad agama, platoeran hoekoem 1 „ „ 1.50
109. Woordenboek Melajoe-Ollanda . . . 1 „ „ 2.50

Ditjari agent-agent boeat djoeal saja poenja boekoe-boekoe
Tjerita, Sair, Pladjaran, enz.

Siapa sadja jang djoeal saja poenja kloewaran boekoe-boekoe,
TEMTOE beroleh kaentoengan jang sanget menjenangkan hati.

Toko & Drukkerij LIE TEK LONG

PINTOE BESAR 16 EN 18—BATAVIA

TELEFOON No. 564

HAN KIOK HWA SIOTJIA !

Satoe katja atawa toeladan bagi orang-orang
lelaki dan prampoean pada marika poenja per-
tindakan dalem penghidoepannja sasoea dewasa.

OLEH :
NJOO CHEONG SING JR.
SOERABAJA.

Het auteursrecht op dit verhaal, is aan de
uitgevers voorbehouden.

3

DITJITAK DAN DIKLOEARKEN
OLEH :

Toko & Drukkerij LIE TEK LONG

Pintoe Besar No. 16 & 18

BATAVIA

Telefoon No. 564.

APRIL 1921.

Prijs f 1.—

468

24134390

1. **A**BC (boekoe pladjaran) tjap 2 Singa 1 boek. f 0.80
3. Ang Sioe Tjwan (Pembela bangsa) 19 „ „ 14.25
4. Allah jang toelen 1 „ „ 1.60
7. **B**wee Kim Siotjia, gadis jang tjerdik 1 „ „ 1.50
8. Boewanja pergaoelan tjerita 1 gadis 2 „ „ 2.—
9. Boenga Rajah oleh Mimi 1 „ „ 2.50
10. Boenga Tjoelan dan laen-laen (sair) 1 „ „ 0.75
14. **D**okter Legendre (mereboet harta) . 3 „ „ 2.25
15. Dub. Italiansch Boekhouding T.P. KWEE 1 „ „ 5.—
16. Dictionary (woordenb.) Ingris-Melajoe 1 „ „ 4.—
17. Dasima, swatoe toeladan baek (sair) 1 „ „ 1.—
18. Djadi mantoenja orang, perloe taoe. 1 „ „ 1.—
21. **E**asy lesson in english (pladjaran) 1 „ „ 0.75
25. **G**ouw Soei Ho dan Rampok si Ronda 1 „ „ 1.—
26. Gloembang Doenia, Impian broentoeng 1 „ „ 2.25
27. Gouw Soei Seng, Lima perdjodoan. 5 „ „ 5.—
28. Gan Tjoen & Tjan Tjeng 1 „ „ 0.75
29. Gan Liang Boen, Malam jang serem 2 „ „ 4.—
30. **H**ealt (prihal merawat badan). 1 „ „ 1.—
32. Hong Giok, soewatoe tjerita bagoes. 25 „ „ 18.75
33. Harta Doenia of tjerita enak! 1 „ „ 0.75
34. „Helena” (Gwi Hian Nio) 3 „ „ 3.75
35. Hak Koen Tong, Perkoemp. bangsaf . 1 „ „ 1.—
- 35a. Hoa Thian Kim Giok Yan 6 „ „ 6.—
36. **K**hong Yoe Wie, Pembittarahandja. 1 „ „ 0.50
37. Kaloe memang djodo masa kamana. 3 „ „ 2.25
38. Korban ajahnja sendiri, Tjin Lolan Nio 3 „ „ 2.25
39. Katja wasiat, meliatin sama kartoe. 1 „ „ 0.75
40. Keng Hoa Yan, Ijerita Boe Tjek Tjan. 9 „ „ 6.75
41. Kaboesoekannja di kraton Tjeh 1 „ „ 1.25

HAN KIOK HWA SIOTJIA !

Satoe katja atawa toeladan bagi orang-orang
lelaki dan prampoean pada marika poenja per-
tindakan dalem penghidoepannya sasoeda dewasa.

OLEH :
NJOO CHEONG SING JR.
SOERABAJA.

Het auteursrecht op dit verhaal, is aan de
uitgevers voorbehouden.

3

DITJITAK DAN DIKLOEARKEN
OLEH :

Toko & Drukkerij LIE TEK LONG

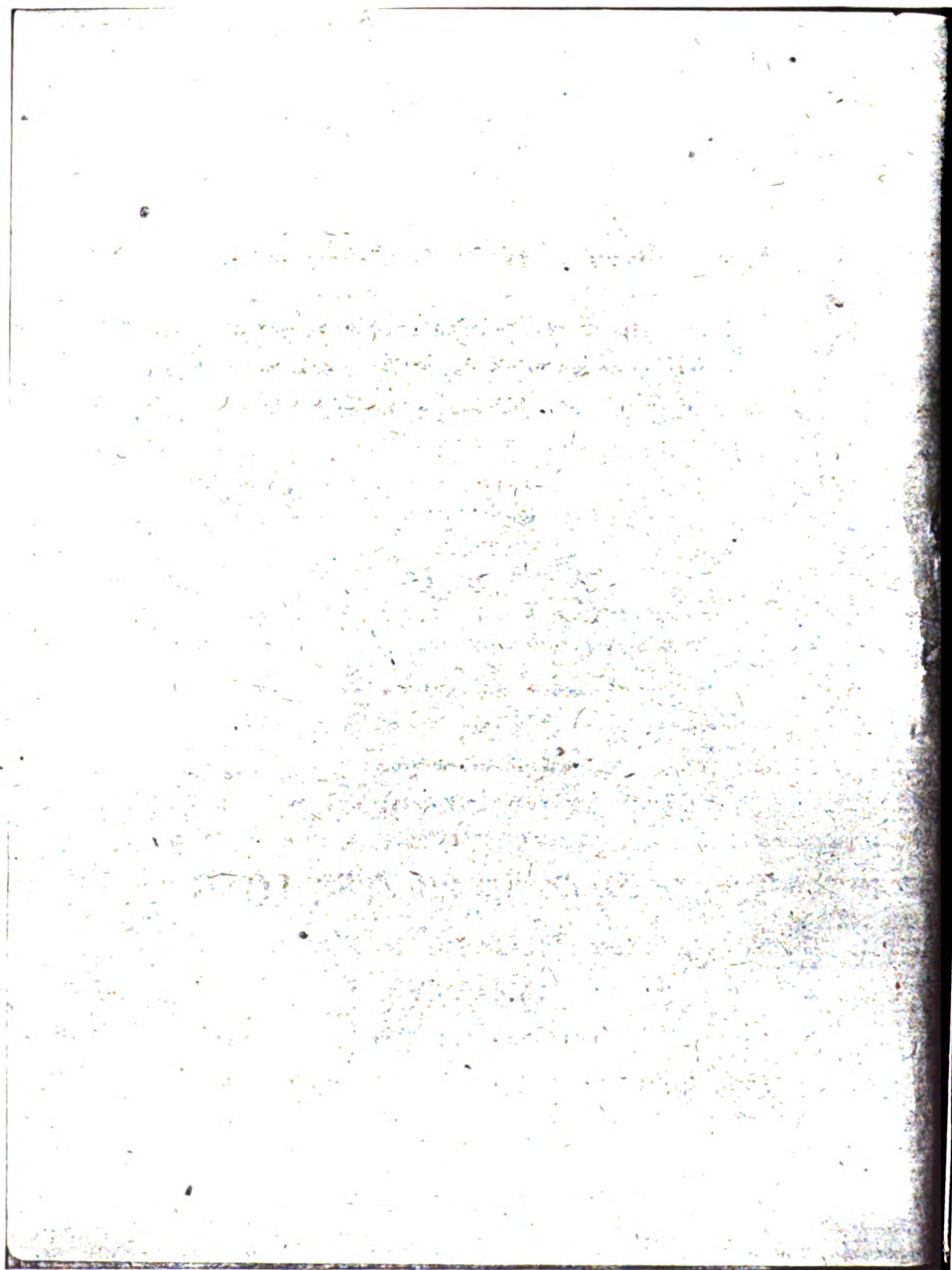
Pintoe Besar No. 16 & 18

BATAVIA

Telefoon No. 564.

APRIL 1921.

Prijs f 1.—



Diidzinkan 468
- 168 - sentoek dibatja.

la itoe sasoenggoenja masih djoega belon me-
rasa poewas,
Maski diwaktoe moedanja. la soeda banting
sahoewas-lewas,
Mengintjer satoe nona dengan tadjem, kendati
matanjanja awas,
Samentara begitoe napsoenja jadi timboel
satenga boewas.

Sitoewa bangka ada sanget ketjiwa, itoelah
soeda tentoe,
Dengen tra'maoe mengatja, bahoewa giginja
soeda tra'oetoe,
Pada satoe gadis moeda ia soeda mendoega
djitoe,
Aken didapet sebagai istrinja, seperti djoega
napsoenja hantoe.

Pada boelan Tionghoa Go Gwee Tjhe Go,
sebagimana soeda mendjadi satoe kebiasaan ada
dirajaken dengan seroepa keramean, jaitoe dengan
adanja praoe-praoe jang dipadjang sama matjem-
matjem kebagoesan, dan itoe ada sanget digemar-
ken begitoe roepa hingga ampir tra'merasa bosen,
terotama dikita poenja tana leloehoer Tionggok.
Djoestroe pada harian itoe hawa oedara ada
sanget njaman sekali, samentarara angin aloes
jang mengisoer ada sanget dirasaken sedjoek,

dan dengan itoe, soeda membikin ombaknja soengei-soengei besar djadi mengkredep dari sinaran matahari pagi, boewat itoe waktoe, pertjajalah pada kita bahoewa boewat orang jang beroema dideket itoe tempat soeda tida ilangkan ia poenja kaplesiran boewat goembiraken masing-masing hatinja.

Demikian dengan kota jang lain, Hangchow jang teritoeng sebagai sala satoe kota jang termashoer poen soeda tida maoe katinggalan, hanja ia soeda rajaken itoe dengan sanget loewar biasa besarnja.

Selagi lantera doenia moelai mengintip dari tempat pondokannja, itoe soengei besar jang melintang di itoe kota, soeda dipenoein dengan matjem-matjem padjangan, dan boekan tjoema itoe tapi poen praoe-praoe jang diriasin seperti naga-nagaän, ikan-ikanan, dan lain-lain matjem poela soeda tertampak dipemandangan mata, jaitoe dari berapa bagian poenja pendodoek jang soeda liwalken itoe hari boewat tonton itoe keramean memang sanget jang disoeika.

Boekan sadjah itoe anak-anak ketjil atau djoega kita boleh kasi nama botja-botja soeda tida maoe ketinggalan, tapi poen si empeh-empeh, 'ngkong-'ngkong, pendek itoe toewa-toewa bangsa lebi poela marika poenja kagoembirahan saolah-olah tra'maoe mengala sama jang lain, itoe sebab, tida heran djoega bahoewa dari satoe kasoenjian soeda dibikin sedar dalem keramean jang besar.

Téntoe sekali, orang-orang hartawan jang diseboet Wangwee ada mempoenjai praoe-praoe bagoes dari jang koerang mampoe, dan lain dari itoe, poen tonton-tontonannja ada lebi lengkap. Pendek sadjah maoe dikata, bahoewa praoe-praoe di itoe hari ada digoenaken sebagi lapangan, plesiran dengan berbagi-bagi djalan.

Tetaboehan-tetaboehan ada kadengeran brisik dilobang koeping, samentara itoe poen soewara njanjian soeda toeroet mengikoet dengan mengim-bangin orang jang menonton, toeroetama bagi orang jang dapet mengenal baik, tapi selainnja itoe, poen si anak-anak jang tra'dapet mengarti sama sekali soeda djadi katoeroetan goembira, dan sembari bermain marika keliatan berlompat-lompat dan tida djarang djoega jang soeda mendjadi saling djerit, seperti djoega halinja ada ingin aken bisa berboewat dengan jang lain. Oh, itoelah ada satoe kamoengilan, kagirangan, dan hiboeran dari itoe hari poenja bisa.

Tjoe Liong itoe tatkala lagi dalem berpegian ka Wu Yeun boewat toeroet ia poenja club jang kasi toendjoek kapinterannja dalem perkara main sport, dan itoe sebab, tatkala itoe djadi Kiok Hwa soeda berangkat sadjah sama ia poenja kaplesiran dengan saorang diri dengan berapa boedjangnja jang antaranja ada terdapat djoega Moei Kim dan Hin Tji. Praoe jang ditoempangin olehnja

ada tergambar sebagai satoe naga jang lagi hendak silam kadalem aer, dan tjoema itoelah sadjah jang roepanja ada sanget digoembiraken oleh penonton poenja poedjiannja.

Itoe waktoe Kiok Hwa ada berpakean rok sa-tjara Shanghai jang dibikin dari djamannja jang sanget modern, samentara ia poenja ramboet poen ada dikonde dengan timpalannja. Boewat itoe nona-dengen pakean itoe djadi tertjipta ia poenja ka Tionghoaän sedjati, bedah djaoe sama ia poenja pakean barat jang meroepaken paras dan tingka lakoenja djadi sanget asing koewat bangsanja sendiri.

Itoe kain soetra jang dipake ada diambil dari warnanja idjo laeet, samentara dikadoewa sebla dari tangannja ada tersoengging sama warna mera moeda, dengan pakean begitoe Kiok Hwa djadi ter'roepa seperti bidadari, teroetama sebagaimana soeda mendjadi kabiasaän bagi bangsa Tionghoa poenja Nona-nona atau Njonja-njonja, soeda taboerken saepama ampir seanteronja ia poenja perhiasan badan, hingga itoe tjaja koening dari Mas, itoe mengkredep dari Berliant dan Intan, sinar idjo dari batoe Giok, kabagoesannja si Moestika atau Moetiara jang berwarna poeti, holah, samoewa ada terpandang begitoe roepa, dan ampir maoe dikata badannja sendiri djadi tida dipandang.

Tjoema ORANG PREMPOEWAN jang maoe banggaen ia poenja KA-EILOKAN sadjah soeda tjiptaken dirinja sama itoe matjem, dan ada satoe kabiasaän terlaloe GILA dan BODO boewat NJONJA atau NONA TIONGHOA poenja kabiasaän, jang satoe kali boleh MEMBAHAJAKEN dirinja sendiri.

Tapi roepanja sampe sekarang itoe masih djoega tra'bisa dihilangkan, maski djoega pada Nona-nona Europa soeda berpikir djaoe sekali tentang itoe perhiasan. Nona-nona Tionghoa ada banjak lebi soeda taboerken badannja sama berliant jang sedjagoeng dari pada goenaken itoe sama lain plesiran jang lebi menggoembiraken hati, kerna barangkali itoe soeda dipikir bahoewa dengan soenggingan begitoe, itoe kaeilokan jang Allah soeda tjiptaken nanti boleh djadi lebi bertjaja atau lain roepa lain boewat Toewan dan Nona. Pembatja jang beradat Modern poenja timbangan dari keadilan berhoeboeng dengan alirannja dje-man pada sekarang ini.

Lebi djaoe.

Boewat menambahkan katjantikannja, dengan satoe kipas besar jang terbikin dari boeloenja boeroeng Paradise ada terpegang ditangan sebla kiri jang ditempelken dideket dadanja. Oh, pertjajalah pada kita boewat itoe tempo bahoewa bangke jang soeda mendjadi mati memaksa aken tjiptaken poela roepanja dengan meliat pada Nona itoe

poenja kaeilokan jang saoe pama Boenga Mawar
diantaranja daon-daon berdoeri.

Ada apatah lagi?

Aken mengilangken temponja jang senggang da-
lem itoe kantaran aer. Kiok Hwa laloe hamperin ia
poenja Hongkhim jang memang ada sanget disoe-
ka, dengan apa ia laloe moelai mengoetaraken satoe
lagoe, lagoe dari pertjintaan jang mengioerken hati.

Banjak djoega diantara lain-lain praoe soeda
saingin ia sama ia poenja lain tetaboehan lebi
merdoe, tapi. . . . itoe orang-orang penonton
roepanja ada lebi soeka sama kita poenja gadis,
maski tjoema ada sepantaran sadjah dengan tetaboehan
dihari-hari biasa, teroetama itoe Kongtjoe-
kongtjoe jang lebi lama djadi semangkin getol dan
pandang sama intjeran matanja pada itoe tempat
dimana Kiok Hwa poenja praoe ada bertempat.

Mahloemlah pembatja, kerna si-poetri soarga
jang soeda lagoe ken itoe.

Kiok Hwa poen roepanja ada sanget bangga
sekali, hingga dari lagoe jang kasar ia poekoel
sampe ditempat aloesnja, jang sabentar-sabentar
ada di ikoetken oleh ia poenja soewara tertawaan.

Siotjia, roepanja Siotjia poenja tetaboehan ada
lebi banjak disoe ka oleh jang lain, kerna hamba
soeda menjaksihken bahoewa semoewa mata ada
mengintjar pada ini tempat. Dan sasoenggoenja
itoe lagoe jang dimainkan ada merdoe sekali," kata

Hin Tji sembari oetaraken senjoemnja jang girang.

„Begitoe Hin Tji. Oh, akoe girang sekali boewat itoe, tapi toch jang lain ada banjak soeda menangin akoe dengan ia poenja lagoe lebi lengkep.” Saoet Kiok Hwa dengan perpoera-poera bodo.

„Benar bahoewa Siotjia kata lain orang poenja ada menang merdoe, tapi diketahoei sama-sama Siotjia tjoema dengan satoe Hongkhiem sadja, itoe boleh dibilang ada satoe perkara kagoem, kerna dengen apa boekan sadja ia orang, tapi hamba sendiri haroes briken itoe poedjian tinggi.”

„Oh Hin Tji, kau ini bisa dikata saepama akoe poenja djoerpe keadilan dan toekang menimbang boewat akoe.” Kata poela Kiok Hwa sembari pandang itoe boedjang jang setia dan paling tertjinta, tapi baroe sadja itoe habis di oetjapken, lain soewara tetaboehan jang didenger dari seblanja tela kasi denger lagoenja, samentara itoe njanjian soewara lelaki ada terdenger dengan teges sekali.

Demikian Kiok Hwa soeda denger:

Tiauw Sian poenja kaeilokan ampir bisa dikata, seperti mantri diantara radja,

Pada hal dengan sabenarnja, itoe tjoema Lu Po saorang sadja,

Tapi beda dengan kau Siotjia, itoelah ada poedjankoe jang ta'sengadja,

Oleh kerna begitoe manis tjaja parasmoe, sa-oepama mas dideket wadja.

Boeroeng Hong digoenoen Hong Hong San
seringkali mengasi tanda,
Selagi Sih Djin Kwi memoekoel Ko Le Kok
dengan Sri Baginda,
Akoë ingin sekali mengenal namamoe, dengan
itoe djari didepan dada,
Oh Siotjia, kaboelkenlah akoe ini masih djoega
tida lagi moeda.

Sebagi Kwan Kong poenja boedimoe, sasoeng-
goe soeker ditjari,
Tampik boedjoekan boewat chianat Lauw Pi
maski ia boleh nanti mengeri,
Akoë poenja seantero jang tertjinta, padamoe
akoë nanti hatoeri,
Boewat hadepken kau „Soarga Mäs” boewat
senjoemmoe dikamoedian hari.

Boekan tjoea itoe sadja dari Han Sioë Houw
poeja priboedi hati,
Hanja soeda lepas Tjo Tjo dari menginget
kebaikan, padahal ia moesti trima hoekoeman
mati,

Akoë bakal trima tjatjian dari kau, itoelah akoe
tela mengarti,
Boewat kelantjangankoe, hingga soeda meminta
kau poenja boewa hati.

Sasoenggoe tida sangkal, roeboenja keradjaan
Han didjaman Sam Kok, soeda ditachdirken

oleh toehan,

Kerna maski dibanfoe oleh panglima raksaksa
toch soeda tida merasa tahan,

Oh, Siotjia-siotjia, samperinlah akoe dengan
tindakanmoe jang plahan,

Boedimoe itoe, pertjatjalah, akoe djoendjoeng
tinggi seperti langit poenja penahan.

Sampe disini sadja boewat akoe poenja sairan,
Ketahoeilah olehmoe, bahoewa perboewatankoe,

ini ada dinapsoeken dengan penoe pikiran,
Boewat mendjadi sobatmoe, tjoema itoe sadja
jang mendjadi taksiran.

Berdosa pada Allah selaloe, aken memoehoen
kau poenja sampiran.

„Hin Tji, apatah kau kenal siapatah adanja itoe
orang jang menjanji boewat akoe?” Menanja Kiok
Hwa dengan penoe pikiran mendenger itoe lagoe
enak ditelinga koepingnja, dan itoe tempo sataoe
mengapa, pikiran hatinja soeda djadi sanget katarik
sekali, dan djadi ingin aken dapet taoe siapa
adanja itoe orang.

„Menoeroet hamba poenja doega'an Siotjia,
jaitoe ada satoe hartawan paling kasoehoer kaja
di ini kota”. Saoetnja si boedjang.

„Tapi boewat ia poenja nama?”

„Menjesal sekali Siotjia, hamba soeda tida bisa penoehken itoe, kerna boewat ia poenja nama ada gelap sama sekali boewat hamba”.

„Samentara kau Moei Kim?”

Mendenger itoe doewa saetan, roepanja ia djadi tida soeka hati, kerna itoe semoewa ada diloevar dari kainginannja. Sekarang boewat tjoba goenaken itoe. adat Europa ia soeda intip sendiri, dimana ia dapet kau saorang lelaki satengah toewa jang oesianja tida koerang dari satengah rafeos lagi pandang ia poenja praoe dengan mata tida berkesip.

Kiok Hwa djadi sedikit terprandjat, dan oetara-ken dengan sedikit senjoem padanja, hal mana tentoe sekali soeda membikin itoe toewa bangka jang lebi baik, kita namaken si Bandot djadi senang sekali, tapi Kiok Hwa jang roepanja maoe tahan harga, soeda lantas silemken kombali parasnja di antara aling-alingan klamboe.

„Ia itoe si Toewa Bangka”. Demikianlah katanja itoe gadis. Tapi biarlah tida apa, dan boekantah menoeroet kata ia ada saorang hartawan besar, dengan apa pasilah akoe nanti berasa beroentoeng sekali, begitoe, akoe nanti hendak menjoba bagimana hati lelaki poenja taloekan difihak prempoewan.

„Akoe tjintaken Tjoe Liong, ja-akoe mengarti baik bahoewa didoenia tjoe ma ialah sadja jang

akoe tjinta, tapi, seperti akoe ingin mendjadjak itoe permainan doenia jang dilakoeken oleh prem-poewan sebagai rol kepala, akoe nanti merobaken segala apa jang soeda tertjipta di akoe poenja sekitar, bikin barang berat mendjadi enteng dan sebaliknja, sampe pada sala satoe nanti djadi teroesak boewat pikiran”.

„Akoe tjinta Tjoe Liong, dan padanja akoe tjinta boewat ia poenja tjakep dan manis boedinja, lebi teroetama boewat itoe perteloengan dari akoe poenja djiwa”. Kata ia lebi djaoe dengan pikiran melajang. „Tapi sedang itoe ada beroepa begitoe, adalah lain lagi dengan itoe perasahan soeka jang dateng pada kalboekoe sigra djoega, kerna itoe perasahan jang akoe hatoerken pada si-Toewa bangka adalah perloe boewat girangken hatikoe dengan mengeret ia poenja harta mellioenan”.

Dengen membajangken itoe roepa-roepa pikiran, Kiok Hwa djadi meloepa bahoewa ia poenja praoe soeda berdempetan dengan kandarannja itoe toewa bangka, dan selagi ia tjoba menegor boewat itoe pada orang-orangnja, sapoeljoek soerat jang dilempar terbang tela djato di ia poenja hadapan kaki.

Kiok Hwa djadi tida mengarti sekali-kali, bagimana itoe orang soeda berlakoe begitoe lantjang dalem perboewatannja, menginget itoe, ia poenja

kalboe djadi sanget goesar, tapi lebi djaoe itoe soeda dapat dipademken, meliat poela bahoewa itoe nanti boleh gagalken ia poenja maksoed dengan mengikoetken itoe napsoe-napsoe, sekarang, ia poengoet itoe sama sedikit lirikan matanja jang difoedjoeken kesamping, ditempat mana si toewa bangka ada bertempat.

Boenjinja:

Siotjia!

Meminta dengan hormat boewat sedikit kau poenja toelisan, aken membri taoe pada akoe ini boewat namamoe jang moelia.

KONG TJIN WANGWEE.

Boewat tida berlakoe ajal-ajalan, si Siotjia soeda lantas menoelis sapoetjoek soerat dan seperti pada jang lain, ia soeda lempar itoe dilain praoe jang mendampingin padanja, ditempat mana soeda disamboet oleh si toewa bangka dengan sanget girang sekali.

Sianseng Kong Tjin!

Boewat penoehken kau poenja kainginan, dengerlah, akoe adalah Han Kiok Hwa Siotjia ditaman Heng Gi Tjong jang terkenal.

Akoe poenja slamat ketemoe.

Begitoelah itoe hati jang tegoe dengan gampang soeda dapet dipoenaken oleh itoe Siotjia, dengan begitoe ia soeda melanggar dengan soempanja sendiri, dan tida bisa pegang satoe lida dimoe-loetnja, srenta meloepea pada Tjoe Liong jang sanget menjinta padanja.

Baik, itoelah orang tela mengarti baik, oleh kerna dirinja dipikir masih belon tjoekeop begitoe kaja seperti jang lain, hingga soeda timboel itoe napsae aken „Memboeroe harta” dengan meroepaken kaeilokannja sebagai pantjiing, itoe ada sanget kelakoeahan hina, ja hina sekali, itoelah sasoewatoe orang nanti mengata, tapi bagi Kiok Hwa itoe samoewa soeda tida bisa dipikir dengan langsoeng sahingga dikalboenja jang soetji.

Ia soeda oekirkan dalem ia poenja perkataan, bahoewa maski djoega dengan tjara bagaimana ia masih menjinta pada Tjoe Liong, orang siapa saepama kata soeda slamatkan kombali djiwanja jang ampir sampe dipintoe baka, tapi, apatah ia poenja maksoed dengan itoe perboewatan jang blakangan, orang mengenal baik boewat itoe, ja oleh kerna mengingin sama ia poenja harta milioenan ia soeda moesti rebahkan djoega dirinja pada itoe orang, dan apatah dengan begitoe tida bisa dikata bahoewa ia soeda „berlakoe serong pada toenangannja sendiri jang menjinta padanja dengan tida koerang”.

Kita sendiri djadi tida dapet pikir bagimana sama ia poenja kalboe, dan apatah itoe „Pertjintaän soetji” jang ia toedjoeken pada diri Tjoe Liong moesti didasarkan dalem ia poenja kelakoehan „Memboeroe harta” jang dengan berboewat begitoe pasti sekali ia moesti resakken kahor-matannja, dan apatah kaloe hal itoe dapet di-ketahoei oleh Tjoe Liong, tidaken ia poenja nama nanti di oengkat-oengkat sebagi satoe nona jang tida berboedi.

Kaloe begitoe sadjah itoelah si-enak, tapi siapa-tah nanti bisa dapet taoe bahoewa itoe tjaja mera dari dara nanti meloewap sampe di itoe otak, dan gilaken Tjoe Liong poenja pikiran jang waras, soeda begitoe, apatah satoe gadis sebagi Kiok Hwa, bisa sanggoep menangkis itoe pembalesan jang dateng dari satoe tangan koewat.

Sasoewatoe orang nanti menjaoet: „TIDA”

Tjinta! Tjinta!! Tjinta!!! Apatah artinja itoe perkataan „TJINTA”. Tjinta atau kaloe maoe dibilang „TJINTA DIBATIN” adalah nanti ditoe-djoeken pada saorang dengan sengenap njawa, dan saoe-paima maoe dibilang, tjoema hantjoerlah sadjah itoe njawa, baroe bisa melepaskan itoe, tapi lain lagi dengan itoe „TJINTA DILAHIR” kerna pertjintaän jang blakangan itoe, semoewa tjoema dioetaraken dengan sepoehan-belaka, padahal dalem kalboenja ada menjimpen lain

perasahan; Satoe parasahan nanti membikin tida broentoeng bagi jang menjandang.

Kiok Hwa soeda pikir bahoewa ia tjintaken Tjoe Liong dengan seantero njawa, dan itoelah „Tjinta di Batin” tapi apatah itoe nanti boleh dapet diboektiken dengan pikiran toeloes. Sasoe-watoe pematja nanti dapet mengenal lebi baik dari kita sendiri, bahoewa tjinta begitoe tida berdasar sama sekali bagi Kiok Hwa jang tjoema menjinta dilahir, atau maoe dibilang dengan tegas, „Satoe pertjintaän palseo.”

Boewat ini sasoenggoe orang haroes merasa kasian pada Tjoe Liong, kerna pertjajalah kaloe ia ada mempoenjai mata Tjian Li Gan dan bisa awasken apa soeda diperhoewat oleh nona toenangannja, pastilah ia boleh SEMAPOET zonder taoe, begitoe apatah tida bisa dibilang Kiok Hwa soeda kasi djato ia poenja moestika jang berharga kadalam toebir kahinaän.

Kiok Hwa soeda berboewat kliroe, ja sanget kliroe sekali. Ia tjoema bisa pikir bahoewa dengan niatan hatinja ia nanti memantjing seroepa harta djoembla jang sanget besar, tapi lebi djaoe ia soeda tida maoe liat keblakang dimana Tjoe Liong lagi berdiri, jang dengan berboewat begitoe ia boleh meroepaken ini doenia kabroentoengan djadi seroepa ratjoen jang berbahaya.

Han Kiok Hwa Siotjia 12.

Kiok Hwa soeda berboewat dengan pikiran tjoepat sekali.

Kiok Hwa soeda berlakoe dengan saoe-pama siram api dideket minjak.

Kiok Hwa soeda tjiptaken ini doenia soarga djadi meroepaken Noraka.

Kiok Hwa soeda gantiken ia poenja kabroen-toengan dalem kadoekaän.

Kiok Hwa soeda siramken saroepa ratjoen ditenggorokannja sendiri.

Dan pengabisan :

Kiok Hwa nanti djadi binasa atau paling sedikit djadi tjilaka, dan itoe semoewa nanti soeda djadi dari salanja sendiri.

Kiok Hwa, — Oh, Kiok Hwa, sedarlah lebi doeloe sabelon semoewa soeda djadi kasep.

Kiok Hwa, seperti kau tida ingin itoe perboewatan jang terbentji nanti manimpa dirimoe, djanganlah kau berboewat itoe kakedjaman pada lain orang, jang kamoedian nanti : „Kau djadi binasa dari soempamoe sendiri.”

Djangan ingin kaloe bisa, kerna perboewatan itoe boleh tjemarken nama kaoem laloehoermoe jang tra'toeroet berdosa.

Ingat lebi djaoe, dan pandanglah itoe doenia jang terang.

XI

KONG TJIN WANGWEE.

„Han Kiok Hwa Siofjia, Oh, itoelah ada satoe nama jang bagoes sekali dan sanget soeroep dengan kaeilokannja.” Berkata sitoewa bangka alias Sibandot atau Kong Tjin Wangwee dalem pra-oenja, sasoeada berapa saät ia trima itoe soerat balesan dengan tinggalken ia poenja pra-oenja sendirian. „Dan apatah akoe nanti mempoenja itoe kabroentoengan boewat bisa dapetken padanja?”

Kong Tjin Wangwee ada saorang toewa jang soeda beroesia 51 taon, tapi barangkali ia salaloe merasa senang dan rawatin dirinja begitoe roepa, ia poenja paras djadi keliatan lebi moeda dari sabegitoe, teroetama ia itoe ada sanget perlente sekali, dan seperti djoega ia itoe ada dilahirken dalem djaman kemadjoehan sebagi itoe student-student. Ia soeda^ogantiken itoe pakean koen atau tengsha jang koeno, dan gantiken itoe sama pakean djas dari bangsa barat.

Sedari masih moeda sekali ia ada terkenal sebagi saorang jang paling soeka plesir, selama dalem ia poenja pengidoepan ia tjoema mempoenjai satoe anak lelaki, siapa sekarang soeda beroesia dewasa, tapi boewat itoe biarlah sekarang kita tra^ooesa tarik padanja dihadapan pembatja, kerna lain bagian ia nanti mengoendjoengin sendiri.

Pada sabelon istrinja meninggal dalem oesia jang sanget moeda, pada siapa ia ada sanget tjinta, Kong Tjin Wangwee ada dipandang sebagai satoe swami jang baik, berboedi, dan moera hati, tapi koetika ia poenja istri brangkat katempat baka, ia poenja pikiran soeda djadi teroesak, dan dengan kliroe ia soeda tjeboerken dirinja kadalem itoe matjem plesiran, dan boekan sedikit oleh kerna tersoeroeng sama napsoenja jang keras, gadis-gadis jang miskin di Tiongkok memang banjak sekali didjoel boewat tjari sasoe wap nasi lboenja. (Satoe perboewatan terkoetok dan tida mengenal oewadjiban sesamanja) soeda diroesakken kahormatannja oleh ia, dan dalem anggepannja ada sanget pandang renda orang-orang prempoewan, dan pikir marika seperti pekakas meloeloe boewat lampiasken orang laki poenja napsoe.

Hingga sampe ini waktoe, maski djoega ia poenja ramboet soeda ber'oebanan dan giginja soeda tida oeloe. Tra'oeroeng djoega itoe napsoe jang Allah soeda briken saolah-olah tida diberiken kapoewasan selaloe masi mengambang, kaloe soeda begitoe, ia tjoema melingken berpikir, bahoewa didoenja segala apa ada djato dibawa pengaroenja harta, dan apa jang di ingin ia moesti dapetken, saepama djoega dengan kelakoehan, itoe ia moesti habisin berapa banjak harga dari kekajaännja.

Boekan tjoema itoe sekali sadjah pada Kiok Hwa ia soeda djadi tergila, hanja djoega soeda liwatken ia poenja tempo-tempo jang lama dalem pertemoehannja jang pertama kali disatoe taman boenga, jang ia tra'taoe siapa adanja jang mempoenja itoe, dan itoe tatkala boleh dikata ada sanget kabetoelan sekali boewat ia.

Boekan tjoema dari itoe paras sadjah soeda membikin „SIBANDOT” djadi sanget tergilagila, tapi djoega soeda ditarik dengan soeroengannja ia poenja napsoe jblis boewat toeboenja itoe nona jang boelet, dan kaloe bisa dioepamaken praoe ia nanti tra'kwatir tergontjang maski dilajarken dilaoet jang paling besar. Oh Allah, napsoe apatah jang soeda diberiken padanja oleh Allah.

„Akoë nanti koendjoengin ia barangkali besok”. Katanja achir-achir sembari kaboelken ia poenja asepiang jang bergoeloeng-goeloeng keatas oetara disaingan kepalanja dengan itoe warna poeti. „Oh akoë nanti merasa poewas benar dengan bertempatnja akoë di ia poenja lajar pertjintaän” dan barangkali djoega akoë nanti piara ia sebagi akoë poenja istri, istri dalem soarga kasenangan jang akoë nanti alamken sahari dengan liwat sahari.

„Poeter kita poenja praoe kasebla barat, dimana kita teroes berangkat poelang”. Katanja jang mamerenta pada ia poenja toekang praoe.

„Baik, Hamba malaloeken prenta Wangwee”
la denger dari djawabnja.

Lebi djaoe ia berkata boewat ia poenja pikiran
Bandot.

„Kiok Hwa, Kiok Hwa, akoe kira masih belon
beroesia lebi dari doewa poeloe taon, dan benar-
benar ia itoe nanti djadi paling
baik dalem selama akoe perna dapet, dan apatah
lain pamoeda nanti ada mempoenjai itoe kabroen-
toengan seperti apa jang terpendang olehkoe.
Tida, itoe tida nanti ada oewang poenja bisa
dan itoelah jang soeda membikin barang bengkok
akoe soeda bikin loeroes”.

Sembari berkata begitoe ia djadi bersenjoem.

„Tapi aneh, dan akoe heran sekali, mengapa
selagi akoe ada diberiken itoe napsoe, akoe poenja
anak lelaki ada kliatan begitoe alim, saopama
bisa dikata ingin dirinja djadi dewa”. Ia kata
lebi djaoe dengan tida merasa poewas. „Ia kliatan
begitoe dingin dalem hal prempoewan, dan tjoema
melingken pladjaran dan sport sadjah jang roepanja
ada sanget dijakinken olehnja. Satoe kelakoehan,
maski aneh tapi toch haroes dipoedji, dan akoe
harep djoega jang”

Sampe disitoe ia poetoessen omongannja, dan
tertawa besar dengan sabentar.

Sembari membajangkan itoe roepa dari keba-
goesannja Kiok Hwa, ia soeda djadi sanget ber-

napsoe sekali, hingga itoe tempo sakoénjoeng-koe-njoeng birahinja soeda djadi timboel, saolah-olah tra'dapet dipademken dengan tida satoe achir, tapi kamoedian seperti itoe ada diberiken saroepa harepan boewat dihari nanti, jang dateng aken sigra djoega.

Tapi kamoedian dengan meliat poela lebi djaoe, ia poenja paras keliatan terdapat itoe paras bingoeng, satoe perkara jang membikin sasoewatoe orang djadi tida mengerti.

„Apatah tida bisa djadi itoe Siotjia soeda pedajain akoe, kerna maski djoega doewa kali ia oetaraken senjoem dan lirikannya, toeh itoe tida bisa dikasi katentoehan bahoewa ia ada soeka padakoe, kerna hati prempoewan — seperti akoe soeda banjak dapet taoe — semoewa ada mempoenjai kepalsoehan besar, ach kaloe begitoe tentoelah akoe tida.

Ia poenja mata djadi manengok kasamping kiri, dimana berapa menit jang laloe ada berdjiam itoe praoe sama moewatannya Kiok Hwa eilok, tapi sekarang semoewa itoe djadi terganti dengan sinarnya aer jang bergoelak-bergoelak dengan itoe siraman angin jang mengisoer, terlebi poela pada itoe tempo tjaja matahari ada mentjorong lebi koewat dari tadinja.

„Soenggoe itoe ada satoe perkara moestail, pendek akoe nanti tjari katering dengan le ng-

kap tengtang ia poenja tempat tinggal. Oewang ada berkoewasa boewat apa djoega dan dengan mengandel pada ia poenja pengaroo, akoe nanti merobahkan segala apa disakiternja ini doenia, dan itoe bisa dipertjaja bahoewa gadis siapa djoega jang terpendang olehkoe, tra'nanti bisa terlolos kombali dari akoe poenja tangan, sabelon itoe tempo dimana akoe soeda dapetken kapoewas-sannja tela liwat".

Kombali ia memandang kesamping, dan tatkala mana ia djadi tertawa sendirinja.

"Ha, akoe soetla djadi tergila betoel padanja, atau pada Kiok Hwa Siotjia jang eilok". Dengan di ikoetken oleh senjoemnja ia soeda berkata lebi djaoe. "Dan pertjajalah akoe nanti bajar boewat 1000 pond oewang mas, kaloe ini saat Toehan boleh kasi balik kombali itoe nona dalem akoe poenja pemandangan".

Pendek boewat sekarang, biarlah akoe boleh tra'mengobrol terjaloe djaoe, hanya akoe nanti berboewat sigr djoega". Katanja sabagi penoe-toep boewat ia poenja doegaan.

Kita poenja pikiran, itoe kabiasaan boewat sibandot sasoenggoe ada sanget berbahaja boewat kahormatannja gadis-gadis soetji. Ia tjoea pikir bahoewa dengan itoe boleh sampeken maksoed hatinja dan lampiaskan napsoe birahi jang tra'dapet diasingkir

dalem pengidoëpan manoesia, tapi ia tida maoe menginget bahoewa begitoe boleh merobahkan satoe kasenangan kadalem kadoekaän, dan dari kamanisan djadi satoe barang jang paët sekali.

Plesiran dengan itoe matjem, orang banjak taoe bahoewa ada paling digoembiraken, teroetama bagi sibandot hartawan ada mempoenjai lebi besar poela adanja itoe napsoe-napsoe. Ia mengandel sadjah dengan kakoewatan harta ia boleh sampeken seantero apa sadjah jang mendjadi kainginannja, dapetken gadis-gadis tjantik jang masih terhormat dengan sanget koewat dari pikirannja. Tentoe sekali penggaroenja harta ada mempoenjai djembatan besar dan berharga sekali bagi dimata orang-orang miskin jang temaha, dan tida koerang djoega dari lantaran itoe ia soeda djadi hilap boewat djoewal anaknja sendiri, kamoedian baroelah djadi menjesal sasoeda semoewa membajangkan dengan djitoe boewat itoe kasengsarahan jang didapet. Oh, itoe ada satoe perboewatan terkoetoek, terkoetoek sekali dan moesti dapet balesan oleh Toehan.

Manoesia hidoep moesti bisa memandang pada sesamanja, broentoengken diri satoe dengan lain, taro itoe perasahan djoedjoer dan lempar itoe hati serong, merasa poewas sadjah apa jang kita soeda dapet dengan tjaranja jang pantes, tapi perboewatan itoe atau dengan tjara begitoe,

tida ada terdjelma satoe persamillioenan dalem kalboe orang-orang jang dilahirken dalem doenia. Marika goembiraken hati sendiri dengan merampas kasenangan, mereboet kaoentoengan, dan tjoba soesaken lain orang boewat kaoentoengan diri, apatah itoe semoewa tida bisa disingkirken.

Menoeroet kita poenja kapertjajaan besar, segala apa jang diniat tida nanti tra'aken mendjadi, kaloe sadja orang maoe dengan satoeloesnja hati, tapi bagi sekarang poenja orang-orang, ada lain dari itoe, ia tjoema melingken bisa memboeroe sadja menoeeroet napsoenja hati, kamoedian tida koerang djoega jang soeda membawa bintjana bagi dirinja sendiri.

Manoesia ada mempoenja banjak tegoe boewat bisa robaken itoe tabiat boesoe, ia ada mempoenja banjak pikiran loewas boewat bisa menginget begitoe djaoe poenja perboewatan, dan ia masi ada mempoenja banjak otak tadjem, boewat bisa dapet mengarti pada lain orang poenja kasoekeraan. Tapi kaloe semoewa itoe tida di ingin, siapatah maoe melarang. Kalboe manoesia tjoema melingken bisa diprenta oleh hatinja sendiri. Sa-oepama kata.

Oh! Kapantah ini doenia nanti mendjadi satoe tempat djerni?

Dihari kapantah itoe perasahan-perasahan, toeloes dari kasoetjian nanti lekas bersemi.

Dan kapantah djoega ini kolong Allah nanti mendjadi satoe tempat kadjoedjoeran, dimana orang-orang dengan adil nanti menghoekoem dirinja sendiri poenja kadosahan?

Sampelah kau manoesia, di kau poenja asal dimana ada dilahirken dengan tida sedikit dosa di kau poenja badan, dan berboewatlah sebrapa bisa boewat sesamamoe poenja kebaikan, sampekenlah itoe kainginan dari Toehan jang memimpin kita orang, begitoe semoewa nanti diberka'ken dengan banjak kaoentoengan dari kasenangan sedjati. Allah selama pandang kita poenja banjak tingka di ini doenia.

Tapi, itoe semoea bagi sekarang tjoema bisa dikataken menjesal dalem kalboe manoesia, kerna dengan tempo jang begitoe lekas segala kakoe-wasaän tra'nanti mampoe merobahken itoe semoewa pendodoek dikolong doenia, katjoewali lain djaman.

Biarlah kita sekalian berdoa maski djoega djaoe diharep, dan pertjaja sadja pada Toehan, maski itoe ada barang tida terpandang — poenja kwasa, aken lahirken saroepa kepandean boewat ganti itoe semoewa ka-adaän djelek.

Pertjajalah Pembatja poenja rasa satoedjoe.

Kita sendiri merasa sangsi aken bisa pertjaja pada diri sendiri.

Dan timbanglah boewat kamoe sendiri, dan kamoedian nanti memikoel dengan pada gerakan doenia ini.

XII

SATOE KALOENG MOETIARA.

Batoe moestika disoarga dalem genggemannja
bidadari sedjati,

Saroepa barang jang sanget mahalnja, dan
soesa didapeti,

Satoe kaloeng moetiara diboewat pantjing,
atau sabagi fandanja hati.

Taro tangan pada si Siotjia eilok, aken dapetken
tjintanja pasti.

Dengen meliwatken berapa djam sadari tersedar-
nja doenia, tjaja oedara jang enteng diwaktoe sore
soeda moelai membajangken, itoe tempo dengan
langsoeng orang dapet memandang toeroennja itoe
matahari didjoeroesan selat goenoeng, dengan
meninggalken itoe sinar jang mera di seantero kota.

Sebagimana dengan brangkatnja diwaktoe pagi
begitoelah diwaktoe sorenja, boeroeng-boeroeng
baikpoen bangsa apa djoega pada djalan poelang
karoemanja, kerna dengan lebi lama dari itoe, ia
tentoe tra'aken bisa poelang kasarangnja sendiri.
Oh, itoe sasoenggoe ada satoe pemandangan
jang bagoes sekali.

-Sebagi pengganti dari soewaranja moesik jang ditaboe oleh manoesia, itoe boeroeng-boeroeng seperti djoega marika ada anggep soedaranja paling merdoe soeda menjanji dengan bertjoewit-tjoewit, sembari saling saet dengan temannja sendiri. Sasoeda begitoe masing-masing laloe tempatkan dirinja dalem pondokannja dimana marika mengerem sahingga pagi.

Boewat penoetoe dari itoe pemandangan Allam jang elok, kita samperin taman Heng Gi Tiong poenja tempat kadiaman, dimana djoestroe Kiok Hwa lagi berdoedoe dengan saorang lain, siapa ada terkenal seperti kita poenja BANDOT alias SITOEWANG BANGKA atau KONG TJIN WANGWEE.

Bitjaranja marika ada kadengeran asik sekali, tapi antara itoe kadoewa ada mempoenjai lain matjem poenja sarowan paras moeka, kerna selagi itoe bandot ada sanget tergirang-girang, adalah Kiok Hwa poenja senjoem ada dilakoeken dengan satengah kepaksa.

Kiok Hwa itoe tempo ada berpakean rok biroetoewa dari soetra, hingga Kong Tjin Wangweejang dapet pandang itoe djadi dapet rasa mengilar, tapi seperti ia soeda merasa bahoewa itoe barang bakal tra'akoe linjap dalem djaringan tangannja, ia soeda bisa tegoe hken hatinja dengan begitoe roepa, dan itoe ada lain kebiasaän dari kalboenja.

Itoe tempo si Bandot keliatan kloewarken seroeпа doos pasagi dari sakoe djasnja, dimana kamoedian dengan parasnja jang sanget boenga ia boeka itoe, dan satoe kaloeng moetiara laloe diangkat kloewar dan dengan lantjang ia taro itoe dilehernja Kiok Hwa jang tida membanta satoe apa, malahan djadi sanget girang sekali.

„Akoе broentoeng sekali Kiok Hwa”. Demikian katanja sembari towel ia poenja pipi. „Jang akoе poenja pembrian tida berharga kau soeda soedi menrima dengan girang, dan pertjajalah kaloe kau soeka, akoе nanti brikan djoega padamoe seroeпа pakean dari barang permata jang berharga tida koerang dari 500,000 dollars”.

„Akoе girang, ja-akoе poen merasa senang sekali sama kau poenja perdjadjian, lebi teroetama dari itoe tjinta hati sanget benar jang tertijpta oleh kau.” Kata Kiok Hwa, sembari taro sebla tangannja dipoendaknja itoe hartawan toewa, satoe kalakoehan belon perna diberboewat pada Tjoe Liong toenangannja, tapi sekarang soeda didjoe- wal dengan sanget moera sekali. „Kau soeda begitoe memandang dengan kehargaan begitoe tinggi pada dirikoe. Oh, itoelah boewat akoе poenja saemoer hidoep belon perna dapetken maski sekalipoen, dan akoе harep djoega itoe nanti ikoetken oleh kalboemoe jang djoedjoer”.

„Djoedjoer, Oh itoelah pasti sekali Kiok Hwa”.

Katanja sembari boeka lebi lebar ia poenja mata, dan tempelken satoe katja mata dari mas di idoengnja, hingga dirasa barangkali, itoe soeda membikin ia poenja roepa djadi tjakep dan lebi digilain oleh si gadis „Akoel belon perna bitjara kosong maski satoe kali djoega, dan selaloel akoel taro harga'an sanget tinggi padanja, teroetama boewat kau. — Oh Dewi jang tertjinta, akoel tjinta kau dengan satoeloesnja.” Jang sembari berkata begitoe ia laloel tjoba mamelok, tapi ia itoe soeda engosin sembari oetjapken berapa baris perkata'an merdoe.

„Djangan Wangwee, djangan kasi bermain, dan ingatlah.” Begitoeloh katanja sembari tempelken toendingan tangannja di ia poenja idoeng jang tra'bangir alias PESEK, hingga sibantot djadi ampir moeloek bahna kagirangan.

Oh, perboewatan apatah jang soeda dilakoeken oleh itoe gadis jang soeda djandjiken dirinja sabagi Tjoe Liong poenja toenangan jang setia sahingga mati.

Apatah itoe tjoema satoe oetjapan dioedjoeng bibir sadja ?

„Apatah lebi doeloe dari ini kau soeda perna taro hati pada lain orang Kiok Kwa ?” Menanja itoe Bandot jang moelai kasi kloewar itoe ada TIONGHOA poenja kabiasa'an dari TJAMBOEROEAN HATI JANG SANGET BESAR dan TRA' GAMPANG DILINJAPKEN.

Boewat itoe tentoe sekali soeda dipoengkir oleh si-nona, katanja :

„Akoë belon perna, ja belon perna maski sekalipoen, dan kau-pertjajalah itoe”. Katanja sembari oetaraken satoe senjoem soeka boewat ia „Dan, ketahoeilah olehmoe Toewa bangka jang tertjinta, bahoewa tjoema kaulah sadjah soeda membangoenken akoë poenja napsoe, tida ada lain orang boleh ada mempoenjai itoe ka'agoengan selainnja kau.”

Oh Goenoeng Khoen Loen San dibenoewa Tiongkok poenja tinggi dan laoetan Pacific poenja lebar, barangkali tida nanti bisa mengoekoer pada kabanggahannja itoe hati jang tersimpen oleh Kong Tjin Wangwee itoe tempo.

Lebi tegas.

Kong Tjin Wangwee poenja hati djadi sanget mangkak sekali pada lain orang, dan anggep dirinja ada machloek paling agoeng dalem sa'antero doenia.

„Kiok Hwa, kau ini ada satoe nona sebagai permoelaän kali bagikoe, siapa ada sanget menarik akoë poenja pikiran dan pertjajalah pada akoë poenja kahormatan, sebagai Sitoewa bangka, bahoewa akoë nanti menika pada kau dan broentoengken kau sama kamanisan doenia dimana lain orang tida perna merasakan.”

Toko & Drukkerij LIE TEK LONG, Batavia. 193

„Akoe bertrima kasi besar sekali, dan boekan tjoema boewat Allah, hanja boewat kau djoega Wangwee jang baik, dan akoe harep itoe nanti terdjelma didoenia dengan sahtoeloesnja, kerna begitoe sekarang tjoema melingken berharep sadjah, berharep boewat kau poenja bisa jang nanti bawa akoe kaseroepa kamanisan. Oh Allah apatah itoe aken nanti mendjadi boewat akoe.” Sembari berkata begitoe ia rangkepken kedoewa tangannja keatas, seperti djoega lakoenja orang-orang jang berdoa, padahal sahbenarnja itoe tempo dalem hatinja ada berkata lain roepa.

„Akoe berdosa boewat Tjoe Liong, Tjoe Liong agarlah boleh mendjadi broentoeng dalem doenia ini, dan kaloe akoe sekarang soeda bawa ini toewa bangka pada akoe poenja tempat, pertjalah bahoewa itoe tjoema di oedjoeng bibir sadjah, samentara didalem hati atau kalboekoe jang djoedjoer, ketahoeilah olehmoe, bahoewa itoe tempat tjoema melingken boewat kau saorang. Akoe ingin mengeret ia poenja harta, begitoe, tentoe sekali kita orang nanti dapet penamba dari akoe poenja kabroentoengan dalem hidoenja di ini doenia.”

Oh, siapatah tida nanti mendjadi bergedik dengan meliat sama ia poenja kepalsoehan: Kepalsoehan orang prempoewan ada saopama ratjoen dalem pengidoepan.

Han Kiok Hwa Siotjia 13.

„Benar, dan lagi sekali akoe membenarken omongankoe, dari kalboe saorang prempoewan jang maha soetji. Selagi kau soeda broentoengken akoe sama kau poenja pengasian dari tjintamoe jang sanget besar, akoe poen soeda tida memboeta boewat tra'membales, dan boewat itoe, akoe pasraken seantero diwakoe, dan akoe kasi itoe boewat kau dimana kau boleh berboewat sasoe kanja.”

Dengen mengloewarken itoe perkataan, ia laloe terbangkit dari tempat doedoeknja dan dengan samoewa ia poenja katjentilan lagoe, ia berlompat diatas pangkoehannja itoe si bandot toewa dan tempelken ia poenja boewa dada pada itoe moeka jang KAROKAN dan KISOET, seperti djoega maoe dikata, bahoewa Kiok Hwa soeda sengadja dilahirken sebagi prempoewan jang moesti hidoep dengan itoe kelakoehan.

Tjoe Liong, Tjoe Liong, kaloe kau dapet taoe tjara bagimana kau poenja toenangan soeda berlakoe serong padamoe, nistjajalah kau tida nanti soedi poela boewat pandang atau membilang padanja. „Akoe poenja Kiok Hwa jang eilok dan tertjinta” hanjalah kau nanti oesir ia seperti andjing.

Tapi boewat sekarang itoe semoewa ada gelap goelita boewat kau, dan sasoenggoe ada sanget latjoer bagi dirimoe, bahoewa sebagi saorang

moeda jang gaga perkasa moesti dapet di aboein
dengen tjara begitoe roepa oleh satoe prempoe-
wan jang maroepaken satoe gadis hina sekali.

Oh. ada lain kagandjilan apatah
lagi jang terdapat pada ini doenia?

Kong Tjin Wangwee jang meliat itoe boekan
maia poenja girang, dan sembari goedjeng orang
poenja toeboe ia tjioem orang poenja pipi beroe-
lang-oelang, sembari moeloetnja tida brenti berkata.

Kaulah sadjah Kiok Hwa ada akoe poenja bi-
dadari soarga, dan kaulah sadja ada katjintaankoe
jang paling besar dalem ini doenia.

Samentara Tjoe Liong boleh meramken matanja
sama itoe pamandangan dari toenangannja jang
tida setia, maski dalem hati Kiok Hwa ada me-
roepaken ia poenja kadjoedjoeran, kerna ia poenja
perboewatan begitoe roepa soeda mengasi satoe
tanda, bahoewa tida saorang poela nanti memper-
tjaja padanja, bahoewa ia ada satoe gadis jang
bisa bersetia pada satoe soewami.

Paling sedikit sama sedosin, begitoelah orang
poenja doegaän jang gila.

Dan kaloe boleh dioepamaken seperti praoe,
nijatalah KIOK HWA itoe sèkarang lagi dikandarken
oleh DOEWA KAMOEDI. Oh, astaga.

Begitoelah prempoewan dari dara kagalakkan
soeda berboewat.

XIII

BERLOMBA DALEM GERAKAN SPORT.

Soepaja kita tida tinggalken terlaloe djaoe pada jang lain, biarlah kita sekarang aken tengok pada Tjoe Liong dan kambratnja, dimana dengan satoe koempoelan „YOUNG CHUNGHU A FOOTBALL CLUB” diantara kambratnja lagi bikin perdjalanana ka Wu Yuen, kadjadian mana ada djoestroe satoe hari sabelonnja ditatkala Go Gwee Tjhe Go.

Pada trein jang paling pagi dengan 17 orang dari kawannja Tjoe Liong, sasoeda ambil slamat tinggal pada toenangannja dengan harepken ia bintang poedjian boewat ia poenja kemenangan, berangkat ka itoe kota, ditempat mana soeda disamboet dengan sanget goembira oleh sabagian besar dari student-student jang semoewa ampir bisa dikata ada sanget soeka dalem gerakan sport aken goena kabangsaännja.

Sorenja dari itoe dalem roema sekola „Wu Yuen College” soeda diboeka satoe perdjamohan, dimana ada dihadliri tida koerang dari riboean moerid-moerid roema sekola tenga, masing-masing ada goembira sekali jang itoe gerakan dari kemadjoehan soeda dapet disedarken oleh marika poenja bangsa Tionghoa.

Djam 3 itoe medan pesta moelai diboeka, dan boewat membri slamat dateng pada itoe anak-anak.

sekola dari Hangchow. Toewan Thung Pek Heng, siapa ada mendjabat pangkat President dari perkoempoelan Sport „OUR COLLEGE SPORTING ASSOCIATION” soeda menghatoerken sedikit pembitjaraän pendek.

„Saja sabagi Voorzitter dari „OUR COLLEGE ASSOCIATION” dan atas namanja sekalian Bestuur dan semoewanja Leden ada menghatoerken slamat pada 17 Toewan-toewan anggota dari „YOUNG CHUNGHUA FOOTBALL CLUB” poenja dateng dengan segala kagirangan dari kalboenja.”

„Saja merasa bersoekoer sekali, ja begitoe bersoekoer, meliat bagaimana kita poenja kawan-kawan soeda bergerak begitoe loewas dalem kemadjoe-hannja, saopama maoe dibilang, itoe semoewa perboewatan saolah-olah tra'maoe disebla bawa dikakinja oräng-orang asing, siapa doeloenja ada sanget pandang renda pada kita orang, tapi sekarang sasoeda kita poenja bangsa soeda djadi tersedar dari tidoernja jang njeknjak, dan bangoenken dirinja boewat intip itoe gerakan doenia. Ia orang soeda djadi mengagoemmin bahoewa gerakannja bangsa Tionghoa ada mempoenja kemadjoehan sanget pesat sekali, itoe sebab. Djanganlah orang merasa bodo pada satoe poedjian sadjah, dan bergeraklah sateroesnja aken sampeken kita poenja maksoed-maksoed jang paling penting.

Soewara soerakan ada terdenger rioeh sekali.

„Boekan tjoema dalem gerakan Onderwijs, tida-
sadjah dalem pengataoean. Kapinteran aken me-
ngoeroes negri, tapipoen dalem Sport jang terkenal
marika soeda tida maoe ketinggalan sama sekali.
Oh apatah dengan meliat itoe semoewa gerakan
tida nanti djadi mempoenja banjak hasil. Pertjaja-
lah keragaman selamanja membawa kakoe watan,
dan napsoe hati nanti sampeken kita orang ditempat
toedjoehan. Kata itoe Spreker lebi djaoe. „Dan
dengan ini biarlah nanti bisa diharep bahoewa kita
poenja gerakan tida sampe sadjah disatenga djalan,
hanja madjoelah dengan langsoeng aken goena
kabangsa'an dan tanah laloehoer, memboek a itoe
djalan boewat kita poenja soedara-soedara jang
masi tinggal dalem kagelapan, kamoedian
kamoedian kita nanti saling bereboet madjoe,
poenjain itoe hak sebagai rahajat dari Republik
Tiongkok, hingga pengabisan itoe negri nanti
djadi terinda oleh siapa djoega. Dan boekantah
kau semoewa ada mempoenja kainginan tida
koerang dari itoe Toewan-toewan?”

Kembali itoe soeda disamboet oleh kagoem-
birahan.

„Mahmoer dan roeboehnja satoe negri semoewa
ada tergantoeng pada rahajatnja, kerna bila marika
itoe ada banjak mempoenja napsqe dan menjim-
pan itoe kapandean, atau perasahan begitoe
menjinta padanja, nistjajalah tida satoe negri lain.

nanti memandang sebla mata, tapi kaloe marika ada mempoenja masing-masing toedjoehan jang bertentangan satoe dengan lain, seperti pada kita poenja Tiongkok pada ini masa, selama nanti djadi boewa tertawa'an lain bangsa. Dan apatah kita rahajat Tionghoa moesti maoe manda sadja sama itoe ? Tida, tida, dan lagi sekali tida”.

„Boewat penoetoep dari saja poenja pemitjaraän. Bergeraklah dengan bergaoem dan tra'merasa bosen aken goena kabangsa'an kita, taro itoe napsoe keras dalem kita poenja kalboe, toen-djangleh itoe bendera lima warna jang berkibar diatas kau poenja kepala, dan harepken Tiongkok nanti mendjadi satoe negri paling ter'inda di Azia”.

Sebagi achir dari itoe, riboehan tjawan jang berisi Champagne soeda ditoeroenken dalem tenggorokan pemitjaraän.

Sekarang ada gilirannja boewat Tjoe Liong, kerna ia sabagi pemimpin atau President djoega dari „YOUNG CHUNGHUA FOOTBALL CLUB”, tida boleh tida moesti samboet itoe pemitjaraän.

Ia berdiri sembari mengangkat tjawannja sendiri.

„Saja atas namanja tiga belas anggota dari Y. C. F. C. jang berhadlir dalem Toewan-toewan poenja perdjamoehan, dan atas harepan dari riboehan kita poenja kawan-kawan di Hangchow, ada merasa soeköer sekali boewat Toewan-toewan

poenja kahormatan moelia, dan boewat itoe dengan ini djalan saja sekalian hatoerken banjak-banjak poenja trima kasi."

"Lebi djaoe, selainnja Toewan-toewan di Wu Yuen poen kita di Hangchow ada dapet itoe impian bagoes boewat nasib dari kita poenja bangsa jang aken dateng. Marika nanti madjoe di itoe tangga dari kamadjoehan, rampas itoe hak aken kangkangin semoewa gerakan didoenia, kerna tjoema dari kerageman, kapinteran dan napsoe hati sadja nanti boleh mamoeerken Tiongkok poenja ka'adaän."

"Kita sekalian soedara-soedara sasoenggoe soeda bergerak dengan menjotjoki pada semoewa kainginan dari kita poenja negri. Ia soeda bergerak aken goena kamadjoehan dan itoelah ada satoe harepan besar sekali, kerna tjoema itoe sadja nanti boleh sabagi panoendjang, satoe panoendjang jang tegoe boeat bawa Tiongkok sabagi djago dari Azia."

"Oleh kerna sama kita gerakan lain boekan ada mendjadi tempat dari ini gerakan, biarlah saja toetoep ini pemitjaraän pendek, sedang boewat ambil seantero maksoed dari saja poenja toedjoehan, madjoelah sport Tionghoa, dan hidoep dengan soeboer Tiongkok, srenta broentoenglah rahajat Han poenja toedjoehan jang moelia."

Begitoelah pada itoe tempo soeda dibikin

banjak pembitjaraän dari kanan-kiri, antara mana ada terdapat satoe moerid dari Lam Yang jang menjeritaken tentang kagiatannja marika poenja soedara-soedara seperti di Sourabaja, Batavia, dan Semarang. Bagimana itoe moerid-moerid jang mempoenja letak begitoe djaoe tana aernja selaloe soeda madjoeken dirinja dalem kalangan bahasa Tionghoa, dan ingin mengenal itoe batin kabangsaän. Itoe pembitjaraän roepanja ada banjak disatoedjoe dan disoeke oleh marika sekalian dan merasa girang sama itoe maksoed besar dari soe-dara-soedaranja jang maski djoega dilahirken dalem tempat ketjil jang djaoe, hal mana bisa di-njataken dari soewara tepok tangan riboet, hingga saoe-pama kata gedong itoe ampir terasa bergerak.

Achir-achir dengan meliwatken itoe djam, lontjeng tela mengoetaraken djam 4, itoe waktoe masing-masing laloe berangkat keloewar dari itoe gedong aken meliat pada itoe pertandingan sport kaki jang bakal ditoendjoekken diantara itoe doewa club jang terkenal soeda mempoenja nama kam-pioen.

Masing-masing anggota soeda pada bersedia Y. C. F. C. jang ambil tempat disebla kanan ada berpakean, Badioe sport Dawoek sama tjelana Poeti, samentara jang lain jaitoe O. C. S. A. ada berpakean tjelana Item kamedja sport Poeti-poeti semoe koening.

Satoe orang, sabelon pertandingan itoe dilakoeken jang ditonton oleh riboehan pendoedoek Tionghoa dan orang-orang asing teroetama moerid-moerid dari roema sekola, ada membri taoe pada orang banjak bahoewa pertandingan itoe ada dilakoeken dengan Friendly-game.

Kamoedian tela sampe pada itoe tempo dimana aken dimoelain.

Bola pertama dapet dipegang oleh Y. C. F. C. samentara itoe Tjoe Liong ada tempatkan dirinja seperti Forward kiri.

Sasoeda tanda soewittan dan moesik dikasi denger lagoe jang merdoe Bola laloe moelai dikasi djalan kasana-kamari dengan menoeroet tendangan kaki, pada itoe tatkala semoewa mata soeda tida ilangken pemandangannja pada itoe tanda boender jang sabentar lari kasana dan sabentar poela melajang katempat, sini.

Pertandingan itoe maški samangkin lama ada dilakoeken dengan sanget sengitnja, tapi permainan ada dilakoeken dengan satjara sopan sekali, hingga boekan sadjah orang-orang bangsanja djadi banjak memoedji, tapi poen orang-orang asing ada sanget goembira sekali boewat hatoerken ia poenja perkataan: „Itoe ada dilakoeken sopan dan setjara Toewan.” Tjoe Liong maski djoega dalem Hangchow ada tersohor paling pintar, tapi di itoe tempat ia moesti banting ke-

ringet boewat bisa dapet Bola dari moesoenja siapa ada sanget tanggoe sekali.

Itoe djedjaka barangkali oleh takoet merasa maloe, apa bila poelangnja ia tida bisa soe-goeken itoe Bintang kemenangan dari ia poenja gerakan, soeda djadi samangkin nekat dan berbareng ampir Pauze, ia soeda bisa pegang bal hingga sampe di Goal moesoenja. Pek Heng jang mendjadi Back dari itoe tempat tentoe sekali soeda tida maoe meliat itoe Bola menjerang pada ia poenja tempat, hal mana lantas sadjah laloe disander, tapi dengan sekali engosin badan Tjoe Liong soeda bisa liwatin ia dengan kentjèng, dan koetika kakinja menendang madjoe, itoe Bola soeda masoek dalem kekala'annja O. C. S. A.

Soewara treakan ada terdenger rioeh, saolah-olah boemi ini hendak mendjadi ambles, dan kamoedian 5 menit laloe diambil boewat ngaso.

Samoewa penonton ada sanget mamoe dji pada speles dari Y. C. F. C. kerna boekan sadja Tjoe Liong poenja pegangan Bola ada saoe pama tertoe toep rapet boewat lain orang moesoenja, tapi poen ia poenja lain bagian jaitoe Goei Jan jang mamegang Forward kanan, bisa bikin sang Bola saoe pama barang permainan dikakinja, tjoema sajang sedikit Hangchow poenja Back tida begitoe koewat seperti ada pada jang lain.

Kamoedian pertandingan laloe dimoelain lagi.

Bola jang tatkala itoe dipegang oleh Hian Siang, siapa ada pegang Forward tengah dari O. C. S. A. dan satoe antaranja jang paling tersohor laloe moelai dikasi tempat pada jang lain, jaitoe Hung Yui, oleh siapa soeda dikasi lari kadjoeroesan moesoenna dengan sanget pesat sekali.

Tapi itoe soeda tida membawa broentoeng, maski pada itoe koetika dari lantaran tjepatnja soeda bisa tinggalken lain-lain moesoenna, hingga itoe tempat djadi kosong, kerna Leng Thong jang mendjaga sabagi Back kiri soeda bisa tendang Bola kombali, hingga itoe pengangkoet jang lantaran memboeroe terlaloe keras, soeda djato tengkoeroep.

Soewara tertawa tentoe sekali tida ketinggalan.

Itoe Bola jang terlempar kloewar soeda dapet dipegang oleh Tjoe Liong, oleh siapa laloe moelai dikasi djalan madjoe katempat moesoenna, tapi didjoestroe koerang berapa meter, Pek Heng soeda papak padanja seperti ia tida ingin itoe Bola kombali membikin ia poenja kakalaän, datengnja ia ada begitoe djitoe, hingga koetika Bola dapet disingkirken kasedikit samping dan ditendang masoek oleh Tjoe Liong dengan sanget tjepatnja, tapi oleh kerna samperinnja itoe Back ada begitoe roepa, dan selagi antara kadoewa badan beradoe. Itoe Forward jang terkenal djadi roeboe dengan pangsan.

Sekalian penonton djadi terkedjoet, kerna pertandingan jang dilakoeken begitoe roepa, boleh achirken satoe bintjana diantara satoe dari marika, tapi liwat berapa menit Tjoe Liong soeda bisa dapet disedarken dengan tida koerang satoe apa, kerna kaloe itoe tempo ia soeda moesti mengaso, oleh disebabken sanget kaget atas kadatengannja Pek Heng jang ia tida kaboeroe mendjaga, badannja itoe Back jang gaga soeda bikin sakit sala satoe dari ia poenja toeboe jang lema.

„Mana itoe Bola baroesan ?” Menanja ia sembari awasken kawan-kawannja.

„Hola, kau soeda loepa, kau sendiri soeda kasi masoek itoe di O. C. S. A. poenja kakalahan.” Saoet jang ditanja.

Begitoeulah pertandingan soeda dimoelain kembali.

Oleh kerna barangkali soeda dapet dikalaken itoe 2—0 soeda membikin Hung Yuin djadi sengit sekali, itoe tempo dengan terbantoe oleh Ping Chou diseblanja. Bola soeda dapet disampeken ditempat moesoenja, tapi Chuin Lok Back kanan soeda menghalangken, dan tjoba tendang itoe Bola kombali. Sajang soenggoe, kerna maski djoega itoe ada dilakoeken dengan djitoe, toch soeda tida bisa berhasil dengan baik, kerna Hian Siang jang itoe tatkala telah sampe di itoe

tempat soeda menendang kadjoeroesan Goal, tapi oleh kerna itoe ada dilakoeken dengan bereboet, Bola tida bisa lari terlaloe kentjeng.

Itoe Bola soeda berada kira-kira tiga djengkel dari lobang goal.

Kita poenja Goal-keeper soeda lantas madjoe aken kasi kloewar itoe Bola, tapi itoe tempo djoega dengan berbareng Hian Siang soeda bisa sampe dalem itoe tempat, hingga oleh kerna Bola itoe dipoekoel dari kadoewa moeka, hingga soeda terbang dengan tinggi sekali.

Tepok tangan ada didenger seperti roeboehnja goenoeng, koetika pertandingan itoe ada dilakoeken dengan begitoe sengit.

„Djangan kasi pertjoema itoe Bola. Djangan bikin terlepas!” Soewara treakan ada terdenger dari segala samping, satoe hal jang membikin spelers dari O. C. S. A. djadi semingkin goembira.

Koetika Bola toeroen kombali Leng Thong tjoba aken mamegat boewat dapet dikaloewarken, itoe soeda bisa dilakoeken dengan berhasil, hingga hal mana soeda membikin poetoeh harepannja panonton jang ingin memandang aken tjara bagimana lain orang soeda bisa kasi kombali itoe kakalahan.

Leng Thong soeda lari kira-kira lima meter djaoenja, tapi kaloe sabegitoe djaoe ia soeda

tida maoe tendang sadjah dengan keras, adalah itoe tempo ada banjak orang menghalangken didepannja, djoestroe begitoe sasoenggoe ada lebi enak boewat fihak moesoe, kerna sigra djoega satoe dari antara tandlingannja soeda roeboehken padanja dengan tjara jang'atoeran, samentara itoe Bola olehnja soeda dibawa kombali.

Dan koetika itoe Bola dapet dipegang kombali oleh Hian Siang, dengan tjepet soeda ditendang madjoe, oleh siapa Hangchow tela dikasi kombali satoe goal.

Djadilah sekarang 2—1 boewat kemenangannja Y. C. F. C.

Samentara itoe pertandingan laloe dimoelain kombali dengan masing-masing tra'koerang sengitnja, tapi itoe semoewa soeda tida bisa hasilken itoe maksoed jang ada pada sala satoe pikirannja speler, kerna masing-masing fihak, salagi jang lahm madjoeken dirinja aken kasi madjoe ia poenja sabisa-bisanja, jang lain ada mendjaga dengan sanget tegoe pada tempat sendiri, achir-achir koetika pertandingan soeda djadi habis. O. C. S. A. teritoeng kata satoe goal.

Dihari esoknja dengan trein paling pagi. Tjoe Liong laloe berangkat poelang karoemanja, dengan masing-masing dapet satoe Mendali Mas jang memang disediaken boewat siapa jang menang.

Anak-anak moerid sekola tenga di Wu Yuen

pada anter padanja sahingga di Station kreta api, dan baroelah poelang kombali koetika trein soeda linjapken dirinja diantara tempat-tempat jang tra' dapat dipandang.

„Kiok Hwa, tentoelah nanti mendjadi girang sekali, kaloe akoe sigra djoega boleh menjeritaken tentang kita poenja pertantingan jang dilakoeken dengan begitoe sengit dan achirnja itoe kame-nangan difihakoe, samentara itoe Mendaii Mas tentoe akoe nanti hadiaken padanja”. Kata Tjoe Liong sembari lajangken pikirannja diatas spoor, salagi temen-temennja goembiraken hati sama itoe pemandangan Allah jang eilok disapandjang djalan.

Siapatah boleh taoe Tjoe Liong? Kerna kabroen-toengan atau nasibmoe tjoema ada tergantoeng sadjah diantara awan-awan poeti di oedara.

XIV

KAHORMATANNJA SATOE NONA EILOK.

Pada djoestroe sampenja Tjoe Liong dikota Hangchow, itoe tatkala adalah itoe djam dimana Kiok Hwa lagi lajangken kabroentoengannja sama Kong Tjin Wangwee poenja Bandot.

Sebagimana soeda didjandjiken oleh itoe Toewa bangka, benar djoega pada itoe hari ia bawa banjak

Toko & Drukkerij LIE TEK LONG, Batavia. 209

sekali barang permata boeat itoe gadis katjintaän-
nja, jang lebi pantas mendjadi tjoetjoeahnja sendiri,
tentoe, oleh siapa ada disamboet dengan banjak
girang hati.

„Tapi akoe nanti briken kau iloe semoewa
kaloe kau soedi briken akoe apa jang akoe minta
padamoe Siotjia.” Katanja itoe bandot sembari
pegangin orang poenja kadoewa tangan dan broen-
toengkenlah akoe sama kau poenja kamanisan
dari pertjintaän, akoe nanti djoengdjoeng tinggi
sekali padamoe.”

Kiok Hwa djadi meleng'ngék.

„Katahoeilah olehmoe Kiok Hwa, bahoewa
tjintakoe padamoe boekan ada didasarken dengan
main, benar, akoe ini ada saorang toewa, tapi
kaloe kita berdoewa ada mempoenjai maksoed
jang disatoedjoe satoe dengan lain, tentoelah
boewat lain orang tida nanti boleh dapet meng-
halangken. „Kata itoe toewa bangka lebi djaoe,”
akoe nanti tempatken kau di satoe roema gedong
sapoeloe kali lebi inda dari ini, akoe nanti pandang
kau sama saopama batoe permata jang paling
mahal, kaboelkenlah akoe, kerna tjoema begitoe
sadjah baroelah akoe nanti merasa poewas, dan
dapet menjataken bagaimana kau poenja tjinta
boewat akoe.”

Kiok Hwa tinggal pandang sibandot dengan
kalakoeahan menanja.

Han Kiok Hwa Siotjia 14.

„Akoë tjinta, ja akoë tjinta sekali padamoe, Kiok Hwa”. Meneroesken itoe Bandot lebi djaoë „hingga kaloe maoë dikata, petjanja goenoeng Thaij San jang nanti bikin antjoer ini kota, akoë tida nanti maoë terlepas dari dampingmoe, kaulah, sadja, ja kau maloeloe Siotjia, akoë pandang tinggi di ini doenia, dan kainginamoe akoë nanti loeloesken dengan tra'merasa sangsi, asal sadja boewat kainginankoe ini kali kau soeda loeloesken”.

Kiok Hwa tinggal membisoe.

Kong Tjin Wangwee berkata lebi djaoë.

„Boekantah kau telah dapet mengarti Kiok Hwa, bahoewa segala apa didoenia ada dibroentoengken sama oewang, dan koerang apatah lagi bagimoe dengan akoë poenja kekaja'an jang sanget besar, dengan apa boleh mempenoeken segala apa jang mendjadi permintaanmoe, dengan pangaroenja itoe barang kau boleh bikin segala apa djadi loeroes dan bengkok, ada apatah lagi jang koerang, dan itoe semoewa harta pertjajalah tjoema boewat kau sadja dari machloekkoe di ini doenia.”

Kiok Hwa oetaraken sedikit-senjoem.

„Sasceda kita menika, dan sasceda kita me-rasaken tjoekoep itoe soarga doenia, jang kita dapet dari ini kota, kita nanti berangkat boewat KITERIN DOENIA, dimana kau nanti dapet liat segala roepa-roepanja kaheranan, segala bangsa poenja tabiat, barang-barang adjaib, itoe hikajat

jang masi katinggalan, dan apatah kau tida ingin poenjain itoe kasenangan jang nanti membikin kau djadi hidoep seperti satoe poetri, pikir, dan pikirlah dengan baik boewat kau poenja ka-broentoengan."

Ini kali Kiok Hwa pandang itoe hartawan dengan mata penoe harepan. Tapi ia tida berkata satoe apa.

"Akoe kira, ja akoe rasa, bahoewa didoenia ini tida ada lain lelaki nanti bisa broentoengken kau sama ia poenja pertjintaän hati jang begitoe besar, maski djoega tida koerang orang-orang jang lebi hartawan, tapi akoe, akoe seperti soeda pastiken dalem pengidoepan bahoewa akoe nanti goenaken itoe harga boewat kau maloeloe, kau nanti mendjadi dewa prempoewan dari ka'agoengan, dan pertjajalah poetri-poetri diastana radja tra'nanti mampoe mempoenjai itoe."

Kiok Hwa seperti maoe menanja, tapi itoe soeda dioeroengken.

"Boekan sadja kau nanti merasakan itoe soarga kasenangan dari kita poenja pertjintaän sedjati, tapi kaulah djoega nanti mendjadi gadis Tionghoa pertama kali, perna kiterin doenia dan mengenal banjak tentang pengidoepan dari satoe bangsa. Kita nanti manodjoe ka Amerika, meliat Alasca itoe poelau dari saldjoë — jang terkenal, pandang segala barang aneh jang banjak terdapat

di Mexico, dapet taoe adat kabiasaän bagi orang-orang dalem Texas, Arizona, Missisipi. Santa Barbara, atau kamamoerannja kota San Francisco, New York, Chicago, Washington, kamoedian sasoeda melintasi laetan Pacifica jang paling besar kita manodjoe ka Australia, teroes malang melintang ka Rusland, Duitschland, Oostenrijk, France, dan lain-lain tempat lagi. Oh, pertjajalah dengan memandang itoe semoewa kau nanti tjiptaken dirimoe djadi selama moeda."

Kiok Hwa poenja mata djadi berkesip.

"Toetoerkenlah padakoe Kiok Hwa, toetoerkenlah boewat kau poenja djawaban, akoe nanti broentoengken kau, dan kaulah ada poetrikoe jang paling tertjinta". Sembari berkata begitoe ia laloe pelok itoe gadis soetji, samentara itoe nona dengan sendirian soeda berkata dalem hatinja :

"Boekantah Tjoe Liong tra'dapet mengenalkan, dan biarlah sekarang akoe pasrahken sadja itoe harepan sasoenggoenja nanti broentoengken akoe benar-benar."

Kong Tjin Wangwee jang meliat Kiok Hwa selaloe manda sadja dari perboewatannja, soeda membikin ia poenja napsoe birahi djadi berkobar, berbareng itoe

"Kita bertempat sadja dalem itoe kamar Siotjia"
Berkata itoe Bandot sembari pimpin tangannja

itoe gadis, jang saopama djiwa tida mempoenjai soemanget, dan koetika itoe marika berdoewa soeda berada didalem satoe kamâr jang tertoeetoe.

Oh, Kiok Hwa, Kiok Hwa! Mendjagalah kahormatanmoe sebagai satoe gadis.

Itoe tempo. „Hm!!!” Maäflah. Kita tra' sanggoep petahkan apa jang diberboewat oleh marika itoe, tapi dengan pendek kita bilang bahoe-wa maski lebi doeloe ia bermaloe-maloe atau tida ingin atas itoe kagandjilan jang tida dikenal, toch Si Bandot toewa soeda bisa dapet tjolong ia poenja kahormatan gadis, satoe hal jang tentoe'ada menggirangken ia poenja hati.

Tapi. . . . tapi Kiok Hwa. — Kiok Hwa soeda tjemarken nama atâu paninggalan soetji dari laloehoernja, tjoema lantaran ingin sama satoe kabroentoengan jang didjandjiken.

Oh, Nona-nona moeda, apatah kau tida bisa mendjaga lebi baik boewat simpen lebi tegoe pada itoe temaha dari OEWANG.

Oh Nona-nona, djanganlah kau tjoema bisa mamandang sadjah pada harta, kerna harta itoe ada sabagi ratjoen dari kau poenja kasoetjian. Dan tjoema tjinta dibatin sadjah sampeken kau pada kabroentoenganmoe sadjati.

Oleh kerna barangkali soeda merasa poewas sama ia poenja kasenangan, jang didapet dari hati temaha-nja itoe gadis, Kong Tjin Wangwee

laloe minta permisi poelang, dan oleh siapa tentoe sekali soeda diloeloesken dengan senang.

„Tapi, akoe harep kau nanti penoeken seperti apa lebi doeloe kau ada djandjiken akoe, dan pertjajalah boewat kau poenja kahormatan sabagi saorang hartawan jang menjimpen tegoe lidamoe sendiri, kau tida nanti sia-siaken perkataänmoe, kerna akoe ini tjoema mengandel sadjah pada kau, dan akoe soeda pikir, bahoewa kau saorang sadjah jang akoe tjinta di ini doenia.”

„Djangan kau mendjadi kwatir Kiok Hwa, akoe tjoema bisa simpen satoe lida di akoe poenja moeloet, akoe nanti bawa kau pada sakiternja ini doenia.” Jang sembari berkata begitoe ia laloe berdjalan kloewar, tapi baroe sadjah melangkai pintoe pertengaän, saorang moeda dengan tjepat berdjalan masoek dan oleh kerna pada masing-masing fihak tida maoe meliat satoe dengan lain, maka berdoewanja djadi beradoehan badan.

Kong Tjin Wangwee djadi kaget, dan dengan tjepat ia pandang itoe orang dengan kelakoehan goesar, kerna disitoe ia telah dapet menyatakan bahoewa satoe orang soeda tjoba-aken meroesaken ia poenja pertjintaän pada Kiok Hwa, tapi Oh, Astaga !! Ia berseroe,

Orang itoe Tjoe Liong adanja.

Samentara itoe parasnja Kiok Hwa djadi beroba poetjat, tapi seperti hatinja ada menjimpen lain

daja boewat boedjoek aken sabarin marika berdoewa sama pengaroe katjantikannya, ia soeda tida oetaraken itoe didepan moekannya.

„Tjoe Liong.” Betreak itoe orang Toewa dengan kalap.

„Ja Ajahkoe.” Saoet Tjoe Liong.

Itoe bandot djadi mendelik, koetika dari sitoe dapet kanjataan bahoewa Tjoe Liong, siapa ada mendjadi anaknja sendiri, soeda berlakoe begitoe kasar, dan barangkali kaloe ia tida pikir bahoewa nanti boleh membikin itoe anak djadi hilap, tentoelah ia soeda poekoel padanja sama ia poenja toengkat.

„Kau moesti mengarti Tjoe Liong.”

„Baik Ajahkoe, tapi akoe sendiri tida pikir boewat kau poenja kainginan.”

„Astaga Tjoe Liong, kau tjoba membanta sama akoe poenja kahendakan?” Membentak Kong Tjin atau sekarang kita seboet sadjah Pik Wan Gwee dan itoe tatkala daranja djadi meloewap.

„Tida Ajahkoe, dan maäflah boewat akoe poenja kakasaran.”

„Kau moesti ingat, dan ingat bahoewa akoe. . .”

„Djoestroe dengén kau poenja Tjoe Liong, akoe poen ada menjinta pada itoe nona.” Saoet Tjoe Liong jang roepa ia soeda tida inda'in poela pada Ajahnja sendiri, dan itoelah soeda terbit dari tjinta poenja bisa.

Pik Wangwee djadi goesar sekali, itoe tempo toengkatnja ia poekoel pada anaknja sendiri.

Oh Allah, kenapatah didoenia boleh ada terbit begitoe banjak matjem poenja lelakon.

XV

ANTARA AJAH DAN ANAKNJA.

Tjoe Liong djadi roeboe dengan berloemoeran dara dibatok kepalanja, tapi itoe Ajah jang roepanja tida merasa poewas soeda tjoba aken timpaken kombali itoe pamoekoel dabadannja, baik djoega itoe tatkala Kiok Hwa soeda kaboeroe sampe pada itoe tempat dan tjega itoe niatan.

Begitoelah satoe Ajah soeda bersaing pada anaknja sendiri dalem pertjintaän.

Itoe djedjaka maski djoega dalem hatinja ada sanget goesar dan panas sekali, toch itoe tempo ia soeda tida bisa oetaraken seperti itoe soeda diberboewat oleh Ajahnja sendiri, orang siapa ia haroes hargaken tinggi.

„Tjoe Liong, ingetlah padamoe, bahoewa kau poenja perboewatan ada hina sekali, dan begitoe hina hingga kau soeda merampas pada kapoenjaän Ajahmoe sendiri”. Menoeding Pik Wangwee pada anaknja.

„Ho Ajahkoe, kau sala sekali djika kau men-
doega bahoewa akoe ini soeda merampas kau
poenja tempat, tapi ingatlah baik-baik, bahoewa
kau sendiri, seperti satoe Ajah jang. tida
. mengenal. toewa.” Sampe disitoe
ia poenja perkataan djadi bergoëmeter bahna tida
tahan menjimpen ia poenja amara poela, „soeda
merampas dengan tega pada akoe poenja rasa
slamat. Oh Allah, Allah sadjah nanti dapet me-
ngenal bahoewa bagaimana satoe Ajah soeda
berlakoe pada anaknja”.

„Tjoe Liong, djangan kau tjoba aken habisin
akoe poenja kasabaran, kerna itoe boleh mampi-
saken antara perhoeboengan Ajah pada anaknja
dan sekarang ingatlah lebi baik, bahoewa kau
poenja tempat dalem ini roema tjoe ini saat
sadjah, dan berlaloe sigra di itoe pintoe jang
terboeka.” Sembari berkata begitoe Pik Wan Gwee
laloe memboeka daonnja pintoe, dimana dengan
toengkatnja ia mamerenta anaknja berlaloe.

Itoe djedjaka ada merasakan dadanja sesak
sekali dengan menampak itoe perkara jang tra-
sengadja, dan pertjajalah pada itoe tempo, baho-
wa kaloe itoe saingin boekan ada Ajahnja sendiri,
pastilah ia soeda toebroek padanja aken beklai
mati — hidoep, tapi sekarang ia soeda tida bisa
berboewat satoe apa, kerna satoe anak — ia pi-
kir — siapa ada berlakoe brani pada orang toewa-

nja, ada satoe anak bodo dan berotak gila. Ia moesti kerasin hatinja sebrapa bisa, maski djoega ia poenja maoe tida ingin begitoe.

Ia memandang dengan kelakoehan djemoe pada Ajahnja, siapa ia pikir soeda meroesaken ia poenja rasa slamat, begitoe ia laloe manengok pada Kiok Hwa dengan mata beringas. Itoe Ajah poen ada delikkin mata padanja, boewat ia poenja brani hingga soeda brani bertentangan pada Ajahnja sendiri, hingga kamoedian soeda membikin Tjoe Liong djadi toendoek sendirinja.

„Lekas Tjoe Liong. Pintoe ada manoenggoe lama sekali boewat kau liwat”. Betreak poela itoe Toewa bangka.

„Oh Ajahkoe, kau soeda.”

„Djangan banjak bitjara akoe bentji sama kau poenja soewara”.

„Baik.” Kata kamoedian itoe djedjaka sembari berdjalan kloewar dengan tindakan gaga. „Sekarang akoe mengarti bahoewa kau soeda berboewat begitoe roepa pada akoe, dan barangkali sigra, dan barangkali lain tempo nanti sampe pada giliranmoe.” Itoe perkataan paling blakang soeda dioetjapken dengan keras, dan kamoedian ia laloe linjapken dirinja.

„Kiok Hwa.” Membentak itoe Bandot sembari pegangin dengan keras ia poenja kadoewa tangan, dan pandang padanja dengan mata menjala. „Kau

soeda berlakoe serong padakoe, dan pertjajalah atau ketahoeilah olehmoe bahoewa akoe tida soeka kau trima ia poenja perkoendjoengan, kerna begitoe, nanti boleh menghilangkan itoe kabroentoengan jang didampingin olehmoe sekarang."

"Ampoen, dan ampoenkenlah akoe, tapi soedilah mendenger lebi doeloe boewat akoe poenja katering, sabenarnja padanja akoe tjoema kenal berapa boelan sadjah, dan padakoe ia seringkali menganggoe boewat pasrahken akoe poenja tjinta padanja, tapi akoe, akoe soeda tida soedi padanja oleh ia poenja adat jang kasar. Ia roepanja ada saorang bandel sekali, maski beroelang-oelang akoe soeda mengoesir atau kasi tjatjian boewat ia poenja moeka tebal, toeh ia soeda tida maoe perdoeli, itoe sebab, sampe ketemoenja kau padanja."

"Baik, akoe selaloe pertjaja sadjah boewat kau poenja katerangan, dan tjoema sadjah akoe berharep padamoe, bahoewa tida satoe kaki boleh ada orang lelaki lain indjek lagi ini roema. Oesir ia, dan kaloe masih bantahan, akoe nanti boleh prenta orang boewat mendjaga." Jang sembari berkata begitoe ia laloe tinggalken itoe gadis boewat ia poenja poelang karoemahnja sendiri.

Holah, Sitoewa bangka soenggoe ada sanget berbisa, tida ada satoe orang lelaki lain boleh indjek roemahnja ia poenja pertjintaän.

Kiok Hwa roepanja djadi sanget berdoeka, mengapa perkara begitoe boleh djadi tertampik begitoe djoestroe, dan demikian ia laloe prenta, panggil Hin Tji dan Moei Kim, sasoeda marika berdoewa berhadapan padanja, ia laloe berkata dengan sengit.

„Hin Tji atau Moei Kim, boekantah akoe soeda mamesen padamoe bahoewa salagi Pik Wan Gwee koendoengin kamari, kau haroes tida idjinken akoe Tjoe Liong Kongtjoe datang ka akoe poenja tempat, dan kenapalah kau soeda bekerdja begitoe teledor, dan ingat lagi sekali kau berboewat begitoe akoe nanti bri hadjaran padamoe, mengarti.”

Itoe doewa boedjang djadi katakoetan meliat madjikannja djadi begitoe goesar, tapi boewat belahnja dirinja jang ia pikir tida berdosa, Hin Tji soeda mendjawab.

„Hamba haroes merasa sala, dan hamba harep Siotjia soeda ampoenken, tapi hamba dengan sanget menjesal moesti menghatoerken, bahoewa boewat mendjaga pada Pik Kong Tjoe hamba tida sanggoep sekali, kerna padanja poen hamba soeda membilang bahoewa Siotjia tida diroema tapi ia soeda memaksa masoek djoega, dan kaloe soeda begitoe, hamba pertjaja bahoewa sapoeloe orang laki tida nanti bisa saingin ia poenja tenaga jang saoepama raksaksa.”

Kiok Hwa djadi bingoeng mendenger itoe

oetjapan dari kakasaran hatinja ia poenja toenangan, tapi toch itoe tempo, sedikitpoen tra' dapet itoe roepa menjesal, hanja ia soeda berdjandji sendirinjá, bahoewa kaloe ia maoe mangakoe sendirinja ada saoepama: „KOESIR” adalah ia ingin teroes-meneroes kendaliken itoe „DOEWA KOEDA”.

Samentara boewat Tjoe Liong, ia memang ada tjintaken satoeloes hati, tapi sama siapa tentoe sekali ia tida bisa manerima kasenangan seperti apa soeda diberboewat oleh Pik Wangwee, djadilah maoe diartiken dengan tegas, bahoewa dalem kalboe Kiok Hwa ada menjimpen doewa perasahan jang bertentangan. Salagi jang satoe ada taro hati soeka pada satoe djedjaka jang tjakep, adalah jang lain direbahken pada pengaroenja harta jang besar.

Njatalah boewat Kiok Hwa, antara pertjintaän dan harta tra'dapet dipili sala satoe jang lebi disatoedjoe, kerna padanja berdoewa ia soeda taro perasahannja.

Kiok Hwa soeda pikir bahoewa dengan maloeloe itoe perasahan tjinta pada Tjoe Liong pastilah ia tida bisa goembiraken menoeroet hatinja jang temaha, dan reba sadja pada Pik Wangwee, ia itoe ada satoe toewa bangka jang-soeda kisoetan, dan tentoelah dari siapa ia tida nanti bisa merasakan kasenangan sadjati dari „Karadjaän Pertjintaän”,

dan boewat bersender sala satoe dari itoe roepanja ada sanget soesa dipili, oleh kerna demikian ia soeda djadi manetapkan, bahoewa sama sekali ia ingin merasakan.

Pertjajalah Pambatja. Bahoewa tabiat itoe nanti membinasakan djiwanja sendiri.

Itoe tempo baroe sadja ia berpikir sama disitoe pintoe dan moeili pintoe terdapat dipentang, dari mana dengan saopama matjan lagi kalaparan berdjalan masoek Tjoe Liong, sasoeda memandang dan dengan sebet pegang orang poenja leher.

„Tjoe Liong, Tjoe Liong, kau tjoba aken bikin soesa toenanganmoe sendiri. Oh Tjoe Liong, pandanglah akoe poenja pertjintaän ditaman Heng Gi-Tiong padamoe, dan ampoenken akoe seperti akoe ada bersala apa-apa padamoe.” Meminta Kiok Hwa dengan berloetoet, tapi itoe soeda tida diperdoeliken sama sekali oleh itoe djedjaka jang berdara panas.

„Oh Allah, bagaimana Allah soeda menjaksiken tentang kau poenja perboewatan terkoetoek”. Katanja sembari tampar orang poenja pipi dengan tangannya. „Akoë boenoe kau Kiok Hwa, atau satoe toenangan jang serong, dan akoe boenoe kau, begitoe, baroelah akoe nanti merasa poewas.”

„Ampoen! ampoen, ampoenken akoe Tjoe Liong, akoe nanti membri keterangan padamoe”. Jang sembari berkata begitoe ia laloe melarikan dirinya.

dan tjoba aken mendjerit oleh kerna katakoetan meliat Tjoe Liong poenja roepa jang saopama setan alas.

Tapi belon sampe ia berboewat begitoe, matanja telah dapet memandang bahoewa dengan mengantjem Tjoe Liong mamegang satoe pistol jang ditoedjoekken padanja, oleh kerna takoet jang djiwanja boleh tjoema sampe disitoe sadja ia soeda tida brani berboewat apa-apa, hanja kamoedian dengan plahan ia laloe menghamperi, pada siapa ia laloe menaro kadoewa tangannja di ia poenja leher, begitoe ia laloe tempelken idoengnja di pipinja itoe djedjaka.

Tjoe Liong jang roepanja tida bisa dapet ditaloekin dengan gampang, soeda dilempar itoe gadis ketana, dan itoe tempo dengan mengangkat pistolnja ia laloe aken memasang pada itoe nona, jang doeloe ada mendjadi toenangan, tapi „Djangan boenoe padanja Tjoe Liong” soeda membikin ia djadi oeroengken niatan, samentara itoe dengan napas memboeroe ia papasken Kiok Hwa jang lagi meramken matanja seperti djoega berpikir: „Akoe moesti mati” satoe benda nature dari peroesak itoe djedjaka poenja pikiran, dan tatkala mana ia poenja kagoesaran soeda djadi sedikit halangan.

Kiok Hwa, jang itoe tempo lagi manoenggoe adjalnja soeda tida tega aken meliat pada segala

apa jang berada disakiternja, tapi ka moedian koetika ia dapet kanjataan bahoewa itoe semoewa tra'dapet disampeken ia laloe memboeka kombali, dimana ia dapetken itoe djedjaka lagi berdiri bingoeng, begitoe, sekarang ada gilfrannja aken ia mainken rolnja, boewat sabagi penjamboeng, saopama kata.

Ia bangoen dari djatonja, dan dengan tindakan lema srenta sama itoe paras jang membikin orang djadi tida tega memandang menghamperi pada Tjoe Liong, ia raba-raba orang poenja dada dan tempelken kepalanja, kamoedian pegang orang poenja moeka dan tempelken idoengnja jang bangir, pandang ia poenja mata sama itoe saroepa katja dari hatinja. Oh pertjajalah boewat itoe waktoe, bagaimana benar adanja itoe pepata jang berkata: „AER JANG DJATO SATETES DENGAN SATETES, TOCH SOEDA BISA PETJAKEN BATOE GOENOENG JANG BESAR” dan itoelah tida sala adanja, seperti apa soeda terdjadi antara Tjoe Liong dan Kiok Hwa.

„Tjoe Liong, kakasi'koe jang manis, bagaimana besar akoe salaloe berdoa boewat kaslamatanmoe, dari itoe kabroentoengan jang ada pada kita berdoewa”. Begitoelah katanja itoe gadis, jang moelai membakar itoe kalboe dari itoe djedjaka. „Dan katahoeilah olehmoe anak baik, kaloe akoe soeda manerima kau poenja Ajah dateng kemari, adalah

Toko & Drukkerij LIE TEK LONG, Batavia. 225

oleh kerna ia salaloe mengantjem akoe bikin soesa padakoe, kaloe akoe tida loeloesken ia poenja kainginan. Akoe tida tjinta padanja dan tjoema boewat kau dari perasahankoe itoelah pasti sekali, kerna akoe toch tida bisa taro hati pada satoe toewa bangka jang soeda kisoet, giginja ompong, ramboetnja soeda tinggal berapa bidji, taro djoega akoe maoe berserong padamoe Tjoe Liong, tentoelah akoe tida memili si toewa bangka, pertjalah atas akoe poenja kadjoedjoeran hati”.

„Akoe bentji padanja, ja akoe sanget bentji sekali Tjoe Liong, akoe ingin dalem selama hi-doepkoe akoe tida nanti memandang ia poela, tapi boewat sekarang pasti sekali akoe tra'sangoep menjega, dan taro djoega bisa tentoelah nanti membawa soesa pada dirikoe, boewat itoe akoe pertjaja sebagai akoe poenja toenangan jang djoedjoer tra'nanti dapet mempoenjai itoe kainginnan. Saban kali ia soeda maninta akoe aken maminda roema, tapi bagikoe itoe semoewa akoe soeda djawab sadjah dengan tawar, dan akoe soeda berkata padanja, bahoewa akoe lebi soeka tinggal dalem roemakoe jang boeroek dari pada bertempat dalem satoe gedong paling inda, jang mengandoeng ratjoen bagikoe, tapi itoe semoewa sindiran jang akoe soeda beriken padanja, roepanja tida diperhatiken, hal mana bisa dinjatakan boewat ia poenja kabendelan”.

Han Kiok Hwa Siotjia 15.

„Ajahmoe mengarti, dan mengarti, dan mengen-
nal baik sekali bahoewa akoe ada ditjinta olehmoe,
tapi ia soeda tida maoe taoe, hanja kata sadjah
bahoewa dengan menjinta padanja akoe ada lebi
broentoeng, sampe itoe waktoe saban-saban ia
soeda memboedjoek akoe aken mendjadi istrinja,
tapi akoe Tjoe Liong. Akoe sabagi satoe gadis
jang tida maoe sia-siaken omongankoe sendiri,
itoe semoewa ada sanget terbentji olehkoe, tapi
seperti djoega maoe dikata akoe ini sekarang
ada djato dibawa pengaroenja, akoe soeda tjoba
aken berdjandji padanja dalem tempo sebagitoe
lekas, dimana akoe nanti mendjawab. Oh Allah,
kenapatah akoe ini moesti dilahirken dalem pe-
ngidoepan jang begini roepa, dan akoe lebi baik
matiken diri sendiri dari pada hidoep sama itoe
siksaän sama satoe barang jang mengoeroeng
akoe poenja soemanget”.

Bitjara sampe disitoe Kiok Hwa laloe menangis
sedi sekali, begitoe sedi hingga Tjoe Liong jang
tadinja soeda pastiken aken menghoekoem itoe
toenangan djadi berbalik sanget kasian, dan
sembari memelok orang poenja pinggang ia oesap
itoe aer mata kasedihan.

„Akoe minta kau Tjoe Liong, Tjoe Liong jang
sanget tertjinta”. Kata ia lebi djaoe sembari oesap-
oesap kringatnja jang mengoetjoer pada itoe
kamedja dari toenangannja, dan berlakoe seperti

satoe anak ketjil jang aleman. „Bawa akoe pada lain tempat atau djoega pada lain doenia, akoe bentji sama pengidoepankoe jang sekarang ini, dan pertjalah dengan tinggal lama dalem itoe tempat, ja tempat djoega, kita poenja kabroentoengan salamanja nanti terantjem, jalah semoewa ada perboewatanja satoe iblisterkoetoe kjang tida mengenal kasian”.

Tjoe Liong rasaken napasnja djadi seperti dipepat samentara itoe dengan perasahan hati jang sanget antjoer ia berkata, sembari dengan tangannya ia dongngakkin itoe djanggoet jang moengil, hingga saoe pama itoe ada mendjadi ia poenja panoendjang djiwa.

„Kiok Hwa, Kiok Hwa, akoe tida bisa berlakoe begitoe Kiok Hwa.” Begitoelah katanja itoe djedjaka sembari menahan napas bahna tra'koewat menjandang pada itoe semoewa doenia pengoda. „Akoe tida nanti bisa ikoetken kau poenja kamaoehan, kerna begitoe, kita toch tida bisa hidoep dengan satjara miskin, lebi tegas dengan tinggalnja akoe dari ini kota, akoe nanti mendjadi saorang jang paling miskin, dan akoe pertjaja bahoewa kau poenja kaeilokan, ka'agoengan dan karojalan tida nanti bisa hidoep sama itoe semoewa.”

Kiok Hwa, keliatan pandang itoe djedjaka seperti djoega hendak mengatja orang poenja hati, samentara lain saät, ia soeda gantiken itoe seperti sanget merasa tida tega.

„Djangan Tjoe Liong. Djangan sekali kau oetjapken tentang kita poenja kabroentoengan tjoema ada tergantoeng sadjah dari kakajaän.” Begitoelah ia bersabda poela dengan dadanja jang berombak. Kaja atau miskin kaulah ada mendjadi kapoenjahankoe, dan kau poenja kamiskinan jang nanti mendjadi akoe poenja broentoeng dari pertjintaän. Kakaja'an boewat akoe ada teritoeng disebla samping, ja begitoe djaoe poenja beda antara itoe doewa roepa, hingga jang lain ada terdapat begitoe dekat didepan mata, jang satoe ada bertempat disatoe bagian jang djaoe sekali”.

„Kau soeda broentoengken akoe nona, ja Kiok Hwakoe jang tertjinta.” Saoetnja itoe djedjaka, jang benar-benar soeda dibikin toendoek dibawa pengaroenja kaeilokan. „Akoenanti menika pada kau sabegitoe lekas akoe soeda merasakan bahoewa akoe ini adalah.” „Satoe laki-laki” kerna zonder itoe. Tjoe Liong ada merasa maloe boewat mempoenjai pasangan.

Dengen itoe oetjapan nona itoe roepanja djadi sedikit sabaran, dan pengabisan ia laloe rebakan badannja dipangkoehannja itoe djedjaka, oleh siapa laloe ditjioem dengan dirasahken segar sekali.

„Pertjajalah Kiok Hwa, akoe nanti lepaskan kau dari tjangkremmannja itoe Toewa bangka, akoe nanti singkirken kau dari ini tempat, dan boekantah

kau nanti salaloe mengikoet pada kau poenja Tjoe Liong jang tida berharta.”

„Oh, baik Tjoe Liong jang tida berharta, dan katahoeilah bahoewa akoe tida menjinta pada harta, hanja padamoe sendiri, dan ada apatah lagi jang boleh mendjadi halangan aken kita poenja maksoed jang masing-masing ada disa-toedjoe. Kaulah sadjah ada itoe orang didoenia jang nanti dapetken seantero akoe poenja djiwa.”

Padahal ia itoe soeda djoewal kahormatannja pada satoe bandot toewa.

Tjoe Liong sedarlah kau.

Itoe prempoewan jang ada pada dampingmoe nanti boleh membikin roesak kau poenja harepan besar.

Toewan-toewan moesti ingat sama ini kalakoehan dari pertjintaän. Samentara Nona-nona djanganlah kau tjoba aken berboewat goena lain orang poenja soesa dalem itoe satoe. Menjintalah dengan soëtji kaloe ada mempoenja itoe. Tida, simpenlah dengan tegoe perasahanmoe. Pertjajalah, tjoema itoe satoe djalan sadjah boleh membikin kau poenja pengidoepan djadi terlindoeng oleh Toehan dengan santausa.

XVI

MENJALANJA API PAPERANGAN.

Disemoewa provincie di Tiongkok djadi bergerak koetika President Yuan tjoba angkat dirinja sabagi Keizer, semoewa rahajat Tionghoa djadi sanget goesar meliat kalakoehannja itoe, hingga tida djarang djoega soeda metjatji habis-habisan.

Sabenarnja sabagi pertama kali President Yuan tjoema inget sadjah boewat kabaikan negrinja, dan bisa dikata tida koerang boewat ia poenja perasahan tjinta negri jang soeda dikorbanken, tapi koetika kamoedian ia dapet menjatakan bahoewa dengan itoe kakoewasaän ia masih belon dapet merasa poewas, soeda tjoba aken kasi timboel kombali itoe hati temaha boeat angkat dirinja sendiri sabagi Keizer, dan tentoe, itoe kelakoehan soeda membikin semoea pendoedoek Tiongkok djadi sanget goesar, kerna dengan meroeboehken karadjaän Han ialah ingin aken bikin Tiongkok djadi satoe negri Republik, dimana sekalian rahajat negri boleh dapet kasi soewara penoe dalem kalangan Parlement.

Antara lain-lain provincie kota Hangchow poen soeda toeroet bergerak aken njalaken satoe api paperangan besar, dan menoeroet orang poenja doegaän dalem pertempoeran djiwa jang aken dilakoeken pada sekarang ini, tida nanti bisa

mendjadi soeda zonder menoempahkan banjak dara manoesia. Oh Tiongkok, dihari kapantah nanti kau poenja negri djadi aman dan mengangkat diri sabagi satoe djago dari Azia.

Pendoedoek dari itoe kota, baik jang lelaki maoe poen prempoewan, semoewa tida brentinja membitjaraken tentang itoe kedjadian, dan kaloe soeda djadi begitoe, soeara makian soeda lantes dioetaraken boewat adresnja President Yuan, dan kataken padanja sabagi satoe orang jang sanget temaha.

Salagi itoe biarlah sekarang kita koendjoengin Pik Wangwee salagi doedoek terpekoer dalem roemahnja sendiri.

„Soenggoe koerang adjar sekali itoe anak.” Begitoelah ia kadengeran menjomel, „hingga pada satoe Ajah soeda berlakoe begitoe roepa.” Jang dengan begitoe ia poenja moeka djadi kliatan goesar sekali.

„Tapi padanja akoe tida boleh berlakoe terlaloe keras, kerna begitoe nanti boleh membikin satoe kali ia djadi hilap sekali, hanya akoe nanti mentjari satoe akal aken singkirken ia dari ini kota, begitoe, linjaplah akoe poenja halangan paling besar.

„Baik.” Katanja dengan soewara girang. „Djoes-troe pada ini paperangan akoe djadi dapet mem-poenja satoe akal jang bagoes sekali, akoe nanti

prenta padanja boewat brangkat sabagi koewadjiban rahajat kamedan paperangan."

Begitoelah tjinta poenja bisa, hingga dengan gampang soeda tempatken satoe niatan begitoe kedji, maski diantara Ajah pada anaknja sendiri.

Pik Wangwee tjoema bisa pikir, bahoewa dengan berboewat begitoe ia nanti bisa singkirken anaknja dari ia poenja halangan-halangan, dan tra'maoe pikir, bahoewa kalakoehan begitoe nanti boleh membinasakan anaknja sendiri.

Benar sekali bahoewa satoe anak laki haroes berwadajib aken angkat sendjata goena membela negrinja, tapi kaloe itoe ada mendjadi maksoed dari Pik Wangwee, jang haroes terpoedji tinggi sekali, kerna seperti satoe Ajah ia soeda tida merasa sajang aken kirim anaknja kamedan paperangan. Tapi boewat ia poenja niatan pada sekarang ini boekan sampe pada itoe tempat, itoe ada satoe perboewatan jang sanget terkoe-toek sekali, kerna dari tjoema ingin soepaja anaknja tida menghalangken poela ia poenja kasenangan dari pertjintaän, soeda singkirken anaknja hingga begitoe, ia laloe kirim padanja kamedan paperangan, agar disana ia boleh mati terboenoë, sasoeda itoe, nistjajalah barang lintangan jang terpandang di moekanja djadi linjap. Oh, itoelah ada satoe niatan paling kedji dan tra'perna didapet diantara lain orang.

Pik Wangwee soeda djadi goesar oleh kerna anaknja soeda merampas ia poenja pertjintaän, tapi ia tida maoe pikir, bahoewa dengan berboewat begitoe ia soeda meroesaken kahidoepan anaknja, dan bikin antjoer itoe rasa slamet jang terpendam. Taro djoega itoe semoewa ada mendjadi saba-liknja, toch patoet djoega ia moesti merasa poewas sadjah dengan membrinja itoe gadis pada anaknja sendiri, tapi ia soeda tida maoe itoe, dan oleh kerna menginget bahoewa dirinja sendiri, masih bisa berboewat sabagi anaknja, ia soeda tida maoe mengalah maski sedikitpoen, hingga soeda mendjadi bersaingin antara Ajah dan anak dalem pertjintaän.

Oh, itoelah ada satoe perboewatan bagoes sekali.

Salagi ia berpikir sampe disitoe Tjoe Liong dari loewar kliatan berdjalan masoek, djedjaka itoe boleh dikata ada satoe anak jang berboedi sekali, kerna itoe tempo koetika meliat pada Ajahnja soeda lantes berloetoet, pada siapa kamediaan ia laloe maminta ampoen, atas itoe dosa jang ia soeda lakoeken, samentara itoe Toewa bangka jang memang soeda mempoenja lain maksoed, soeda berkata sadja padanja, bahoewa boewat itoe ia soeda tida maoe tarik pandjang, dan tjoema sadja ia mamesan, soepaja boewat lain kali tida ada itoe saroepa perboewatan jang boleh dihapanken.

Tjoe Liong maski djoega ada merasa berat boewat mengakoe bahoewa ia tra'nanti lakoeen poela, toch ia poenja hati ada lebi banjak-ingin bertentangan dari pada moesti mengala, dengan itoe perasahan tida broentoeng boewat Kiok Hwa ditangan lain orang.

Pik Wangwee oetaraken satoe senjoem palsoe dimoekanja, samentara itoe Tjoe Liong poen bertrima kasi diloewar hati pada Ajahnja.

Ha

„Anak.” Katanja sembari ingserken korsinja lebi depan. „Baroesan siang, Touwtok jang berkoewasa dalem ini kota soeda dateng padakoe, bahoewa boewat bikin koewat ia poenja angkatan perang, ia moesti perloe sama perteloengan rahajat negri, dan bagaimana kau pikir sama itoe?”

„Tentoe sekali Ajahkoe.” Saoet Tjoe Liong dengan sedikitpoen dapet merasa bahoewa semoewa itoe ada dikaloewarken dengan hati mengandoeng ratjoen. „Kita orang, orang moeda sabagi rahajat Tionghoa haroes mamikcel senapan goena membela kita poenja negri, dan itoelah tida bisa disangkal dan memang ada mendjadi koewadjiban dari rahajat lagi dalem saban negri.”

„Akoek girang sekali anak, jang kau sabagi poetrakoe ada menjimpen itoe saroepa perasahan tjinta negri pada tana laloehoermoe, dan pertjajalah bahoewa akoe ada sanget bangga sekali.”

Kata itoe Ajah dengan girang sembari manepok poendak anaknja. „Kau ada itoe orang nanti djadi panoendjang dalem kota Hangchow.”

„Ja Ajahkoe, sabenarnja boewat itoe semoewa akoe si tida ingin sama sekali, tapi sabagi satoe laki-laki haroes tida boleh tida moesti mengangkat sendjata, sahingga sampe ia poenja kematian, disitoelah baroe nanti bisa terdapat itoe nama moelia dari rahajat Tionghoa poenja tjara kabranian.”

„Oh djadilah kau sendiri aka merasa sanget satoedjoe boewat brangkat kamedan paperangan?” Menanja itoe Ajah dengan manegasin.

„Tentoe sekali Ajahkoe, akoe toch ada teritoeng djoega satoe anak laki-laki, dan kenapatah akoe moesti merasa takoet aken madjoeken diri kamedan paperangan boewat goena negri, biarpoe antjoer leboer sadja akoe poenja daging, baroelah terhilang itoe perasahan dikalboekoe.”

Pik Wangwee seperti djoega lakoenja orang jang merasa bersoekoer boewat itoe katabahan hati anaknja keliatan berdoa, itoe semoewa ada dipandang oleh Tjoe Liong dengan maloepaken segala apa jang soeda djadi.

„Kaloe benar-benar kau ada mendjadi satoedjoe Tjoe Liong, sekarang marilah kita orang pegi ditangsi, dimana itoe generaal lagi menghatoer barisannja, jang bakal disediaken boewat brangkat dihari besok pagi-pagi.” Kata itoe Ajah dengan

goembira, seperti ia sekarang djadi mengarti bahoewa maksoednja bakal djadi terkaboel. Kerna padakoe ia soeda mamesan begitoe”.

„Baiklah Ajah.” Saoet Tjoe Liong dengan tida sedikit taro doegaän, bahoewa semoewa itoe ada dilakoeken oleh Ajahnja, kerna mengingin boewat ia poenja kabinasaän dengan lain orang poenja tangan.

Marika berdoewa laloe berangkat katempat jang ditoe djoe, dimana soeda disamboet oleh itoe Generaal dengan kahormatan pantes, dan koetika masing-masing soeda ambil tempat doedoek. Pik Wangwee laloe moelai manoetoerken maksoednja, jaitoe tentang kainginan anaknja aken mendjadi soldadoe boewat brangkat kamedan paperangan.

Tentoe sekali, boekan main girangnja itoe Generaal, kerna pada sampe itoe tempo, ampir boleh dikata belon perna ada anaknja satoe Wangwee jang brani madjoe kamedan paperangan. Girang itoe adalah oleh disebabken dengan banjak kainginan, bahoewa lain orang nanti sama-sama mengikoet.

Tapi itoe generaal tida bisa pertjaja bahoewa Tjoe Liong moesti merasa soeka dengan itoe pangkat soldadoe, kerna sabagimana soeda mendjadi kabiasaän bahoewa djedjaka itoe ada terkenal seperti orang paling gemar dalem Sport dan terkenal seperti satoe pembela bangsa. Oleh sebab

tida ingin pendam orang poenja kapinteran, ia itoe laloe moelai mameriksa Tjoe Liong poenja kapandean, disitoe dengan heran ia dapet kanjatan bahoewa ia ada banjak mengenal tentang pakerdjaän negri dalem paperangan, itoe sebab, dengan tida merasa sangsi lagi ia laloe mengangkat padanja sabagi Commandant dari balatentara jang nanti brangkat paling depan jaitoe besok pagi pada djam 5.30 menit.

Tjoe Liong senang sekali manerima itoe pangkat jang diberikan dan itoe tempo dengan girang ia laloe brangkat poelang sembari hatinja berkata :

„Akoë nanti kasi toendjoek akoë poenja hati laki-laki pada Kiok Hwa, hingga boekan sadjah dalem segala gerakan akoë soeda madjoe paling doeloe dan salaloe dapet poedjian dari kanan kiri, tapi djoega dari beradoë djiwa, akoë soeda tida merasa djeri, Kiok Hwa, dan lagi sekali Kiok Hwa jang tertjinta, kau boleh merasa bangga dengan kau poenja toenangan Tjoe Liong sabagi itoe*poetra sadjati dari Tiongkok.”

Apatah itoe semoewa ada disatoedjoe oleh si gadis. Pertjajalah itoe tjoema dibibir sadjah.

XVII

AJAH JANG TERKOETOEK.

Oleh kerna ia moesti brangkat pada waktoe jang masih pagi sekali, Tjoe Liong sasoeda poelang karoemahnja, manoedjoe karoema Kiok Hwa, tapi itoe djedjaka djadi sanget terkedjoet sekali, bahoewa itoe nona soeda pergi dengan satoe kreta pada satoe djam jang laloe.

„Kamana ia soeda pergi Hin Tji?” Menanja ia pada itoe boedjang.

„Siotjia tjoema bilang sadjah ia pergi pelesir, dan hamba tida taoe dimana ia poenja toedjoehan, tapi hamba kira itoe ada satoe harepan djaoe boewat Kongtjoe bisa tjari, kerna kaloe Siotjia pergi tentoe lama sekali baroe kombali.” Saoetnja.

Tjoe Liong djadi sedi sekali, kerna pada itoe tempo tjoema berapa djam lagi sadjah ia tinggal dalem itoe kota, liwat dari itoe ia moesti brangkat sama ia poenja pedang terhoenoes, dimana sasoewatoe laki-laki nanti bertempoer dengan matimatian boewat membela negrinja.

„Njatalah padakoe bahoewa akoe bakal tida bisa bertemoer pada itoe nona toenangkoe. Oh sasoenggoe hal itoe ada sanget mengantjoerken akoe poenja hati, tapi Allah, akoe mengarti sekarang, dan akoe mengenal baik sekali, kaloe ini soeda djadi demikian njatalah semoewa

ada mendjadi dajanja akoe poenja Ajah. Oh kedji amat ia itoe, hingga soeda maroesakken orang poenja rasa slamet, tapi boewat akoe, atau boewat pergikoe kamedan paperangan itoe sama sekali akoe tra'pikir, kerna itoe memang ada mendjadi koewadjibankoe, tapi pada itoe nona poenja pertemoehan pengabisan djoega, dan barangkali kaloe akoe moesti mati oleh peloeroe, tra'nanti bisa bertemoe padanja poela, ia soeda begitoe tega aken menghalangken. Tapi Allah salaloe berfihak pada orang jang berhati djoedjoer, dan begitoe, akoe poen pertjaja banjak sekali bahoewa ia sekarang nanti menoeloeng akoe."

Sasoeda dipikir sasaät dengan sasaät, samenit liwat samenit baroelah sekarang Tjoe Liong djadi dapet mendoesin, tapi seperti ia poenja kalboe jang gaga ada mempoenjai satoe pengaroe dari itoe parasahan tjinta negri, itoe semoewa soeda tida dapet dipikir, tjoema sadja jang membikin ia djadi sanget menjesal, adalah itoe tjegahan aken membri slamet tinggal pada Kiok Hwa toenangannja sendiri.

"Tapi boewat Kiok Hwa poenja kagirangan atau ia poenja doa jang sanget besar boewat dirikoe, akoe nanti dapetken itoe kamenangan taro sekalian akoe poenja tentara, dan akoe nanti kombali dengan satoe poedjian, dimana nanti menjataken bahoewa saorang tida berdosa selama

terloepoet pada kabintjanaän, samentara sekarang, boewat akoe poenja slamet tinggal akoe taro sadja sapoetjoek soerat, dimana akoe nanti membongkar semoewa kadjoestaän, kapalsoehan, dan itoe daja kedji jang orang soeda lakoeken, dengan apa biarlah akoe poenja Kiok Hwa nanti dapet mengenal baik." Jang sembari berkata begitoe ia laloe moelai menoelis dengan lakoe terboeroeboeroe.

Salagi itoe ia poenja mata djadi dapet mandang satoe portret, dengan tjepat ia ambil gambarnya taro itoe di ia poenja sakoe, dan sasoeda ia manoelis abis, ia laloe letaken itoe diatas medja toelisnja Kiok Hwa, kamoedian ia laloe berangkat pergi sasoeda mamesan pada Hin Tji boewat Si Siotjia.

(Ada berikoetnja).

Toko & Drukkerij LIE TEK LONG
PINTOE-BESAR 16 EN 18—BATAVIA
TELEFOON No. 564.

Selamanja ada sedia :

Roepa-roepa Boekoe Tjerita, Sair, Pantoen, boekoe Pladjaran, dan lain-lain sebaginja.

Roepa-roepa Boekoe boeat orang dagang, Pekakas-toelis dan lain-lain barang sebaginja.

Trima Pakerdjahan tjitak soerat-soerat besar dan ketjil, kerdjahan diavoer rapi dan lekas.

Silaken minta Prijscourant.

42. Kong Hoe Tjoe, oedjar-oedjarnja Nabi 1 boek f 1.50
43. Kembangnja kota Semarang (Drama). 2 „ „ 4.—
44. Kongtjoe idoeng poetih 1 „ „ 1.—
46. Lim Liong Tjay brikoet Yo Im Nio. 1 „ „ 1.50
47. Lie Tin Kim dengan 4 prampoeaneilok 2 „ „ 1.60
48. Liang Nio atau Djalan jang broentoeng 1 „ „ 1.25
52. Masakan Betawi djilid ka 1 en ka 2. 2 „ „ 5.—
53. Mah Kwalon dengan anak tirinja. . . 1 „ „ 0.75
56. Njonja Tjhan Hoei korban goena². 2 „ „ 2.50
57. Nona manis atawa boenga Seroni (sair) 1 „ „ 0.75
58. Nori dan Bajan prihal Mengimpi (sair) 1 „ „ 1.—
59. Nona-nona dalem roesia oieh Nemo. 2 „ „ 2.50
60. Nona Ramboet Kriting 1 „ „ 2.50
62. Ong Dji Hong anak berbakti (sair) . 1 „ „ 0.75
63. Orang-orang pande djaman dahoeleoe. 1 „ „ 0.75
64. Orang toewa dan orang Alim (sair). 1 „ „ 0.75
67. Pertoendangan jang sengsara 1 „ „ 1.—
68. Proentoengannja 1 gadis jang pinter 1 „ „ 0.75
69. Pengatahoean boeat swami-istri . . . 1 „ „ 0.80
70. Pek Lie He, Pinter djadi beroentoeng. 1 „ „ 1.50
71. Pembalesan Sampoerna, Heran! . . . 1 „ „ 0.80
72. Penganten jang djinaka toeladan baek 3 „ „ 2.40
73. Poesaka brikoet lain pengatahoean. 1 „ „ 0.50
74. Phoa Kok Tjioe & Bie Djin Kee . . 1 „ „ 0.75
77. Roesia kota Cheribon, heran 1 „ „ 0.75
78. Roepa-roepa pantoen atawa sindiran. 1 „ „ 0.60
79. Roepa² tjerita bagoes dari negri asing 1 „ „ 0.75
80. Ratoe Gowa No. 1 en 2 2 „ „ 1.50
- 80a. Roesia Koedoes. 1 „ „ 1.50
82. Siauw Yang Nio, bagoes (sair) . . . 1 „ „ 0.50

83. Satoe djodo jang terhalang.	2 boek f	1.75
84. Satoe pcrampoean jang gaga en setia.	1 „ „	0.60
85. Satoe istri jang toeloeng swaminja.	1 „ „	0.60
86. Souw Thian Nio, siloeman boeroeng.	1 „ „	1.—
87. Siti Alima atawa perampoean eilok.	5 „ „	3.75
88. Satoe ambtenaar jang bidjaksana.	1 „ „	0.80
89. Sie Tjaj Kim (Nona Kim) bagoes.	3 „ „	2.40
90. Sampek Engtay prihal orang rindoe.	1 „ „	0.60
91. Sioe Eng, istri jang tjinta swaminja.	1 „ „	0.60
92. Sioe Ko Siotjia ada tjerita bagoes.	1 „ „	0.75
93. Soen Soe Ngau—Soengei Moestika.	1 „ „	0.50
94. Soedara jang kedjem.	1 „ „	1.—
96. Tiga belas binatang, loetjoe (sair).	1 „ „	0.40
97. Tiga gadis kota Betawi oleh Neptunes.	1 „ „	1.50
98. Tjioe Tong Tjian, ratjoennja doenia.	1 „ „	1.—
99. Toedjoe soedara malinken I jang baik.	1 „ „	0.60
100. Tan Oen Liang, anak jang berbakti.	1 „ „	0.80
101. Tan Tjoen Soei tjerita di Betawi.	3 „ „	2.25
102. Tjengkauw bawa lari barang (sair).	1 „ „	0.75
103. Tjeng Tek Koen Joe Kang Lam.	13 „ „	9.75
104. Tiga pedang jang tadjem, bagoes.	18 „ „	13.50
108. Wet raad agama, platoeran hoekoem.	1 „ „	1.50
109. Woordenboek Melajoe-Ollanda.	1 „ „	2.50

Ditjari agent-agent boeat djoeal saja poenja boekoe-boekoe
Tjerita, Sair, Pladjaran, enz.

Siapa sadja jang djoeal saja poenja kloewaran boekoe-boekoe,
TEMTOE beroleh kaoentoengan jang sanget menjenangkan hati.

Toko & Drukkerij LIE TEK LONG

PINTOE BESAR 16 EN 18—BATAVIA

TELEFOON No. 564

HAN KIOK HWA SIOTJIA!

Satoe katja atawa toeladan bagi orang-orang
lelaki dan prampoean pada marika poenja per-
tindakan dalem penghidoepannya sasoeda dewasa.

OLEH :
NJOO CHEONG SING JR.
SOERABAJA.

Het auteursrecht op dit verhaal, is aan de
uitgevers voorbehouden.

4
TAMAT.

DITJITAK DAN DIKLOEARKEN
OLEH :

Toko & Drukkerij LIE TEK LONG

Pintoe Besar No. 16 & 18

BATAVIA

Telefoon No. 564.

APRIL 1921.

Prijs f 1.—

469

24184390

1. **A**BC (boekoe pladjaran) tjap 2 Singa 1 boek. f 0.80
3. Ang Sioe Tjwan (Pembela bangsa) 19 „ „ 14.25
4. Allah jang toelen 1 „ „ 1.60
7. **B**wec Kim Siotjia, gadis jang tjerdik 1 „ „ 1.50
8. Boewanja pergaoelan tjerita 1 gadis 2 „ „ 2.—
9. Boenga Rajah oleh Mimi 1 „ „ 2.50
40. Boenga Tjoelan dan laen-laen (sair). 1 „ „ 0.75
14. **D**okter Legendre (mereboet harta) . 3 „ „ 2.25
15. Dub. Italiansch Boekhouding T.P. KWEE 1 „ „ 5.—
16. Dictionary (woordenb.) Ingris-Melajoe 1 „ „ 4.—
17. Dasima, swatoe toeladan baek (sair) 1 „ „ 1.—
18. Djadi mantoenja orang, perloe taoe. 1 „ „ 1.—
21. **E**asy lesson in english (pladjaran) 1 „ „ 0.75
25. **G**ouw Soei Ho dan Rampok si Ronda 1 „ „ 1.—
26. Gloembang Doenia, Impian broentoeng 1 „ „ 2.25
27. Gouw Soei Seng, Lima perdjodoan. 5 „ „ 5.—
28. Gan Tjoen & Tjan Tjeng 1 „ „ 0.75
29. Gan Liang Boen, Malam jang serem 2 „ „ 4.—
30. **H**ealt (prihal merawat badan). 1 „ „ 1.—
32. Hong Giok, soewatoe tjerita bagoes. 25 „ „ 18.75
33. Harta Doenia of tjerita enak! 1 „ „ 0.75
34. „Helena” (Gwi Hian Nio) 3 „ „ 3.75
35. Hak Koen Tong, Perkoemp. bangsat . 1 „ „ 1.—
- 35a. Hoa Thian Kim Giok Yan 6 „ „ 6.—
36. **K**hong Yoe Wie, Pembitjarahannja. 1 „ „ 0.50
37. Kaloe memang djodo masa kamana. 3 „ „ 2.25
38. Korban ajahnja sendiri, Tjin Lolan Nio 3 „ „ 2.25
39. Katja wasiat, meliatin sama kartoe. 1 „ „ 0.75
40. Keng Hoa Yan, tjerita Boe Tjek Tian. 9 „ „ 6.75
41. Kaboesoekannja di kraton Tjeh . . . 1 „ „ 1.25

Dindzinkan
centoek dibatja.

HAN KIOK HWA SIOTJIA!

Satoe katja atawa toelatan bagi orang-orang
lelaki dan prampoean pada marika poenja per-
tindakan dalem penghidoeppanja sasoe da dewasa.

OLEH:
NJOO CHEONG SING JR.
SOERABAJA.

Het auteursrecht op dit verhaal, is aan de
uitgevers voorbehouden.

4

DITJITAK DAN DIKLOEARKEN
OLEH:

Toko & Drukkerij LIE TEK LONG

Pintoe Besar No. 16 & 18

BATAVIA

Telefoon No. 564.

APRIL 1921.

Prijs f 1.—

489
4.

Dihari besoknja dengan 3000 balatantara ia berangkat kamedan paperangan, dimana ada di'iringken oleh moesik boewat tambahken lebi besar marika poenja kagoembirahan.

* * *

Kamanatah Kiok Hwa soeda pergi pada itoe harian. Itoelah kita perloe sekali tjari taoe.

Mendjadi poko dari itoe, semoewa ada mendjadi tipoeannja Si Bandot.

Pada itoe hari, koetika tela dapet kanjataan bahoewa Tjoe Liong soeda ditrima dan dihari besok moestu berangkat pada djam 5,30 pagi, boeroe-boeroe ia laloe poelang karoemahnja, dimana sa-soeda ganti pakean ia laloe manodjoe diroema Kiok Hwa.

Boewat soepaja Tjoe Liong tida bisa djoempa pada si nona, ia laloe adjak itoe nona plesier dalem itoe kota, permintaän mana olehnja soeda ditoeroet sadja dengan segala senang hati, dalem ia poenja perkoendjoengan itoe soeda membawa djoega satoe teman, saorang lelaki bernama Kam Boen Tiang, siapa ada bekerdja sabagi sala satoe Officier dari kapal perang Hay-Chi, kerna dengan berboewat begitoe, ia harep jang Kiok Hwa tida tampik itoe permintaän.

„Kalo akoe tida djoestroe dikoendjoengin oleh akoe poenja sobat baik ini nona.” Demikian katanja koetika marika bertiga maoe berangkat

kaloewar. „Tentoelah akoe tida samperin kau boewat ini sore, kerna sabagimana akoe soeda djandji padamoe, bahoewa akoe nanti djalan-djalan dihari besok, tapi sekarang, biarlah kau merasa girang sadja sama adanja akoe poenja plesiran pada sobatkoe.”

Kiok Hwa tida djawab, hanja ia oetaraken satoe senjoem soeka dimoeloetnja, hingga kita poenja Bandot jang merasa bangja sama pasangannja, soeda kasi satoe liriken tadjem pada Boen Tiang, jang mana olehnja soeda disamboet dengan soenji.

Boen Tiang ada saorang dari Kiang-Su sadari ketjil ia soeda dikirim kadalem satoe roema sekola oleh Ajahnja, jang sekarang ini telah mangkat, tapi itoe djedjaka soeda tida maoe mengarti sama ia poenja pe'adjaran Boen, hanja dengan loewar taoenja ia poenja bonda ia soeda tempatken dirinja kadalem roema sekola militair, dimana kamoe-dian sampe ia bisa tempatken sabagi Offcier dari Keizer Hay-Chi.

Ia itoe ada saorang jang baroe beroesia 27 taon, dan dari parasnja ada tjakep dan gaga, tapi satoe ka'anehan dari ia poenja tabiat, ia itoe ada sanget alim sekali, beda dengan djedjaka-djedjaka jang lain, jang kabanjakan beridoeng poeti, ia ada lebi soeka jakinken lebi dalem sama pladjarannja dari pada itoe moesti dikorbanken boewat plesiran, itoe sebab, makalah djoega Pik

Wangwee jang tjemboeroehan djadi maoe me-
ngadjak padanja.

Kiok Hwa poen merasa heran sekali boewat
itoe katoeloesan hatinja itoe sobat baroe, jang tida
sekali berani manengok padanja, sedang sari-
sarinja ampir maoe dikata tida ada satoe orang
bisa pegang begitoe tegoe aken tida merasa ka-
tarik pada itoe paras eilok jang, Allam soeda tjipt-
taken boewat djadi lelakon dalem pengidoepannja.

Koetika capet merasa bahoewa Tjoe Liong soeda
berangkat kabenteng. Ia laloe anterken Kiok Hwa
poelang karoemahnja, samentara ia sendiri laloe
doedoek minoem dalem itoe tempat, dengan mem-
bitjaraken tentang oeroesan negri dan militair,
satoe pemitjaraän jang sanget disoeka oleh itoe
Officier dan sama sekali belon perna membitjara
tentang kaeilokannja itoe nona jang saoepona
bidadari, hal mana soeda membikin itoe Bandot
djadi sanget girang.

Begitoelah itoe Ajah jang terkoetoek soeda ber-
boewat hingga anaknja sendiri djadi tida bisa
ambil slamat tinggal pada toenangannja.

Oh apatah didoenia, ada mempoenja poela itoe
manoesia begitoe kedjam hingga pada anaknja
sendiri tida merasa soengkan boewat lakoeken
satoe perboewatan sanget kedji? Oleh kerna
tjoema dari lantaran perampoewan jang tertjinta.

Tapi pertjajalah pada orang begitoe Toehan tida

nanti mengasi pengidoepan lebi lama, kerna satoe tangan jang tida kliatan nanti membales boewat himpaskan Tjoe Liong poenja napsoe amara.

XVIII

RATJOEN JANG BERBOENGA.

Siotjia HAN KIOK HWA NIO.

Toenangkoe jang sanget tertjinta!

Bagimana masgoel adanja akoe poenja hati tatkala akoe poenja pena menjiptaken ini soerat boewat kau, dan pertjajalah kaloe akoe poenja ka'tabahan tida tjoekoop loewas, nis-tjajalah itoe tatkala akoe soeda menangis seperti anak ketjil.

Tida bisa disangkal. Klok Hwa, dan itoelah akoe kira tra'dapet disangkal poela, bahoewa kaloe orang bilang: Apabila pertjintaän ada sa-oepama ratjoen jang sanget berbahaya bagi manoesia jang bernasib djelek, ja-sabagi akoe ini.

Akoe broentoeng, ja akoe merasa broentoeng sekali, tjara bagimana koetika kita masing-masing oetaraken itoe perasahan tjinta jang tersemboeni, dan bagimana kau poenja tjioeman akoe rasaken sabagi benar-benar djadi penawar bagi manoesia poenja kasoesahan. Tapi Allah, jang koewasa, siapatah

bisa njana, jang kamoedian boleh berbalik jadi begitoe pait sekali.

Boewat akoe,—akoe si mengarti baik, bahoewa kau tjoema bisa manjinta akoe maloeloe dalem kalboemoe, dan selama akoe pandang begitoe moelia boewat kau poenja kadjoedjoer-ran hati, tapi sedang itoe begitoe satoe iblis pengoda soeda mengratak diantara kita poenja tempat, dan jalah ada satoe ratjoen jang sanget berbisa, dan itoe djoega soeda membikin pata akoe poenja rasa slamat.

Boekan tjoema begitoe sadjah nona, hanja djoega saban-saban akoe moesti merasakan orang poenja tipoe jang kedji. Ia itoe meni-poe agarlah kita boleh berpisa satoe dengan lain, kerna dengan demikian, pastilah ia nanti bisa kangkangin sendiri itoe kabroentoengan.

Akoe sekarang soeda moesti berangkat ka medan paperangan boeat lakoekan itoe koe-wadjiban sabagi saorang laki-laki, dan per-tjajalah bahoewa sama ini djoega akoe soeda kena tertipoe oleh Sitoewa bangka. Tapi Kiok Hwa, akoe poenja perasahan salaloeloe berdoe pada Toehan dan begitoe akoe soeda moesti melakoeken djoega itoe, maski djoega dalem pergikoe ini, tida dapet taoe bahoewa akoe bakal poelang hidoep atau tjoema maitnja sadja.

Tapi sama itoe semoewa roepanja masih

djoega tida merasa poewas, hanja kombali akoe soeda moesti dibikin sakit hati, oleh kerna akoe poenja perkoendjoengan soeda ditipoe dengan begitoe roepa, jaitoe dengan mengadjak pada kau ka'lain tempat, begitoe, pastilah ia pikir, antara akoe kadoea djadi berpisa satoe dengan lain, seperti kau nanti mendoga bahoewa akoe soeda maloepaken kau. Djangan Kiok Hwa, itoe djangan ada pada pikiranmoe.

Baik, boewat itoe tentoe sekali akoe soeda tida bisa berboewat satoe apa, akoe soeda moesti berangkat kamedan paperangan sigr djoega, dan sadari soeratkoa ini ditrima olehmoe, kau tida nanti bisa bertemoe poela pada koe, tapi berhareplah dengan doamoe pada Toehan, boewat soepaja akoe nanti bisa poelang dengan slamat, dimana kamoedian nanti berdoewa menika satoe dengan lain.

Oleh kerna ini ada dilakoekan boeroe-boeroe, panoetoep dari ini soerat maäffen akoe poenja kadosa'an, seperti akoe soeda tida bisa tjioem kau poenja djidat boewat membri slamat tinggal.

Slamat tinggal, dan sampe kita bertemoe kombali.

Nona jang tertjinta,
Akoe poenja slamat tjioem.
PIK TJOE LIONG.

„Oh Allah.” Berseroe itoe nona dengan mata bringas. „Begitoe kedjam dan begitoe kedji sekali, orang soeda berboewat pada akoe poenja toenangan jang tertjinta. Tida, tida. Akoe tida bisa hidoep pada itoe orang maski djoega dari siapa akoe nanti terboengkoes dengan harta ratoesan riboe, akoe nanti membales padanja, hingga seperti djoega ia soeda berlakoe pada anaknja, poen ia nanti merasakan akoe poenja perboewatan sabagi pengirim dari ia poenja pembalesan.”

Itoe tempo baroelah Kiok Hwa merasakan sanget manjesal atas perginja ia poenja toenangan jang tertjinta, dengan taoe adanja nasib apa nanti dapet dalem medan perang. Itoe rasa temaha boewat bisa kiterin ini doenia, sekarang soeda tida bisa diliat poela oleh ia poenja mata, itoe barang-barang pertama jang doeloenja ada sanget digemarken sekarang soeda linjap sama sekali, hanja itoe semoewa dibikin sabaliknja, jaitoe aken bikin pembalesan pada itoe orang, siapa soeda kirim toenangannja kadalem, saoe pama kata — lobang kamatian.

Doeloenja ia tjoema bisa pandang sadjah ba-hoewa salainnja pertjintaän, harta poen ada mengambil poko teroetama dalem kalboe manoe-sia, tapi sekarang sasoeda ia dapet mengenal baik, tjara bagaimana kamanisannja harta tjoema bisa dikata sabagi penawar samentara waktoe,

soeda lantas singkirken dan taroh dirinja dalem pertjintaän. Oh, Kiok Hwa, Kiok Hwa, kaloe lebi doeloe kau bisa pikir sampe disitoe nistja-jalah dalem hikajat tida tertampak namamoe sebagai „Satoe gadis temaha dan tida mempoenjai katetapan hati,” dan tida nanti ada itoe saroepa bajangannja boewat linjapnja ia poenja toenangan jang tertjinta.

Ia sekarang mengarti, ja mengarti baik sekali, bahoewa tjoema pertjintaän sadjah nanti membi-kin penoe ini doenia sama kagoembirahan, tida ada lain beda poela nanti bisa saingin itoe.

„Akoe moesti bawa itoe pembalesan, dan Kong Tjin, Kong Tjin, Toewa bangka edan, dari tjoema lantaran satoe prempoewan sadjah kau soeda tida bisa dapet itoe rasa kasian, hingga soeda kirim anakmoe dalem lapangan dari pemboenoehan. Oh kau ada begitoe kedji, kau soeda berlakoe begitoe kedji pada Tjoe Liong atau toenangankoe, dan sekarang aken mendjadi giliran dari kau. Kau nanti boleh mampoes sama kau poenja tarikan napas jang paling pengabisan”.

Ia doedoek terpekoer lama sekali, sedang matanja kaliatan berkesip-kesip, seperti djoega lakoenja orang sedang tjari pikiran.

„Tapi, ach itoe. . . . ada bodo sekali bagikoe.” Katanja tiba-tiba sembari berdjingkrak. „Boekantah itoe gegaman soeda tersanding diakoe poenja

depan, dan mengapalah akoe moesti sia-siaken itoe tempo jang paling baik. Akoe tida perdoeli akoe boleh terhina, akoe tra'poesing akoe boleh tertjemar, hanja akoe poenja maksoed soeda mendjadi tetap boewat bikin Kong Tjin djadi merasaken tida sedap sekali dari akoe poenja bisa."

„Soesa sekali! — Boen Tiang itoe kaloe bisa dioepamakan pilar hidoep njatalah tida sala adanja, kerna ia itoe begitoe pendijem dan alim sekali, saolah-olah hendak mendjadi padri". Menjomel itoe nona dengan sengit, koetika dapet kanjataan bahoewa dengan daja itoe ada membajangkan hasil pertjoema. „Tida, akoe tida maoe orang-orang laki pandang akoe dengan zonder katarik, dan itoelah ada amat moestail ia bisa tegoeuhkan hatinja kaloe sadjah akoe maoe. Akoe maoe biar siapa djoega tida nanti bisa melarang, dan akoe maoe segala apa tida nanti tida mendjadi, dan itoe moesti menoeroet".

Sasoeda berpikir dengan baik boewat dajanja sendiri, ia laloe toekar pakeannja dari soetra jang sanget djarang sekali, hingga saopama djoega maoe dikata bahoewa dengan pakean itoe maloeloë ada mengingín aken Kiok Hwa manoen-djoekken kaeilokan toeboenja jang boelet.

Memang itoe ada tida meleset dari toedjoehanja, kerna ia pikir tjoema dengan itoe sadjah nanti membikin Boen Tiang djadi sanget tergil-

gila padanja, begitoe terpanjinglah itoe hati moestika.

Seperti itoe tempo ia ingin aken bisa bertemoe pada Boen Tiang diloewar taoenja si Toewa Bangka lebi doeloe, ia laloe mengintip dari moeili, dan koetika ia dapet pikir bahoewa maksoednja boleh didjalanken ia laloe berangkat kaloewar, sembari sirem badannja sama minjak wangi.

Boen Tiang pasti sekali mendjadi kaget koetika meliat bagaimana itoe nona soeda berlakoe dalem berhadepannja pada itoe tempo. Ia poenja mata tjoba aken memandang lebi terang, dan njatalah bahoewa doegaännja boekan terbit dari impian, begitoe, sekarang ada gilirannja aken ia menanja pada diri sendiri, apatah dengan sabenarnja ia merasa bahoewa si nona ada mempoenja katjentjilan itoe.

Ia pikir boelak-balik, tapi toch semoewa djadi toedjoehannja jang pertama.

Kiok Hwa seperti itoe tempo ia dapet mengarti bahoewa maksoednja bakal djadi terkaboe, soeda lebi membawa kalakoehannja poenja kamerdikaän, samentara itoe ia laloe melirik, dengan apa ia aken menjataken bahoewa ia ada mempoenjai perasahan soeka pada itoe djedjaka jang tjakep. Boen Tiang merasa heran sekali sama itoe semoewa, tapi toch tetap hatinja sekarang telah dapet

dialah'ken oleh satoe barang jang sanget ber-
pengaroe.

Ia berpikir, dan berpikir lagi sekali, dan toch
pengabisan semoewa tinggal djadi jang doe-
loehan.

Itoe nona mengoetaraken senjoemnja jang
roepanja soeda membikin Boen Tiang djadi tida
mengarti, tjara bagaimana itoe prempoewan jang
soeda dibroentoengken oleh satoe kekasi begitoe
hartawan masi djoega tra'maoe merasa poewas,
tapi kamoedian lebi djaoe, ia soeda lantas ma-
netapkan hatinja bahoewa ia aken menghiringken
kahendakannya itoe nona.

Dan boekan toch ada merasa katarik pada itoe
paras mas.

Kamoedian terdengerlah satoe soewara njanjian
jang moeloek.

Satoe sapi jang mati telah direboet oleh matjan
berdoewa,

Tapi lebi doelo, tentoe, marika moesti beklai
dengan taroan djiwa,

Djangan kau begitoe alim, anak moeda, hingga
sia-siaken tempo dengan ketjiwa,

Dengan berboewat begitoe, toch, kau tida nanti
boleh mendjadi dewa.

Boen Tiang djadi dapet merasa benar-benar bahoewa itoe nona jang sekarang berdiri dihadapannja ada mempoenjai itoe perasahan boewat dirinja, itoe tatkala ia soeda djadi maloepa sama sekali dengan itoe bahaja jang aken mengantjam, dan salagi ia poenja kalboe ada ditarik begitoe keras, tjepat sekali ia menghamperi pada Kiok Hwa, pada siapa ia laloe mamegang itoe toeboe aloes dengan tida sekali di'empos oleh jang mempoenja, hal mana soeda membikin ia poenja napsoe djadi berkobar keras sekali.

„Njatalah pada sekarang, akoe ini soeda di-djebak dalem kaeilokannja itoe nona”. Demikian itoe tempo ia soeda pikir.

„Nona, benartah akoe ini jang miskin ada mempoenjai itoe kahormatan aken mempoenjai kau poenja kaeilokan jang sedap. Oh Allah, akoe nanti goenaken sekalian djiwakoe djika apa jang didoega olehkoe ada benar.” Sabda ia sembari rangkepken kadoewa tangannja, dengan kelakoehan mana seperti djoega hendak mamoehoen.

Tapi, Kiok Hwa tida djawab barang sepata djoea, hanja dengan mengoendjoek itoe doewa baris gigi poeti ia tertawa ènthèng.

„Akoe mengarti bahoewa akoe ini tjoema maloeloe satoe Officier jang miskin. Ia tjoema melingken mampoe main pedang, beklai dengan bajonet, mamegang senapan atau marijem boewat

goena negri sendjri, tapi boewat oeroesan oewang bagikoe ada begitoe tjoepat, hingga bisa dikata saolah-olah akoe tida mengidinken boewat bernapas. Boewat itoe akoe djadi memastiken jang dalem selama akoe poenja pengidoepan akoe tida nanti maoe taro satoe perasahan apa-apa boewat satoe nona, kerna akoe taoe bahoewa dengan akoe poenja pengidoepan pada sekarang ini tida nanti bisa tjoekoeppen sesoewatoe istri poenja kainginan, dan apatah dengan begitoe dalem satoe perkawinan nanti bisa merasa broentoeng? Baik, maka itoelah akoe soeda tetapkan akoe poenja kalboe bahoewa akoe ingin dalem selama djiwakoe masi ada pada doenia ini, akoe nanti angsoerken itoe seperti pembela dari akoe poenja negri atau Tiongkok, dan akoe merasa, bersoekoer sekali jang matikoe nanti tjoema melingken tertanem oleh koelit matjan atau binatang alas lain. Begitoe tjoekoeplah akoe poenja ka-inginan."

Sampe disitoe ia ngasoken soewaranja, dan sasoea bernapas ia laloe berkata poela.

Kiok Hwa maski lebi doeloe ia tjoema pikir dengan itoe boewat satoe pembalesan maloeloe, toch sekarang, ia poenja hati djadi dapet satoe kanjata'an bahoewa ia ada djoega menjimpen itoe perasahan katarik dari Boen Tiang poenja pemitjara'an jang dioetjapken begitoe manis sekali dalem pendengeran.

„Tapi sekarang, akoe soeda dibikin sedar dari akoe poenja toedjoehan, dan saoe pama kata, kaloe akoe ini ada bertidoer dalem selama akoe poenja tempo-tempo jang lama, njatalah pada ini sa'at akoe soeda dibikin bangoen oleh satoe orang, siapa ada sanget berpengaruh diakoe poenja diri. Lebi djaoe, akoe soeda lantas maoe bertindak moendoer, akoe tentoe tida aken terkaboel dari akoe poenja maksoed, akoe ada saorang miskin dan maloeloe tjoema satoe Officier dari satoe kapal perang, dan pastilah dengan pengidoepan begitoe akoe tida bisa tarik tangannja satoe nona aken bisa hidoep berendeng padakoe, kaulah sekarang ada mendjadi pengoda dari akoe poenja iblis pertjintaän, ada apatah kau poenja maksoed ini nanti menggirangken akoe, kau nanti membawa akoe kadalem rasa slamet, Oh Allah . . .”

Bitjara sampe disitoe ia dongangakken kepalanja kamoedian ia laloe toendoekin kombali, hingga Kiok Hwa poenja hati pada itoe tempo djadi benar-benar tida habis mengarti, mengapa di ini doenia boleh ia ada mempoenjai begitoe banjak anak-anak moeda jang begitoe katarik padanja sama ia poenja pertjintaän jang soetji.

Itoe tempo seperti djoega ia poenja diri ada tida dapet diliat oleh lain manoesia, dengan tjepat sekali dan saoe pama tida membri tempo pada jang lain ia soeda manoebroek pada itoe orang moeda,

dan boewat itoe pasti sekali oleh Boen Tiang soeda disamboet dengan mempondong, salagi itoe kadoewa moeka berhadapan satoe dengan lain, oleh kerna merasa tida sanggoep manerima itoe pemandangan dari si doewa soedjen jang sanget mengioerken dari senjoemnja, ia poenja idoeng soeda lantes dikerdjaken.

Kiok Hwa bermoela tjoba aken tahan harga, tapi bagi si Officier moeda soeda tida maoe begitoe, ia laloe memaksa djoega dengan kalakoehan boenga sampe itoe nona sekarang djadi tida berlaloe poela itoe sepoehan, hanja dengan satoe soenggingan dari kagoembiraän ia bales manjioem dengan getol.

Berbareng pada itoe pertoendjoeken si Bandot toewa kliatan berdjalan masoek, itoe ada dapet di intip dengan tegas oleh itoe nona, dan seperti ia moesti membikin panas ia poenja hati boewat itoe pembalesan, ia soeda lantes lebi tjentilken perboewatannja, hingga itoe hartawan jang merasa tida ada lain orang begitoe broentoeng boewat poenja'in itoe nona djadi malengnek.

Ia memandang dengan mata brings, samentara itoe Boen Tiang soeda tida memperdoeli sama sekali seperti ia tida dapet taoe atas ia poenja kadatengan. Itoe tempo Pik Wangwee marasaken daranja meloewap sahingga di kepala tapi koetika ia berpikir pada siapa ia sekarang ada berhadapan

Han Giok Hwa Siotjia 17.

atau bersaing, ia poenja amara soeda dapet dibi-kin ketjil, kerna ia mengarti baik, bagaimana Boen Tiang poenja keras hati hingga boewat satoe perkara ketjil sadjah pedang soeda mendjadi di-berboewat bermain.

Kamoedian oleh kerna merasa tra'sanggoep manonton itoe pemandangan gandjil jang meram-pas ia poenja kakasi eilok, ia soeda lantas berlakoe dengan oering-oeringan dengan tjoema berapa perkataan jang kloewar dari moeloetnja.

„Ha, baik Boen Tiang, kau sekarang soeda dapet dibikin broentoeng sama kau poenja kame-nangan, tapi. tapi djangan harep aken kau bisa poenjain boewat selamanja, kerna akoe. akoe poenja hati tida bisa tinggal dijem. dan akoe nanti mangirim itoe „pembajaran” sigra djoega na slamat tinggal”.

Begitoelah ia poenja laloe.

XIX

SENDJATA MAKAN TOEWAN.

Sampe pada berapa hari berselang, itoe perhoe-boengan soeda berdjalan dengan tida tersangkoet samentara itoe hartawan toewa, poen tida bedaken ia poenja kalakoehan membentji atau soeka, hanja ia soeda berlakoe seperti hari-hari biasa, seperti djoega boewat itoe semoewa perkara ada gelap matanja.

Dan toch Kiok Hwa sampe mengenal baik boewat itoe daja.

„Akoe ingin sekali Kiok Hwa, boewat adakan satoe pesta ketjil didalem roemakoe, boewat merameken sedikit diakoe poenja hari lahir”. Demikian satoe koetika itoe hartawan berkata pada kakasihnja, dan boekantah kau ada merasa satoe-djoe sama akoe poenja pikiran itoe ?”

„Pasti sekali.”

Begitoelah ada saroepa pemitjaraän jang dilakoeken pada satoe siang salagi itoe Bandot koendjoengin Kiok Hwa, dan roepanja boewat itoe niatan ada dipikir sabaliknja oleh itoe nona dari madsoed jang sabenarnja.

Ia merasa heran, kenapa lebi doeloe dari itoe ia blon perna denger itoe Bandot ada memboeka satoe perdjamoean ketjil jang tjoema dihadliri oleh berapa orang, itoe sebab, ia djadi dapet mengarti bahoewa tentoe aken adanja itoe semoewa ada berhoeboeng dengan satoe pembalesan sakit hati.

Tapi boewat soepaja ia poenja tipoe tida dapet dikatahoei oleh Boen Tiang, kerna dengan begitoe nanti boleh membikin gagal pada itoe tipoeahan jang sekarang moelai diavoer.

Boewat soepaja ini tjerita tida mengambil djalannja jang melit, biarlah sekarang kita koendjoengin itoe Bandot pada itoe malem dimana itoe pesta aken diboeka.

Ia sediaken anem korsi dengan menghadepin satoe medja pandjang jang bagoes, diatas mana ada banjak terdapat matjem-matjem boenga atau boewa-boewa jang ledsat, samentara anem tjawan ketjil berapa bidji piring disaban deket satoe korsi dan berapa banjak matjem poenja garpoe semoewa ada disediaken lengkap, kerna dalem itoe perdjamoehan ia jang beradat modern aken diboeka satjara Europa.

Dengen ripoe ia prenta boedjang-boedjang aken mengoeroes ini itoe, hingga tida sampe pada sore itoe semoewa soeda dibikin rampoeng, dan satoe djam sabelonnja itoe tempo dimana sipesta ketjil aken diboeka, tjawan-tjawan jang terisi anggoer soeda moelai ditoewang, dan disatoe medja jang memake nama Kam Boen Tiang, itoe Bandot telah isiken gelas anggoernja sama saroepa boeboek, dan kamoedian ia laloe manoewang sama itoe minoeman aloes.

Pembatja, itoelah ratjoen adanja.

Itoe hartawan toewa laloe bersenjoem sasoeda malakoeken habis apa jang di niat, dan dengan mengepél-ngepél tangannja sendiri ia memandang pada itoe makanan jang diatoer, begitoe ia soeda djadi tertawa sendirinja.

„Ini perdjamoehan atau ini pesta ketjil, sabagi-mana soeda diniat olehkoe bahoewa ada boewat akoe poenja lahir, tapi sabenarnja itoe ada di

loewar dari akoe poenja maksoed". Katanja sembari senjoem iblis, hingga itoe tempo tida beda seperti romannja satoe setan hidoep. „Ini kaloe maoe dibilang ada pesta penganter dari Boen Tiang, itoelah benar-benar ada mendjadi toedjoe-han, dan ia poenja pengabisan nanti tjoema tergantoeng oleh tjoema ini pesta, dan mendjadi satoe pringetan selama-lamanja dalem ia poenja kamatian."

„Holah, akoe sendiri djadi tida mengarti hingga ia soeda begitoe tida mengenal akoe, dan tjoba aken dapet merampas akoe poenja kekasi jang tertjinta. Baik, akoe mengarti bahoewa dengan ia poenja perboewatan itoe tida nanti ada saorang brani memboeka moeloet boewat menjaga, kerna semoewa ampir temen-temannja ada merasa soengkan sama ia poenja main pedang model dari barat jang tersoehoer, dan itoe kabranian dalem hal tembak manembak dengan pistol, dan patoetlah itoe semoewa oleh kerna ia sendiri ada mendjadi Officier laoet.

„Akoe mengakoe dengan teroes terang bahoewa akoe poen ada merasa tatkoet sama itoe, akoe ada saorang toewa, dan tentoelah dari akoe poenja oesia koerang lebi dari satenga ratoes tida nanti bisa bertanding pada saorang moeda sabagi ia, dan barangkali Tjoe Liong nanti boleh mendjadi. Tapi akoe toch boekan ada satoe anak ketjil,

satoe anak angon kam birg atzu satoe orang tani jang tjoema melingken mengenal lebarnya ia, poenja sawa dan tjara bagaimana ia berlakoe sama sang padi atau lain matjem, akoe ada satoe manoesia jang tjoekoep oemoer dan bisa manjimpén perasahan sakit hati saemoer akoe poenja hidoep, sama itoe, pastilah akoe tida maoe orang berboewat begitoe roepa boewat akoe poenja karoegian, kerna satoe pembalesan sigra djoega boleh ter-tampak olehnja”.

„Boen Tiang, doeloenja akoe kenal kau seperti akoe poenja sobat baik, dimana ampir segala kainginan kau selaloe dapet disampeken oleh akoe poenja djalan, tapi sekarang, kau ada mendjadi akoe poenja moesoe paling besar, dimana kau poenja djiwa tjoema manoenggoe djalannya djam sadjah. Oh manoesia, djangan tjoba aken kau bersaing padakoe, kerna akoe poenja harta nanti lekas dikerdjaken; dengen apa nanti membikin poatoes satoe barang jang paling berpengaruh dalem ini doenia”.

„Boewat sekarang akoe sendiri tida bisa bilang boewat kau poenja perasahan, tapi seperti akoe poenja taoe, kau-tentoe ada bergirang-girang oleh kau poenja kemenangan dari pertjintaän, tapi djangan pikir sampe besok, kerna matahari pagi jang bakal naik tida nanti kau boleh menampak poela, kau moesti mengaso boewat salama-lamanja sadari ini malem”.

Seperti roepanja ada merasa poewas sama ia poenja janswat, itoe Toewa bangka laloe berlaloe dengan hati boenga.

Sadjam kamoedian.

Salainnja tiga orang lain jang mendjadi sobat dari itoe hartawan, Kiok Hwa dan Boen Tiang poen ada terdapat dari itoe medan pesta, marika ada bergirang-girang itoelah pasti sekali, tapi sedang begitoe, adalah lain lagi dengan si nona eilok jang roepanja seperti bakal tertjipta saroepa pirasat jang koerang baik.

Itoe Bando ada kliatan makan dengan enak, dan saban-saban bitjara kakanan dan kekiri, tida djarang djoega ia soeda melirik pada Boen Tiang sama satoe oetjapan dari kalboenja. „Kau moesti mampoes sobat” itoe semoewa ada dapet dilirik oleh Kiok Hwa dengan tadjemnja, samentara begitoe si gadis poen bisa djoega menjiptaken satoe soewara dibibirnja. „Kau nanti manerima satoe nona poenja pembalesan”.

Djadilah pembatja, dimasing-masing hati ada mempoenjai saroepa perasahan tida bagoes boewat satoe dengan jang lain, tapi. . . . itoe semoewa tjoe ma diketahoei oleh hatinja sendiri sadjah.

Achir-achir dengan maliwatken berapa makanan jang soeda disantab habis, telah sampe pada itoe bagian dimana orang minocm anggoer. Si Toewa bangka itoe tempo keliatan moelai terdebar, tapi

seperti ia tida ingin itoe dapet diketahoei oleh siapa djoega, ia soeda tjoba aken manegoehken sebrapa bisa, dan kamoedian soedalah mendjadi slese semoewanja, dengan satoe perasahan girang jang didapet oleh masing-masing hati, jaitoe dari Kiok Hwa dan Sitoewa bangka.

Apa artinja itoe, semoewa pada bergirang dan boekantah itoe tida mendjadi kainginan masing-masing.

Salagi Sitoewa bangka tjoba melirik pada Boen Tiang, poen Kiok Hwa soeda barengin memandang pada itoe Bandot. Hal mana soeda membikin ia djadi tida habis mengarti.

Kamoedian sleselah itoe pesta pemboenoe.

Pesta pemboenoe! Oh, itoelah soeda diterbitken dari Si Bandot poenja bisa.

Kiok Hwa sabelonnja angkat kaki dari itoe roema soeda lebi doeloe bitjara pada itoe Bandot, ia berkata. „Slamatlah perdjalanmoe” sembari ikoetken itoe sama satoe tertawaän ènthèng, jang mana, Kong Tjin atau Pik Wangwee djadi merasa heran, tapi oleh kerna saban-saban seringkali itoe nona oetjapken omongan bermain, soedalah perkataan itoe tida dapet ditjoerigain, samentara itoe, sitetamoe soeda pada poelang dengan peroet kenjang.

Satenga djam kamoedian Pik Wangwee ada terdapet londjorin badannja disatoe korsi dengan

pikiran melajang, ia berkata saorang diri tapi oleh kerna perkatahannja ada dioetjapken dengan pelahan dan menggroetoe, itoe semoewa djadi tida dapet didenger oleh lain orang, tapi ada djoega.

„Boen Tiang, kau moesti mampoes sigra djoega, dan inilah soeda terbit atau ada mendjadi satoe pembajaran dari perboewatan kau sendiri. Kaloe sadja kau tida tjoba aken dapetken Kiok Hwa poenja tangan, atau hendak merampas akoe poenja pertjintaän, tidaklah ini hari kau moesti binasa dengan begitoe dipaksa, tapi dasaran orang maoe mampoes, satoe barang jang di tjekel sanget tanggoe ia maoe mentjoba aken direnggang, dan”

Ia roepanja ada senang sekali, dan begitoe senang hingga ia rasa doenia ini tjoema berfihak sadja padanja, itoe belon tjoekoep, tapi djoega ia soeda dirasakan oleh satoe kamanisan doenia jang tida berwates.

Tapi kamoedian ia poenja moeka djadi terdapat itoe paras tida enak, samentara diperoetnja ada memberasa sakit sekali, seperti djoega dalem mana ada mampoenjai binatang pengadoek. Ia djadi heran dan kamoedian djadi bergoemeter.

Seperti djoega itoe tida tjoema maoe begitoe sadja, matanja jang tadinja ada bertjaja sekarang tela djadi blaue, sakoedjoer badannja moelai dibasaken dengan kringet dingin.

„Ach tjilaka Allah, akoe memberasa akoe poenja peroet ada kamasoekan ratjoen, dan apatah soeda djadi boekantah itoe tjoema akoe isiken boewat Boen Tiang dan”

Tjoema sampe disitoe sadja adanja ia poenja perkataän, lebi dari itoe ia soeda dibikin boengkem, bekerdjanja ratjoen roepanja ada keras sekali.

„Njatalah sekarang apa jang akoe maksoedken bakal tida djadi terkaboel, kerna roepa-roepanja satoe chianat soeda bikin akoe djadi terkenal sama ratjoenkoe sendiri. Allah, sekarang poetoelah akoe poenja pengharepan”. Sembari berkata begitoe ia meneken-neken lehernja sendiri, menahan itoe rasa 'nèk jang maoe moenta dengan tida dapet ditahan.

„Tjoe Liong, Tjoe Liong anakkoe.” Ia berkata lebi djaoe, sembari menjeboet-njeboet namanja ia poenja anak, siapa doeloenja ada sanget dibentji hingga tela dikirim kalapang pemboenoehan. „Akoe sekarang soeda pastiken bahoewa akoe moesti mampoes, dan kau anak, kaulah sadja akoe mengharep boewat bales Ajahmoe poenja wansioe, bajarlah itoe oetang dari moesoe Ajahmoe hingga ia poenja binasa.”

Sekarang sasoeda semoewa djadi begitoe roepa, itoe Toewa bangka baroelah merasa sanget menjesal dari perboewatannja, tapi pertjajalah, kaloe

lebi doeloe ia dapet mengenal tentang itoe nistjalah segala apa nanti mendjadi slamet, sampe pada ia poenja oesia dihari toewanja.

Oleh kerna itoe ratjoen ada berdjalan begitoe keras, berapa menit kamoedian dari itoe ia soeda roeboe ketana dengan satenga pangsan, samentara itoe dimoekanja soeda terdapat itoe warna biroe dari kamatian.

Ia tjoba bangoen berdiri tapi semoewa djadi sia-sia, ia poenja tenaga soeda djadi sanget lembek, ia tjoba aken hampirken medja toelisnja, tapi poen dengan itoe soeda djadi tida terkaboel, poetoel harepan, dan kamoedian berkata. „Kiok Hwa, akoe soeda binasa oleh kerna kau, dan njatalah dari itoe makanankoe jang paling pengabisan soeda mengambil akoe poenja djiwa, tida njana, dan tida njana sekali, tapi akoe merasa menjesal sekali. Allah, Oh” begitoe, poetoelah ia poenja njawa boewat salama pengidoepannja.

Begitoelah soeda djadi dari satoe Bandot, dan satoe pembajaran dari dosanja sendiri.

Apa soeda djadi hingga segala apa djadi sabaliknja? Batjalah dibagian jang lain pembatja ! Disitoe nanti manerangken kau semoewa kabenaran.

XX

PESTA PEMBOENOE.

Boewat dapet itoe itoe, ada ditjeritaken begini.

Sadari manerimanja itoe warta dimana si Bandot hendak membikin pesta boewat rajahken ia poenja hari lahir, tida sasaät Kiok Hwa tida memikirken boewat itoe maksoed jang mendjadi kandoengan.

Ia mengarti baik bahoewa dengan itoe boekan ada bermaksoed satoeloes hati, tapi djoestroe begitoe, ia soeda tida dapet pikir, aken tjara apa itoe orang toewa hendak berlakoe sama dajanja.

Pikir, dan pikir lagi sekali, ia pikir boelak-balik, tapi semoewa djadi sia-sia, tida satoe doegaän jang bisa menjotjokin hatinja, kamoedian sasoeda itoe berkoetettan sakoetika lamanja, satoe perasahan baroe, soeda dapet ditimboelken, dan dengan itoe jang blakangan roepanja ada sanget manarik ia poenja pikiran.

Ia poenja doegaän, pastilah si Bandot hendak bermain dengan ratjoën.

Tapi begitoe poen ia soeda membantras sendirinja, kerna ia tida pertjaja jang ia moesti berlakoe begitoe roepa, abis apa ia moesti mendoega sekarang ?

„Akoë ada sanget sangsi sekali boewat itoe pesta, dan apatah akoë tida bole mendoega bahoewa itoe ada sabagi tempat pemboenoehan dari pembalesan

sakit hati." Begitoelah ia menanja saorang diri „Akoe taoe, bahoewa itoe toewa bangsa tida nanti ada mempoenjai pikiran baik boewat Boen Tiang, teroetama ia itoe soeda merampas ia poenja rasa slamat, dan boewat ini, pasti sekali tra'boleh tida akoe moesti tjampoer tangan."

Kamoedian sasoeda dapet tetapkan pikirannja ia laloe melepās satoe mata-mata boewat mengintip apa soeda diberboewat oleh itoe Bando, itoe soeda lantās sadja djadi berhasil, kerna pada itoe maleman ia soeda lantās membri warta pada madjikannja, bahoewa itoe hartawan toewa ada menaro satoe obat boeboek dikorsinja Boen Tiang.

Kiok Hwa djadi melengge.

„Tida sala doegaänkoe, ia itoe hendak meratjoenin Boen Tiang, tapi akoe moesti berboewat, boewat tida dapetken itoe djedjaka saroepe bintjana apa-apa, kerna akoe tida maoe orang berlakoe begitoe kedjam sahingga berkali-kali."

Achir-achir ia berkata pada siboedjang.

„Kau kombali sigra djoega pada itoe tempat, dan salagi ia tida dapet taoe, kau gantiken itoe gelas anggoer pada ia poenja sendiri, begitoelah. kau soeda djadi slese, dan 100 dollars akoe nanti membriken padamoe."

„Hamba menoeroet Siotjia". Katanja itoe boedjang jang kamoedian laloe berlaloe.

Swie Hiang, jaitoe namanja si boedjang tjepat sekali ia manoedjoe karoemahnja Pik Wangwee, disana bermoela ia laloe bersemboeni dideket klamboe pintoe jang mengalingin pertengahan loewar, dan koetika itoe Toewan roema berdjalan masoek, ia soeda berboeat dan lakoeken sebagai-mana soeda diminta.

Sabenarnja dengan melakoeken itoe perboewatan ada di ikoetken oleh roepa takoet dan bergoemeter, jang satoe kali ketaoehan ia boleh terhoekoem berat sekali, tapi harta ada sanget berpengaroe boewat saorang miskin sabagi ianja, itoe sebab ia soeda tjoba mengoetaraken hatinja sebrapa bisa.

Begitoelah \$ 100. soeda membikin Pik Wangwee jang tersoehoer kaya djadi binasa.

„Sendjata makan Toewan, dan itoelah nanti terdjadi pada Pik Wangwee kaloe hal itoe berboekti dengan benar.” Katanja itoe nona sembari angsoerken apa jang didjandji. „Kau nanti mampoes, dan kau nanti mengaso pada lain doenia boewat salama-lamanja.”

Itoelah ada kalakoehan kedjam pertama kali boewat itoe nona moeda eilok soeda lakoeken.

Kiok Hwa sedikitpoen tra'merasa djeri atau keder sama itoe perboewatan, hanja diroema ia lagi enak-enakan manoenggoe itoe kabar sasoeda itoe maleman dari pesta pemboenoe dilakoeken.

Paginja kota Hangchow soeda dibikin terke-
djoet oleh djari teloendjoek matahari pagi jang
mentjorong pada satoe kamar, dimana itoe orang
hartawan soeda terboenoe, boedjang-boedjang
pada riboet, achir-achir perkara itoe tela djato
ditangan politie.

Salainnja Nona Kiok Hwa, Boen Tiang, poen
lain tetamoe-tetamoe jang baroesan malem ber-
doedoek pesta dalem itoe roema pada dioendang,
dari orang-orang siapa kepala politi dari itoe kota
mengambil masing-masing pengakoehannja, tapi
pasti sekali semoewa soeda didjawab dengan
teroes terang bahoewa boewat itoe sama sekali
ada gelap dimata marika.

Pada Kiok Hwa itoe politie soeda mamereksa
dengan teliti sekali, ia menanja ini itoe, tapi oleh
sinona soeda didjawab dengan beres sekali, hing-
ga kapaksa kamoedian ia tarik sama sekali itoe
toedoehan.

„Tapi akoe pertjaja nona, bahoewa kau sabagi
satoe sobat baik dari Almarhoem Pik Wangwee kau
tentoe mengenal baik boewat ini perkara, dan tentoe
itoe ada djaoe disangkal, kaloe salagi malemnja
ia soeda berdoedoek pesta padamoe matinja kau
boleh tida dapet mengenal”.

Kiok Hwa bersenjoem boewat itoe pertanjanhan
dan mendjawab.

„Baik Sianseng”. Demikian katanja dengan moeka sabentar-sabentar terdapat itoe sepoehan dari kasediannja. „Djadilah kaloe akoe ada bersobat begitoe rapet padanja, akoe salaloe moesti taoe apa soeda djadi pada ia poenja diri, boekantah itoe ada terlaloe gelo boewat bisa dibitjaraken dalem medan papreksaan”.

„Akoe mengarti, tapi akoe tetep mendoega bahoewa kau taoe banjak tentang itoe”.

„Akoe taoe, tentoe, akoe sekarang bahoewa ia soeda terboenoe atau djoega memboenoe diri.”

„Tida, kau moesti taoe siapa pemboenoenja.”

„Akoe taoe siapa pemboenoenja?” Mengoe-
langin itoe nona dengan sedikit goesar dan dengan
alesan apa kau soeda mendoega begitoe roepa
padakoe?”

„Salainnja kau mendjadi sobat, kau poen ada
mendjadi ia poenja pertjintaan”.

„Taro djoega itoe benar, tidakah akoe merasa
sajang boewat ia poenja kamatian. Ia sampe
kaja dan rojal, jang dengan apa akoe nanti bisa
dibroentoengken, dan bagaimanakah boewat ia
poenja tjilaka akoe moesti bisa tinggal dijem.

„Akoe maoe boewat kau poenja katerangan”.

„Akoe terangken sekarang, bahoewa akoe ber-
laloe sasoeda pesta ditoetoep dan soedalah, se-
perti djoega pada tetamoe-tetamoe jang lain”.

„Nona, kau banjak pande”.

„Kau toch mengarti baik Sianseng, bahoewa ia poenja mati ada lantaran ratjoen, dan apatah boleh djadi kau soeda mendoega bahoewa akoe ada meratjoenin padanja akoe tida gila dan akoe tida begitoe edan, boewat binasaken saorang jang sanget broentoengken akoe. Oh itoelah kedjam sekali.” Bitjara sampe disitoe itoe nona laloe menangis sedi sekali, seperti djoega ia ada sanget terharoe boewat itoe sangkahan boesoek atas dirinja.

Itoe perboewatan saban-saban ada mengoetaren begitoe oepa, dan sabagimana soeda mendjadi kabiasaän: bahoewa „Mata” dan „perboewatan” ada mendjadi katjanja hati, oleh sebab begitoe telah membikin kita poenja kepala politie djadi tida pertanjanahan poela.

Pemboenoehan tinggal gelap, maski di sana sini ada dilepas banjak politic rahsia, oleh begitoe, sekarang telah berbalik saroepa doegaän lain, jaitoe Pik Wangwee soeda memboenoe diri sendiri.

Begitoelah kota Hangchow djadi terlepas dari itoe perkara boesoek jang tinggal dalem kagelapan, samentara Kiok Hwa soeda djadi bersenjoem sendirinja boewat ia poenja kamenangan.

Itoe ada satoe pembalesan dari pri-boedi jang baik pada itoe Siotjia, tapi sigra djoega lain pembalesan nanti menghoekoem pada itoe orang jang berboewat banjak kadjahatan.

Oh itoe pasar kaeilokan.

Han Kiok Hwa Siotjia 18.

MENIKA DILOEWAR HATI.

„Nona, akoe sekarang ada bertempat dalem soarga kabroentoengan jang ter'aseli, tjoema sadja satoe perkara jang menoenggoe kau poenja dja-waban salaloe ada menggandjel pada kalboekoe, dan boekantah kau nanti mendjawab dengan membroomtoengken akoe Kiok Hwa?”

„Pasti sekali Boen Tiang, dan katahoeilah bahoewa akoe tjinta kau.”

„Oh, ja akoe mengarti baik kau tjinta akoe, tapi apatah sigra djoega kita boleh sampeken akoe kadelem itoe doenia tida, djedjaka, poela.”

Kiok Hwa bersenjoem, dan oleh Boen Tiang ada diawasken oleh mata penoe sama pertjintaän.

„Lebi doeloe dari ini Oh Kiok Hwa, akoe tida njana sekali jang akoe poenja pengidoepan dari kaoem renda boleh poenjain kau sabagi akoe poenja kakasi.” Katanja itoe Officier moeda dengan bersoedjoet. „Akoe maloeloe tjoema djadi satoe antaranja balatantara laoet jang tida terkenal, dan oleh kerna sedikit djasakoe akoe soeda diangk-
kat seperti Luitenant, tapi maski begitoe toch begitoe itoe semoewa ada terpandang renda sekali, dan satoe pengasilan, jang sedikit sekali terdapat olehkoe.”

„Boen Tiang atau akoe poenja toenangan jang
gaga, boewat kau poenja pengidoepan pada
sekarang ini, kau ada terpandang seperti laki-laki
satoe petjinta atau pembela negri dan kau ada
saorang terhormat sekali, dan boekantah boewat
akoe poenja diri jang boeroek nanti merasa poe-
was sama itoe.”

„Oh Kiok Hwa, kau ada terpandang sanget
moelia boewat akoe, akoe nanti menika pada kau,
kau poenja rasa tjinta jang terpendam: sanget
besar olehkoe”.

Itoe nona memandang dengan mata penoe sama
soeroepan dari kepalsoehan.

„Akoe mengarti baik, bahoewa sama akoe poe-
nja oewang akoe tra'bisa broentoengken kau, tapi
Allah nanti berkasian akoe, dan siapatah bisa
taoe bahoewa sama akoe poenja doaän nanti
nanti djadi dikaboelken, kau nanti dirasaken oleh
rasa slamat dari akoé poenja tjinta jang sanget
ter'agoeng”.

„Djadilah kau menika kau oleh tjinta?” Mana-
nja itoe nona dengan kelakoehan menggoda.

„Tentoe, katjintaänkoe soeda membikin akoe
djadi brani boewat melamar kau, dan kau nanti
mendjadi istrikoe jang tertjinta”.

Kiok Hwa berpikir dengan sangsi pada itoe
tempo. Sendirinja doeloe ia soeda bersoempa
bahoewa ia aken tinggal setia pada Tjoe Liong

siapa ada mendjadi pertjintaän pertama, dan ia mengarti djoega bahoewa itoe djedjaka poen ada sanget menjinta padanja.

Ia soeda pastiken bahoewa ia poenja hati ada banjak lebi tjinta Tjoe Liong dari pada Boen Tiang. Ia taoe itoe Luitenant ada tjakep dan gaga sekali, tapi apatah itoe Commandant tida mempoenjai lebi dari itoe. Doewa-doewa ada tjakep dan pantes mendjadi soewaminja, doewa-doewa ada mempoenjai kalboe laki-laki seperti satoe pembela negri, dengan menika pada siapa ia nanti dibroentoengken oleh satoe seboetan „Njonja Commandant” atau „Njonja Luitenant Kam Boen Tiang.” Oh itoelah sekarang ada dibajangkan dengan tida gampang dapet didjawab.

Ia tjinta si Officier darat dan ia tjintaken djoega si Officier laet, doewa-doewa ditjinta dan doewa-doewa di soeka, abis jang manatah moesti dipili?

Ia bakal menika pada Tjoe Liong kaloe djedjaka itoe balik, tapi kapan ia nanti kombali poela?

Ia menika pada Boen Tiang, itoelah soeda dapet dipastiken, tapi djedjaka itoe boekan ada saorang kaja.

Ia pikir dengan membajangkan kesana kemari, dan pengabisan semoewa tinggal djadi ingetan belaka, dan sekarang apa ia haroes berboewat?

Ia mengarti baik bahoewa boekan kakajaan nanti broentoengken satoe pertjintaan, tapi dengan zonder oewang diinatakan manoesia nanti bisa poewasken itoe napsoe dalem pengidoeppannja.

Djadilah boewat Kiok Hwa, tjinta dengan zonder oewang ada tida di ingin olehnja.

Tapi ia moesti ambil poatoesan sagra djoega aken mendjawab itoe lamaran dari Boen Tiang siapa poen ada menjinta padanja dengan sanget dan soetji, tapi tjoema sajang ia itoe miskin adanja.

Oh, Kiok Hwa, Kiok Hwa, katahoeilah olehmoe bahoewa oewang itoe nanti mendjadi ratjoen dari kau poenja pengidoepan.

Harta! harta!! Kiok Hwa salaloe hendak memboeroe dan rebahkan dirinja pada harta, pengabisan kau nanti binasa djoega dari lantaran harta.

Harta ada membikin segala apa djadi enteng dan berat, atau loeroes dan bengkok.

Ia poenja hati memang tetap aken menika pada Tjoe Liong, tapi begitoe pastilah ia bole menolak kainginannja Boen Tjang jang sanget, dan itoelah boewat ia, salainnja ada merasa tida tega, poen ada terdapat itoe perasahan djeri atas kakerasan hatinja itoe orang moeda, siapa disoehoerken seperti „Fighting Gentleman”, dan tentoelah baginja ada tida ingin salagi dalem pengidoepannja masi ada mempoenjai banjak tempo boewat merasahken atau membajangkan kamanisan dan karamean doenia.

„Baik, begitoelah akoe nanti berlakoe dalem akoe poenja {perboewatan seperti mengadoe sahingga dalem kabroentoengankoe. „Katanja saorang diri dengan kaget „Akoe nanti menika Boen Tiang, tapi inget itoe ada „Nikaän diloewar dari akoe poenja hati, kerna sama itoe akoe boleh liwatken itoe tempo, tempo sampe Tjoe Liong poenja balik, dimana akoe nanti mengarang satoe tjerita, bahoewa dengan akoe poenja nika ini ada atas paksaännja ia poenja Ajah, kamoe-dian pastilah akoe nanti rebah di ia poenja pangkoehan, sahingga Boen Tiang sendiri djadi dapet merasakan boewat ia poenja kakalaän.”

„Akoe mengarti bahoewa itoe nanti boleh manerbitken satoe pertjidrahan besar, kerna salagi Boen Tiang ada merasa sanget goesar boewat kahormatannja ia poenja istri, poen Tjoe Liong nanti mendjadi mara sekali boewat itoe kaniajaän boewat diri toenangannja hingga soeda dipaksa manika pada satoe orang jang tida disoeka, doewa-doewa ada manjimpén itoe perasahan satoe dengan lain, dan pengabisan kemanatah parannja poela.”

„Akoe brani pastiken sekarang, oleh disebabken sama Boen Tiang poenja kalboe jang tiada gampang dibikin toendoek tentoe ia tiada maoe manjera, samentara boewat Tjoe Liong, tentoe sadja ia soeda tida maoe tinggal dijem sama

adanya itoe gentjetan dari moesoenja. Achir-achir nanti terbit itoe beklaian besar, dengan pedang, dengan pistol atau djoega, dengan beradoehan tenaga, itoelah akoe tida perdoeli, disana tentoelah sala satoe nanti mendjadi kala atau menang, dan pada jang blakangan itoe akoe nanti manjera betoel-betoel maski pada si miskin.”

„Djadilah maoe diakoe dengan tegas, menikakoe pada Boen Tiang tjoema oleh disebabkan boewat ilangken itoe tempo senggang, dan manoenggoe datengnja Tjoe Liong jang nanti manetapkan akoe poenja pikiran pasti, boewat siapa nanti bisa poenjain itoe bidadari dari Hangchow.” Sahabisnja berkata begitoe ia djadi tertawa berkakakkan.

Njatallah pada kita pematja, Kiok Hwa poenja pikiran atau ia poenja perboewatan jang soeda membawa djitoe sekali sania ia poenja sairan di ia poenja taman dimana ada berkata :

Doenia ini bagi Kiok Hwa, ada teranggep
sadjah sabagi soarga impian,

Dimana, segala kamaoehankoe aken nanti dilampiasken dengan tra'sangsian,

Akoe nanti bikin manoesia djadi djato ditoelis
dengan segala pastian,

Ha! Itoelah akoe hendak oendjoek bahoewa
si prempoewan djoega ada mempoenjai
saroepa saktian.

Sekarang ia soeda malakoeken benar sekali apa jang di ingin, dan apatah ia poenja maksoed aken djadi terkaboel dengan broentoeng. Tida itoe tida sekali. Ia nanti djadi binasa boewat membajar ia poenja pindjeman dari banjak kadjahatan jang telah diberboewat.

Boen Tiang merasa heran sama itoe soewara tertawa dari moeloetnja Kiok Hwa jang dilakoeken sakoenoeng-koenoeng, ia tjekel tangannja itoe nona dengan keras dan menanja itoe sebab, samentara itoe nona, pasti sekali soeda didjawab dengan sepoehan boewat girangken hatinja itoe orang moeda.

„Dan, boekantah kau poenja pikiran soeda mendoega pasti bahoewa kau nanti manerima akoe poenja lamaran Kiok Hwa?”

„Dan itoe soeda pikir baik sekali.”

„Oh, itoelah akoe broentoeng sekali nona, akoe nanti mendjadi saorang jang sanget broentoeng di ini doenia,” jang sembari berkata begitoe Boen Tiang laloe menaro satoe dengkoel didjoebin dan sasoeda ia rangkepken kadoewa tangannja ka'atas, ia laloe manjioem pada roknja itoe nona jang sanget berpengeroe, begitoe ia mengrajang orang poenja tangan jang moengil, pada apa ia laloe manjioem dengan satoe impian sedap dari kalboenja, samentara itoe nona poen ada girang sekali.

„Kaloe akoe maoe.” Katanja Kiok Hwa dengan soewara dileher sembari mengangkat dada. „Lebi banjak lelaki dari ini akoe bisa roeboehken ganti berganti. Oh itoelah, soeda diberboewat sama akoe poenja „PASAR KAEILOKAN.”

Itoelah ada satoe pikiran boesoek dan terkoe-toek sekali dari satoe prempoewan jang sanget menghinaken diri sendiri.

Berapa hari kamoedian ia berdoewa laloe menika dengan di ikoetken oleh masing-masing poenja kagirangan, tapi inget „Diloewar hati” boewat Kiok Hwa.

Dan djoestroe sama itoe „Diloewar hati” soeda membawa ia poenja kabroentoengan djadi terhalang, dan sampehnja itoe perdjalanannya jang pengabisan dari pengidoepannya.

XXII

OELAR JANG BERBISA.

Satoe boelan telah liwatken itoe bajangan.

Diroemanja sendiri Kiok Hwa saban-saban soeda tida mengoendjoengin pada taman Heng Gi Tiong jang memang mendjadi ia poenja tempat plesiran, dan begitoelah soeda berdjalan pada satoe pagi, jaitoe sakira lontjeng mengoetaraken djam 8, dimana hawa oedara ada dirasakan njama sekali.

Kiok Hwa itoe tatkala ada berpakean rok soetra poeti jang bagoes sekali, dengan satoe pajoeng soetra ia keliatan berdjalan disekiternja itoe taman boenga, hingga sampe di ia poenja tempat kadiaman jang lama, jaitoe satoe djembatan gantoeng jang mana ada mendjadi hikajat pertama dari pengidoepannja.

Ia awasken dengan mata sedjoek pada itoe soengei, dan begitoe ia djadi membajangkan pada itoe hikajat dari jang laloe, dimana salagi dengan saroepa kamanisan ia berdoedoek dengan itoe lagoe pertjintaän dengan Tjoe Liong, tapi boewat sekarang itoe semoewa soeda mendjadi sabaliknja kerna pada Boen Tiang ia moesti manjerah sabag, istrinja.

Oleh sebab Boen Tiang poenja hati jang poeti dan dari itoe pertjintaän jang dioetaraken sanget besar, soeda membikin itoe nona djadi loepa sama

apa jang mendjadi niatannja, ia sekarang benar-benar ada merasa soeka pada itoe soewami, hingga begitoe, ia soeda marasaken broentoeng sekali maski itoe Officier moeda boekan ada saorang jang kaja.

Djadilah boekan tjoema harta sadjah soeda membikin orang djadi broentoeng. Begitoelah ia soeda pikir pada satoe koetika salagi ia itoe didalem pelokannja sang swami.

Pada Tjoe Liong ia soeda maloepa sama sekali, ia tida taoe apa itoe djedjaka soeda mati dalem paperangan atau masih hidoep, boewat ia ada apatah lagi jang koerang, ia poenja kakajaän toch soeda merasa tjoekoep sama sekalian pengidoepannya jang saderhana, djadi dengen pendek, Kiok Hwa atau Njonja Kam Boen Tiang soeda merasa poewas benar-benar sama itoe kamanisan jang sekarang tela dirasaken.

Soewaminja ada sanget manjinta, dan boekan djarang maski ia sendiri ada bekerdja dengen tjaranja jang sanget soesa dan banting kringat, salaloe ada mengingin bikin dirinja djadi saorang jang broentoeng, berkali-kali ia soeda manjega, tapi olehnja soeda didjawab sadjah.

„Akoë Kiok Hwa, sabagi kau poenja soewami jang tertjinta, tentoe sekali akoe ingin aken bikin kau djadi banjak soeka maski itoe tjoema ada satoe perhiasan ketjil dari akoe poenja kringat,

jang akoe korbanken dengan satjara jang djoe-djoer, dan tentang kau mengingin akoe tida bekerdja begitoe atau lepaskan akoe pada itoe angkatan laoet, itoelah kali boekan ada mendjadi ka'inginankoe, akoe boekan tida tjinta kau, hanja kaloe akoe soeda tida maoe begitoe, adalah pertama, „akoe hendak oendjoek itoe hati laki-laki boewat kau, kadoewa „mareboet itoe kabesaran doenia sabagi satoe antaranja bangsa Tionghoa jang manjinta tana aer, katiga „akoe bekerdja berat soepaja nanti boleh tida marendaken akoe poenja nama seperti saorang laki sadjati, dan itoelah sadjah kau pikir Kiok Hwa, dan akoe pertjaja kau sabagi satoe nona jang baik, tergoeng, terpladjar tinggi nanti tida merasa sangsi lagi aken marasa satoedjoe”.

„Itoe semoewa akoe ada sanget mamoedji, hingga itoe tempo akoe soeda membri persen padanja sama akoe poenja tjioeman jang roepanja ada sanget digirangken, dan apatah didoenia. Tidakah akoe sendiri ada mempoenjai paling besar dari itoe kabroentoengan jang sadjati?”

Bitjara sampe disitoe ia laloe berdongngak klangit, pada siapa ia laloe bersenjoem, sekalian itoe ia laloe mengangkat kadoewa tangannja sendiri, tapi belon kaboeroe begitoe, satoe tangan jang koewat soeda menjekel ia poenja poendak dari blakang.

Tjepet sekali ia itoe menoleh, dan orang itoe

Tjoe Liong adanja jang dateng dengan berpakean Officier.

Kiok Hwa memandang lama sekali pada itoe djedjaka toenangan, jang meliat ia sama senjoemnja jang girang, tapi kamoedian seperti itoe ada terdapat saroepea daja ia soeda lantas meroeboehken dirinja pada badannja itoe djedjaka, samentara dari matanja „dengan tra'taoe itoe dateng dari mana” soeda mengoetjoer aer jang berlinang.

Tjoe Liong djadi kaget, dan boeroe-boeroe bangoenin itoe nona kakasi jang sanget ditjinta, tapi ia itoe seperti anak aleman soeda tida maoe alias djeggat, kamoedian dengan soewara jang ditjampoer sama tangisannja ia berkata dengan soewara jang sanget mempiloekan hati orang.

„Akoe ini sabenarnja moesti merasa girang sadja kaloe kau tida tjintjang akoe poenja badan seperti bahso, boewat akoe poenja kedosahan boewat kau.” Demikian katanja dengan soewara aloes sembari tangannja meraba-raba pada dadanja itoe djedjaka jang sekarang ia dapet kanjataän semingkin besar dan madjoe. „Sasoeda kau brangkat kamedan paperangan dari daja Ajahmoe jang kedji Tjoe Liong, akoe poenja diri saban soeda moesti manepes aer mata, bahnna akoe tida sanggoep manangoeng itoe rasa doeka, maloe, dan djemoe, jang ada pada kalboekoe, kamoedian sasoeda bera-pa boelan tela liwat, itoe toewa bangka soeda

dateng kombali padakoe dengan membri nasehat, bahoewa boleh kerna kau soeda maninggal di-lapangan sendjata, lebi baik akoe manika pada lain orang, tapi akoe seperti hendak tegoeHEN hatikoe sebrapa bisa boewat tinggal boedjang kaloe benar kau ada begitoe, soeda tida maoe mengarti sama akoe poenja nasehat, tapi siapa njana ia soeda goenaken pengaroenja harta dari kanan kiri, hingga akoe soeda dinikahken pada satoe orang laki bernama Kam Boen Tiang, maski djoega padanja akoe ada sanget membentji. Oh, Allah sedari itoe akoe tjoema berpikir boewat satoe kamatian sadja.”

„Tapi lebi djaoe, kamoedian akoe djadi inget bahoewa lantaran adanja itoe kepalsoehan dari Ajahmoe akoe soeda djadi tida pertjaja bahoewa kau poenja pengidoepan tjoema sampe disitoe sadja, menginget itoe, djadi apa boleh boewat akoe soeda memaksa djoega aken hidoep lebi lama, kerna datengmoe akoe nanti boleh mengharepan saroepa pertoeoengan boewat lepaskan akoe dari itoe djaring. Oh, Tjoe Liong, kaloe benar kau tra’soeda manoeoeng akoe, boenoelah sadja kau poenja toenangan jang tida setia ini.”

Tjoe Liong djadi kamekmak dan tra’taoe apa ia moesti berboewat pada itoe tempo, tapi boelak-balik, maski lebi doeloe ia ada merasa terhina

sama itoe nona toch soeda berbalik mendjadi kasian, dan itoe soeda djadi dari kaeilokan poenja bisa.

„Holah Kiok Hwa, tapi bagimoe djangan koewatir, akoe sabagi laki-laki akoe tentoe nanti berboewat dengan sa'antero tenaga boewat belain kau, hingga sampe pada akoe poenja djiwa jang pengabisan.” Sembari berkata begitoe ia laloe mamelok pada itoe nona toenangan jang sanget ditjinta dan sabegitoe lama tida katemoe.

„Akoeharep Tjoe Liong, dan akoe harep lagi sekali, liwat dari tempo dimana kau tida memperdoeli akoe, pertjajalah kau nanti tjoema bisa seboet sadja akoe poenja nama.” Almarhoem Han Kiok Hwa Siotjia.”

„Djangan koewatir, akoe ada laki-laki, dan kenapatah kau begitoe tida memandang pada akoe.”

„Tjoe koep memandang Tjoe Liong, tapi akoe koewatir kau tida nanti mampoe bertanding pada Boen Tiang siapa ada mempoenjai kepandean maen pedang banjak sekali.”

„Tapi toch akoe tetap aken manoloeng kau.”

„Trima kasi Tjoe Liong, kau ada akoe poenja toenangan jang baik sekali.”

Begitoe itoe pemitjaraan ada dilakoeken lama sekali, tapi koetika lontjeng berboenji sembilan kali, Tjoe Liong soeda kapaksa tinggalken itoe

nona maski dengan tjara terpaksa, kerna pada itoe djam ia moesti mengadep pada pesanggraän besar.

Boeat ia poenja slamat tinggal, tjioeman soeda tida loepa ada dilakoeken beroelang-oelang, semantara itoe boewat soepaja ia nanti dapat dikentara jang itoe ada perboewatannja sendiri ia soeda bikin ramboetnja djadi begitoe roepa, saolah-olah seperti lakoenna orang jang lagi abis beklai seroe.

„Oh njatalah Tjoe Liong sekarang ada lebi gaga, dan lain dari pada bermoela ia brangkat tapi roepanja djadi sedikit item dan itoelah tida bisa dikasi sala, kerna ia tentoe bekerdja ditangan panas matahari jang terboeka, dan sekarang akoe moesti berboewat, aken laloeken satoe dari itoe antara kadoewa, kerna dengan adanya marika semoewa tentoelah akoe poenja diri nanti djadi tinggal tida santausa.” Sasoeda berpikir begitoe ia laloe tertawa, tapi sabelon ia bisa berboewat lain, satoe tangan soeda mamegang ia poenja nadi.

Ia kaget sekali dan koetika manengok, ia dapat pandang soewaminja lagi berdiri dengan mata bringas.

„Akoe dapat liat Tjoe Liong kloewar dari ini roema.” Katanja dengan sengit, tapi sabelon ia bisa berkata satoe apa poela, soewaranja Kiok Hwa soeda lantas berkata sembari berlakoe seperti lakoenna orang jang sanget lema.

„Siangkong, Oh panteslah akoe sekarang maski akoe boleh berkoewi sariboe kali, toch akoe poenja dosa tida dapet maneboes itoe.” Katanja dengan aer mata malele. „Akoë sekarang djadi tida terhormat poela, ia itoe semoewa soeda diberboewat oleh Tjoe Liong jang saopema matjan boewat akoe, akoe soeda tjoba aken melawan sebrapa bisa, ia poenja tenaga ada begitoe roepa, hingga akoe pada itoe tempo djadi sanget lema sekali, tapi baik djoega itoe besi akoe soeda bisa mengoesir padanja, tjoba tida, tjoema melingken kamatian sadjah nanti mendjadi akoe poenja bagian. Kau Siangkong, seperti soewamikoe jang tertjinta kau nanti membales dan membajar apa jang soeda membikin akoe poenja sakit hati. Oh Allah, kenapatah didoenia ada orang jang begitoe kedjam?” jang sembari berkata begitoe ia laloe menangis tersedoe-sedoe.

„Akoë tida bisa pikir boewat itoe manoesia, jang maski djoega ia mengarti baik bahoewa akoe ini soeda mempoenjai soewami jang akoe sendiri sanget menjinta, toch sabagi satoe manoesia boewas ia soeda tida memperdoeli dan tjoba aken maroesaken kahormatankoe, dengan kalakoehan mana seperti maoe dikata ada tida mengindahken kau, atau djoega bisa dibilang, pandang sanget renda pada akoe poenja soewami jang gaga. Oh Allah, apatah itoe orang siapa soeda melindoengin

Han Giok Hwa Siotjia 19.

akoe poenja pengidoepan tida mempoenjai saroepa gegaman. boewat oesir itoe penggoda, kaloe tida, akoe lebi bersoekoer binasaken diri dilobang koeboer dari pada moesti manerima kahinaän begitoe roepa. Oh”

Boen Tiang djadi berdiri tanggoe seperti djoega lakoenna satoe moesoe jang lagi manjerang tandingannya. Samentara itoe oleh dipengaroelin sama setan kaelokan, ia poenja mata djadi bri-ngas, dan sakoetika lamanja ia tegohken badannya sembari mengepel ia poenja kepelan, begitoe, kamoedian ia bawa tangan kanannya ka'atas dan sasoeda toeroen kombali ia tjangkremken itoe dengan kalakoehan mana ia hendak manjataken bahoewa satoe pembalesan sigra djoega nanti hendak dilakoeken.

Itoe oelar. Oh itoe oelar. Djanganlah kau menjelma poela di ini doenia.

XXIII

SOERAT TANTANGAN.

Tjoe Liong ada berdoedoek dikamar toelisnja dengan satoe pikiran.

Ia marasa heran sekali mengapa ia poenja Ajah ada begitoe kedjam, hingga ia soeda marasa tida ingin aken broentoengken anaknya sendiri, ia sasoenggoenja ada amat sakit hati boewat itoe,

tapi sekarang sasoeda ia tjoema tinggalken sadjah itoe aboe (hiohwe) dari kamatiannja, semoewa perkara soeda djadi linjap sa'anteronja boewat Tjoe Liong, malahan ia soeda koetjoerken aer mata boeat itoe kamatian jang terpaksa.

„Oh Ajahkoe, kenapatah kau tega hingga kau soeda tinggalken anakmoe sendirian dalem ini doenia, dengan tida lebi doeloe akoe poenja datang dari medan paperangan". Begitoelah koetika ia poenja kadatengan pertama soeda berboewat dimedja aboe dari almarhoem Ajahnja „dan akoe mengarti bahoewa matimoe ada terbit dari satoe kaniaja, tapi oleh kerna politie-politie dalem ini kota tida dapet tjari satoe katerangan apa-apa, soeda mendoega sadsja bahoewa kau ada memboe-noe diri, itoe semoewa bagikoe sasoenggoe ada sanget tida pertjaja sekali-kali, dan sekarang almarhoem Ajahkoe poenja soekma, kaloe benar kau bisa tjiptaken kau seperti itoe Boe Taij Long didjaman Song Kang, akoe nanti bawa akoe poenja diri sabagi Boe Siong, dimana dengan tida marasa keder akoe nanti berboewat, boewat membales kau poenja moesoe-moesoe. Ho! Ho! kau soeda terbinasa oleh satoe kaniaja. Oh itoelah akoe sabagi anaknja ada sanget marasa sakit hati, tapi dengan tida ada katerangan, apatah akoe bisa berboewat? Tapi Allah nanti mangirim itoe ”

Tjoe Liong ada marasa sedi sekali, hingga sampe pada itoe koetika dimana ada terdapat berdoedoek dimedja toelisnja, salainnja itoe poen ia soeda dibikin sanget panasaran boewat Kiok Hwa poenja nika pada lain orang jang manoe-roet katanja ada sanget tida ditjinta, tapi ia sendiri djadi tida mengarti bahoewa pembalesan dengan tjara bagimana ia nanti bisa dapetken dengan broentoeng.

Ia berpikir banjak sekali, tapi itoe semoewa soeda tida mendjadi hasilnja, boewat ia lakoe-ken dengan kāsar itoelah gampang sekali, tapi boekantah ia nanti terhoekoem.

Baroe sadja ia berpikir begitoe, satoe boedjang tela sodorken padanja satoe soerat, dan itoe tatkala dengan kaget ia dapet taoe bahoewa dari pengirimnja adalah Luitenant Kam Boen Tiang.

Oleh kerna mengingin dapet taoe ia laloe **memboeka.**

HANGCHOW, September 191...

Toewan Captain PIK TJOE LIONG.

Head of 13th Regiment.

Toewan jang terhormat !

Akoe tida mengarti tjara bagimana kau seperti saorang jang terpladjar tinggi, dan dari kaoem militair jang terhormat kau soeda moesti lakoeken satoe perboewatan begitoe boesoek, ja sanget kedji sekali.

Kau toch telah mengarti baik, bahoewa Kiok Hwa Siotjia sekarang ada mendjadi akoe poenja istri, jang menika dengan satoe sama lain poenja pertjintaän, tapi kau soeda tida maoe mengarti, hanja dengan menganggep padanja sabagi djalan, kau soeda tjoba aken roesaken ia poenja nama dalem taman Heng Gi Tiong. Oh perboewatan kau itoe nanti boleh tjemarken nama kahormatannioe.

Akoe salaloe bersabar, akoe salaloe tida maoe bertjidra pada bangsa sendiri, teroe-tama pada akoe poenja kawan sadjabat dalem pakerdjaän negri, tapi kau soeda tida mengindaken pada itoe oendang dari kama-noesiaän, kau soeda berlakoe seperti laki-laki pangetjoet. Oh itoelah boewat akoe, lebi doeloe ada sanget tida njana sekali.

Dan dari lantaran adanya kau tida terpladjar soeda membikin akoe djadi goesar, dan kaloe kau ada saorang bodo dan tida sopan, pastilah dengan segala senang hati akoe nanti merasa poewas sadjah sama akoe poenja koetoeken, tapi pada kau itoe akoe tida bisa berboewat sekali-kali.

Sabagi panoetoep dari ini soerat, akoe maminta kau nanti bersedia besok djam 10, pagi di itoe lapangan militair, kita nanti beklai seperti satoe „Gentleman” dengan apa

akoe nanti trima sadjah dengan membrinja itoe nona pada kau boewat akoe poenja kakalahan, tapi djika kau sendiri ada dapet itoe kakalahan berlakoelah seperti satoe laki-laki dengan itoe kapoewasan boewat kau asingken diri sama itoe nona, akoe kira dengan begitoe kau djadi moefakat, kaloe benar kau ada itoe dara dari bangsa Tionghoa jang sadjati.

Sedikit halesan ada ditoenggoe oleh akoe poenja toekang bawa soerat.

Toewan, dari akoe jang terhormat.

Luitenant KAM BOEN TIANG.

Torpedo Officier of Keizer „Hay-Chi.”

„Holah Boen Tiang, kau soeda tjari djalan sendiri boewat kau poenja kamatian, dan pasti sekali akoe nanti manerima dengan senang hati.”

Saoetnja sembari seraken satoe kartjis nama jang manjatakan ia satoedjoe sama itoe tawaran boewat beranding.

Tjoe Liong keliatan girang sekali, dan sembari kloewarken sagoeloeng dan sagoeloeng poenja asef cigaret ia bersenjoem saorang diri kamoedian ia berkata dengan kaget.

„Hei, Boen Tiang ada satoe panglima jang sanget gaga sekali dan pande bermain dengan pedang boewat itoe akoe tentoe moesti berboewat

dengan hati-hati dan njatalah besok akoe moesti beklai mati hidoep boewat satoe pertjintaän, tapi sekalipoen akoe binasa poen akoe tida terlaloe roegi, akoe bertanding pada satoe Officier jang sama deradjat."

Dengan berpikir begitoe ia djadi loepa soeratnya jang lain, tapi djatonja itoe soerat dibawa koetika ia bangoen berdiri djadi inget, dan boeroe-boeroe ia memboeka.

Pada soerat itoe ia poenja moeka ada terdapat itoe saroepa kagirangan jang tertjinta dikalboenja.

Apa itoe soerat soeda berboenji.

Pertjajalah padakoe, salagi ada itoe pengidoe-pan disitoelah ada itoe pengharepan.

KIOK HWA SIOTJIA.

"Ho, akoe nanti djadi broentoeng oleh ia poenja soerat ini, dan njatalah dalem akoe poenja kemenangan dari itoe karadjaän pertjintaän lebi doeloe akoe moesti binasain satoe djiwa, atau akoe poenja kakalaän jang pengabisan sama akoe poenja kamatian.

Kamoedian ia laloe berdongngak kalangit.

Ia poenja hati itoe tempo salaloe menginginken sigra djoega sampe pada itoe koetika, dimana itoe pertandingan bakal dilakoeken, tapi siapatah jang menang atau jang bisa mempoenjai itoe nona eilok, dan itoe masa bodo, kadoewa pihak tentoe ada menginginken lebi dari jang lain.

Benar-benar Kiok Hwa itoe ada mendjadi ra-
tjoen dari pengidoepannya orang-orang moeda di
Hangchow.

Djangan ajal sampelah pada itoe djam 10 dihari
besok.

XXIV

PERTANDINGAN ANGGAR.

Tatkala lontjeng mengoetaraken djam sembilan
pagi, Boen Tiang soeda bersedia diroemahnja. Itoe
tempo ia ada berpakean tjelana flannel poeti sama
satoe kamedja tebal dari sport, jang dengan dan-
danan mana, sasoenggoe boleh dibilang itoe dje-
djaka ada satoe Officier jang tjakep gagah sekali.

Lebi doeloeloe dari itoe djam ia soeda beladjar
boewat bikin lemas ia poenja tangan, aken soepaja
dalem pertandingan ia boleh berlakoe dengan
laloewasa, dan koetika dapet marasa itoe soeda
boleh digoenaken, ia laloe sekarang badannya
dengan berdjalan koeliling dalem itoe taman, dalem
ia poenja pikiran pada itoe tempo, sama sekali
ada tida terdapat itoe saroepa perasahan koewatir,
takoet, atau broentoeng djoega, ia soeda berdiri
disama tenga, dengan menoenggoe itoe waktoe
dimana ia sendiri nanti dapet mangenal.

Ia kliatan sabar sekali, hingga seperti djoega
itoe tida ada kedjadian apa-apa jang tersemboeni.

dalem kalboenja, sembari berdjalan ia kliatan saban-saban dongngakin kapalanja kalangit, seperti djoega hendak minta dinjataken boewat kakalaän atau kamenangannja dalem itoe medan pertandingan.

Pada itoe djedjaka sasoenggoe sesoewatoe orang haroes merasa kasian, ia tjinta pada satoe nona dengan begitoe roepa, dan sama sekali ia belon perna berboewat saroepa kadjahatan apa-apa, jang boleh membikin orang poenja sakit hati, tapi sekarang, njatalah ia poenja priboedi baik soeda tida dapet dibales dengan saderhana ia soeda moesti trima itoe kapaitan doenia jang tentoe tjoe ma dilobang koeboer. sadjah ia bisa loepaken.

„Akoe poenja kabroentoengan atau katjilakaän tjoe ma tergantoeng pada ini hari pagi”. Begitoelah katanja dengan soewara plahan sembari oetaraken satoe senjoem ènthèng dimoeloetnja. „Akoe sendiri djadi tida dapet pikir bahoewa akoe poenja pengidoepan boleh berachir djadi begini, tapi itoelah soeda mendjadi djamak, ia tida meräsa diboengkoes sama kamanisan tentoelah dikoeroeng oleh toebir jang berbahaja.” Machloek ada satoe manoesia jang moesti mati „dan kenapatah akoe moesti marasa takoet boewat satoe kamatian. Kiok Hwa istriko, ini semoewa soeda terbit dari kau poenja bisa, tapi akoe itoe ada tida dipikir. Oh Allah kau soeda berlakoe dengan tida adil sekali pada akoe didoenia jang fana ini”.

Sama itoe oetjapan ia toendoekin kepalanja, boewat lain orang tentoe lantas mendoega bahoewa dengan ia poenja kalakoehan itoe ada menangis bahna sanget marasa sedi, tapi bagi Boen Tiang jang berhati wadja ada sabaliknja, ia dongngakin kepalanja sambari mesem aloes, dan pertjajalah boewat sesoewatoe pemandang jang mangel sama ia poenja ka-adaän nanti meliat meseman itoe sama saroepa aer mata jang mengoetjoer.

Oh, ia itoe ada dilahirken taba sekali.

Ia berdjalan kombali manoedjoe kadjoeroesan itoe djembatan gantoeng, dimana ia berdiri sembari awasken ngalirnja sang aer jang maneroes kadjoeroesan oetara, sama itoe ia laloe berkata poela.

„Oh itoe aer, ia masih mempoenjai satoe djoe-roesan jang betoel dimana ia moesti ambil tempat kadiaman, tapi akoe, akoe sabagi itoe manoesia, kenapatah Allah tida briken itoe kepastian aken ditempat mana akoe boleh mangerem?”

Itoe ada satoe oetjapan jang sanget mampiloeken hati.

Itoe tempo ia maoe balik aken kombali kagedongnja, tapi itoe tempo satoe tangan jang aloes keliatan meraba-raba ia poenja dada, samentara itoe satoe roman eilok tela berbajang dalem pamandangannja, dalem itoe moeka ada terdapat itoe soeroepan dari kasedian jang dioetaraken sama aer mata mengoetjoer.

„Selamat pagi Kiok Hwa, istrikoewang manis”.
Katanja itoe soewami dengan kalakoewan sabar.

„Oh Siangkong, akoe manjesal sekali, mengapa dari lantaran perboewatankoe akoe moesti bikin kau djadi banjak soesa, dan toch kau sendiri belon perna perboewat itoe padakoew masi sekali-poen”. Katanja itoe nona jang boekan dari Kiok Hwa, jang itoe tempo djadi sanget manjesal oleh kerna itoe perboewatan jang terkoetoe atas dirinja, berbareng itoe ia soeda merasa djadi sanget kesian pada itoe soewami, siapa ada saorang lelaki jang baik sekali. „Oh biarlah boewat sekurang, akoe pertjaja kau tida nanti maoe tarik kombali itoe oendangan dari pertandingan seperti satoe laki-laki, maski djoega akoe maminta kau dengan sanget, oleh sebab itoe, biarlah kau Siangkong atau Boen Tiang jang sanget tertjinta”.

Itoe ada oetjapan jang dikaloewarken dengan hati toeloew oleh itoe gadis, „atas berlakoe kau nanti bisa dapetken kemenangan, dan kombali boewat trima itoe permintaän ampoen dari kau poenja istri. Ja Allah, Allah jang baik, kau nanti melindoengken pada Boen Tiang, ia nanti dapetken itoe kemenangan jang broentoeng, Oh”

„Akoe djadi tiada habis mengarti, kenapatah oleh Allah akoe soeda dilahirken dengan tjara begini roepa, akoe manjesal, ja sanget manjesal sekali. Oh Boen Tiang, soewamikoew jang tertjinta

akoe harep kau nanti kombali sama saroepa kamenangan, kaulah di ini doenia nanti dapetken Kiok Hwa poenja tjinta hati jang satoeloesnja”.

Sahabisnja berkata begitoe, seperti djoega tida ingin berpisa pada itoe soewami, ia soeda melok dengan kentjeng.

„Kiok Hwa, akoe mengarti baik, kaulah ada istriakoe jang baik dan berboedi sekali, tapi djangan berdoewa boewat goena akoe atau goena ia djoega tinggal dijem itoelah soeda marasa tjoeboek, kerna dalem pertandingan jang dilakoeken oleh berdoewa nanti, boekan terbit dari Allah poenja tachdir atau Toehan, hanja tergantoeng oleh masing-masing tangannja sendiri, dan sekarang Kiok Hwa, akoe tjoema bisa mamesen, kaloe akoe sampe mendijadi binasa dalem akoe poenja pertandingan ini, kaulah nanti manika pada Tjoe Liong, tapi lebi doeloe akoe maminta kau nanti mandiken akoe poenja mait sama kau poenja aer mata jang moelia, bawa semoewa akoe poenja pekakas perang dalem akoe poenja peti mati akoe tida ingin berpisa padanja, dan slamat tinggal Kiok Hwa”, jang sembari berkata begitoe, ia poenja aer mata soeda lantass- mengoetjoer sedikit, tapi ia poenja hati jang taba soeda bisa, dapetken kamenangan, ia berlaloe lekas, tapi Kiok Hwa dengan menangis keras soeda mamegang ia poenja badjoe.

„Siangkong, kita orang nanti bertemoe kombali.”

„Itoelah akoe tida bisa pastiken Kiok Hwa, katahoeilah bahoewa sekarang akoe poenja djiwa tjoema ada tergantoeng sadjah dioedjoeng pedang, kaloe akoe broentoeng nistjajalah akoe boleh mendjadi menang, samentara boewat akoe poenja kamatian, itoelah nanti membawa benar-benar dalem kakalaänkoe”.

„Kau nanti menang Boen Tiang”.

„Akoë harep Kiok Hwa, tapi itoelah djaoë sekali, kerna inget Tjoe Liong ada satoe orang moeda jang gaga perkasa.” Jang sembari berkata begitoe ia laloe tjoba tinggalken itoe istri, tapi soewaranja jang merdoë soeda membikin ia djadi balik kombali.

Oh, itoelah ada satoe pertjoendjoekan jang sanget menghantjoerken hati.

„Kau tida perna manjioem akoe Boen Tiang ?” Begitoeilah itoe soewara jang terdenger, samentara itoe orang moeda soeda lantass madjoë sembari melok dengen kentjeng, tjioem orang poenja pipi dengen poewas, tapi kamoedian ia soeda lepaskan itoe sama brangkatnja ia dengen satoe koeda.

Samentara Kiok Hwa jang itoe tatkala dapet rasaken sanget manjesal dari perboewatannja, laloe roeboehken dirinja kasatoë bangkoe, ditempat mana ia menangis tersedoe-sedoe.

Biarlah sekarang kita hampirkan itoe medan pertandingan.

Koetika lontjeng mengoetaraken ampir djam 10 Boen Tiang telah sampe di itoe tempat, dimana ia soeda ditoenggoe oleh tandingannya jang djoega ada memake satoe kamedja sport sama satoe tjelana item dari trico, dan ia itoe poen ada gaga sekali.

Berapa banjak Officier ada menjaksiken itoe pertandingan, samentara docter Tionghoa dan Europa tida katinggalan ada keliatan berdiri di sitoe, semoewa itoe ada berdiri sabagi saksi dalem itoe pertandingan.

Lontjeng tela mangoetaraken djam 10.

Satoe peti pandjang jang terboengkoes dengan bloedroe aloes ada diangsoerken oleh itoe kadoewa tandingan, jang mengambil saorang satoe dan seperti hendak menjaksiken tadjemnja sang pedang ia laloe moelai menggosok sama tangannya sendiri.

„Luitenant Kam Boen Tiang dan Captain Pik Tjoe Liong”. Demikian satoe soewara jang berse-roe, samentara itoe ada berapa Officier dari bala-tantara laet America dan France jang djoega ada mengikoet sabagi saksi, pada gojang kepalanja meliat itoe doewa orang moeda jang roepanja adagaga dan tjakep sekali, dan oleh kerna satoe pertjintaän ia soeda moestu berdiri sabagi tandingan, tapi ia poe-dji tinggi sekali boewat ia poenja tjara jang sonan.

Luitenant Kam dan Captain Pik bertabehken tangannja satoe dengan lain, kamoedian ia berdoewa laloe moendoer katempat kadiamannja, sasoeda mengasi tempat ia poenja pedang masing-masing ia laloe pada berdiri, itoe dioedjoeng ia poenja idoeng sabagi tanda soempaän, dan begitoelah dimoelain.

Dalem pertandingan itoe Luitenant Kam ada keliatan sabar sekali, ia tangkis saban toesoekan dari moesoenja dengan beres, dan tjoba kasi bakerdja pedangnja sendiri kapan dirasa perloe, samentara itoe poen soeda terdjadi pada kita poenja Captain Pik.

Pertandingan itoe ada dilakoekan seroe sekali, tapi dalem pertengaän oleh kapandeannja ia poenja tandingan pedangnja Captain Pik soeda djadi djato dibawa, tapi Luitenant Kam tida maoe tjoba aken manoesoek dengan laga sepoehan hanya tjepat sekali ia taro kakinja pada itoe pedang sebagaimana soeda mendjadi kabiasaän, dan sasoeda lemparken pedangnja sendiri ia laloe poengoet itoe, dan begitoe pertandingan laloe dilakoekan poela.

Itoe Officier Asing ada merasa kagoem sekali boewat ia poenja sopan.

Kembali itoe soeda malaloe berapa djoeroesan, diaorang poenja doegaän Captain Pik tentoe sekali tida nanti bisa tandin ia moes enja lebi lama.

dari itoe, tapi salagi begitoe, setaoe tjara bagimana Luitenant Kam poenja tangan djadi dibikin kaget sama ia poenja perasahan hati sendiri begitoe ia poenja permainan soeda djadi rantjoe, berbareng dalem tempo jang paling baik pedang moesoenja soeda dapet manoesoek ia poenja dada, dan begitoelah pertandingan soeda mendjadi slese.

Maski djoega ia taoe bahoewa loekanja ada begitoe roepa, Luitenant Kam tida lantes dapet pangsan, hanja sampe itoe dokter menoeloeng padanja samentara itoe Captain Pik soeda berpakian kombali sama ia poenja kemenangan.

Sataoelah oleh kerna lantas merasa gemas pada tandingannja jang soeda berlakoe sanget sopan padanja, ia soeda lemparken itoe soerat, jang ia dapet dari Kiok Hwa pada ia, dan tentoe sekali soeda lantas dipoengoet olehnja, dan batja apa boenjinja.

XXV

LUITENANT KAM SABAGI-HAKIM.

Oh bagaimana goesar itoe tempo Luitenant Kam soeda marasaken dalem kalboenja, itoelah soeda tida bisa disangkal poela, ia sekarang mengarti baik bahoewa atas ia poenja mati semoewa ada dari lantaran Kiok Hwa poenja kalakoehan jang palsoe.

Ia poenja hati jang marasa poewas sadjah sama itoe kakalahan, itoe tatkala soeda djadi tida maoe mengarti, samentara satoe perasahan boewat membales soeda djadi timboel dengan sengit, kamoedian ia laloe minta bitjara pada dokter kepala.

Pada itoe dokter, Luitenant Kam maminta soepaja ia boleh dikasi obat boewat bisa kasi itoe pengidoepan dalem doewa djam sadjah lamanja, kerna pada itoe tempo jang diminta ia mengakoe bahoewa ia masih banjak perkara jang aken dioeroes, bermoelah itoe dokter marasa sanget soesa boewat maloeloesken, tapi kamoedian sataoe oleh marasa kasian itoe, soeda lantas dikaboelken, hal mana soeda membikin boekan sedikit ia poenja girang.

„Kiok Hwa, akoe nanti membajar kau boewat kau poenja kadjoestaän hingga soeda membawa korban djoega dari akoe poenja djiwa.” Begitoelah ada itoe perkataan jang dikloewarken dari moeloetnja.

Han Kiok Hwa Siotjia 20.

Sekarang kita tengok pada Captain Pik jang sigra djoega soeda koendjoengin, ia poenja toenangan Kiok Hwa.

Tapi ia djadi kaget koetika dengan matanja sendiri ia dapet memandang bahoewa Kiok Hwa ada berpake serba poeti, dengan tjepat sèkali ia dateng menghamperi dan menanja apa sebabnja.

„Kau sendiri telah mengarti Tjoe Liong, bahoewa akoe poenja soewami telah meninggal doenia dari lantaran kau.” Katanja itoe nona sembari toendoekin kepalanja.

„Oh Kiok Hwa, akoe soeda beklai dengan tjaranja jang sopan sekali, dan djoega sekarang padamoe akoe haroes mamloedji bahoewa kau poenja soewami itoe ada saorang sabar, baik, berboedi, dan sopan sekali, kerna itoelah bisa diliat dari itoe pertandingan jang soeda dilakoeken.”

Kiok Hwa pandang itoe toenangan lama dengan aer mata mengoetjoer.

„Akoe nanti manika padamoe sigra djoega Kiok Hwa, dan boekantah kau soeda berdjandji itoe padakoe?”

„Tida Tjoe Liong, itoelah akoe maoe mangoenggoe sampe pengabisan dari kamatiannja akoe poenja soewami, dan itoelah akoe pertjaja kau seperti saorang laki jang terhormat tida nanti marasa kabermana boewat mengaboelken.”

„Kiok Hwa, boekantah akoe soeda manoloeng kau.”

„Baik Tjoe Liong, tapi boekantah itoe ada lebi dari pantes boewat akoe hormatken ia sabagi soewamikoe poenja kamatian.”

Tjoe Liong djadi marasa heran sekali mengapa Kiok Hwa djadi boleh begitoe roepa, dan salagi begitoe dengan tersoeroeng oleh ia poenja napsoe birahi ia laloe tjoba mamelok, tapi berbareng itoe saorang lelaki berdjalan masoek dan dari dalem katja ia dapet taoe bahoewa Luitenant Kam sama satoe pistol ditangannya lagi hamperin ia.

Tjepat sekali Captain Pik moedoer, dan berbareng itoe ia soeda menoebroek moesoehnja, hingga satoe beklaian besar soeda dilakoehken pada itoe tempo.

Kiok Hwa djadi sanget tjoeapat koetika meliat pada itoe soewami jang masih mempoenjai begitoe banjak tenaga, dan itoe tempo aken soepaja ia boleh tida memandang itoe pertandingan, ia laloe hendak malariken diri kalain tempat, tapi, berbareng itoe satoe peloeroe jang dipasang oleh ia poenja soewami soeda manemboes pada itoe dada, hingga dengan terkedjoet Tjoe Liong dapet liat itoe toenangan roeboe dengan berloemoeran dara.

Salagi ia sanget bingoeng sama itoe, poekoelan jang didjatoken dari gagang pistol soeda

membikin ia djadi pangsang, samentara itoe ia laloe hamperin pada istrinja, ia laloe pondong ia ka'itoe kamar jang dinamaken „Kandang siksaän”, ditempat mana Boen Tiang jang soeda djadi boewas betoel-betoel lempar ratjoen jang paling berbahaja, dan betoel sekali, Kiok Hwa poenja badan jang tadinja ada sanget eilok, boelat, manis sekarang tela diberboewat bermain oleh itoe oelar-oelar dan lain binatang, seroean dari sesambat jang didenger plahan ada kloewar dari djoeroesan itoe kamar, tapi kamoedian itoe soeda tida kadengeran poela, samentara bangkenja poen tamba lama tamba djadi habis tela mendjadi makanannja itoe binatang-binatang jang galak.

Oleh itoelah ada satoe pembalesan jang kedjam sekali dari kadosaännja sendiri.

Sahsoeda meliat bagimana ia poenja napsoe sakit hati tela dapet dilampias, ia laloe berdjalan kloewar, tapi disitoe ia soeda diserang oleh Tjoe Liong, tapi itoe soeda tida membawa tempo lama, kerna beklai sedikit waktoe poela Boen Tiang laloe pondong itoe djedjaka, dan lemparken ia poenja badan dalem itoe tempat djoega, dimana poen Tjoe Liong soeda djadi binasa sasoedah lebi doeloe ia beklai dengen heibat pada itoe binatang-binatang jang membawa kakalaännja, samentara ia poenja badan soeda mendjadi habis sama sekali.

Luitenant Kam laloe kombali karoemahnja sendiri, dimana koetika ia penghamperi kamarnya, satoe portret dari ia ada kliatan tergantoeng sama satoe kembang jang ditjantoemken.

Ia memandang itoe dengan heran, tapi sama sekali ia tida bitjara kerna dokter ada melarang padanja berboewat itoe, dan kaloe ia melanggar pastilah tida doewa djam ia moesti roeboe kombali boewat ia poenja kamatian.

Dengen satoe senjoeman ia bawa itoe boenga atau krans katempat, dimana Kiok Hwa dan Tjoe Liong ada terkoeboer, ia laloe tjantjoemken itoe di satoe pakoe sabagi tanda kahormatan, begitoe ia laloe bitjara.

„Ha, sekaranglah baroe akoe marasa poewas, akoe soeda malakoeken itoe djabatani hakim boewat itoe nona jang mendjadi ratjoen dari kota Hangchow, tapi akoe manjesal boewat Captain Pik, tapi ja apa boleh boewat, Toehan soeda tachdirken begitoe.” Jang saäbisnja berkata begitoe, benar djoega ia laloe roeboe kombali, dan sa'at kamoedian poetoelah njawanja sendiri.

Amin !

(PENOEETOEP).

SINARNJA MATAHARI PAGI.

Giok Bwee letakan itoe boekoe karangan dengan sanget lelah, salainnja itoe poen ia poenja pikiran ada sanget diganggoe oleh itoe tjerita jang benar-benar ada saopama ia poenja perboewatan jang tjentjil.

Sabentar ia memboeka matanja, sabentar ia meramken itoe, seperti djoega lakoenja orang jang sedang tjari pikiran, samentara ia poenja Ajah keliatan awasken padanja dengan tida sapata perkataan jang kloewar dari itoe masing-masing moeloet.

„Benar sekali kalakoehan dari katjentjilan boeken membawa diri djadi broentoeng boewat orang-orang, prempoewan, seperti pada Kiok Hwa Siotjia poenja perdjalanan, ia moesti binasa dengan kalakoehan begitoe ngeri. Oh, itoe akoe tida ingin, dan lagi sekali akoe tida ingin menampak.” Jang sembari berkata begitoe ia laloe toetoe pin kadoewa matanja sendiri.

„Kaloe akoe bisa dioepamaken Kiok Hwa, njatalah Loeng Chang bisa didjadiken Pik Tjoe Liong. Oh soenggoe kasian pada dirinja itoe djedjaka jang binasa begitoe roepa, tapi salain itoe poen akoe haroes marasa sanget tida tega sekali pada Luitenant Kam Boen Tiang jang

gaga dan berhati toeloes, sekarang Loeng Chang, akoe tjoema melingken maoe senderken diri padamoe ma'loeloe, ja begitoe, akoe ingin hidoep maski dengan segala kamiskinan kerna seperti akoe poenja taoe sekarang, boekan harta sadja nanti membikin orang djadi broentoeng, tapi pertjintaän ada mempoenjai poko jang teroetama."

"Oh Kiok Hwa Siotjia, Luitenant Kam, dan Captain Pik, akoe haroes bersoedjoet padamoe boewat kau bertiga poenja nasehat, dan sekarang boewat Tjoe Liong, akoe nanti senderken akoe poenja peroentoengan pada itoe toekang gambar. Ia nanti menjadi broentoeng dan ialah djoega jang nanti poenja'in Glok Bwee sabagi istrinja."

Sampe pada besok harinja.

Pada koetika matahari mamentjarken tjajanja dengan remeng-remeng, Loeng Chang ada terdapat doedoek terpekoer dideket prabotan pranti menggambar, ia poenja moeka kliatan doeka sekali, samentara dari itoe napas pandjang pendek jang dioetaraken saban-saban, tela membawa satoe kanjataän bahoewa ia poenja hati ada tertindi oleh saroepea perasahan jang berat sekali.

Ia mamegang itoe prabot menggambar, tapi ia poenja badan kliatan sanget lema sekali, samentara itoe ia poenja mata tela dapet memandang satoe gambar loekisan dari Siotjia Giok Bwee, ia hamperin itoe sembari tangannja berdoa, tapi

kamoedian ia poenja hati jang kesal soeda membikin ia poenja ka-adaän pikiran djadi tida tentoe, ia tjaboet itoe gambar tekenan jang dibikin sanget bagoes sekali, dan robek kasana kamari, dan begitoe, ia banting katanah.

Ia poenja kalakoehan itoe kamoedian soeda membikin ia djadi sanget manjesal, tapi kasep, semoewa sekarang tinggal djadi kertas berkeping-keping, itoe tempo ia kliatan toemboek kepalanja sendiri, tapi berbareng itoe doewa tangan jang poeti sama satoe horloge mas diléngennja sebla kiri mamegang dan ditoeroenken dari poendak blakang ka-dadanja.

Benartah itoe boekan impian, kerna itoe djedjaka begitoe mandang sama banjak kasangsian, tapi seperti ia ingin manjatakan lebi terang, ia laloe manengok dengan sigra, dimana ia dapet kanjataän bahoewa Giok Bwee ađanja, ia poenja toenangan jang sanget tertjinta tapi soeda bikin ia djadi ilang pikiran, ia memandang dengan kagoem pada itoe nona jang memandang djoega padanja sama mata boenga.

Giok Bwee seperti tela dapet mengarti sama itoe, soeda lantes berloetoet di ia poenja hadapan pada siapa ia laloe berkata.

„Loeng Chang, toenangkoe jang baik, sekarang sasoeda akoe dapet pikir benar bahoewa semoewa dalem akoe poenja perboewatan ada membikin kau djadi tida broentoeng, sekarang

akoe hendak maroba, dan sadari ini waktoe, pertjajalah bahoewa akoe nanti ikoetken kau sabagimana kau poenja kainginan. Akoe ada mendjadi kau poenja kakasi, akoe bakal mendjadi kau poenja istri, dan kamoedian ada apatah lagi jang akoe moesti marasa manjesal boewat ikoetken kau poenja kahendakan jang moelia. Maäfken akoe Loeng Chang boewat akoe poenja semoewa kasalaän hingga membikin kau djadi sanget berdoeka, dan biarlah akoe nanti marasa girang sadja sekarang boewat kau poenja tjatjian bagi adreskoe."

Itoe toekang gambar moeda sasoeda pandang itoe dalem sakoetika lamanja ia laloe mamelok dan tjioem dengan perasahan broentoeng dalem kalboenja, samentara itoe sorotan matahari, pagi, ada manerangen ia berdoewa poenja kamanisan pengidoepan.

Tatkala itoe Giok Bwee kliatan manengok kabawa, dimana ia dapet liat ia poenja gambar ada dibikin begitoe roepa oleh si pembikin, meliat itoe ia djadi sanget berdoeka sekali, dimana ada dinjatakan pada aer moekanja,

Loeng Chang dapet mengarti boewat itoe, kamoedian berkata sabagi pangiboer.

"Akoe berdjandji Giok Bwee, sabegitoe lekas akoe nanti rampoengken kau poenja gambar, dan maäf boewat akoe poenja kakasaran, dan pertjajalah itoe soeda terbit dari „Iblis pertjintaän poenja bisa".

„Akoë broentoeng boewat kau Loeng Chang, sadari sekarang boekantah kau nanti salaloe dapet itoe rasa slamat”.

„Tentoe, akoë nanti terbroentoeng, dan kamoedian”

„Kamoedian” Mengoelangin itoe nona dengen moengil.

„Kamoedian akoë nanti djadi satoe toekang gambar jang termashoer, samentara kau nanti mendjadi Njonja Hwung Loeng Chang jang manis. Oh Allah, siapatah didoenia ini bisa liwatin kita poenja kagoembirahan dalem pengidoepan”.

Giok Bwee tida bisa berkata lain dari pada soengingken moekanja sama satoe senjoem jang manis sekali dan menggioerken, samentara itoe djedjaka poen tida bisa tinggal dijem, ia mamelok lebi kentjeng saolah-olah tra'maoe terlepas, kamoedian ia tempelken idoengnja pada orang poenja pipi jang boto, kamoedian orang djadi dapet memandang marika poenja doewa moeloet jang beradoehan.

Oh Pertjintaän!

Dalëm itoe pelokan jang dirasakan soekoer masing-masing, matahari pagi jang moelai naik tinggi soeda mengintjer betoel-betoel padanja, seperti djoega kaloe maoe dikata bahoewa ia ada mempoenjai anggota sabagi manoesia, itoe sorotan ada saopama djari teloendjoek jang mengasi kenal

pada siapa djoega didoenia boewat itoe sapasang merpati poenja kabroentoengan, jang tida dapet dibeli dengan harta doenia.

„Seketi boekan harganja sapasang merpati”.
Begitoelah kita maoe

Samentara salagi hal-hal itoe terdjadi. Sianseng Lie itoe Journalist, siapa dalem karangannja soeda bisa sedarken gadisnja jang tjentjil dalem kabroentoengan jang sadjati, ada kliatan berdiri dengan satoe toengkat didepan pintoe, awasken dengan roepa jang girang tapi ia tida maoe mengganggu.

„Oh itoelah ada sapasang merpati dari doenia poenja kabroentoengan” katanja dengan tida kira bahoewa toengketnja tela djadi djato, dan berbareng tiga nona-nona Europa poenja datang jang bersenjoem boewat itoe sapasang toenangan, pelokkan jang dibikin olehnja djadi dapet dilepas.

Giok Bwee Siotjia toendoekin kepalanja koetika dapet liat marika, teroetama pada Ajahnja sendiri, tapi Loeng Chang soeda berdiri dengan gaga sekali, itoe tatkala Sianseng Lie dengan di ikoetken oleh itoe katiga nona jang boekan lain dari Misses. Edith Nickerson, Ada Hersey, and Alice Kenyon, datang mengamperi pada itoe djedjaka, pada siapa ia ada berkata.

„Ajah ada marasa girang sekali Loeng Chang, anakkoek, jang kau soeda dapet penoeuhkan itoe maksoed, kau nanti mendjadi broentoeng, kau

nanti rampoengken itoe niatan boewat bawa diri seperti Toekang gambar jang termashoer dan. . .” Jang sembari berkata ia laloe angsoerken tangan-nja, jang mana oleh Loeng Chang soeda disamboet dengan girang sekali.

Dan koetika meliat pada itoe tiga sobatnja Loeng Chang sipitken matanja sebla, hingga marika itoe tertawa senang sekali.

„Aloe kenalken kau Giok Bwee, ini Nona Nickerson, itoe Nona Hersey, dan sama Nona Kenyon, itoe bertiga nona-nona semoewa ada mendjadi sobatkoe jang paling baik”.

Giok Bwee manggoetken kepalanja, samentara marika poen soeda membales dengan tjaranja jang sederhana.

„Good luck for your engagement up to your meddingeday”. Begitoelah ada oetjapan dari itoe tiga Nona American boewat ia orang poenja slamat tinggal, hal mana soeda disamboet oleh senjoem-nja jang girang.

T A M A T.

42. Kong Hoe Tjoe, oedjar-oedjarnja Nabi 1 boek f 1.50
43. Kembangnja kota Semarang (Drama). 2 „ „ 4.—
44. Kongtjoe idoeng poetih 1 „ „ 1.—
46. Lim Liong Tjay brikoet Yo Im Nio. 1 „ „ 1.50
47. Lie Tin Kim dengan 4 prampoeaneilok 2 „ „ 1.60
48. Liang Nio atau Djalan jang broentoeng 1 „ „ 1.25
52. Masakan Betawi djilid ka 1 en ka 2. 2 „ „ 5.—
53. Mah Kwalon dengan anak tirinja. . 1 „ „ 0.75
56. Njonja Tjhan Hoei korban goena². 2 „ „ 2.50
57. Nona manis atawa boenga Seroni (sair) 1 „ „ 0.75
58. Nori dan Bajan prihal Mengimpi (sair) 1 „ „ 1.—
59. Nona-nona dalem roesia oleh Nemo. 2 „ „ 2.50
60. Nona Ramboet Kriting 1 „ „ 2.50
62. Ong Dji Hong anak berbakti (sair) . 1 „ „ 0.75
63. Orang-orang pande djaman dahoele. 1 „ „ 0.75
64. Orang toewa dan orang Alim (sair). 1 „ „ 0.75
67. Pertoendangan jang sengsara 1 „ „ 1.—
68. Proentoengannja 1 gadis jang pinter 1 „ „ 0.75
69. Pengatahoean boeat swami-istri . . . 1 „ „ 0.80
70. Pek Lie He, Pinter djadi beroentoeng. 1 „ „ 1.50
71. Pembalesan Sampoerna, Heran! . . . 1 „ „ 0.80
72. Penganten jang djinaka toeladan baek 3 „ „ 2.40
73. Poesaka brikoet lain pengatahoean. 1 „ „ 0.50
74. Phoa Kok Tjioe & Bie Djin Kee . . 1 „ „ 0.75
77. Roesia kota Cheribon, heran 1 „ „ 0.75
78. Roepa-roepa pantoen atawa sindiran. 1 „ „ 0.60
79. Roepa² tjerita bagoes dari negri asing 1 „ „ 0.75
80. Ratoe Gowa No. 1 en 2 2 „ „ 1.50
- 80a. Roesia Koedoes. 1 „ „ 1.50
82. Siauw Yang Nio, bagoes (sair) . . 1 „ „ 0.50

83. Satoe djodo jang terhalang.	2 boek f	1.75
84. Satoe perampoean jang gaga en setia. 1 „ „		0.60
85. Satoe istri jang toeloeng swaminja . 1 „ „		0.60
86. Souw Thian Nio, siloeman boeroeng. 1 „ „		1.—
87. Siti Alima atawa perampoean eilok . 5 „ „		3.75
88. Satoe ambtenaar jang bidjaksana. . 1 „ „		0.80
89. Sie Tjaij Kim (Nona Kim) bagoes . 3 „ „		2.40
90. Sampek Engtay prihal orang rindoe 1 „ „		0.60
91. Sioe Eng, istri jang tjinta swaminja 1 „ „		0.60
92. Sioe Ko Siotjia ada tjerita bagoes . 1 „ „		0.75
93. Soen Soe Ngau—Soengei Moestika. 1 „ „		0.50
94. Soedara jang kedjem.	1 „ „	1.—
96. Tiga belas binatang, loetjoe (sair) 1 „ „		0.40
97. Tiga gadis kota Betawi oleh Neptunes 1 „ „		1.50
98. Tjioe Tong Tjian, ratjoennja doenia 1 „ „		1.—
99. Toedjoe soedara malinken 1 jang baik 1 „ „		0.60
100 Tan Oén Liang anak jang berbakti. 1 „ „		0.80
101 Tan Tjoen Soef tjerita di Betawi . 3 „ „		2.25
102 Tjengkauw bawa lari barang (sair). 1 „ „		0.75
103 Tjeng Tek Koen Joe Kang Lam . 13 „ „		9.75
104 Tiga pedang jang tadjem, bagoes . 18 „ „		13.50
108 Wet raad agama, platoeran hoekoem 1 „ „		1.50
109 Woordenboek Melajoe-Ollanda . . . 1 „ „		2.50

Ditjari agent-agent boeat djoeal saja poenja boekoe-boekoe
Tjerita, Sair, Pladjaran, enz.

Siapa sadja jang djoeal saja poenja kloewaran boekoe-boekoe,
TEMTOE beroleh kaentoengan jang sanget menjenangkan hati.

Toko & Drukkerij LIE TEK LONG

PINTOE BESAR 16 EN 18—BATAVIA

TELEFOON No. 564

